BEKAL PEJUANG

fii Sabilillah

Dzikr, Wirid, Kisah, Hikmah, Adab dan Suluk

زَادُ الْمُجَاهِدِ

Ditulis oleh:

Syaykh Abu Hamzah al-Muhajir rohimahulloh

('Abdul Mun'im bin 'Izzuddin al-Badawiy)

Olah Tarjamah:

Abu Hafshoh al-Ghorib

Maktabatul 'ilmi

زادُ المجاهد

كتبه

الشيخ أبو حمزة المهاجر "حفظه الله"

عبد المنعم بن عز الدين البدوي

وزير الحرب في دولة العراق الإسلامية

أدام الله ظلها

سلسلة زاد المجاهد ١

لا إله إلا الله
محمد رسول الله

زاد المجاهد

الحلقة الأولى

يكتبها

الشيخ المجاهد أبو حمزة المهاجر حفظه الله

عبد المنعم بن عز الدين البدوي

وزير الحرب في دولة العراق الإسلامية

أدام الله ظلها

رجب ١٤٣٠ هـ

Bekal Pejuang

Fii Sabilillah

Dzikr, Wirid, Kisah, Hikmah, Adab dan Suluk

Ditulis oleh:

As-Syaykh Abu Hamzah al-Muhajir rohimahulloh

'Abdul Mun'im bin 'Izzud Din al-Badawiy

Menteri Perang Dawlah Islam 'Iroq

olah tarjamah:

Abu Hafshoh al-Ghorib

Maktabatul 'ilmi

Pengantar Edisi Tarjamah

bismillah ... al-hamdu lillah, was sholaatu was salam 'alaa Rosulillah, wa 'alaa aalihii wa shohbihii wa man waalaah, wa ba'd;

Telah kami selesaikan Kitab Zadul Mujahid, karya syaykh Abu Hamzah al-Muhajir rohimahulloh, di mana kitab aslinya tertulis "al-halaqoh al-ula" / "Seri Pertama". Adapun Zadul Mujahid / "Bekal Pejuang" yang ditulis oleh syaykh Abu Hamzah al-Muhajir dan sudah diterbitkan secara resmi hanya dua seri; pertama adalah kitab yang ada di hadapan anda, sedangkan yang kedua adalah an-Nabiy al-Qoid, yang baru setengah bagian.

Zadul Mujahid / "Bekal Pejuang", berisi tentang Dzikr, Wirid, Kisah, Hikmah, Adab dan Suluk (meliputi attitude dan manner), yang selayaknya diamalkan oleh para pejuang fii sabilillah, bahkan juga bisa menjadi pedoman kaum muslimin umumnya, apapun profesinya, selama di jalur halal dan kebajikan.

Sekilas tentang penulisnya, adalah salah seorang pemimpin perjuangan islam di Biladur Rofidayn / 'iroq. Di mana beliau ataupun kelompoknya dianggap sebagai ekstrimis, padahal --bagi kami- tentu saja tidak. Kami menganggap, beliau hanyalah satu di antara para pejuang yang sangat menginginkan

berjayanya islam dan kaum muslimin, bukan penindasan dan penjajahan, baik yang berupa pemikiran maupun fisik.

Setidaknya, kitab ini bisa mencerminkan sebagian dari pemikiran penulisnya, di mana umumnya kaum mu'minin bersandar kepada Alloh ta'ala, berakhlaq baik terhadap sesama dan menjauhi kezholimin, selain dari adanya kerusakan di kalangan orang-orang rusak hatinya dan lemah imannya yang tercampur di kalangan para pejuang islam.

Terkait metode tarjamah, kami memang tidak menyertakan semua catataan kaki dari penulis, terutama terkait penjelasan tambahan dan penomoran, dalam rangka mempermudah proses tarjamah dan meringankan pembaca yang 'mungkin' kebanyakan adalah 'awam. Adapun bagi para asatidz dan ulama' yang berkenan mengambil pelajaran dari kitab ini ataupun menelaahnya, maka sangat kami anjurkan berkenan melaah kitab asli versi bahasa arab.

Kami sebagai pengolah tarjamah berharap, faedah dari kitab ini bisa terus mengalir untuk generasi kaum muslimin dan mujahidin, menjadi satu di antara wasilah terbebasnya al-Quds, serta menjadi bahan pelajaran yang tidak terbatas nilai dan pengamalannya. wa shollaAllohu 'alan nabiyyil kariim, Muhammadin, wa 'alaa aalihii wa shohbihii ajma'in, wal hamdu lillahi Robbil 'aalamiin.

Abu Hafshoh al-Ghorib

بسم الله الرحمن الرحيم

{وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ}

"dan berbekallah, sedangkan sebaik-baik bekal adalah taqwa. Dan bertaqwalah kalian kepada-Ku wahai orang-orang yang berakal." (al-Baqoroh : 197)

Pengantar Penulis

Segala puji bagi Alloh, kami memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan meminta ampun kepada-Nya. Kita berlindung kepada Alloh dari keburukan diri kami dan dari kejahatan amal perbuatan kami. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Alloh, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan oleh-Nya, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Alloh, Dia satu-satunya, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

Amma ba'du: Maka ini adalah kumpulan yang ringan, yang aku usahakan untukmu, wahai wali Alloh...

Untukmu, wahai pejuang yang berpegang teguh pada agamamu dan senjatamu di zaman penuh fitnah dan keterpurukan. Karena aku adalah saudaramu dan menganggap diriku bersamamu dalam perjalanan tauhid dan jihad, aku mengetahui apa yang dibutuhkan oleh diriku di tengah perjalanan yang penuh tantangan dan tuntutan yang besar. Di masa ketika sangat jarang ditemukan orang yang tulus dan memberi nasihat, dan ketika para ulama mujahid telah menepi dari memimpin perjalanan ini, maka bagi pencari kebenaran, tak ada pilihan selain bersungguh-sungguh dalam melindungi pasukan sambil tetap gigih dalam menempuh jalan ini.

Aku tidak menganggap diriku memiliki keutamaan dalam hal ini, selain bahwa aku menjadikan diriku sebagai utusanmu ke pasar surga dan taman-taman ilmu. Maka aku tidak membelikan untukmu kecuali sesuatu yang shohih dan baik, serta yang aku yaqin akan bermanfaat bagimu tanpa memberatkanmu. Aku berharap engkau mendapatkan manfaat dari keharumannya dan tidak terganggu oleh durinya.

Meskipun demikian, aku bukanlah orang pertama yang mengaku mendapat kehormatan sebagai perantara. Namun aku yakin bahwa tidak ada seorang pun yang mengaku mencintaimu, merasa iba terhadapmu, dan berharap bisa mencium debu yang

diinjak oleh kakimu seperti diriku, baik aku mengenalmu maupun tidak. Rasa cinta inilah yang menjadi utusanku kepadamu dan motivasiku dari awal hingga akhir. Aku tidak mengharapkan apa pun selain diterima oleh Alloh, lalu doa darimu, wahai kekasih, untuk saudaramu ini di saat tiada yang melihat (selain Alloh).

Daftar Isi

Pengantar Edisi Tarjamah 5

Pengantar Penulis 7

KEUTAMAAN DZIKIR 21

KEUTAMAAN DOA 27

DAN DOA ITU SEPERTI ANAK PANAH YANG TIDAK AKAN MENGENAI SASARAN KECUALI DENGAN ADAB DAN SYARATNYA 31

Apa yang Diucapkan oleh Seorang Pejuang ketika Memuji Alloh dan Bersholawat atas Nabi sebelum Berdoa 38

Waktu-Waktu Mustajab yang Membuka Peluang Mujahid Mendapat Rahmat Robb-Nya 43

Doa-doa Umum yang Dibaca oleh Pejuang saat Memohon kepada Alloh dengan Harapan Dikabulkan 51

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang saat Memohon Ampunan, Mengakui Dosa, dan Menegur Dirinya Sendiri 58

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang kepada Manusia ketika Berda'wah kepada Alloh, dan Hal Pertama yang Dimulai adalah Tauhid kemudian Kewajiban-kewajiban 60

Apa yang Diucapkan dan Dilakukan oleh Mujahid Jika Setan Membisikkan Keraguan dalam Iman dan Pertanyaan tentang Pencipta 62

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang tentang Waktu Jika Terjadi Sesuatu yang Buruk, serta Larangan Mencelanya 65

Apa yang Diucapkan Pejuang dalam Sumpahnya Jika Bersumpah, dan Apa yang Harus Dilakukan Jika Seseorang Bersumpah untuknya 69

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang Jika Bersumpah dengan Selain Alloh karena Lupa 73

Apa yang Dikatakan dan Dilakukan oleh Pejuang terhadap Orang yang Berlindung kepada Alloh 73

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang Jika Seseorang Memintanya dengan Nama Alloh, dan Tidak Meminta dengan Wajah-Nya Kecuali Surga 76

Apa yang diucapkan seorang Pejuang jika menghadapi kesulitan, sambil tetap menyerahkan diri kepada ketetapan Alloh tanpa bersikap lemah .. 78

Apa yang diucapkan seorang Pejuang jika ia kehilangan suatu kebaikan setelah berusaha meraihnya 80

Apa yang diucapkan seorang Pejuang ketika ia merasa takut terhadap sesuatu 82

Apa yang diucapkan seorang Pejuang ketika wabah terjadi di suatu negeri 83

Apa yang diucapkan seorang Pejuang ketika khawatir riya dalam amal, dan apa bagian seorang yang ikhlas dibanding selainnya dalam jihad 85

Apa yang Dikatakan atau Dilakukan oleh Pejuang untuk Melindungi Diri dari Fitnah Dajjal 92

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang dalam Baiat Perang dan Baiat Umum, serta Besarnya Dosa Orang yang Mengingkari Baiat 94

Dianjurkannya Memperbarui Baiat Ketaatan, Serta Anjuran Agar Pemimpin Mengajak Pasukannya untuk Itu, dan Penegasan Janji Sebelum Pertempuran yang Menentukan atau Berbahaya.....99

Apa yang Dikatakan dan Dilakukan oleh Pejuang Jika Musuh Meminta Perjanjian Alloh dan Hukumnya.....101

Apa yang Dikatakan oleh Seorang Pejuang kepada Orang yang Menyeru dengan Seruan Jahiliyah.....106

Apa yang Dikatakan oleh Seorang Pejuang Ketika Ditimpa Musibah dan Larangan Berharap agar Hukuman Dipercepat ...107

Apa yang dikatakan seorang pemimpin mujahid ketika keadaan semakin genting atau pasukannya tercerai-berai dan ia ingin mengerahkan mereka kembali untuk berperang, serta keutamaan para penghafal Qur-an dan orang-orang yang lebih dahulu masuk Islam.....243

Teladan Apa yang bisa dilakukan seorang Pejuang dalam rangka mengurangi rasa takut, dengan pertolongan Alloh.....246

Apa yang diucapkan seorang Pejuang jika takut terhadap musuh
.....250

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang, agar Alloh Mengangkat Bala'
.....264

Doa Penting untuk Menghilangkan Kesedihan, Kesusahan, dan Kesempitan, Wahai Pejuang.....267

Apa yang Dilakukan dan Diucapkan Pejuang untuk Meraih Derajat Syahid.....269

Apa yang Dikatakan Pejuang Jika Seorang Pemimpin Kekufuran Terbunuh.....271

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang Jika Pemimpinnya atau Panutannya Gugur, atau Jika Seseorang yang Memberikan Dampak Besar terhadap Musuh Terbunuh 274

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang yang Meraih Kemenangan dalam Pertempuran 277

Apa yang Dikatakan dan Dilakukan oleh Pejuang Jika Mendapat Sesuatu yang Menyenangkannya 280

Apa yang dikatakan oleh pemimpin dan para Pejuang jika seorang muslim memberi perlindungan kepada seorang kafir asli, serta besarnya dosa orang yang mengkhianati jaminan keamanannya 282

Apa yang dikatakan oleh Pejuang yang mengharap pahala jika ia terluka 284

Apa yang dikatakan oleh Pejuang terhadap rasa sakit yang ia rasakan di tubuhnya 285

Apa yang dikatakan jika kembali dari peperangan, meskipun sendirian 287

Apa yang dikatakan jika tertimpa musibah yang menyakitinya 289

Apa yang diucapkan oleh mujahid jika ia melarikan diri sementara musuh mengejarnya 292

Apa yang diucapkan oleh Pejuang jika ia tidak mengetahui jalan atau tersesat 293

Apa yang Dikatakan Pejuang Jika Terjebak dalam Kesulitan Seperti Pengepungan, Tawanan, atau Kesempitan Lainnya 296

Apa yang Dikatakan Pejuang Jika Menghadapi Siksaan Musuh atau Ancaman Siksaan 299

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang Jika Takut terhadap Cacat dan Penyakit Berbahaya 301

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang secara Jujur, yang dengan ucapan itu ia mendapat Jaminan Surga Jika Wafat di Siang atau Malam Hari..... 301

Apa yang Dikatakan Mujahid Jika Melarikan Diri dari Medan Perang dan Berdosa Besar 303

Doa untuk Tawanan agar Diberi Keteguhan dan Dibebaskan, serta Kewajiban terhadap Keluarga Mereka 304

Apa yang Dikatakan dan Dilakukan Pejuang untuk Menghindari Kemunafiqan dalam Diin 307

Apa yang Dikatakan oleh Seorang Pejuang Jika Takut Fitnah dalam Agama..... 314

Apa yang diucapkan seorang Pejuang ketika takut kemiskinan dan utang dapat mempengaruhi agamanya..... 317

Doa yang Diucapkan Pejuang untuk Meringankan Kelelahan dalam Pekerjaan, Mengurangi Kemiskinan, dan Melunasi Utang 321

Apa yang Diucapkan oleh seorang Pejuang dalam rangka Berlindung dari Keburukan Panca Indera dan Syahwatnya..... 326

Apa yang diucapkan Pejuang untuk melindungi diri dari keburukan setan..... 326

Apa yang Dikatakan dan Dilakukan oleh Pejuang Jika Melihat Setan atau Menyaksikan Penampakannya..... 332

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang untuk Menolak Gangguan Setan..... 342

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang dalam rangka Menjaga Persatuan, Keharmonisan, dan Perbaikan di Kalangan Sesama .343

Apa yang Diucapkan dan Dilakukan oleh Mujahid dalam Canda dan Gurauannya, Apa yang Diperbolehkan Baginya, serta Peringatan agar Tidak Berlebihan dalam Hal Itu 345

Apa yang diucapkan oleh seorang Pejuang dalam upaya berakhlaq baik terhadap saudara-saudaranya dan terhadap manusia.....354

Apa yang diucapkan oleh Pejuang jika mendengar keburukan tentang saudaranya yang tampak sholih.....358

Apa yang diucapkan dan dilakukan Pejuang untuk membebaskan dirinya dari neraka atas kezholiman yang telah ia lakukan.....361

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang kepada Saudaranya yang Menzaliminya.....365

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang Ketika Mencintai Saudaranya karena Alloh, atau Memberitahunya tentang Rasa Cintanya.....367

Apa yang Dikatakan dan Dilakukan Seorang Pejuang Jika Meminta Izin Masuk ke Rumah Saudaranya 369

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang Ketika Menyambut Saudara-saudaranya.....373

Ucapan yang diucapkan seorang Pejuang kepada saudaranya dan keluarganya ketika menanyakan keadaan mereka, serta bagaimana mereka menjawabnya 377

Apa yang diucapkan seorang Pejuang kepada orang yang lebih tua darinya jika dipanggil.....381

Apa yang diucapkan seorang Pejuang kepada orang yang lebih tua darinya ketika diberi nasihat atau mengalami musibah sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan 385

Apa yang dikatakan seorang Pejuang kepada anaknya dalam mengharap kebaikannya 391

Apa yang dikatakan seorang Pejuang kepada orang yang berbuat baik kepadanya 392

Apa yang diucapkan seorang Pejuang kepada saudaranya ketika menghilangkan gangguan darinya 394

Apa yang diucapkan seorang Pejuang kepada orang yang memakan makanan mereka 395

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang Jika Bersin, atau Jika Saudaranya Bersin, serta Makruhnya Menguap 397

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang untuk Menghibur Orang yang Diuji dengan Kehilangan Orang Tercinta 400

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang, ketika Marah 401

Apa yang Diucapkan oleh seorang Pejuang tentang Saudara-Saudara Pejuang (lain)nya 404

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang tentang Saudara-Saudaranya yang Mendahuluinya sebagai Syuhada 405

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang tentang Kabilah-Kabilah yang Tidak Menjawab Seruan Kebenaran 408

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang kepada Saudaranya Jika Ingin Memujinya serta Hukuman bagi yang Menyelisihi 410

Apa yang Diucapkan oleh Seorang Mujahid Ketika Melewati Anak-Anak Para Mujahidin 412

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang Jika Lama Membujang, serta Keadaan Para Shohabat yang Hidup dalam Kesulitan 413

Apa yang Harus Dilakukan Seorang Pejuang Jika Terjerumus dalam Maksiat Secara Sembunyi-Sembunyi 416

Dzikir yang Diucapkan seorang Pejuang Sebelum Matahari Terbit dan Sebelum Matahari Terbenam 418

Dzikir yang Dibaca oleh Pejuang pada Waktu Pagi dan Amalan yang Dilakukannya 432

Dzikir yang Dibaca Seorang Pejuang di Waktu Petang 435

Dzikir yang Dibaca Seorang Pejuang Sebelum Memasuki Suatu Tempat, Baik untuk Ditinggali maupun untuk Berperang 435

Dzikir yang Dibaca Seorang Pejuang Ketika Singgah di Suatu Tempat 437

Dzikir yang Dibaca Seorang Mujahid Ketika Masuk ke Rumah atau Markasnya 438

Doa yang Dibaca seorang Pejuang ketika Hendak Masuk dan Keluar dari Kamar Kecil 442

Doa dan Adab Pejuang ketika Makan dan Minum 444

Apa yang Diucapakan oleh Seorang Pejuang Ketika Mendatangi Istrinya, Haramnya Menceritakan Hubungannya dengan Istrinya dan apa yang Diucapkan oleh Manusia serta Buruknya hal itu .. 451

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang Ketika Memakai Pakaian Baru, atau untuk Orang yang Memakai Pakaian Baru 453

Apa yang diucapkan seorang Pejuang ketika membeli hewan tunggangan atau alat perang, serta besarnya pahala orang yang menahan dirinya dan tunggangannya untuk berjihad di jalan Alloh 456

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang Saat Menunggangi Hewan Tunggangan 464

Apa yang Seharusnya Dilakukan Seorang Mujahid Jika Hewan Tunggangan Dilaknat 467

Apa yang diucapkan seorang mujahid ketika keluar dari rumah atau posnya 471

Apa yang diucapkan seorang Pejuang saat perpisahan sebelum bepergian 472

Apa yang diucapkan oleh mujahid (Pejuang) saat bepergian 476

Apa yang diucapkan oleh mujahid jika Tunggangan / Kendaraannyanya tersandung atau Bertabrakan 478

Apa yang diucapkan oleh seorang Pejuang ketika bangun di malam hari dan kabar gembira besar baginya 480

Dzikir yang diucapkan Pejuang yang sedang safar ketika waktu sahur 482

Dzikir yang diucapkan Pejuang ketika melihat hilal bulan baru 483

Apa yang diucapkan Pejuang ketika melihat bulan 485

Apa yang diucapkan Pejuang ketika melihat gerhana matahari dan bulan 486

Dzikir yang diucapkan Pejuang ketika dan setelah mendengar adzan 489

Apa yang diucapkan Pejuang ketika mendengar kokok ayam, ringkikan keledai, dan gonggongan anjing di malam hari 493

Apa yang diucapkan Pejuang jika kehilangan sesuatu 496

Apa yang diucapkan mujahid ketika angin bertiup kencang 498

Dzikir yang diucapkan Pejuang ketika melihat awan datang dari arah tertentu 500

Apa yang diucapkan oleh Pejuang ketika Mendengar Suara Petir 502

Apa yang diucapkan dan dilakukan oleh Pejuang ketika Turun Hujan 505

Apa yang diucapkan oleh seorang Pejuang ketika memohon petunjuk (istikhoroh) jika ia hendak melakukan suatu urusan dari perkara-perkara kebaikan dan jihad, atau ketika dihadapkannya dua kebaikan yang seimbang kedudukannya. Adapun untuk perkara haram dan makruh, maka tidak ada istikhoroh dalam meninggalkannya. 509

Apa yang diucapkan oleh seorang Pejuang ketika masuk pasar untuk suatu keperluan 512

Apa yang diucapkan oleh seorang Pejuang ketika melihat orang yang terkena musibah 515

Apa yang diucapkan oleh seorang mujahid ketika melihat kebakaran 516

Apa yang diucapkan oleh seorang Pejuang ketika Ziyaroh Qubur atau melewatinya 516

Apa Yang Diucapka oleh Seorang Pejuang Ketika Tidur.....519

KEUTAMAAN DZIKIR

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرٗا كَثِيرٗا ٤١ وَسَبِّحُوهُ بُكۡرَةٗ وَأَصِيلًا ٤٢﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah Alloh dengan mengingat-Nya sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang."

(al-Ahzab: 41-42)

Dan Alloh berfirman:

﴿وَٱذۡكُر رَّبَّكَ فِي نَفۡسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ ٱلۡجَهۡرِ مِنَ ٱلۡقَوۡلِ بِٱلۡغُدُوِّ وَٱلۡأٓصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلۡغَٰفِلِينَ﴾

"Dan ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang. Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai."

(al-A'rof: 205)

1. Dari Abu Musa rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullоh ﷺ bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُه مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

"Perumpamaan orang yang mengingat Robbnya dengan orang yang tidak mengingat-Nya adalah seperti perbedaan antara orang hidup dan orang mati." (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

2. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَسِيرُ فِي طَرِيقِ مَكَّةَ فَمَرَّ عَلَى جَبَلٍ يُقَالُ لَهُ جُمْدَانُ فَقَالَ : (سِيرُوا، هَذَا جُمْدَانُ، سَبَقَ الْمُفَرِّدُونَ، قَالُوا : وَمَا الْمُفَرِّدُونَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: (الذَّاكِرُونَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتُ).

Rosulullоh ﷺ sedang berjalan di jalan menuju Makkah, lalu beliau melewati sebuah gunung yang disebut Jumdân. Maka beliau bersabda:

"Majulah, ini adalah Jumdan[1]! Telah menang orang-orang yang menyendiri."

[1] Jumdan adalah nama sebuah gunung di dekat Makkah.

Mereka bertanya, *"Siapakah orang-orang yang menyendiri itu, wahai Rosulullah?"*

Beliau menjawab:*"Orang-orang yang banyak mengingat Alloh, baik laki-laki maupun perempuan."* (diriwayatkan oleh Muslim)

3. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata bahwa Rosulullah ﷺ bersabda: Alloh 'Azza wa Jalla berfirman:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي، إِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي ملأ ذَكَرْتُهُ فِي مَلا هُمْ خَيْرٌ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ مِنِّي شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

"Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku terhadap-Ku, dan Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, Aku pun mengingatnya dalam Diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di dalam suatu majlis, Aku pun mengingatnya di dalam majlis yang lebih baik dari mereka. Jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku akan mendekat kepadanya sehasta.

Jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, Aku akan mendekat kepadanya sedepa[2]. Dan jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan, Aku akan datang kepadanya dengan berlari kecil."
(diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

4. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata bahwa Rosulullоh ﷺ bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ لله قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (إِنَّ لِلَّهِ مَلاَئِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطُّرُقِ يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَنَادَوْا هَلُمُوا إِلَى حَاجَتِكُمْ، قَالَ: فَيَحْفُونَهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، قَالَ: فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ مَا يَقُولُ عِبَادِي؟ قَالُ: فَيَقُولُونَ يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيَحْمَدُونَكَ وَيُمَجِّدُونَكَ، قَالَ: فَيَقُولُ هَلْ رَأَوْنِي؟ قَالَ فَيَقُولُونَ لَا وَاللَّهِ مَا رَأَوْكَ، قَالَ: فَيَقُولُ وَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي؟ قَالَ: فَيَقُولُونَ لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً وَأَشَدَّ لَكَ تَمْجِيدًا وَتَحْمِيدًا وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا، قَالَ يَقُولُ فَمَا يَسْأَلُونِي؟ قَالَ: يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ، قَالَ: يَقُولُ وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ : يَقُولُونَ لا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا، قَالَ: يَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا؟ قَالَ : يَقُولُونَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً، قَالَ: فَمِمَّ

[2] Sedepa berarti sepanjang rentangan kedua tangan dari ujung jari tangan kanan ke ujung jari tangan kiri saat kedua tangan direntangkan ke samping.

يَتَعَوَّذُونَ؟ قَالَ: يَقُولُونَ مِنْ النَّارِ، قَالَ: يَقُولُ وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا، قَالَ: يَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً، قَالَ: فَيَقُولُ فَأُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ، قَالَ: يَقُولُ مَلَكٌ مِنْ الْمَلَائِكَةِ فِيهِمْ فُلَانٌ لَيْسَ مِنْهُمْ إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ قَالَ: هُمْ الْجُلَسَاءُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ)

"Sesungguhnya Alloh memiliki malaikat-malaikat yang berkeliling *di jalan-jalan mencari majelis dzikir. Jika mereka menemukan suatu kaum yang sedang berdzikir kepada Alloh, mereka saling memanggil, 'Kemari, inilah yang kalian cari!'*

Maka mereka pun menaungi orang-orang tersebut dengan sayap-sayap mereka hingga ke langit dunia. Lalu Robb mereka bertanya kepada mereka—dan Dia lebih mengetahui daripada mereka: *'Apa yang dikatakan oleh hamba-hamba-Ku?'*

Para malaikat menjawab: *'Mereka bertasbih, bertakbir, memuji, dan mengagungkan-Mu.'*

Alloh bertanya: *'Apakah mereka telah melihat-Ku?'*

Malaikat menjawab: *'Tidak, demi Alloh, mereka belum melihat-Mu.'*

Alloh bertanya lagi: *'Bagaimana jika mereka melihat-Ku?'*

Malaikat menjawab: *'Seandainya mereka melihat-Mu, tentu mereka akan lebih giat dalam beribadah kepada-Mu, lebih banyak mengagungkan dan memuji-Mu, serta lebih banyak bertasbih kepada-Mu.'*

Alloh bertanya lagi: *'Apa yang mereka minta kepada-Ku?'*
Malaikat menjawab: *'Mereka meminta surga kepada-Mu.'*
Alloh bertanya: *'Apakah mereka telah melihatnya?'*
Malaikat menjawab: *'Tidak, demi Alloh, wahai Robb, mereka belum melihatnya.'*
Alloh bertanya lagi: *'Bagaimana jika mereka melihatnya?'*
Malaikat menjawab: *'Seandainya mereka melihatnya, tentu mereka akan lebih bersemangat untuk meraihnya, lebih bersungguh-sungguh dalam mencarinya, dan lebih besar keinginan mereka terhadapnya.'*

Alloh bertanya lagi: *'Dari apa mereka berlindung?'*
Malaikat menjawab: *'Mereka berlindung dari neraka.'*
Alloh bertanya: *'Apakah mereka telah melihatnya?'*
Malaikat menjawab: *'Tidak, demi Alloh, wahai Robb, mereka belum melihatnya.'*
Alloh bertanya lagi: *'Bagaimana jika mereka melihatnya?'*
Malaikat menjawab: *'Seandainya mereka melihatnya, tentu mereka akan lebih menjauhinya dan lebih takut terhadapnya.'*

Maka Alloh berfirman: *'Aku bersaksi kepada kalian bahwa Aku telah mengampuni mereka.'*
Lalu salah satu malaikat berkata: *'Di antara mereka ada seseorang yang bukan bagian dari mereka, dia hanya datang karena suatu keperluan.'*
Alloh berfirman: *'Mereka adalah orang-orang yang duduk bersama. Siapa pun yang duduk bersama mereka tidak akan celaka.'"*
(diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

KEUTAMAAN DOA

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِيٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْۚ﴾

"Dan Robb kalian berfirman: 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkannya.'" (Ghofir: 60)

﴿ٱدْعُواْ رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةًۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ ٥٥﴾

"Berdoalah kepada Robb kalian dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (al-A'rof: 55)

﴿وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ﴾

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan doa orang yang berdoa ketika ia berdoa kepada-Ku." (al-Baqoroh: 186)

﴿أَمَّن يُجِيبُ ٱلْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ ٱلسُّوٓءَ﴾

"Atau siapakah yang mengabulkan (doa) orang yang dalam kesulitan ketika ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan?" (An-Naml: 62)

5. Dari Nu'man bin Basyir rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

(إِنَّ الدُّعَاءَ هُوَ الْعِبَادَةُ)، ثُمَّ قَرَأَ: {وقال : رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ}

"Sesungguhnya doa adalah ibadah." Kemudian beliau membaca ayat*: 'Dan Robb kalian berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkannya.'"* (diriwayatkan oleh Ahmad)

6. Dari 'Ubadah bin Shomit rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

مَا عَلَى الْأَرْضِ مُسْلِمٌ يَدْعُو اللَّهَ تعالى بِدَعْوَةٍ إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ إِيَّاهَا أَوْ صَرَفَ عَنْهُ مِنْ السُّوءِ مِثْلَهَا مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيعَةِ رَحِمٍ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ الْقَوْمِ: إِذا نُكْثِرُ، قَالَ: اللَّهُ أَكْثَرُ

"Tidak ada seorang Muslim pun di bumi yang berdoa kepada Alloh Ta'ala dengan suatu doa, kecuali Alloh akan mengabulkannya atau menghindarkan darinya keburukan yang setara dengannya, selama ia tidak berdoa untuk sesuatu yang berdosa atau untuk memutuskan shilatur rohim." Maka seorang lelaki dari kaum tersebut berkata, *'Kalau begitu, kami akan memperbanyak doa.'* Rosulullah ﷺ bersabda, *'Alloh lebih banyak (pemberian-Nya).'"* (diriwayatkan oleh at-Tirmidzi)

7. Dari Abu Sa'id rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

"مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو اللَّهَ بِدَعْوَةٍ لَيْسَ فِيهَا مَأْثَمٌ وَلَا قَطِيعَةُ رَحِمٍ إِلَّا أَعْطَاهُ إِحْدَى ثَلَاثٍ: إِمَّا أَنْ يَسْتَجِيبَ لَهُ دُعَاءَهُ، أَوْ يَصْرِفَ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهَا، أَوْ يَدَّخِرَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلَهَا". قَالُوا: "يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِذًا نُكْثِرُ؟" قَالَ: "اللَّهُ أَكْثَرُ."

"Tidak ada seorang Muslim pun yang berdoa kepada Alloh dengan suatu doa yang tidak mengandung dosa atau pemutusan shilatur rohim, kecuali Alloh akan memberikan kepadanya salah satu dari tiga hal: bisa jadi doanya dikabulkan, atau keburukan yang setara dengannya dihindarkan darinya, atau disimpan sebagai pahala baginya di akhirat." Para sahabat berkata, 'Wahai Rosulullah, kalau begitu kami akan memperbanyak doa.' Beliau bersabda, 'Alloh lebih banyak (pemberian-Nya).'"[3]

8. Dari Abu Huroiroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

مَنْ لَمْ يَدْعُ اللَّهَ سُبْحَانَهُ غَضِبَ عَلَيْهِ.

"Barang siapa yang tidak berdoa kepada Alloh Subhanahu wa Ta'ala, maka Dia akan murka kepadanya." (diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah)

[3] Diriwayatkan oleh Ahmad (3/ 18) dan al-Hakim (1/ 493). Lafazh Ahmad adalah:

إِمَّا أَنْ تُعَجَّلَ لَهُ دَعْوَتُهُ، وَإِمَّا أَنْ يَدَّخِرَهَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ، وَإِمَّا أَنْ يَصْرِفَ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهَا

"Entah doanya akan disegerakan baginya, atau Alloh akan menyimpannya untuknya di akhirat, atau Alloh akan menghindarkan darinya keburukan yang serupa dengannya.". Sanadnya shohih.

DAN DOA ITU SEPERTI ANAK PANAH YANG TIDAK AKAN MENGENAI SASARAN KECUALI DENGAN ADAB DAN SYARATNYA

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿فَٱدۡعُوهُ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَۗ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٦٥﴾

"Maka berdoalah kepada-Nya dengan mengikhlaskan agama hanya untuk-Nya. Segala puji bagi Alloh, Tuhan semesta alam." (Ghofir: 65).

Dan Alloh berfirman:

﴿ٱدۡعُواْ رَبَّكُمۡ تَضَرُّعٗا وَخُفۡيَةًۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُعۡتَدِينَ ٥٥ وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٥٦﴾

"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (Alloh) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat

Alloh sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat kebaikan." (QS. Al-A'rof: 55-56).

Dan Alloh juga berfirman:

﴿إِنَّهُمۡ كَانُواْ يُسَٰرِعُونَ فِي ٱلۡخَيۡرَٰتِ وَيَدۡعُونَنَا رَغَبٗا وَرَهَبٗاۖ وَكَانُواْ لَنَا خَٰشِعِينَ ٩٠﴾

"Sesungguhnya mereka selalu bersegera dalam mengerjakan kebaikan dan mereka berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami." (al-Anbiya: 90).

9. Dari Abu Huroiroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullоh ﷺ bersabda: Alloh berfirman:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

"Aku sesuai dengan persangkaan hamba-Ku kepada-Ku."

10. Dari 'Abdulloh bin 'Amr rodhiyaAllohu 'anhuma, bahwa Rosulullоh ﷺ bersabda:

الْقُلُوبُ أَوْعِيَةٌ وَبَعْضُهَا أَوْعَى مِنْ بَعْضٍ، فَإِذَا سَأَلْتُمْ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ أَيُّهَا النَّاسُ فَاسْأَلُوهُ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ، فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَجِيبُ لِعَبْدٍ دَعَاهُ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ غَافِلٍ

"Hati itu seperti wadah, dan sebagian hati lebih luas daripada yang lainnya. Maka jika kalian memohon kepada Alloh 'Azza wa Jalla, wahai manusia, mohonlah kepada-Nya dengan keyakinan akan dikabulkan. Sesungguhnya Alloh tidak akan mengabulkan doa seorang hamba yang berdoa dengan hati yang lalai dan tidak bersungguh-sungguh." (dikeluarkan oleh Ahmad dan dinukil juga oleh al-Haytsamiy)

11. Dari Abu Huroiroh rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي إِنْ شِئْتَ، لِيَعْزِمُ الْمَسْأَلَةَ فَإِنَّهُ لَا مُكْرِهَ لَهُ

"Janganlah salah seorang di antara kalian mengatakan: 'yaa Alloh, ampunilah aku jika Engkau menghendaki. Yaa Alloh, rahmatilah aku jika Engkau menghendaki.' Hendaklah ia bersungguh-sungguh dalam meminta, karena sesungguhnya tidak ada yang dapat memaksa Alloh." (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)[4]

[4] Terdapat lafazh lain dalam riwayat Muslim;

فَإِنَّ اللهَ صَانِعٌ مَا شَاءَ لَا مُكْرِهَ لَهُ

"karena sesungguhnya Alloh melakukan apa yang Dia kehendaki, tidak ada yang dapat memaksa-Nya."

12. Dari Abu Huroiroh rodhiyaAllohu ‘anhu, bahwa Rosulullohﷺ bersabda:

يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ فَيَقُولُ : قَدْ دَعَوْتُ فَلاَ [أَوْ فَلَمْ] يُسْتَجَبْ لِي

"Akan dikabulkan doa salah seorang di antara kalian selama ia tidak tergesa-gesa, yaitu dengan berkata: 'Aku telah berdoa, tetapi belum juga dikabulkan.'" (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

13. Dari Abu Huroiroh rodhiyaAllohu ‘anhu, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

لَا يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيعَةِ رَحِمٍ مَا لَمْ يَسْتَعْجِلْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ : مَا الاسْتِعْجَالُ؟ قَالَ: يَقُولُ قَدْ دَعَوْتُ وَقَدْ دَعَوْتُ فَلَمْ أَرَ يَسْتَجِيبُ لِي، فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذَلِكَ وَيَدَعُ الدُّعَاءَ

"Doa seorang hamba akan senantiasa dikabulkan selama ia tidak berdoa untuk dosa atau memutuskan shilatur rohim, serta selama ia tidak tergesa-gesa."

Dan dalam redaksi lain:

وَلَكِنْ لِيَعْزِمِ الْمَسْأَلَةَ، وَلْيُعَظِّمِ الرَّغْبَةَ فَإِنَّ اللهَ لَا يَتَعَاظَمُهُ شَيْءٌ أَعْطَاهُ

“akan tetapi hendaklah ia bersungguh-sungguh dalam meminta dan memperbesar harapannya, karena sesungguhnya tidak ada sesuatu pun yang berat bagi Alloh untuk Dia berikan."

Ada yang bertanya, "Wahai Rosulullah, apa yang dimaksud dengan tergesa-gesa?" Beliau menjawab: *"Ia berkata, 'Aku telah berdoa, aku telah berdoa, tetapi aku tidak melihat doaku dikabulkan.' Lalu ia merasa putus asa dan meninggalkan doa."* (diriwayatkan oleh Muslim)

14. Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata:

السَّجْعَ[5] مِنْ الدُّعَاءِ فَاجْتَنِبْهُ، فَإِنِّي عَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَأَصْحَابَهُ لَا يَفْعَلُونَ إِلَّا ذَلِكَ، يَعْنِي لَا يَفْعَلُونَ إِلَّا ذَلِكَ الاجْتِنَابَ .

"Berlebih-lebihan dalam doa dengan bersajak, maka jauhilah! Sesungguhnya aku mendapati Rosulullah ﷺ dan para sahabatnya tidak melakukan hal itu, yaitu mereka selalu menghindari hal tersebut." (bagian akhir dari sebuah hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

---

[5] Kata "السَّجْعُ" (as-Saj'u) berarti "ritme bersajak" atau "prosa berima". Dalam konteks atsar tersebut, السَّجْعَ مِنْ الدُّعَاءِ فَاجْتَنِبْهُ berarti "hindarilah doa yang bersajak". Ini merujuk pada doa yang dibuat-buat dengan irama atau rima tertentu, seperti doa yang dipaksakan agar terdengar puitis.

Hal ini dianjurkan untuk dihindari karena doa sebaiknya disampaikan dengan ketulusan, keikhlasan, dan kesederhanaan, bukan dengan gaya bahasa yang berlebihan atau dibuat-buat. Namun juga tidak bermakna haram muthlaq, waAllohu a'lam. —pent.

15. Dari Abu Huroyroh -rodhiyaAllohu ‘anhu-, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ : { يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنْ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ }. وَقَالَ:{ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ } ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ.

"Wahai manusia, sesungguhnya Alloh itu Maha Baik dan tidak menerima kecuali yang baik. Sesungguhnya Alloh telah memerintahkan orang-orang mu’min dengan apa yang telah Dia perintahkan kepada para rosul. Alloh berfirman*: ‘Wahai para rosul, makanlah dari makanan yang baik-baik dan beramallah dengan amal sholih, sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan’* (QS. Al-Mu’minun: 51).

Dan Dia juga berfirman: *‘Wahai orang-orang yang beriman, makanlah dari makanan yang baik-baik yang telah Kami rezekikan kepada kalian’* (QS. Al-Baqoroh: 172)*.”*

Kemudian Nabi ﷺ menyebutkan tentang seseorang yang melakukan perjalanan jauh, rambutnya kusut dan tubuhnya berdebu, lalu dia mengangkat kedua tangannya ke langit seraya berdoa: *'Yaa Robb, yaa Robb'* sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan dia diberi makan dari sesuatu yang haram, *maka bagaimana mungkin doanya akan dikabulkan?*" (Dikeluarkan oleh Muslim)

Apa yang Diucapkan oleh Seorang Pejuang ketika Memuji Alloh dan Bersholawat atas Nabi sebelum Berdoa

16. Dari Fadholah bin Ubaid -rodhiyaAllohu ‘anhu-, seorang shohabat Rosulullah ﷺ, ia berkata: Nabi ﷺ mendengar seorang laki-laki berdoa dalam sholatnya tanpa menyebut nama Alloh ‘Azza wa Jalla dan tanpa bersholawat atas Nabi, maka Rosulullah ﷺ bersabda: (عَجِلَ هَذَا) *“Orang ini terlalu tergesa-gesa.”*

    Kemudian Nabi ﷺ memanggilnya dan berkata kepadanya serta kepada yang lainnya:

    إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيدِ ربه وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ، ثُمَّ لْيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ ، ثُمَّ لْيَدْعُ بَعْدُ بِمَا شَاءَ

    "Jika salah seorang di antara kalian sholat, maka hendaklah ia memulai dengan memuji dan menyanjung Robb-nya, kemudian bersholawat atas Nabi ﷺ, lalu setelah itu silakan ia berdoa dengan apa yang ia kehendaki.” (dikeluarkan oleh Ahmad, Abu Dawud dan yang lainnya)

17. Dari Ibnu Abi Laila, ia berkata: *Kakb bin Ujroh -rodhiyaAllohu ‘anhu- menemuiku dan berkata: "Maukah aku memberikan*

hadiah kepadamu? Suatu ketika Rosulullah ﷺ keluar menemui kami, lalu kami berkata: 'Kami telah mengetahui bagaimana cara mengucapkan salam kepadamu, tetapi bagaimana cara bersholawat atasmu?' Maka beliau ﷺ bersabda: "Katakanlah*:*

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

"Yaa Alloh, limpahkanlah sholawat kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah melimpahkan sholawat kepada keluarga Ibrohim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Yaa Alloh, limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah melimpahkan keberkahan kepada keluarga Ibrohim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)[6]

[6] Catatan Pentarjamah : Tidak diragukan di kalangan ahlul 'ilmi, bahwa lafazh sholawat cukup banyak dalam kitab-kitab hadits, dan di antara yang shohih dalam riwayat al-Bukhoriy adalah;

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

18. Dari Ali bin Abi Tholib -rodhiyaAllohu ‘anhu-, ia berkata:

كُلُّ دُعَاءٍ مَحْجُوْبٌ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ .

"Setiap doa terhalang (tidak sampai) hingga bersholawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad." (dikeluarkan oleh at-Thobroniy dan al-Bayhaqi)

19. Dari Ibnu Abbas -rodhiyaAllohu ‘anhu-, ia berkata:

Nabi ﷺ apabila bangun di malam hari untuk sholat tahajud, beliau mengucapkan:

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ،

Yaa Alloh, limpahkanlah sholawat kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan sholawat kepada Ibrohim dan kepada keluarga Ibrohim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia.
Yaa Alloh, limpahkanlah berkah kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan berkah kepada Ibrohim dan kepada keluarga Ibrohim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia.

"Yaa Alloh, bagi-Mu segala pujian. Engkaulah pemelihara langit dan bumi serta segala isinya. Bagi-Mu segala pujian, bagi-Mu kerajaan langit dan bumi serta segala isinya. Bagi-Mu segala pujian, Engkaulah cahaya langit dan bumi.

وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ،

Bagi-Mu segala pujian, Engkaulah kebenaran, janji-Mu adalah kebenaran, perjumpaan dengan-Mu adalah kebenaran, firman-Mu adalah kebenaran, surga adalah kebenaran, neraka adalah kebenaran, para nabi adalah kebenaran, Muhammad ﷺ adalah kebenaran, dan kiamat adalah kebenaran.

اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَوْ لَا إِلَهَ غَيْرُكَ

Yaa Alloh, kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakkal, kepada-Mu aku kembali, dengan-Mu aku berdebat, dan kepada-Mu aku berhukum. Maka ampunilah aku atas dosa yang telah lalu dan yang akan datang, yang aku sembunyikan dan yang aku nyatakan. Engkaulah yang Maha Mendahulukan dan

Engkaulah yang Maha Mengakhirkan, tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, atau tidak ada sesembahan selain Engkau." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari* berkata: *"Di dalam hadits ini terdapat anjuran untuk mendahulukan pujian sebelum permohonan dalam setiap doa yang diminta, sebagai bentuk meneladani Nabi ﷺ."*

Ibnu Qoyyim -rohimahulloh- berkata: *"Di antara faidah dzikir dan pujian kepada Alloh adalah menjadikan doa lebih mustajab. Doa yang didahului dengan dzikir dan pujian lebih utama dan lebih dekat lagi cenderung terkabul dibandingkan doa yang tidak demikian."*

Waktu-Waktu Mustajab yang Membuka Peluang Mujahid Mendapat Rahmat Robb-Nya

20. Dari Abu Huroyroh, bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

يَنزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرُ فَيَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ وَمَنْيَسْأَلْنِي فَأُعْطِيَهُ وَمَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

"Robb kita Tabaaroka wa Ta'aala turun ke langit dunia setiap malam ketika tersisa sepertiga malam terakhir, lalu Dia berfirman: 'Siapa yang berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mengabulkannya. Siapa yang meminta kepada-Ku, maka Aku akan memberinya. Dan siapa yang memohon ampun kepada-Ku, maka Aku akan mengampuninya.'" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

21. Dalam lafazh lain dari Abu Huroyroh:

فَيَقُولُ أَنَا الْمَلِكُ أَنَا الْمَلِكُ مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ ذَا الَّذِي يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ ذَا الَّذِي يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ فَلاَ يَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يُضِيءَ الْفَجْرُ."

"Alloh berfirman: 'Aku adalah Raja! Aku adalah Raja! Siapa yang berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mengabulkannya. Siapa yang meminta kepada-Ku, maka Aku akan memberinya. Siapa yang memohon ampun kepada-Ku, maka Aku akan mengampuninya.' Dan hal ini terus berlangsung hingga fajar menyingsing." (dikeluarkan oleh Muslim)

Al-Hafizh berkata dalam *Al-Fath*: "Sa'id menambahkan dari Abu Huroyroh:

هَلْ مِنْ تَائِب فَأَتُوبِ عَلَيْهِ،

'Adakah orang yang bertaubat, maka Aku akan menerima taubatnya?'

Abu Ja'far menambahkan darinya:

مَنْ ذَا الَّذِي يَسْتَرْزِقُنِي فَأَرْزُقَهُ مَنْ ذَا الَّذِي يَسْتَكْشِف الضُّرَ فَأَكْشِفَ عَنْهُ

'Siapa yang meminta rezeki kepada-Ku, maka Aku akan memberinya rezeki. Siapa yang meminta dihilangkan kesulitannya, maka Aku akan menghilangkannya.' 'Atho'—mantan budak Ummu Shubyah—menambahkan darinya:

أَلا سَقِيمٍ يَسْتَشْفِي فَيُشْفَى،

'Adakah orang sakit yang memohon kesembuhan, maka ia akan disembuhkan?'

Dan makna tambahan-tambahan ini termasuk dalam riwayat sebelumnya.”

22. Dari Abu Huroyroh, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

يَنْزِلُ اللَّهُ فِي السَّمَاءِ الدُّنْيَا لِشَطْرِ اللَّيْلِ أَوْ لِثُلُثِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَيَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ أَوْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ ثُمَّ يَقُولُ: مَنْ يُقْرِضُ غَيْرَ عَدِيمٍ وَلَا ظَلُومٍ

"Alloh turun ke langit dunia pada pertengahan malam atau sepertiga malam terakhir, lalu Dia berfirman: *‘Siapa yang berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mengabulkannya. Siapa yang meminta kepada-Ku, maka Aku akan memberinya.’* Kemudian Dia berfirman: *‘Siapa yang mau memberi pinjaman kepada Dzat yang tidak pernah kekurangan dan tidak pernah berbuat zholim’*" (dikeluarkan oleh Muslim)

Imam an-Nawawi رحمه الله berkata:

"Yang dimaksud dengan ‘pinjaman’ —waAllohu a’lam— adalah amal ketaatan, baik berupa sedekah, sholat, puasa, dzikir, maupun ibadah lainnya. Alloh subhaanahu wa ta’aala menyebutnya sebagai ‘pinjaman’ sebagai bentuk kelembutan kepada hamba-hamba-Nya dan untuk mendorong mereka agar bersegera dalam ketaatan."

23. Dari Sahl bin Sa'd, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

ثِنْتَانِ لَا تُرَدَّانِ أَوْ قَلَّمَا تُرَدَّانِ الدُّعَاءُ عِنْدَ النِّدَاءِ، وَعِنْدَ الْبَأْسِ حِينَ يُلْحِمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا

"Dua waktu yang tidak akan ditolak (atau jarang sekali ditolak): doa saat adzan dikumandangkan dan saat peperangan berkecamuk, ketika sebagian mereka saling berhadapan." (dikeluarkan oleh Abu Dawud)

Al-Muhallab berkata: *"Dalam hadits ini terdapat anjuran untuk berdoa pada waktu sholat, saat pintu-pintu langit terbuka untuk turunnya rahmat. Sebagaimana disebutkan dalam hadits: 'Ada dua waktu di mana doa tidak akan ditolak: saat adzan dikumandangkan untuk sholat dan saat barisan pejuang di jalan Alloh sedang bersiap menghadapi musuh.'*
Dengan demikian, Rosulullah ﷺ telah menunjukkan kepada mereka waktu-waktu dikabulkannya doa."

24. Dari Anas, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الدُّعَاءَ لَا يُرَدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ فَادْعُوا

"Sesungguhnya doa tidak akan ditolak antara adzan dan iqomah, maka berdoalah pada waktu itu." (dikeluarkan oleh Ahmad)

25. Dari Abu Huroyroh, ia berkata: Bahwasanya Rosulullah ﷺ menyebut hari Jum'at lalu bersabda:

فِيهِ سَاعَةٌ لا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا

"Pada hari itu terdapat suatu waktu, yang jika seorang hamba muslim sedang sholat dan berdoa meminta sesuatu kepada Alloh Ta'ala, niscaya Alloh akan mengabulkannya." Kemudian beliau mengisyaratkan dengan tangannya untuk menunjukkan bahwa waktu itu sangat singkat. (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Al-Hafizh berkata dalam *Fathul Bari*: *"Az-Zain bin Al-Munir mengatakan bahwa isyarat untuk menunjukkan singkatnya waktu tersebut bertujuan untuk mendorong umat agar lebih semangat dalam mencarinya, karena meskipun waktunya singkat, namun keutamaannya sangat besar."*

26. Dari Abu Huroyroh, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ فَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهِيقَ الْحِمَارِ فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ رَأَتْ شَيْطَانًا

"Apabila kalian mendengar kokok ayam jantan, maka mintalah karunia kepada Alloh, karena sesungguhnya ayam itu melihat malaikat. Dan apabila kalian mendengar ringkikan keledai, maka berlindunglah kepada Alloh dari setan, karena sesungguhnya keledai itu melihat setan." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

27. Dari Tsabit Al-Bunani, dari Anas, ia berkata:

أَصَابَنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ مَطَرٌ، قَالَ: فَحَسَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثَوْبَهُ حَتَّى أَصَابَهُ مِنْ الْمَطَرِ، فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ صَنَعْتَ هَذَا؟ قَالَ : لِأَنَّهُ حَدِيثُ عَهْدٍ بِرَبِّهِ تَعَالَى.

"Kami pernah kehujanan saat bersama Rosulullah ﷺ. Kemudian Rosulullah ﷺ membuka sebagian bajunya hingga terkena air hujan. Maka kami pun bertanya, 'Wahai Rosulullah, mengapa engkau melakukan ini?' Beliau menjawab, 'Karena hujan ini baru saja diciptakan oleh Robb-nya (Alloh Ta'ala).'" (dikeluarkan oleh Muslim)

Imam An-Nawawi berkata: *"Makna 'baru saja diciptakan oleh Robb-nya' adalah hujan itu merupakan rahmat yang baru saja diciptakan oleh Alloh Ta'ala, sehingga seseorang dianjurkan untuk bertabaruk (mengambil berkah) darinya. Hadits ini menjadi dalil bagi para ulama kami bahwa disunnahkan bagi seseorang saat pertama kali turun hujan untuk membuka bagian tubuhnya yang bukan aurat agar terkena air hujan."*

28. Dari Abu Huroyroh, bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ

"Keadaan seorang hamba yang paling dekat dengan Robb-nya adalah ketika ia sedang sujud. Maka perbanyaklah doa dalam sujud." (dikeluarkan oleh Muslim)

29. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

" أَلا إِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَقْرَأَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا، فَأَمَّا الرُّكُوعُ، فَعَظِّمُوا فِيهِ الرَّبَّ، وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ، فَقَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ "

"Ketahuilah bahwa aku dilarang membaca al-Qur-an saat ruku' atau sujud. Maka dalam ruku', agungkanlah Robb kalian. Sedangkan dalam sujud, bersungguh-sungguhlah dalam berdoa, karena sangat pantas doa kalian akan

dikabulkan." (dikeluarkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, dengan sanad shohih dari Abu Dawud)

30. Dari Abu Huroyroh, ia berkata bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

إِذَا دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ وَسُلْسِلَتْ الشَّيَاطِيْنُ

"Apabila bulan Romadhon telah tiba, pintu-pintu langit dibuka, pintu-pintu Jahannam ditutup, dan setan-setan dibelenggu." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Doa-doa Umum yang Dibaca oleh Pejuang saat Memohon kepada Alloh dengan Harapan Dikabulkan

31. Dari Ibnu Abbas rodhiyaAllohu 'anhuma, bahwa Nabi Alloh ﷺ ketika dalam kesusahan beliau membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الأَرض وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

(Laa ilaaha illaAllohu Al-'Azhiimul Haliim, laa ilaaha illaAllohu Robbul 'Arsyil 'Azhiim, laa ilaaha illaAllohu Robbus samaawaati wa Robbul ardhi wa Robbul 'Arsyil Kariim.)

Artinya : *"Tidak ada ilah (yang berhak disembah) selain Alloh Yangmaha Agung lagi maha Penyantun. Tidak ada ilah (yang berhak disembah) selain Alloh Sang Penguasa 'Arsy (Robbul 'Arsy) yang agung. Tidak ada ilah (yang berhak disembah) selain Alloh, Tuhan Penguasa langit, Tuhan Penguasa bumi dan Tuhan Penguasa 'Arsy (Robbul 'Arsy) yang mulia."* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

32. Dari Abdulloh bin Buraidah Al-Aslami, dari ayahnya, bahwa Nabi ﷺ mendengar seseorang berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ،

(Allohumma innii as-aluka bi annaka Antallohu laa ilaaha illa Antal Ahadush Shomad, alladzii lam yalid walam yuulad walam yakun lahu kufuwan ahad.)

Artinya : *"Yaa Alloh, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu, karena Engkau adalah Alloh, tidak ada ilah (yang berhak disembah) selain Engkau, Yang Maha Esa, Tempat bergantung segala sesuatu, yang tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya."*

Lalu Rosulullah ﷺ bersabda:

لَقَدْ سَأَلَ اللَّهَ بِاسْمِهِ الْأَعْظَمِ الَّذِي إِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى وَإِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ

"Sungguh, ia telah meminta kepada Alloh dengan nama-Nya yang agung, yang apabila diminta dengan nama itu, Dia akan memberi, dan apabila berdoa dengan nama itu, Dia akan mengabulkan." (dikeluarkan oleh Ahmad, Ibnu Majah dan Abu Dawud)

33. Dari Hafsh—yaitu keponakan Anas—dari Anas rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa ia pernah duduk bersama Rosulullah ﷺ, lalu ada seorang lelaki yang sedang sholat, kemudian ia berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ ،

(Allohumma innii as-aluka bi anna lakal hamd, laa ilaaha illa Antal Mannaan, Badii'us samaawaati wal ardh, yaa dzal jalaali wal ikroom, yaa Hayyu yaa Qoyyuum.)

Artinya : *"Yaa Alloh, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu, karena bagi-Mu segala pujian. Tidak ada ilah (yang berhak disembah) selain Engkau, Yang Maha Memberi Karunia, Pencipta langit dan bumi, Wahai Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan, Wahai Yang Maha Hidup, Yang Maha Berdiri Sendiri."*

Maka Nabi ﷺ bersabda:

لَقَدْ دَعَا اللَّهَ بِاسْمِهِ الْعَظِيمِ الَّذِي إِذا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى

"Sungguh, ia telah berdoa kepada Alloh dengan nama-Nya yang agung, yang apabila diminta dengan nama itu, Dia akan memberi, dan apabila berdoa dengan nama itu, Dia akan mengabulkan." (Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah)

34. Dari Sa'd bin Abi Waqqosh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Aku melewati 'Utsman bin 'Affan rodhiyaAllohu 'anhu di dalam masjid, lalu aku mengucapkan salam kepadanya. Maka ia menatapku dengan penuh, tetapi tidak menjawab salamku.

    Lalu 'Utsman berkata kepada Sa'd: *"Sesungguhnya engkau melewatiku sementara aku sedang merenungkan sebuah kalimat yang aku dengar dari Rosulullah ﷺ. Demi Alloh, tidaklah aku mengingatnya kecuali pandanganku menjadi gelap dan hatiku tertutup."*

    Sa'd berkata: *"Aku akan memberitahumu tentangnya. Sesungguhnya Rosulullah ﷺ pernah menyebutkan kepada kami tentang doa pertama, lalu datang seorang Arab badui yang membuat beliau sibuk hingga beliau berdiri meninggalkan majelis. Aku pun mengikutinya. Ketika aku khawatir beliau akan lebih dahulu sampai ke rumahnya, aku menghentakkan kakiku ke tanah, lalu Rosulullah ﷺ menoleh kepadaku dan berkata, 'Siapa ini? 'Abu Ishaq (julukan Sa'd)?"* Aku pun menjawab, *"iya, wahai Rosulullah."*

    Kemudian Rosulullah ﷺ bersabda: ***"Ada apa?"*** Aku pun berkata: *"Demi Alloh, tidak ada apa-apa kecuali engkau tadi menyebutkan kepada kami doa pertama, kemudian datang orang Arab badui itu hingga membuatmu sibuk.".*

Lalu beliau ﷺ bersabda: *"Ya, itu adalah doa Dzun Nun (Nabi Yunus) ketika ia berada di dalam perut ikan:*

﴿لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبْحَٰنَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ﴾

"Tidak ada ilah (yang berhak) disembah selain Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zholim''.

Sesungguhnya tidaklah seorang muslim berdoa kepada Robbnya dengan doa ini dalam keadaan apapun, kecuali Alloh pasti mengabulkannya." (dikeluarkan oleh Ahmad dan yang lainnya dengan sanad shohih)

35. Dari Robi'ah bin 'Amir rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: *Aku mendengar Rosulullah ﷺ bersabda: "Lazimilah doa (seringlah berdoa) dengan: "*يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ*" **Yā Dzāl Jalāli wal Ikrōm.**"* (dikeluarkan oleh Ahmad dan al-Hakim, dishohihkan dalam as-Silsilah as-Shohihah)

Ibnu Qoyyim berkata: *"Maksudnya adalah berpegang teguhlah, istiqomahlah, dan teruslah membacanya."*

36. Dari Asma' binti Yazid rodhiyaAllohu 'anha, bahwa Nabi ﷺ bersabda: *"Nama Alloh yang paling agung (al-Ismul A'zhom) terdapat dalam dua ayat ini:*

﴿وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ﴾

"Dan Tuhan kalian adalah Tuhan yang Maha Esa, tidak ada ilah (yang berhak disembah) selain Dia, yang Maha Pengasih, Maha Penyayang." (QS. Al-Baqoroh: 163)

﴿الٓمٓ ۝١ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۝٢﴾

"Alif Lām Mīm. Alloh, tidak ada ilah (yang berhak disembah) selain Dia, yang Maha Hidup, yang Maha Mengatur segala sesuatu." (QS. Ali 'Imron: 1-2) — (dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah, dishohihkan dalam as-Silsilah as-Shohihah)

37. Dari 'Abdulloh bin Mas'ud rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata:

Nabi ﷺ kedatangan seorang tamu, lalu beliau mengutus seseorang kepada istri-istrinya untuk mencari makanan di sisi mereka. Namun, tidak ada makanan di rumah salah seorang pun dari mereka.

Maka beliau pun berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ وَرَحْمَتِكَ فَإِنَّهُ لَا يَمْلِكُهُمَا إِلَّا أَنْتَ

"yaa Alloh, aku memohon kepada-Mu karunia-Mu dan rahmat-Mu, karena tidak ada yang memiliki keduanya selain Engkau."

Kemudian, seseorang menghadiahkan kepada beliau seekor kambing panggang. Maka beliau bersabda: *"Ini adalah bagian dari karunia Alloh, dan kita sedang menunggu rahmat-Nya."* (dikeluarkan oleh Abu Nu'aym dalam Hilyatul Awliya', dishohihkan oleh al-Albaniy dalam as-Silsilah as-Shohihah)

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang saat Memohon Ampunan, Mengakui Dosa, dan Menegur Dirinya Sendiri

38. Dari Abu Bakr As-Shiddiq rodhiyaAllohu ‘anhu, bahwa ia berkata kepada Rosulullah ﷺ: "Ajarkanlah kepadaku doa yang akan aku panjatkan dalam sholatku." Maka beliau bersabda: *"Katakanlah:*

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَبِيرًا، (وقال: قتيبة : كَثِيرًا،) وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Yaa Alloh, sungguh aku telah menzholimi diriku sendiri dengan kezholiman yang besar.[7] *Dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Engkau. Maka ampunilah aku dengan ampunan dari sisi-Mu, dan rahmatilah aku. Sesungguhnya Engkaulah Al-Ghofur (Maha Pengampun) dan Ar-Rohim (Maha Penyayang)."* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

39. Dari Abu Burdah bin Abu Musa al-Asy'ari, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ bahwa beliau biasa berdoa dengan doa ini:

[7] Dalam redaksi Qutaibah disebutkan, *“dengan kezholiman yang banyak”*

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي، وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي جِدِّي وَهَزْلِي وَخَطَئِي وَعَمْدِي وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ .

"Ya Alloh, ampunilah kesalahanku, kebodohanku, sikap berlebihanku dalam urusanku, dan apa yang lebih Engkau ketahui dariku. Ya Alloh, ampunilah kesungguhanku, candaanku, kesalahanku, dan kesengajaanku, semuanya itu ada padaku. Ya Alloh, ampunilah apa yang telah aku lakukan dan yang akan aku lakukan, yang aku sembunyikan dan yang aku tampakkan, serta apa yang lebih Engkau ketahui dariku. Engkaulah Yang Maha Mendahulukan dan Yang Maha Mengakhirkan, dan Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

40. Dari Abu Huroyroh, ia berkata: Aku mendengar Rosulullohﷺ bersabda:

وَاللَّهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً.

"Demi Alloh, sesungguhnya aku benar-benar memohon ampun kepada Alloh dan bertaubat kepada-Nya lebih dari tujuh puluh kali dalam sehari." (Dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang kepada Manusia ketika Berda'wah kepada Alloh, dan Hal Pertama yang Dimulai adalah Tauhid kemudian Kewajiban-kewajiban

41. Dari Ibnu Abbas rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata: Ketika Nabi ﷺ mengutus Mu'adz ke penduduk Yaman, beliau bersabda kepadanya:

إِنَّكَ تَقْدَمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَى أَنْ يُوَحِّدُوا اللَّهَ تَعَالَى، فَإِذَا عَرَفُوا ذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ، فَإِذَا صَلَّوْا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ غَنِيِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فَقِيرِهِمْ، فَإِذَا أَقَرُّوا بِذَلِكَ فَخُذْ مِنْهُمْ وَتَوَقَّ كَرَائِمَ أَمْوَالِ النَّاسِ

"Sesungguhnya engkau akan mendatangi suatu kaum dari Ahli Kitab. Maka hendaklah hal pertama yang engkau da'wahkan kepada mereka adalah agar mereka mentauhidkan Alloh Ta'ala. Jika mereka telah mengetahui hal itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Alloh telah mewajibkan atas mereka lima sholat dalam sehari semalam. Jika mereka telah melaksanakannya, maka beritahukan kepada mereka bahwa Alloh telah mewajibkan zakat pada

harta mereka yang diambil dari orang kaya di antara mereka dan dikembalikan kepada orang miskin mereka. Jika mereka telah mengakui hal itu, maka ambillah dari mereka, tetapi jauhilah harta-harta terbaik milik manusia."[8] (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam *Fathul Bari*:

"Dapat dikompromikan antara keduanya bahwa maksud dari 'ibadah kepada Alloh' adalah mentauhidkan-Nya, dan maksud dari 'mentauhidkan-Nya' adalah bersaksi bahwa Dia-lah satu-satunya yang berhak diibadahi serta bersaksi bahwa Nabi-Nya adalah utusan-Nya. Dan diawali dengan dua hal ini karena keduanya merupakan dasar agama, di mana tidak sah sesuatu selain keduanya kecuali dengan keduanya."

[8] Dalam redaksi lain dalam riwayat Muslim:

فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ

"serulah mereka kepada syahadat *'an laa ilaaha illaAlloh wa anna Muhammad Rosulullo*h' (tidak ada ilah yang haq selain Alloh dan bahwa Muhammad rosul/utusan Alloh)."

Apa yang Diucapkan dan Dilakukan oleh Mujahid Jika Setan Membisikkan Keraguan dalam Iman dan Pertanyaan tentang Pencipta

42. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata,

جَاءَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ فَسَأَلُوهُ: إِنَّا نَجِدُ فِي أَنْفُسِنَا مَا يَتَعَاظَمُ أَحَدُنَا أَنْ يَتَكَلَّمَ بِهِ، قَالَ: وَقَدْ وَجَدْتُمُوهُ؟ قَالُوا: نَعَمْ قَالَ: ذَاكَ صَرِيحُ الْإِيمَانِ.

sejumlah sahabat Nabi ﷺ datang kepada beliau lalu bertanya: *"Sesungguhnya kami mendapati dalam diri kami sesuatu (bisikan) yang sangat besar sehingga kami merasa berat untuk mengucapkannya."*

Maka Rosulullah ﷺ bersabda: *"Apakah kalian benar-benar telah merasakannya?"* Mereka menjawab: *"Ya."* Beliau ﷺ bersabda: *"Itulah tanda keimanan yang jelas."* (diriwayatkan oleh Muslim)

43. Dari Abdulloh bin Mas’ud rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata:

سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ الْوَسْوَسَةِ قَالَ: تِلْكَ مَحْضُ الْإِيمَانِ.

Rosulullah ﷺ pernah ditanya tentang bisikan setan (waswas), maka beliau ﷺ bersabda: *"Itulah iman yang murni."* (diriwayatkan oleh Muslim)

Penjelasan Imam An-Nawawi rohimahulloh:

"Adapun makna hadits dan fiqihnya adalah bahwa sabda beliau ﷺ 'Itulah tanda *keimanan yang jelas' dan 'Itulah iman yang murni' maksudnya adalah bahwa perasaan berat kalian untuk mengucapkannya merupakan bukti nyata dari keimanan. Sebab, besarnya rasa takut terhadapnya, serta ketakutan untuk mengucapkannya apalagi sampai meyakininya, hanya akan terjadi pada orang yang telah menyempurnakan keimanan dengan kesempurnaan yang haqiqi, dan pada dirinya tidak ada keraguan serta kebimbangan."*

44. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (لَا يَزَالُ النَّاسُ يَتَسَاءَلُونَ حَتَّى يُقَالَ : هَذَا، خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ فَمَنْ خَلَقَ اللَّهَ؟ فَمَنْ وَجَدَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَلْيَقُلْ: آمَنْتُ بِاللَّهِ.

Rosulullah ﷺ bersabda: *"Manusia akan terus saling bertanya hingga dikatakan: 'Alloh menciptakan makhluk, lalu siapa yang menciptakan Alloh?' Maka siapa saja yang mendapati bisikan semacam itu, hendaklah ia berkata: 'Aku beriman kepada Alloh.'"* (diriwayatkan oleh Muslim)

45. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (يَأْتِي الشَّيْطَانُ أَحَدَكُمْ فَيَقُولَ: مَنْ خَلَقَ كَذَا وَكَذَا؟ حَتَّى يَقُولَ لَهُ: مَنْ خَلَقَ رَبَّكَ؟ فَإِذَا بَلَغَ ذَلِكَ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ وَلْيَنْتَهِ.

Rosulullloh ﷺ bersabda: *"Setan akan datang kepada salah seorang di antara kalian lalu berkata: ‘Siapa yang menciptakan ini dan itu?’ Hingga akhirnya ia bertanya: ‘Siapa yang menciptakan Robbmu?’ Jika bisikan itu sampai kepadamu, maka berlindunglah kepada Alloh dan hentikan (pikiran tersebut).”* (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Penjelasan Imam An-Nawawi rohimahulloh:

"Makna hadits ini adalah agar berpaling dari bisikan batil tersebut dan berlindung kepada Alloh Ta’ala agar Dia menghilangkannya."

Penjelasan Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari*

"Ath-Thibiy berkata: *‘Rosulullloh ﷺ memerintahkan untuk berlindung kepada Alloh dan menyibukkan diri dengan perkara lain, serta tidak memerintahkan untuk mendalami dan mencari-cari argumen dalam menjawab bisikan tersebut.’”*

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang tentang Waktu Jika Terjadi Sesuatu yang Buruk, serta Larangan Mencelanya

46. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullоh ﷺ bersabda:

قَالَ اللَّهُ : يُؤْذِينِي ابْنُ آدَمَ يَسُبُّ الدَّهْرَ ، وَأَنَا الدَّهْرُ بِيَدِي الْأَمْرُ أُقَلِّبُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ .

"Alloh berfirman: *'Anak Adam menyakiti-Ku, ia mencela waktu (ad-dahr), padahal Aku-lah yang menguasai waktu. Di tangan-Ku segala urusan, Aku yang membolak-balikkan malam dan siang.'"* (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

47. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

لَا تَسُبُّوا الدَّهْرَ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الدَّهْرُ

"Janganlah kalian mencela waktu (ad-dahr), karena sesungguhnya Alloh adalah Pemilik waktu." (diriwayatkan oleh Muslim)

48. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: يَا خَيْبَةَ الدَّهْرِ، فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الدَّهْر

"Janganlah salah seorang dari kalian mengatakan: 'Celakalah waktu!' Karena sesungguhnya Alloh adalah Pemilik waktu." (diriwayatkan oleh Muslim)

Al-Khoththobiy rohimahulloh berkata:

مَعْنَاهُ أَنَا صَاحِبِ الدَّهْرِ وَمُدَبِّرَ الْأُمُورِ الَّتِي يَنْسُبُونَهَا إِلَى الدَّهْرِ فَمَنْ سَبَّ الدَّهْرِ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ فَاعِل هَذِهِ الْأُمُور عَادَ سَبِّهِ إِلَى رَبِّهِ الَّذِي هُوَ فَاعِلِهَا ، وَإِنَّمَا الدَّهْرِ زَمَانَ جُعِلَ ظَرْفًا لِمَوَاقِع الأمور. وَكَانَتْ عَادَتْهُمْ إِذا أَصَابَهُمْ مَكْرُوهُ أَضَافُوهُ إِلَى الدَّهْرِ فَقَالُوا: بُوسًا لِلدَّهْرِ، وَتَبًّا لِلدَّهْرِ

"Maknanya adalah bahwa Aku (Alloh) yang mengatur waktu dan mengatur segala urusan yang mereka sandarkan kepada waktu. Maka, siapa yang mencela waktu karena menganggapnya sebagai pelaku kejadian-kejadian tersebut, maka celaannya kembali kepada Robb-nya yang sebenarnya adalah pelaku segala urusan tersebut. Padahal, waktu hanyalah wadah bagi terjadinya berbagai peristiwa. Sudah menjadi kebiasaan mereka, apabila tertimpa musibah,

mereka menyandarkannya kepada waktu dan berkata: 'Celakalah waktu!' dan 'Sungguh meruginya waktu!'"

Imam An-Nawawiy rohimahulloh berkata:

(وَأَمَّا الدَّهْرِ الَّذِي هُوَ الزَّمَانِ فَلاَ فِعْل لَهُ، بَلْ هُوَ مَخْلُوق مِنْ جُمْلَة خَلْق اللَّه تَعَالَى. وَمَعْنَى فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الدهر " أَيْ فَاعِلِ النَّوَازِل وَالْحَوَادِث، وَخَالِقِ الْكَائِنَاتِ، وَاللَّهُ أَعْلَم).

"Adapun waktu (ad-dahr) yang merupakan zaman (masa), maka ia sendiri tidak memiliki perbuatan apa pun, melainkan ia adalah makhluk yang termasuk dalam ciptaan Alloh Ta'ala. Makna sabda Nabi ﷺ: 'Sesungguhnya Alloh adalah Pemilik waktu' adalah bahwa Dialah yang mengatur segala kejadian dan peristiwa serta pencipta segala sesuatu. Dan Alloh lebih mengetahui."

Al-Hafizh rohimahulloh berkata:

وقال : الْمُحَقِّقُونَ : مَنْ نَسَبَ شَيْئًا مِنْ الْأَفْعَال إلى الدَّهْر حَقِيقَة كَفَرَ ، وَمَنْ جَرَى هَذَا اللَّفْظ عَلَى لِسَانِهِ غَيْرِ مُعْتَقِد لِذَلِكَ فَلَيْسَ بِكَافِرٍ ، لَكِنَّهُ يُكْرَه لَهُ ذَلِكَ لِشَبَهِهِ بِأَهْلِ الْكُفْرِ فِي الإطلاق

"Para ulama muhaqqiq (ahli tahqiq) mengatakan bahwa siapa yang menyandarkan suatu perbuatan kepada waktu

secara haqiqi, maka ia telah kafir. Namun, jika hanya sebatas ucapan yang terlanjur keluar dari lisannya tanpa meyakininya, maka ia tidak kafir, tetapi tetap dimakruhkan baginya untuk mengucapkannya karena menyerupai kebiasaan orang-orang kafir dalam hal ini."

Ibnu Taimiyyah rohimahulloh berkata:

لَكِنْ يُؤَدِّبُ وَيُعَزِّرُ لِسُوْءِ مَنْطِقِهِ

"Namun, orang yang mengatakan hal tersebut tetap perlu dididik dan diberi sanksi karena buruknya ucapannya."

Apa yang Diucapkan Pejuang dalam Sumpahnya Jika Bersumpah, dan Apa yang Harus Dilakukan Jika Seseorang Bersumpah untuknya

49. Dari Ibnu Umar rodhiyaAllohu ‘anhuma, bahwa ia menjumpai Umar bin Khoththob di tengah rombongan, sedangkan ia bersumpah dengan menyebut nama ayahnya. Maka Rosulullоh ﷺ memanggil mereka dan bersabda:

أَلَا إِنَّ اللَّهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ فَمَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللَّهِ، وَإِلا فَلْيَصْمُتْ.

"Ketahuilah bahwa Alloh melarang kalian bersumpah dengan menyebut nama ayah-ayah kalian. Barang siapa yang ingin bersumpah, maka bersumpahlah dengan nama Alloh, jika tidak maka diamlah." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

50. Dari Buroidah rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Rosulullоh ﷺ bersabda:

مَنْ حَلَفَ بِالْأَمَانَةِ فَلَيْسَ مِنَّا

"Barang siapa yang bersumpah dengan menyebut amanah, maka ia bukan golongan kami." (dikeluarkan oleh Abu Dawud dan dicantumkan dalam as-Silsilah as-Shohihah)

51. Dari Abu Qilabah, bahwa Tsabit bin Ad-Dhahak – ia adalah salah satu sahabat yang berbaiat di bawah pohon – menceritakan kepadanya bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

مَنْ حَلَفَ عَلَى مِلَّةٍ غَيْرِ الْإِسْلَامِ فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَلَيْسَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَذْرٌ فِيمَا لَا يَمْلِكُ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ فِي الدُّنْيَا عُذِّبَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ لَعَنَ مُؤْمِنًا فَهُوَ كَقَتْلِهِ، وَمَنْ قَذَفَ مُؤْمِنًا بِكُفْرٍ فَهُوَ كَقَتْلِهِ

"Barang siapa bersumpah dengan agama selain Islam, maka ia seperti yang diucapkannya. Tidak ada kewajiban nazar bagi anak Adam dalam sesuatu yang bukan miliknya. Barang siapa membunuh dirinya sendiri dengan sesuatu di dunia, maka ia akan disiksa dengannya pada hari kiamat. Barang siapa melaknat seorang mu'min, maka itu seperti membunuhnya. Dan barang siapa menuduh seorang mu'min dengan kekafiran, maka itu seperti membunuhnya." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

Al-Hafizh Ibnu Hajar rohimahulloh dalam *Fathul Bari* berkata:

قَالَ جُمْهُورِ الْعُلَمَاءِ: مَنْ حَلَفَ بِاللاَّتِ وَالْعُزَّى أَوْ غَيْرُهُمَا مِنْ الْأَصْنَامِ أَوْ قَالَ إِنْ فَعَلْت كَذَا فَأَنَا يَهُودِيٌّ أَوْ نَصْرَانِي أَوْ بَرِيءٌ مِنْ الْإِسْلاَمِ أَوْ مِنْ النَّبِيِّ

ﷺ لَمْ تَنْعَقِدْ يَمِينُهُ وَعَلَيْهِ أَنْ يَسْتَغْفِرُ الله وَلَا كَفَّارَة عَلَيْهِ وَيُسْتَحَبِّ أَنْ يَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

"Mayoritas ulama berpendapat bahwa barang siapa bersumpah dengan nama Lata dan Uzza atau selainnya dari berhala, atau mengatakan, 'Jika aku melakukan ini, maka aku adalah Yahudi atau Nasrani, atau aku berlepas diri dari Islam atau dari Nabi ﷺ,' maka sumpahnya tidak sah, dan ia wajib memohon ampun kepada Alloh tanpa harus membayar kafarat. Dianjurkan baginya untuk mengucapkan 'Laa ilaaha illalloh.'" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

52. Dari Sa'd bin Ubaidah, bahwa Ibnu Umar rodhiyaAllohu 'anhuma mendengar seorang lelaki berkata: *"Tidak! Demi Ka'bah!"* Maka Ibnu Umar berkata:

لَا يُحْلَفُ بِغَيْرِ اللَّهِ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: (مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ

"Janganlah bersumpah dengan selain Alloh, karena aku mendengar Rosulullah ﷺ bersabda: 'Barang siapa bersumpah dengan selain Alloh, maka sungguh ia telah kafir atau berbuat syirik.'" (dikeluarkan oleh Ahmad, dan tercantum dalam as-Silsilah as-Shohihah)

Al-Hafizh Ibnu Hajar rohimahulloh dalam *Fathul Bari* berkata:

وَالتَّعْبِيرِ بِقَوْلِهِ فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ لِلْمُبَالَغَةِ فِي الزَّجْرِ وَالتَّغْلِيظِ فِي ذَلِكَ، وَقَدْ تَمَسَّكَ بِهِ مَنْ قَالَ بِتَحْرِيمِ ذلِكَ

"Ungkapan 'maka sungguh ia telah kafir atau berbuat syirik' digunakan sebagai bentuk peringatan keras dan ancaman yang tegas. Sebagian ulama berpegang dengan hadits ini untuk menyatakan keharaman sumpah dengan selain Alloh."

53. Dari Ibnu Umar rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata: Nabi ﷺ mendengar seorang lelaki bersumpah dengan ayahnya, maka beliau bersabda:

لا تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ مَنْ حَلَفَ بِاللَّهِ فَلْيَصْدُقْ، وَمَنْ حُلِفَ لَهُ بِاللَّهِ فَلْيَرْضَ وَمَنْ لَمْ يَرْضَ بِاللَّهِ فَلَيْسَ مِنْ اللَّهِ.

"Janganlah kalian bersumpah dengan ayah-ayah kalian! Barang siapa bersumpah dengan nama Alloh, hendaklah ia berkata jujur. Barang siapa disumpahkan atasnya dengan nama Alloh, hendaklah ia ridho. Dan barang siapa tidak ridho dengan Alloh, maka ia tidak (mendapat) bagian dari Alloh." (diriwayatkan oleh Ibnu Majah)

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang Jika Bersumpah dengan Selain Alloh karena Lupa

54. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

مَنْ حَلَفَ فَقَالَ فِي حَلِفِهِ وَاللاَّتِ وَالْعُزَّى فَلْيَقُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ تَعَالَ أُقَامِرْكَ فَلْيَتَصَدَّقْ.

"Barang siapa bersumpah lalu berkata dalam sumpahnya ‘Demi Lata dan Uzza’, maka hendaklah ia segera mengucapkan ‘Laa ilaaha illaAlloh’. Dan barang siapa berkata kepada kawannya, ‘Kemarilah, aku akan berjudi denganmu,’ maka hendaklah ia segera bersedekah." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Apa yang Dikatakan dan Dilakukan oleh Pejuang terhadap Orang yang Berlindung kepada Alloh

Alloh Ta’ala berfirman tentang Maryam ketika malaikat mendatanginya dan ia mengira itu adalah manusia:

﴿قَالَتۡ إِنِّيٓ أَعُوذُ بِٱلرَّحۡمَٰنِ مِنكَ إِن كُنتَ تَقِيّٗا﴾

“Ia Maryam berkata: ‘Sesungguhnya aku berlindung darimu kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, jika kamu orang yang bertaqwa.’” (QS. Maryam: 18)

55. Dari Mujahid, dari Abdulloh bin Umar rodhiyaAllohu ‘anhuma, ia berkata: Rosulullоh ﷺ bersabda:

مَنْ اسْتَعَاذَ بِاللَّهِ فَأَعِيذُوهُ، وَمَنْ سَأَلَ بِاللَّهِ فَأَعْطُوهُ، وَمَنْ دَعَاكُمْ فَأَجِيبُوهُ، وَمَنْ صَنَعَ إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِئُوهُ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مَا تُكَافِئُونَهُ فَادْعُوا لَهُ حَتَّى تَرَوْا أَنَّكُمْ قَدْ كَا فَأْتُمُوهُ.

"Barang siapa meminta perlindungan kepada Alloh, maka lindungilah dia. Barang siapa meminta sesuatu dengan menyebut nama Alloh, maka berilah dia. Barang siapa mengundang kalian, maka penuhilah undangannya. Barang siapa berbuat kebaikan kepada kalian, maka balaslah kebaikannya. Jika kalian tidak menemukan sesuatu untuk membalasnya, maka doakanlah dia hingga kalian merasa telah membalas kebaikannya.” (dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Ahmad, serta disebutkan juga dalam as-Silsilah as-Shohihah oleh al-Albaniy)

56. Dari ‘Aisyah rodhiyaAllohu ‘anha, bahwa ketika putri Al-Jaun dibawa masuk menemui Rosulullоh ﷺ (setelah selesai ‘aqod nikah) dan beliau mendekatinya, ia berkata: *"Aku berlindung kepada Alloh darimu."* Maka beliau bersabda:

لَقَدْ عُذْتِ بِعَظِيمٍ، الْحَقِي بِأَهْلِكِ

"Sungguh engkau telah berlindung kepada Dzat Yang Maha Agung. Kembalilah kepada keluargamu." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Ahmad)[9]

Ath-Thibiy berkata:

"Maksudnya, barang siapa yang meminta perlindungan kepada kalian dan meminta agar kalian menghindarkan kejahatan kalian atau kejahatan orang lain darinya dengan berkata: 'Demi Alloh, tolong hindarkan aku dari keburukanmu,' maka jawablah permintaannya dan hindarkan keburukan itu darinya sebagai bentuk pengagungan terhadap nama Alloh Ta'ala."

[9] Diriwayatkan oleh al-Bukhoriy (7/ 53), dan diriwayatkan juga oleh Ahmad (3/ 498) dan yang lainnya dengan lafazh:

قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ، قَالَ: لَقَدْ عُذْتِ بِمُعَاذٍ، ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا فَقَالَ: يَا أَبَا أُسَيْدٍ اكْسُهَا رَازِقِيَّتَيْنِ وَأَلْحِقْهَا بِأَهْلِهَا

Wanita itu berkata: "Sesungguhnya aku berlindung kepada Alloh darimu." Beliau bersabda: *"Sungguh engkau telah berlindung kepada Pelindung."* Kemudian beliau keluar menemui kami dan bersabda: *"Wahai Abu Usaid, berikanlah kepadanya dua pakaian Rozqiyyah dan kembalikan ia kepada keluarganya."* Sanadnya shohih.

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang Jika Seseorang Memintanya dengan Nama Alloh, dan Tidak Meminta dengan Wajah-Nya Kecuali Surga

57. dari Abdulloh bin Umar rodhiyaAllohu ‘anhuma, ia berkata: Rosulullohﷺ bersabda:

مَنْ اسْتَعَاذَ بِاللَّهِ فَأَعِيذُوهُ، وَمَنْ سَأَلَ بِاللَّهِ فَأَعْطُوهُ، وَمَنْ دَعَاكُمْ فَأَجِيبُوهُ، وَمَنْ صَنَعَ إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِئُوهُ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مَا تُكَافِئُونَهُ فَادْعُوا لَهُ حَتَّى تَرَوْا أَنَّكُمْ قَدْ كَا فَأْتُمُوهُ.

"Barang siapa meminta perlindungan kepada Alloh, maka lindungilah dia. Barang siapa meminta sesuatu dengan menyebut nama Alloh, maka berilah dia. Barang siapa mengundang kalian, maka penuhilah undangannya. Barang siapa berbuat kebaikan kepada kalian, maka balaslah kebaikannya. Jika kalian tidak menemukan sesuatu untuk membalasnya, maka doakanlah dia hingga kalian merasa telah membalas kebaikannya." (telah disebutkan sebelumnya)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata:

"Adapun ucapan seseorang: 'Aku meminta kepadamu dengan nama Alloh agar engkau melakukan ini dan itu,' maka ini adalah bentuk permintaan, bukan sumpah. Dan

dalam hadits disebutkan: 'Barang siapa yang meminta kepada kalian dengan nama Alloh, maka berikanlah (permintaannya).' Tidak ada kewajiban kafarat dalam hal ini jika permintaannya tidak dipenuhi."

58. Dari Abu Musa Al-Asy'ari rodhiyaAllohu 'anhu, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَلْعُونٌ مَنْ سَأَلَ بِوَجْهِ اللَّهِ وَمَلْعُونٌ مِنْ سُئِلَ بِوَجْهِ اللَّهِ فَمَنَعَ سَائِلَهُ مَا لَمْ يَسْأَلْ هَجْرًا.

"Terlaknatlah orang yang meminta dengan wajah Alloh, dan terlaknat pula orang yang dimintai dengan wajah Alloh lalu menolak permintaan pemintanya, selama permintaan itu bukan dalam perkara yang haram." (disebutkan oleh as-Suyuthi rohimahulloh dalam al-Jami' as-Shoghir no. 8205, shohih sebagaimana disebutkan dalam as-Silsilah as-Shohihah oleh syaykh Nashirud Din al-Albaniy no. 2290)

Al-'Iroqi dalam *Thorhu At-Tatsrib* berkata:

"Laknat terhadap peminta berlaku jika ia berlebihan dalam meminta hingga membuat orang yang dimintai merasa kesal."

Beliau juga berkata:

"Yang dimaksud dengan larangan ini adalah larangan meminta kepada makhluk dengan menyebut wajah Alloh. Begitu juga larangan meminta kepada Alloh dengan menyebut wajah-Nya dalam perkara-perkara sepele. Adapun dalam perkara besar, baik untuk memperoleh kebaikan maupun menolak keburukan, maka larangan tersebut tidak mencakupnya. WaAllohu a'lam."

Apa yang diucapkan seorang Pejuang jika menghadapi kesulitan, sambil tetap menyerahkan diri kepada ketetapan Alloh tanpa bersikap lemah

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَقَالُواْ لِإِخۡوَٰنِهِمۡ إِذَا ضَرَبُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ أَوۡ كَانُواْ غُزّٗى لَّوۡ كَانُواْ عِندَنَا مَا مَاتُواْ وَمَا قُتِلُواْ لِيَجۡعَلَ ٱللَّهُ ذَٰلِكَ حَسۡرَةٗ فِي قُلُوبِهِمۡۗ وَٱللَّهُ يُحۡيِۦ وَيُمِيتُۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian seperti orang-orang kafir yang berkata kepada saudara-saudara mereka ketika mereka bepergian di bumi atau berperang: 'Sekiranya mereka tetap bersama kita, tentu mereka tidak akan

mati dan tidak akan terbunuh.' (Ucapan) itu agar Alloh menjadikan hal tersebut sebagai penyesalan dalam hati mereka. Dan Alloh-lah yang menghidupkan dan mematikan. Dan Alloh Maha Melihat apa yang kalian kerjakan." (**Ali Imron: 156**)

59. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلٍّ خَيْرٌ، احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجَزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلاَ تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا ، وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

"Seorang mu'min yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Alloh daripada seorang mu'min yang lemah, meskipun pada keduanya terdapat kebaikan. <u>Bersemangatlah dalam meraih apa yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Alloh, dan janganlah bersikap lemah!</u> Jika engkau ditimpa sesuatu, maka janganlah berkata: 'Seandainya aku melakukan ini dan itu, tentu hasilnya akan berbeda,' tetapi katakanlah: 'Ini adalah taqdir (ketetapan) Alloh[10], dan apa yang Dia kehendaki pasti terjadi.' Sebab kata 'seandainya'

[10] Lafazh "قدر الله" bisa dibaca "qodarulloh", yaitu qodar berarti isim mashdar dan bisa dibaca "qoddarolloh", yaitu qoddaro sebagai fi'il madhi tsulatsi mazid.

dapat membuka pintu tipu daya setan." (dikeluarkan oleh Muslim)

Apa yang diucapkan seorang Pejuang jika ia kehilangan suatu kebaikan setelah berusaha meraihnya

60. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullоh ﷺ bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلٍّ خَيْرٌ، احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجَزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلاَ تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا ، وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

"Seorang mu'min yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Alloh daripada seorang mu'min yang lemah, meskipun pada keduanya terdapat kebaikan. Bersemangatlah dalam meraih apa yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Alloh, dan janganlah merasa lemah! Jika engkau ditimpa sesuatu, maka janganlah berkata: 'Seandainya aku melakukan ini dan itu, tentu hasilnya akan berbeda,' tetapi katakanlah: 'Ini adalah takdir Alloh, dan apa yang Dia

kehendaki pasti terjadi.' Sebab kata 'seandainya' dapat membuka pintu tipu daya setan." (diriwayatkan oleh Muslim)

Al-Imam An-Nawawi rohimahulloh berkata:

فَالظَّاهِرِ أَنَّ النَّهْيِ إِنَّمَا هُوَ عَنْ إِطْلاَقَ ذَلِكَ فِيمَا لَا فَائِدَة فِيهِ، فَيَكُون نَهْيِ تَنْزِيهِ لَا تَحْرِيمِ. فَأَمَّا مَنْ قَالَهُ تَأَسُّفًا عَلَى مَا فَاتَ مِنْ طَاعَة اللَّه تَعَالَى، أَوْ مَا هُوَ مُتَعَذِّرٍ عَلَيْهِ مِنْ ذَلِكَ، وَنَحْو هَذَا، فَلاَ بَأْسٍ بِهِ، وَعَلَيْهِ يُحْمَلُ أَكْثَرَ الاسْتِعْمَالَ الْمَوْجُود فِي الْأَحَادِيثِ. وَاللَّهُ أَعْلَم

"Yang tampak jelas adalah bahwa larangan dalam hadits ini ditujukan pada ucapan yang tidak memiliki manfaat, sehingga larangan ini bersifat makruh (tidak haram). Adapun jika seseorang mengucapkannya karena menyesali ketaatan kepada Alloh Ta'ala yang terlewatkan, atau sesuatu yang mustahil baginya untuk dicapai dalam kebaikan, dan hal semisalnya, maka tidak mengapa. Inilah yang menjadi dasar pemahaman dalam banyak hadits yang menggunakan kata tersebut. Dan Alloh Maha Mengetahui."

Apa yang diucapkan seorang Pejuang ketika ia merasa takut terhadap sesuatu

61. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Aku mendengar Rosulullohﷺ bersabda,

(لَا طِيَرَةَ، وَخَيْرُهَا الْفَأْلُ). قَالُوا: وَمَا الْفَأْلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: (الْكَلِمَةُ الصَّالِحَةُ يَسْمَعُهَا أَحَدُكُمْ)

“Tidak ada thiyaroh (*kesialan karena pertanda tertentu*), dan yang paling baik adalah *al-fa’l* (optimis).”Ada yang bertanya, “Apa itu *al-fa’l* (optimis), wahai Rosulullah?” Beliau menjawab, “(Yaitu) *kalimat sholihah* (omongan baik/enak) yang bisa didengar oleh salah seorang dari kalian.” (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

62. Dari ‘Abdulloh bin Mas’ud rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Rosulullohﷺ bersabda,

الطِّيَرَةُ شِرْكٌ، الطِّيَرَةُ شِرْكٌ، وَمَا مِنَّا إِلَّا، وَلَكِنَّ اللهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ"

“*Thiyaroh* itu termasuk kesyirikan, *thiyaroh* itu termasuk kesyirikan, *thiyaroh* itu termasuk kesyirikan. *Tidak ada di antara kami kecuali (terkadang merasakan thiyaroh), tetapi*

yang bisa menghilangkannya adalah bertawakkal (kepada Alloh).” (diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud Ibnu Majah)

63. Dari Ibnu ‘Umar rodhiyaAllohu ‘anhuma, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda,

“Barang siapa yang dipalingkan dari hajatnya karena *thiyaroh*, maka sungguh ia telah berbuat syirik.” Para sahabat bertanya, “Wahai Rosulullah, apa tebusan untuk itu?”

Beliau bersabda, “(Yaitu) dengan mengucapkan:

اللَّهُمَّ لَا خَيْرَ إِلَّا خَيْرُكَ، وَلَا طَيْرَ إِلَّا طَيْرُكَ، وَلَا إِلٰهَ غَيْرُكَ.

“Yaa Alloh, tidak ada kebaikan kecuali kebaikan dari-Mu, tidak ada pertanda kecuali dari-Mu, dan tidak ada ilah (yang haq) selain Engkau.” (dikeluarkan oleh Ahmad)

Apa yang diucapkan seorang Pejuang ketika wabah terjadi di suatu negeri

64. Dari ‘Abdulloh bin ‘Amir bahwa Umar bin Khattab rodhiyaAllohu ‘anhu pernah pergi ke negeri Syam. Ketika beliau sampai di daerah **Sargh**, beliau mendapat kabar bahwa wabah telah menyebar di Syam.

Lalu ‘Abdurrahman bin ‘Auf rodhiyaAllohu ‘anhu memberitahukan kepadanya bahwa Rosulullah ﷺ pernah bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلاَ تَقْدَمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ

“Jika kalian mendengar tentang (wabah) di suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Dan jika wabah itu terjadi di negeri tempat kalian berada, maka janganlah kalian keluar dari sana untuk melarikan diri darinya.”

Maka Umar pun kembali dari **Sargh**[11]. (Diriwayatkan oleh Al-Bukhoriy dan Muslim)

[11] **Sargh (سَرْغُ)** adalah nama sebuah tempat yang terletak di perbatasan antara **Hijaz** dan **Syam** (sekarang sekitar wilayah Yordania). Tempat ini menjadi terkenal dalam sejarah Islam karena kisah **Kholifah Umar bin Khattab rodhiyaAllohu ‘anhu**, yang ketika dalam perjalanan menuju Syam, mendapat kabar bahwa wabah **Tho’un ‘Amwas** telah menyebar di sana.

Apa yang diucapkan seorang Pejuang ketika khawatir riya dalam amal, dan apa bagian seorang yang ikhlas dibanding selainnya dalam jihad

65. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Rosulullоh ﷺ bersabda:

قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَنَا أَغْنَى الشَّرَكَاءِ عَنْ الشِّرْكِ، مَنْ عَمِلَ عَمَلاً أَشْرَكَ فِيهِ مَعِي غَيْرِي تَرَكْتُهُ وَشِرْكَهُ

"Alloh Tabaroka wa Ta’ala berfirman: Aku adalah Dzat yang paling tidak membutuhkan sekutu dari segala bentuk kesyirikan. Barang siapa melakukan suatu amalan dan ia menyekutukan Aku dengan selain-Ku dalam amal tersebut, maka Aku akan meninggalkannya dan sekutunya itu." (dikeluarkan oleh Muslim)

66. Dari Umar bin Kholifah rodhiyaAllohu ‘anhu, bahwa Rosulullоh ﷺ bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وإنما لِامْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

"Sesungguhnya setiap amal itu bergantung pada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan. Maka barang siapa hijrahnya karena Alloh dan Rosul-Nya, maka hijrahnya adalah kepada Alloh dan Rosul-Nya. Dan barang siapa hijrahnya karena dunia yang ingin ia peroleh, atau karena wanita yang ingin ia nikahi, maka hijrahnya kepada apa yang menjadi tujuan hijrahnya." (Diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

67. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, bahwa Rosulullohﷺ bersabda:

تَكَفَّلَ اللَّهُ لِمَنْ جَاهَدَ فِي سَبِيلِهِ، لا يُخْرِجُهُ من بيته إِلَّا جِهَادُ فِي سَبِيلِهِ وَتَصْدِيقُ كَلِمَتِهِ بِأَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ يَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ مَعَ مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ

"Alloh menjamin bagi siapa saja yang berjihad di jalan-Nya, yang tidak keluar dari rumahnya kecuali untuk berjihad di jalan-Nya dan membenarkan kalimat-Nya, bahwa Dia akan memasukkannya ke dalam surga, atau mengembalikannya ke tempat tinggalnya yang ia tinggalkan dengan memperoleh pahala atau harta rampasan perang (ghonimah)." (dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim)

68. Dari Abu Musa Al-Asy'ariy rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Seorang Arab Badui bertanya kepada Nabi ﷺ:

"الرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِلْمَغْنَمِ وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُذْكَرَ، وَيُقَاتِلُ لِيُرَى مَكَانُهُ مَنْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ" فَقَالَ : "مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ الله"

"Ada seseorang yang berperang untuk mendapatkan harta rampasan, ada yang berperang agar disebut-sebut (dipuji), dan ada yang berperang agar terlihat kedudukannya. Siapakah yang berada di jalan Alloh?" Maka beliau ﷺ bersabda: *"Barang siapa berperang agar kalimat Alloh menjadi yang tertinggi, maka ia berada di jalan Alloh."* (dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim)

69. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, berkata, saya mendengar Rosulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ ، رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا. قَالَ : فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتُشْهِدْتُ، قَالَ: كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ جَرِيءٌ، فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ

وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ قَالَ: كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ عَالِمٌ، وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ هُوَ قَارِئٌ فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ. وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا ، قَالَ : فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ، قَالَ: كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَوَادٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ.

"Sesungguhnya orang pertama yang diputuskan perkaranya pada hari kiamat adalah seorang lelaki yang mati syahid. Ia didatangkan, lalu Alloh memperlihatkan kepadanya nikmat-nikmat-Nya sehingga ia pun mengenalinya. Kemudian Alloh bertanya, 'Apa yang telah engkau lakukan dengan nikmat-nikmat itu?' Ia menjawab, 'Aku telah berperang karena-Mu hingga aku mati syahid.' Alloh berfirman, 'Engkau berdusta! Tetapi engkau berperang agar disebut sebagai seorang yang pemberani, dan itu sudah dikatakan.' Lalu diperintahkan agar ia diseret di atas wajahnya hingga akhirnya dilemparkan ke dalam neraka.

Kemudian seseorang yang telah mempelajari ilmu, mengajarkannya, dan membaca al-Qur-an didatangkan. Alloh memperlihatkan kepadanya nikmat-nikmat-Nya

hingga ia mengenalinya. Lalu Alloh bertanya, 'Apa yang telah engkau lakukan dengan nikmat-nikmat itu?' Ia menjawab, 'Aku telah mempelajari ilmu, mengajarkannya, dan aku membaca al-Qur-an karena-Mu.' Alloh berfirman, 'Engkau berdusta! Tetapi engkau belajar agar disebut sebagai seorang yang berilmu, dan engkau membaca al-Qur-an agar disebut sebagai seorang qori'. Dan itu sudah dikatakan.' Lalu diperintahkan agar ia diseret di atas wajahnya hingga akhirnya dilemparkan ke dalam neraka.

Kemudian seseorang yang telah diluaskan rezekinya oleh Alloh dan diberi berbagai jenis harta didatangkan. Alloh memperlihatkan kepadanya nikmat-nikmat-Nya hingga ia mengenalinya. Lalu Alloh bertanya, 'Apa yang telah engkau lakukan dengan nikmat-nikmat itu?' Ia menjawab, 'Aku tidak meninggalkan satu pun jalan yang Engkau sukai untuk berinfak di dalamnya, melainkan aku telah menginfakkan hartaku karena-Mu.' Alloh berfirman, 'Engkau berdusta! Tetapi engkau melakukannya agar disebut sebagai seorang dermawan. Dan itu sudah dikatakan.' Lalu diperintahkan agar ia diseret di atas wajahnya hingga akhirnya dilemparkan ke dalam neraka." — (Shohih Muslim, no. 1905)

70. Dari Abu 'Ali, seorang laki-laki dari Bani Kahil, ia berkata: Abu Musa Al-Asy'ariy rodhiyaAllohu 'anhu pernah berkhutbah di hadapan kami, lalu berkata:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا هَذَا الشِّرْكَ فَإِنَّهُ أَخْفَى مِنْ دَبِيبِ النَّمْلِ

"Wahai manusia, jauhilah kesyirikan ini, karena ia lebih tersembunyi daripada jejak langkah semut."

Lalu berdirilah ‘Abdulloh bin Hazn dan Qois bin Mudhorib, kemudian mereka berkata: *"Demi Alloh, engkau harus menjelaskan maksud dari perkataanmu ini, atau kami akan menghadap Kholifah Umar, baik kami diizinkan maupun tidak!"*

- Abu Musa pun menjawab: *"Baik, aku akan menjelaskan apa yang aku katakan. Suatu hari Rosulullah ﷺ berkhutbah kepada kami,* lalu beliau bersabda*: 'Wahai manusia, jauhilah kesyirikan ini, karena ia lebih tersembunyi daripada jejak langkah semut.'*

Kemudian ada seseorang yang bertanya: *'Wahai Rosulullah, bagaimana cara kami menjauhinya, sedangkan ia lebih tersembunyi daripada jejak langkah semut?'*

Maka beliau ﷺ bersabda: 'Katakanlah

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ، وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُ

"Allohumma inna na'uudzu bika min an nusyrika bika syaian na'lamuh, wa nastaghfiruka limā lā na'lamuh." *(Ya Alloh, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu dengan sesuatu yang kami ketahui, dan kami memohon ampunan-Mu atas apa yang tidak kami ketahui)***.'"** (Diriwayatkan oleh Ahmad dan lainnya)

قَالَ ابْنُ بَطَّالٍ رَحِمَهُ اللَّهُ: (وَالرِّيَاءُ يَنْقَسِمُ قِسْمَيْنِ: فَإِنْ كَانَ الرِّيَاءُ فِي عَقْدِ الْإِيمَانِ فَهُوَ كُفْرٌ وَنِفَاقٌ، وَصَاحِبُهُ فِي الدَّرْكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ، فَلاَ يَصِحُّ أَنْ يُخَاطَبَ بِهَذَا الْحَدِيثِ، وَإِنْ كَانَ الرِّيَاءُ لِمَنْ سَلِمَ لَهُ عَقْدُ الْإِيمَانِ مِنَ الشِّرْكِ، وَلَحِقَهُ شَيْءٌ مِنَ الرِّيَاءِ فِي بَعْضِ أَعْمَالِهِ، فَلَيْسَ ذَلِكَ بِمُخْرِجٍ مِنَ الْإِيمَانِ إِلَّا أَنَّهُ مَذْمُومٌ فَاعِلُهُ، لِأَنَّهُ أَشْرَكَ فِي بَعْضِ أَعْمَالِهِ حَمْدَ الْمَخْلُوقِينَ مَعَ حَمْدِ رَبِّهِ، فَحُرِمَ ثَوَابَ عَمَلِهِ ذَلِكَ).

- Ibnu Baththol rohimahulloh berkata:

"Riya terbagi menjadi dua bagian: Jika riya terdapat dalam aqidah keimanan, maka itu adalah kekufuran dan kemunafiqan, dan pelakunya berada di tingkat paling bawah dari neraka. Maka, tidaklah pantas orang seperti ini diajak bicara dengan hadits ini.

Namun, jika riya terjadi pada orang yang akidah keimanannya selamat dari kesyirikan, tetapi ia terkena

sedikit riya dalam sebagian amalnya, maka hal itu tidak mengeluarkannya dari keimanan. Akan tetapi, pelakunya tetap tercela, karena ia telah menyekutukan dalam sebagian amalnya antara pujian makhluk dengan pujian kepada Robb-nya, sehingga ia terhalang dari pahala amal tersebut."

Apa yang Dikatakan atau Dilakukan oleh Pejuang untuk Melindungi Diri dari Fitnah Dajjal

71. Dari **Hudzaifah** rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

لَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا مَعَ الدَّجَّالِ مِنْهُ، مَعَهُ نَهْرَانِ يَجْرِيَانِ أَحَدُهُمَا رَأْيَ الْعَيْنِ مَاءٌ أَبْيَضُ، وَالْآخَرُ رَأْيَ الْعَيْنِ نَارٌ تَأَجَّجُ ، فَإِمَّا أَدْرَكَنَّ أَحَدٌ فَلْيَأْتِ النَّهْرَ الَّذِي يَرَاهُ نَارًا وَلْيُغَمِّضْ ثُمَّ لْيُطَاطِئْ رَأْسَهُ فَيَشْرَبَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مَاءً بَارِدٌ، وَإِنَّ الدَّجَّالَ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ عَلَيْهَا ظَفَرَةٌ غَلِيظَةٌ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ، يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ كَاتِبٍ وَغَيْرِ كَاتِبٍ

"Sungguh aku lebih mengetahui apa yang dibawa oleh Dajjal daripada dirinya sendiri. Ia memiliki dua sungai yang mengalir, yang satu tampak di mata sebagai air putih, dan

yang lainnya tampak di mata sebagai api yang menyala-nyala. Jika seseorang di antara kalian menemui hal itu, maka hendaklah ia mendatangi sungai yang tampak seperti api, lalu ia pejamkan matanya, tundukkan kepalanya, dan minumlah darinya, karena sesungguhnya itu adalah air yang dingin. Sesungguhnya Dajjal itu matanya cacat, di atasnya terdapat lapisan tebal, dan tertulis di antara kedua matanya 'Kafir', yang dapat dibaca oleh setiap mu'min, baik yang bisa menulis maupun yang tidak bisa menulis." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

72. Dari **Abu Darda** rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa **Nabi** ﷺ bersabda:

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ الدَّجَّالِ

"Barang siapa yang menghafal sepuluh ayat dari awal surat Al-Kahfi, maka ia akan dilindungi dari (fitnah) Dajjal." (dikeluarkan oleh Muslim)

73. Dari **Anas bin Malik** rodhiyaAllohu 'anhu, dari **Nabi** ﷺ bersabda:

لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطَؤُهُ الدَّجَّالُ إِلا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ ، لَيْسَ لَهُ مِنْ نِقَابِهَا نَقْبٌ إِلَّا عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ صَافِّينَ يَحْرُسُونَهَا ثُمَّ تَرْجُفُ الْمَدِينَةُ بِأَهْلِهَا ثَلاَثَ رَجَفَاتٍ فَيُخْرِجُ اللَّهُ كُلَّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ

"Tidak ada satu negeri pun melainkan akan diinjak oleh Dajjal, kecuali Makkah dan Madinah. Tidak ada satu celah pun dari kedua kota itu melainkan para malaikat berbaris menjaganya. Kemudian Madinah akan berguncang tiga kali, hingga Alloh mengeluarkan dari dalamnya setiap orang kafir dan munafiq." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang dalam Baiat Perang dan Baiat Umum, serta Besarnya Dosa Orang yang Mengingkari Baiat

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ ٱللَّهَ يَدُ ٱللَّهِ فَوۡقَ أَيۡدِيهِمۡۚ فَمَن نَّكَثَ فَإِنَّمَا يَنكُثُ عَلَىٰ نَفۡسِهِۦۖ وَمَنۡ أَوۡفَىٰ بِمَا عَٰهَدَ عَلَيۡهُ ٱللَّهَ فَسَيُؤۡتِيهِ أَجۡرًا عَظِيمَا﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang berbaiat kepadamu (wahai Muhammad), sesungguhnya mereka berbaiat kepada Alloh. Tangan Alloh di atas tangan mereka. Maka barang siapa yang mengingkari (baiat itu), sesungguhnya ia hanya mengingkari dirinya sendiri. Dan barang siapa yang menepati apa yang telah ia janjikan kepada Alloh, maka Alloh akan memberinya pahala yang besar." (QS. Al-Fath: 10)

74. Dari 'Ubadah bin Ash-Shomit rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata:

دَعَانَا النَّبِيُّ ﷺ فَبَايَعْنَاهُ فَقَالَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا أَنْ بَايَعَنَا عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي مَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا وَأَثَرَةً عَلَيْنَا وَأَنْ لا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ، إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللَّهِ فِيهِ بُرْهَانٌ.

"Nabi ﷺ memanggil kami, lalu kami pun berbaiat kepadanya. Di antara hal yang beliau ambil janji dari kami adalah bahwa beliau membaiat kami untuk mendengar dan taat, baik dalam keadaan kami suka maupun tidak suka, dalam keadaan sulit maupun mudah, dan dalam keadaan ada hak yang diutamakan atas kami. Serta agar kami tidak merebut urusan kepemimpinan dari ahlinya, kecuali jika kalian melihat kekufuran yang nyata, yang kalian memiliki bukti dari Alloh atasnya." (dikeluarkan oleh al-Bukhori)

75. Dari 'Abdulloh bin 'Umar rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata:

كُنَّا إِذَا بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ يَقُولُ لَنَا فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ."

Adalah kami ketika berbaiat kepada Rosulullah ﷺ untuk mendengar dan taat, beliau bersabda kepada kami: "Sesuai dengan kemampuan kalian." (dikeluarkan oleh al-Bukhori)

76. Dari Jarir bin 'Abdulloh rodhiyaAllohu 'anhu, dalam haditsnya disebutkan:

أتيت النبي ﷺ قلت: أُبَايِعُكَ عَلَى الْإِسْلَامِ، فَشَرَطَ عَلَيَّ والنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

Aku datang kepada Nabi ﷺ dan berkata: *"Aku berbaiat kepadamu atas Islam."* Maka beliau menetapkan syarat kepadaku dan (untuk senantiasa) *bersikap tulus* (setia / menginginkan kebaikan) kepada setiap Muslim." *(diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan yang lainnya)*

- Al-Muhallab berkata:

اِختَلَفَتْ أَلْفَاظُ بَيْعَةِ النَّبِيِّ ﷺ، فَرُوِيَ: (بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ)، وَرُوِيَ: (عَلَى الجِهَادِ)، وَرُوِيَ: (عَلَى المَوْتِ)، وَقَدْ بَيَّنَ ابْنُ عُمَرَ وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عَوْفٍ فِي بَيْعَتِهِمَا مَا يَجْمَعُ مَعَانِيَ البَيْعَةِ كُلَّهَا، وَهُوَ قَوْلُهُمَا: (عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَعَلَى سُنَّةِ اللَّهِ وَسُنَّةِ رَسُولِهِ)).

"Lafazh-lafazh baiat kepada Nabi ﷺ berbeda-beda. Diriwayatkan dengan lafaz: 'Kami membaiat Rosulullah ﷺ atas dasar mendengar dan taat.' Ada juga riwayat: 'Atas dasar jihad.' Dan juga riwayat: 'Atas dasar kematian.' Ibnu Umar dan Abdurrahman bin Auf dalam baiat mereka telah menjelaskan

makna baiat secara keseluruhan, yaitu perkataan mereka: 'Atas dasar mendengar dan taat, serta atas dasar sunnah Alloh dan sunnah Rosul-Nya.'"

77. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

ثَلاَثَةٌ لا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلا يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالطَّرِيقِ يَمْنَعُ مِنْهُ ابْنَ السَّبِيلِ، وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِدُنْيَاهُ، فَإِنْ أَعْطَاهُ مَا يُرِيدُ وَفَى لَهُ، وَإِلا لَمْ يَفِ لَهُ، وَرَجُلٌ يُبَايِعُ رَجُلاً بِسِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ ، فَحَلَفَ بِاللَّهِ لَقَدْ أُعْطِيَ بِهَا كَذَا وَكَذَا، فَصَدَّقَهُ فَأَخَذَهَا وَلَمْ يُعْطَ بِهَا

"Ada tiga golongan yang pada hari kiamat Alloh tidak akan berbicara kepada mereka, tidak akan menyucikan mereka, dan bagi mereka azab yang pedih:

1. *Seorang laki-laki yang memiliki kelebihan air di jalan, tetapi ia menghalangi musafir dari mengambilnya.*
2. *Seorang laki-laki yang membaiat seorang imam hanya demi kepentingan duniawi. Jika pemimpin itu memberinya apa yang ia inginkan, ia memenuhi baiatnya, tetapi jika tidak, ia mengingkarinya.*

3. *Seorang laki-laki yang menjual barang dagangan setelah waktu Ashar, lalu ia bersumpah atas nama Alloh bahwa ia telah mendapatkan harga sekian dan sekian untuk barang tersebut, sehingga pembeli mempercayainya dan membelinya, padahal ia sebenarnya tidak mendapat harga tersebut."* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

- Ibnu Baththol berkata mengenai hadits ini:

"Dalam hadits ini terdapat ancaman yang sangat keras bagi orang yang memberontak terhadap para pemimpin dan membatalkan baiat mereka. Sebab, Alloh telah memerintahkan untuk memenuhi perjanjian, karena dengan tidak memberontak terhadap mereka akan menjaga kehormatan, harta, serta menahan pertumpahan darah. Sedangkan memberontak terhadap mereka akan menyebabkan perpecahan dalam kalimat (persatuan umat) dan tercerai-berainya kebersamaan."

- An-Nawawiy berkata:

"Adapun orang yang membaiat pemimpin dengan cara yang telah disebutkan, lalu ia membatalkan baiatnya, maka ia berhak mendapatkan ancaman ini. Sebab, perbuatannya merusak kehidupan para mujahidin dan pemimpin mereka serta menyebabkan timbulnya fitnah di antara mereka dengan pembatalan baiatnya, terlebih jika ia adalah seseorang yang diikuti oleh orang lain."

Dianjurkannya Memperbarui Baiat Ketaatan, Serta Anjuran Agar Pemimpin Mengajak Pasukannya untuk Itu, dan Penegasan Janji Sebelum Pertempuran yang Menentukan atau Berbahaya

78. Dari Salamah rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata:

بَايَعْتُ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم ثُمَّ عَدَلْتُ إِلَى ظِلِّ الشَّجَرَةِ، فَلَمَّا خَفَّ النَّاسُ قَالَ: (يَا ابْنَ الْأَكْوَعِ أَلَا تُبَايِعُ). قَالَ: قُلْتُ: قَدْ بَايَعْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: (وَأَيْضًا). فَبَايَعْتُهُ الثَّانِيَةَ. فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا مُسْلِمٍ، عَلَى أَيِّ شَيْءٍ كُنْتُمْ تُبَايِعُونَ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ عَلَى الْمَوْتِ.

"Aku membaiat Nabi ﷺ, kemudian aku pergi ke bawah naungan pohon. Ketika orang-orang sudah berkurang, beliau ﷺ bersabda*, ‘Wahai Ibnu Al-Akwa’, tidakkah engkau membaiat?’* Aku menjawab*, ‘Aku sudah membaiat, wahai Rosulullah.’* Beliau ﷺ bersabda, *‘(Lakukan lagi).’ Maka aku pun membaiat beliau untuk kedua kalinya.* Aku lalu bertanya kepadanya*, ‘Wahai Abu Muslim, pada apa kalian membaiat pada hari itu?’ Ia menjawab, ‘(Kami membaiat) untuk mati (di jalan Alloh).’"* (dikeluarkan oleh al-Bukhori)

- Al-Muhallab berkata:

"Rosulullah ﷺ ingin menegaskan baiatnya (kepada Salamah) karena keberaniannya, kontribusinya dalam Islam, dan keteguhannya yang sudah terkenal. Maka beliau ingin memberikan keistimewaan baginya dengan mengulangi baiat itu sebagai penghormatan atas keberaniannya."

Alloh Ta'ala berfirman:

"Sungguh, Alloh telah ridho terhadap orang-orang mukmin ketika mereka membaiatmu di bawah pohon. Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, lalu Dia menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat." (QS. Al-Fath: 18)

79. Dari Jabir rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata:

كُنَّا يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ أَلْفًا وَأَرْبَعَ مِائَةً فَبَايَعْنَاهُ، وَعُمَرُ آخِذٌ بِيَدِهِ تَحْتَ الشَّجَرَةِ وَهِيَ سَمُرَةٌ وَقَالَ: بَايَعْنَاهُ عَلَى أَنْ لَا نَفِرَّ، وَلَمْ نُبَايِعْهُ عَلَى الْمَوْتِ.

"Kami pada hari Hudaibiyah berjumlah seribu empat ratus orang, lalu kami membaiat beliau ﷺ. Umar memegang tangan beliau di bawah pohon, yaitu pohon Samurah. Kami membaiat beliau agar tidak lari (dari medan perang), namun kami tidak membaiatnya untuk mati." (dikeluarkan oleh Muslim)

Apa yang Dikatakan dan Dilakukan oleh Pejuang Jika Musuh Meminta Perjanjian Alloh dan Hukumnya

80. Dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَمَّرَ أَمِيرًا عَلَى جَيْشٍ أَوْ سَرِيَّةٍ، أَوْصَاهُ فِي خَاصَّتِهِ بِتَقْوَى اللهِ، وَمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا، ثُمَّ قَالَ: اغْزُوا بِاسْمِ اللهِ، فِي سَبِيلِ اللهِ، قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللهِ، اغْزُوا وَلَا تَغُلُّوا، وَلَا تَغْدِرُوا، وَلَا تَمْثُلُوا، وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيدًا،

وَإِذَا لَقِيتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَادْعُهُمْ إِلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ (أَوْ خِلَالٍ)، فَأَيَّتُهُنَّ مَا أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ، فَإِنْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ، وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ إِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ فَلَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِينَ وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ،

فَإِنْ أَبَوْا أَنْ يَتَحَوَّلُوا مِنْهَا، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِينَ، يَجْرِي عَلَيْهِمْ حُكْمُ اللهِ الَّذِي يَجْرِي عَلَى الْمُؤْمِنِينَ، وَلَا يَكُونُ لَهُمْ فِي الْغَنِيمَةِ وَالْفَيْءِ

شَيْءٌ إِلَّا أَنْ يُجَاهِدُوا مَعَ الْمُسْلِمِينَ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَسَلْهُمُ الْجِزْيَةَ، فَإِنْ هُمْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَاسْتَعِنْ بِاللهِ وَقَاتِلْهُمْ،

وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ فَأَرَادُوكَ أَنْ تَجْعَلَ لَهُمْ ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ نَبِيِّهِ، فَلاَ تَجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّةَ اللهِ وَلَا ذِمَّةَ نَبِيِّهِ، وَلَكِنِ اجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّتَكَ وَذِمَّةَ أَصْحَابِكَ، فَإِنَّكُمْ أَنْ تُخْفِرُوا ذِمَمَكُمْ وَذِمَمَ أَصْحَابِكُمْ، أَهْوَنُ مِنْ أَنْ تُخْفِرُوا ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ رَسُولِهِ، وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ فَأَرَادُوكَ أَنْ تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللهِ، فَلاَ تُنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِ اللهِ، وَلَكِنْ أَنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِكَ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَتُصِيبُ حُكْمَ اللهِ فِيهِمْ أَمْ لَا.

"Rosulullah ﷺ, apabila mengangkat seorang pemimpin pasukan atau sariyah, beliau memberi wasiat khusus kepadanya agar bertaqwa kepada Alloh dan berbuat baik kepada kaum muslimin yang bersamanya. Kemudian beliau bersabda: (Berperanglah dengan nama Alloh, di jalan Alloh. Perangilah orang yang kufur kepada Alloh. Berperanglah, namun jangan berkhianat, jangan berbuat curang, jangan memutilasi, dan jangan membunuh anak kecil.

Jika engkau bertemu musuh dari kalangan orang musyrik, maka ajaklah mereka kepada tiga pilihan. Jika mereka menerima salah satunya, maka terimalah dan jangan perangi

mereka. Kemudian ajaklah mereka masuk Islam. Jika mereka menerima, maka terimalah dan jangan perangi mereka. Lalu ajaklah mereka untuk berhijrah ke negeri kaum Muhajirin dan beritahukan kepada mereka bahwa jika mereka melakukan itu, maka mereka akan mendapatkan hak seperti yang dimiliki kaum Muhajirin dan menanggung kewajiban seperti mereka.

Jika mereka menolak untuk berhijrah, maka beritahukan kepada mereka bahwa mereka akan menjadi seperti kaum Arab Muslim lainnya, yang mana hukum Alloh akan berlaku atas mereka seperti berlaku atas kaum mukminin, tetapi mereka tidak akan mendapatkan bagian dari harta rampasan perang dan fay' kecuali jika mereka ikut berjihad bersama kaum muslimin.

Jika mereka menolak, maka mintalah jizyah dari mereka. Jika mereka menerimanya, maka terimalah dan jangan perangi mereka. Tetapi jika mereka menolak juga, maka mintalah pertolongan kepada Alloh dan perangi mereka.

Jika engkau mengepung penduduk suatu benteng, lalu mereka meminta agar engkau memberikan jaminan perlindungan atas nama Alloh dan Rosul-Nya, maka jangan berikan jaminan perlindungan atas nama Alloh dan Rosul-Nya. Tetapi berikanlah jaminan perlindungan atas namamu dan atas nama para sahabatmu, karena jika kalian

mengingkari jaminan perlindungan kalian sendiri dan perlindungan para sahabat kalian, itu lebih ringan daripada jika kalian mengingkari jaminan perlindungan Alloh dan Rosul-Nya.

Jika engkau mengepung penduduk suatu benteng, lalu mereka meminta agar engkau memutuskan hukum bagi mereka berdasarkan hukum Alloh, maka jangan putuskan hukum bagi mereka berdasarkan hukum Alloh, tetapi putuskanlah berdasarkan hukum yang engkau tetapkan sendiri,[12] karena engkau tidak tahu apakah engkau benar telah sesuai menetapkan hukum Alloh dalam perkara mereka atau tidak." *(diriwayatkan oleh Muslim)*

قال النووي رحمه الله: (قَالَ الْعُلَمَاء : الذِّمَّةِ هُنَا: الْعَهْدِ، (تُخْفِرُوا): بضم التاء، يُقال : أَخفَرْت الرَّجُل إِذا نَقَضْت عَهْدِهِ، وَخَفَرْته أَمِنْته وَحَمَيْته، قَالُوا: وَهَذَا نَهْي تَنْزِيهِ أَيْ: لَا تَجْعَل لَهُمْ ذِمَّةِ اللَّهِ فَإِنَّهُ قَدْ يَنْقُضِهَا مَنْ لَا يَعْرِف حَقَّهَا ، وَيَنْتَهِكُ حُرْمَتِهَا بَعْضَ الْأَعْرَابِ وَسَوَادِ الجيش، وقوله : (وَإِذَا حَاصَرْت أَهْل حِصْنٍ فَأَرَادُوكَ أَنْ تُنْزِهُمْ عَلَى حكم الله فَلاَ تُنْزِهُمْ عَلَى حُكْم الله، وَلَكِنْ أَنْزِهُمْ عَلَى

[12] Hal ini disebabkan karena seorang pemimpin tidak mengetahui secara pasti apakah keputusannya sesuai dengan hukum Alloh atau tidak, maka lebih baik jika mereka diserahkan kepada hukum yang diputuskan oleh pemimpin tersebut. Hal ini untuk menghindari anggapan bahwa keputusan pemimpin pasti sesuai dengan hukum Alloh, —pent.

حُكْمك؛ فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَتُصِيبُ حُكْم الله فِيهِمْ أَمْ لَا هَذَا النَّهْي أَيْضًا عَلَى النزيه وَالاحْتِيَاط.

Al-Imam An-Nawawi rohimahulloh berkata: "Para ulama mengatakan bahwa yang dimaksud dengan **dzimmah** di sini adalah perjanjian. Kata **tukhfirū** (تُخْفِرُوا) dengan dhammah pada huruf tā', digunakan dalam ungkapan **akhfartu ar-rojul** (أَخْفَرْتُ الرَّجُلَ) jika seseorang melanggar perjanjiannya, sedangkan **khafartu** (خَفَرْته) berarti memberikan keamanan dan perlindungan kepadanya.

Para ulama juga mengatakan bahwa ini adalah larangan yang bersifat **tanzih** (anjuran untuk menghindari sesuatu yang makruh), yaitu janganlah kalian memberikan **dzimmah Alloh** kepada mereka, karena bisa jadi ada orang yang tidak memahami haknya lalu melanggarnya, atau ada sebagian orang Arab Badui dan prajurit biasa yang melanggar kehormatannya.

Adapun sabda beliau ﷺ: *'Jika engkau mengepung penduduk suatu benteng, lalu mereka ingin engkau menurunkan mereka dengan hukum Alloh, maka janganlah engkau menurunkan mereka dengan hukum Alloh, tetapi turunkanlah mereka dengan hukummu sendiri, karena engkau tidak tahu apakah engkau benar-benar dapat menetapkan hukum Alloh terhadap mereka atau tidak'*, maka ini juga merupakan larangan yang bersifat **tanzih** dan sebagai bentuk kehati-hatian."

Apa yang Dikatakan oleh Seorang Pejuang kepada Orang yang Menyeru dengan Seruan Jahiliyah

81. Dari ‘Aliy bin Dhomroh, dari Ubay bin Ka‘b, ia berkata: *“Aku melihat seseorang menyeru dengan seruan jahiliyah, lalu aku memakinya dengan kata yang kasar tanpa menggunakan kiasan. Orang-orang pun melihat ke arahku. Maka aku berkata kepada mereka, ‘Aku tahu apa yang ada dalam benak kalian. Sesungguhnya aku tidak bisa berkata lain selain ini, karena Rosulullah ﷺ telah memerintahkan kita:*

إِذَا سَمِعْتُمْ مَنْ يَعْتَزِي بِعَزَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ فَأَعِضُّوهُ، وَلَا تَكْنُوا

“Jika kalian mendengar seseorang menyeru dengan seruan jahiliyah, maka makilah dia dengan kata kasar tanpa ber-kiasan.’” (diriwayatkan oleh Ahmad)

◆ Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata: *“Makna sabda beliau: ‘Barang siapa menyeru dengan seruan jahiliyah’ adalah seseorang yang menisbatkan dirinya kepada kelompok-kelompok jahiliyah, yakni bergabung dalam seruan yang menyeru kepada fanatisme kesukuan, seperti ucapan: ‘Wahai (kaum) Qois!’, ‘Wahai (kaum) Yaman!’, ‘Wahai (kaum) Hilal!’, atau ‘Wahai (kaum) Asad!’”* (dikeluarkan oleh Ahmad)

Apa yang Dikatakan oleh Seorang Pejuang Ketika Ditimpa Musibah dan Larangan Berharap agar Hukuman Dipercepat

82. Dari ‘Aliy bin Abi Tholib rodhiyAllohu ‘anhu, ia berkata: *"Aku pernah sakit, lalu Rosulullah ﷺ melewatiku sementara aku berkata: ‘Yaa Alloh, jika ajalku telah tiba, maka berilah aku istirahat. Jika masih ada ajal yang tersisa, maka angkatlah penyakit ini. Dan jika ini adalah cobaan, maka berilah aku kesabaran.’ Lalu beliau bertanya: ‘Apa yang kau ucapkan?’ Aku pun mengulanginya. Maka beliau menendangku dengan kakinya seraya bersabda: ‘Apa yang kau katakan?’ Aku pun mengulanginya lagi. Lalu beliau bersabda:*

اللَّهُمَّ عَافِهِ أَوِ اللَّهُمَّ اشْفِهِ

“Allohumma ‘aafihii” = ***‘Yaa Alloh, sembuhkanlah dia.'*** Atau “Allohummasyfihii” = ***‘yaa Alloh, berilah dia kesembuhan.’*** *Maka setelah itu aku tidak pernah lagi mengeluhkan rasa sakit tersebut.”* (dikeluarkan oleh Ahmad)

83. Dari Tsabit, dari Anas rodhiyAllohu ‘anhu, bahwa Rosulullah ﷺ pernah menjenguk seorang lelaki dari kaum Muslimin yang tubuhnya telah melemah hingga kurus kering seperti anak burung. Maka Rosulullah ﷺ bertanya kepadanya:

"Apakah engkau pernah berdoa atau meminta sesuatu kepada Alloh?"

Lelaki itu menjawab: *"Ya, aku pernah berdoa: 'Yaa Alloh, apa pun hukuman yang akan Engkau timpakan kepadaku di akhirat, maka percepatlah untukku di dunia ini.'"* Maka Rosulullah ﷺ bersabda: *"subhaanaAlloh! Engkau tidak akan sanggup menanggungnya,* [atau] *engkau tidak mampu menanggungnya! Mengapa tidak engkau katakan saja:*

اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

'Yaa Alloh, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia, dan kebaikan di akhirat, serta lindungilah kami dari adzab neraka.'"

Lalu beliau mendoakannya, dan akhirnya orang itu pun sembuh. (dikeluarkan oleh Muslim)

Al-Imam An-Nawawi rohimahulloh berkata:

وَفِيهِ كَرَاهَةُ تَمَنِّي الْبَلاَءِ لِئَلاَّ يَتَضَجَّرُ مِنْهُ وَيَسْخَطُهُ وَرُبَّمَا شَكَا وَأَظْهَرُ الْأَقْوَالِ فِي تَفْسِيرِ الْحَسَنَةِ فِي الدُّنْيَا أَنَّهَا الْعِبَادَةُ وَالْعَافِيَةُ وَفِي الْآخِرَةِ الْجَنَّةُ وَالْمَغْفِرَةُ

"Dalam hadits ini terdapat larangan (makruh) untuk mengharap datangnya bala', agar tidak merasa gelisah dan membencinya, serta mungkin saja ia akan mengeluh dan menampakkan

ketidaksabarannya. Pendapat yang paling kuat dalam menafsirkan makna *hasanah* di dunia adalah ibadah dan keselamatan (kesehatan), sedangkan di akhirat adalah surga dan ampunan."

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang Jika Menghadapi Kesulitan dan Mengharapkan Kematian

84. Dari Anas rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ مُتَمَنِّيًا لِلْمَوْتِ فَلْيَقُلْ اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

"Janganlah salah seorang di antara kalian mengharapkan kematian karena kesulitan yang menimpanya. Jika ia harus mengharapkannya, maka hendaklah ia berdoa: 'Allohumma ahyinii maa kaanatil hayaatu khoiron lii, wa tawaffanii idzaa kaanatil wafaatu khoiron lii' (Ya Alloh, hidupkanlah aku selama kehidupan lebih baik bagiku, dan wafatkanlah aku jika kematian lebih baik bagiku)." (dikelurkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang Ketika Bertawakkal kepada Tuhannya dan Menyerahkan Dirinya agar Dijaga oleh-Nya

Alloh Ta'ala berfirman tentang perkataan Nabi Ibrohim dan orang-orang yang bersamanya:

﴿رَّبَّنَا عَلَيۡكَ تَوَكَّلۡنَا وَإِلَيۡكَ أَنَبۡنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٤ رَبَّنَا لَا تَجۡعَلۡنَا فِتۡنَةٗ لِّلَّذِينَ كَفَرُواْ وَٱغۡفِرۡ لَنَا رَبَّنَآۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٥﴾

"Ya Robb kami, hanya kepada-Mu kami bertawakkal, kepada-Mu kami bertaubat, dan hanya kepada-Mu tempat kembali. Ya Robb kami, janganlah Engkau menjadikan kami sebagai fitnah bagi orang-orang kafir, dan ampunilah kami, ya Robb kami. Sesungguhnya Engkau Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (al-Mumtahanah: 4-5)

Dan Alloh juga berfirman tentang Bani Isroil ketika Nabi Musa berkata kepada mereka:

﴿وَقَالَ مُوسَىٰ يَٰقَوۡمِ إِن كُنتُمۡ ءَامَنتُم بِٱللَّهِ فَعَلَيۡهِ تَوَكَّلُوٓاْ إِن كُنتُم مُّسۡلِمِينَ ٨٤ فَقَالُواْ عَلَى ٱللَّهِ تَوَكَّلۡنَا رَبَّنَا لَا تَجۡعَلۡنَا فِتۡنَةٗ لِّلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ٨٥ وَنَجِّنَا بِرَحۡمَتِكَ مِنَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٨٦﴾

"Musa berkata: 'Wahai kaumku, jika kalian beriman kepada Alloh, maka bertawakkallah kepada-Nya jika kalian benar-benar orang Muslim.' Maka mereka berkata: 'Kepada Alloh kami bertawakkal. Ya Robb kami, janganlah Engkau menjadikan kami sebagai fitnah bagi kaum yang zholim. Dan selamatkanlah kami dengan rahmat-Mu dari kaum yang kafir.'" (Yunus: 84-86)[13]

قال القرطبي رحمه الله : أي أسلمنا أمورنا إليه، ورضينا بقضائه وقدره، وانتهينا إلى أمره. {رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ}، أي لا تنصرهم علينا، فيكون ذلك فتنة لنا عن الدين، أو لا تمتحنا بأن تعذبنا على أيديهم، وقال: مجاهد: المعنى لا تهلكنا بأيدي أعدائنا، ولا تعذبنا بعذاب من عندك، فيقول أعداؤنا لو كانوا على حق لم نسلط عليهم، فيفتنوا

- **Al-Qurthubi rohimahulloh berkata:** *"(Yakni) kami menyerahkan segala urusan kami kepada-Nya, ridho terhadap ketetapan dan takdir-Nya, serta tunduk pada perintah-Nya.*

Firman Alloh: *{Robbanaa laa taj'alnaa fitnatan lilqoumiz zhzholimiin} (Ya Robb kami, janganlah Engkau menjadikan kami sebagai fitnah bagi kaum yang zholim),* artinya: Janganlah Engkau menangkan mereka atas kami, sehingga itu menjadi

[13] Dalam ayat ini, yang dijadikan wirid dan doa adalah bagian;
عَلَى ٱللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ

sebab kami tergoda dalam agama kami, atau janganlah Engkau menguji kami dengan mengazab kami melalui tangan-tangan mereka."

- Mujahid berkata: *"Maksudnya, janganlah Engkau membinasakan kami melalui tangan musuh-musuh kami, dan janganlah Engkau menimpakan azab dari sisi-Mu kepada kami, sehingga musuh-musuh kami berkata: 'Seandainya mereka berada di atas kebenaran, tentu mereka tidak akan ditimpa siksaan ini.' Akhirnya mereka pun menjadi terfitnah (semakin merasa benar dengan agama mereka, –pent.)."*

وقال : السعدي : وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ، لنسلم من شرهم ولنقيم على ديننا على وجه نتمكن به من إقامة شرائعه، وإظهاره من غير معارض ولا منازع.

As-Sa'di berkata: *"Firman Alloh {wa najjinaa birahmatika minal qoumil kaafiriin} (Dan selamatkanlah kami dengan rahmat-Mu dari kaum yang kafir),* maksudnya: Agar kami selamat dari kejahatan mereka dan tetap teguh di atas agama kami dengan cara yang memungkinkan kami menjalankan syariat-Nya serta menampakkan agama-Nya tanpa ada yang menentang ataupun menghalangi."

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang yang Tertindas oleh Kaum Kafir, Jika Mereka Membunuh atau Menyakiti Seorang Muslim, serta Kewajiban untuk Teguh di Atas Kebenaran dan Bersabar atasnya

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَٰنَهُۥٓ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَن يَقُولَ رَبِّيَ ٱللَّهُ وَقَدْ جَآءَكُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ مِن رَّبِّكُمْ ۖ وَإِن يَكُ كَٰذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُۥ ۖ وَإِن يَكُ صَادِقًا يُصِبْكُم بَعْضُ ٱلَّذِى يَعِدُكُمْ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ ﴿٢٨﴾﴾

"Dan seorang laki-laki mukmin dari keluarga Fir'aun yang menyembunyikan imannya berkata: 'Apakah kalian akan membunuh seorang laki-laki karena dia mengatakan, 'Tuhanku adalah Alloh,' padahal dia telah datang kepada kalian dengan bukti-bukti yang nyata dari Tuhan kalian? Jika dia pendusta, maka kebohongannya itu akan menimpa dirinya sendiri. Namun, jika dia benar, niscaya sebagian dari (adzab) yang diancamkannya akan menimpa kalian. Sesungguhnya Alloh tidak memberi petunjuk kepada orang yang melampaui batas lagi pendusta.'" (Ghofir: 28)

85. ‘Urwah bin Zubair berkata:

سألتُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَخْبِرْنِي بِأَشَدِّ مَا صَنَعَ الْمُشْرِكُونَ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: بَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي بِفِنَاءِ الْكَعْبَةِ إِذْ أَقْبَلَ عُقْبَةُ بْنُ أَبِي مُعَيْطٍ فَأَخَذَ بِمَنْكِبِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَلَوَى ثَوْبَهُ فِي عُنُقِهِ فَخَنَقَهُ بِهِ خَنْقًا شَدِيدًا فَأَقْبَلَ أَبُو بَكْرٍ فَأَخَذَ بِمَنْكِبِهِ وَدَفَعَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَقَالَ: {أَتَقْتُلُونَ رَجُلاً أَنْ يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ وَقَدْ جَاءَكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ رَبِّكُمْ }.

"Aku bertanya kepada ‘Abdulloh bin ‘Amr bin ‘Ash, ‘Ceritakan kepadaku tentang perlakuan paling buruk yang dilakukan kaum musyrikin terhadap Rosulullohﷺ.’ Maka dia menjawab, ‘Ketika Rosulullohﷺ sedang sholat di halaman Ka’bah, tiba-tiba ‘Uqbah bin Abi Mu’aith datang, lalu dia memegang pundak Rosulullohﷺ dan melilitkan kainnya di leher beliau, kemudian mencekiknya dengan keras. Lalu Abu Bakr datang, memegang pundak ‘Uqbah dan melepaskannya dari Rosulullohﷺ, seraya berkata:

"Apakah kalian akan membunuh seorang laki-laki hanya karena dia berkata, ‘Tuhanku adalah Alloh,’ padahal dia telah datang kepada kalian dengan bukti-bukti yang nyata

dari Tuhan kalian?"' (Ghofir: 28) [Dikeluarkan oleh al-Bukhoriy][14]

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang Jika Ia Menyangka (dekatnya) Kematian atau Merasakannya

86. Dari 'Abbad bin 'Abdillah bin Az-Zubair, dari 'Aisyah rodhiyaAllohu 'anha, bahwa ia mengabarkan kepadanya, bahwa ia mendengar Nabi ﷺ sebelum wafatnya, sementara beliau bersandar ke punggungnya, seraya berkata:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَأَلْحِقْنِي بِالرَّفِيقِ

"Ya Alloh, ampunilah aku, rahmatilah aku, dan pertemukan aku dengan ar-Rofiiq (teman yang tinggi)."

[14] Diriwayatkan oleh al-Bukhoriy (5/58) (6/159), dan lafadz yang disebutkan adalah salah satu dari dua lafadznya. Dari Anas bin Malik rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: *"Pernah suatu ketika mereka memukul Rosulullah ﷺ hingga beliau pingsan.* Maka Abu Bakr berdiri dan berseru: *'Celakalah kalian! Apakah kalian akan membunuh seorang rojul hanya karena ia berkata, 'Robbku adalah Alloh'?'* Maka mereka berkata, *'Siapa ini?' Mereka menjawab, 'Abu Bakr si gila!'"*
Al-Haitsami dalam *Al-Majma'* berkata: "Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Al-Bazzar, dengan tambahan: *'Lalu mereka meninggalkan Rosulullah ﷺ dan beralih menyerang Abu Bakr.'* Para perawinya adalah perawi-perawi shohih."
Al-Hafizh dalam *Fathul Bari* berkata: *"Sanadnya shohih."*

An-Nawawi rohimahulloh berkata:

"Pendapat yang shohih yang disepakati oleh jumhur adalah bahwa yang dimaksud dengan 'Ar-Rofiiq Al-A'la' adalah para nabi yang tinggal di derajat tertinggi di 'Illiyyin. Kata 'rofiiq' bisa digunakan untuk bentuk tunggal maupun jamak, sebagaimana firman Alloh Ta'ala: *{Wa hasuna ulaaika rofiiqoo} (Dan mereka itulah sebaik-baik teman)* [An-Nisa: 69]."

87. Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلاَمِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

"Barang siapa yang akhir ucapannya adalah 'Laa ilaaha illaAlloh', maka ia masuk surga."

Sebagian Apa yang Dibaca oleh Seorang Pejuang dalam Sholat

88. Dari Ali bin Abi Tholib rodhiyaAllohu 'anhu, dari Rosulullah ﷺ bahwa ketika beliau berdiri untuk sholat, beliau membaca:

وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنْ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلاَتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنْ المسلمين. اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ. وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ. لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ. أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ. تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

Aku hadapkan wajahku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dalam keadaan lurus (hanif), dan aku bukan termasuk orang-orang musyrik. Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Alloh, Robb semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya, dan dengan itu aku diperintahkan, dan aku termasuk kaum muslimin.

Yaa Alloh, Engkau adalah Raja, tidak ada ilah selain Engkau. Engkaulah Robbku dan aku adalah hamba-Mu. Aku telah menzholimi diriku sendiri dan aku mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah seluruh dosaku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau. Tunjukkanlah aku kepada akhlaq yang paling baik, karena tidak ada yang dapat menunjukkannya kecuali Engkau. Dan jauhkanlah aku dari akhlaq yang buruk, karena tidak ada yang dapat menjauhkannya kecuali Engkau.

Aku memenuhi panggilan-Mu dan aku tunduk kepada-Mu. Segala kebaikan berada di tangan-Mu, dan kejelekan tidak dinisbatkan kepada-Mu. Aku bergantung kepada-Mu dan kembali kepada-Mu. Maha Suci Engkau dan Maha Tinggi Engkau. Aku memohon ampun kepada-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu.

Ketika beliau ruku', beliau membaca:

اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي وَمُخِّي وَعَظْمِي وَعَصَبِي

Yaa Alloh, hanya kepada-Mu aku ruku', hanya kepada-Mu aku beriman, dan hanya kepada-Mu aku berserah diri.

Pendengaranku, penglihatanku, otakku, tulang-tulangku, serta urat-uratku semuanya tunduk kepada-Mu.

Ketika beliau bangkit dari ruku', beliau membaca:

اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

Yaa Alloh, Robb kami, hanya milik-Mu segala pujian, sepenuh langit dan sepenuh bumi, serta sepenuh apa yang ada di antara keduanya, dan sepenuh apa pun yang Engkau kehendaki setelah itu.

Ketika beliau sujud, beliau membaca:

اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ. سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Yaa Alloh, hanya kepada-Mu aku sujud, hanya kepada-Mu aku beriman, dan hanya kepada-Mu aku berserah diri. Wajahku bersujud kepada Dzat yang menciptakannya, membentuknya, dan membukakan pendengarannya serta penglihatannya. Maha Suci Alloh, sebaik-baik Dzat yang menciptakan.

Kemudian, salah satu doa terakhir yang beliau baca di antara tasyahhud dan salam adalah:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَسْرَفْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي. أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

"Yaa Alloh, ampunilah aku atas apa yang telah aku lakukan dan apa yang akan datang, atas apa yang aku sembunyikan dan apa yang aku nyatakan, serta atas apa yang telah aku berlebihan dan apa yang lebih Engkau ketahui dariku. Engkaulah Dzat yang Maha Mendahulukan dan Maha Mengakhirkan, tidak ada ilah selain Engkau." (dikeluarkan oleh Muslim)

89. Sementara dalam riwayat lain : Adalah Rosulullah ﷺ jika memulai sholat, beliau bertakbir, kemudian mengucapkan *"wajjahtu wajhiya"* hingga *"wa ana awwalul muslimin"*, kemudian apabila beliau mengangkat kepala dari ruku', beliau mengucapkan, *"sami'aAllohu liman hamidaH, Robbanaa wa lakal hamdu",* dan mengucapkan (ketika sujud), *"wa showwarohu fa ahsana shuwarohu".* Dan ketika salam, beliau mengucapkan, *"Allohummaghfir lii maa qoddamtu"* hingga akhir hadits teresebut dan tidak disebutkan 'antara tasyahhud dan salam'. (dikeluarkan oleh Muslim)

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang Jika Setan Mengganggunya dalam Sholat

90. Dari **Abu al-'Ala** bahwa **Utsman bin Abi al-'Ash** datang kepada Rosulullah ﷺ dan berkata: *"Yaa Rosulullah, sesungguhnya setan telah menghalangiku dalam sholat dan bacaanku, ia membuatku bingung."* Maka Rosulullah ﷺ bersabda:

ذَاكَ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ خَنْزَبٌ، فَإِذَاأَحْسَسْتَهُ فَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْهُ وَاتْفِلْ عَلَى يَسَارِكَ ثَلاَثًا

*"Itu adalah setan yang disebut **Khonzab**. Jika engkau merasakannya, maka berlindunglah kepada Alloh darinya, dan meludahlah ke arah kirimu sebanyak tiga kali."*

Utsman pun berkata: *"Aku pun melakukan hal itu, maka Alloh menghilangkannya dariku."* (diriwayatkan oleh Muslim)

- al-**Imam an-Nawawiy** berkata: *"Dalam hadits ini terdapat anjuran untuk berlindung kepada Alloh dari gangguan setan yang membisikkan was-was, serta meludah ringan ke arah kiri sebanyak tiga kali."*

Keutamaan Puasa di Jalan Alloh, dan Doa seorang Pejuang yang Berpuasa Saat Berbuka

91. Dari **Abu Sa'id al-Khudriy**, ia berkata:

"Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بَعْدَ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنْ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا

"Barang siapa yang berpuasa satu hari di jalan Alloh, maka Alloh akan menjauhkan wajahnya dari neraka sejauh tujuh puluh tahun perjalanan.'" (al-Bukhori dan Muslim)

92. Dari **Ibnu Umar**, ia berkata:

"Rosulullah ﷺ ketika berbuka puasa, beliau mengucapkan:

ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَثَبَتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ .

Dzahabazh zhomau wabtallatil 'uruqu wa tsabatal ajru in syaa-a Alloh.

(Telah hilang rasa haus, urat-urat telah basah, dan pahala telah tetap, in syaa-a Alloh.)" (dikeluarkan oleh ad-Darquthniy)

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang jika Datang Makanan Dalam Keadaan Berpuasa dan Belum waktunya Berbuka

93. Dari Abu Huroyroh rodhiyahAllohu ‘anhu, berkata, Rosulullah ﷺ bersabda,

إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ، فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ، وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ.

“apabila salah seorang di antara kalian dipanggil, hendaknya ia memenuhi panggilan tersebut. Jika ia dalam keadaan berpuasa, hendaknya dia mendahulukan sholat dan jika ia dalam keadaan tidak berpuasa, hendaknya dia mendahulukan makanan.”
(diriwayatkan oleh Muslim)

An-Nawawiy rohimahulloh berkata dalam kitab Riyadhus Sholihin, para ulama’ berkata, “maksud dari ucapan “fal yusholli” (hendaknya dia mendahulukan sholat), adalah tinggalkan (makanan yang disajikan). Sedangkan maksud “fal yath’am” (hendaknya dia mendahulukan makanan) adalah silahkan memakan (makanan yang disajikan).

Apa yang diucapkan oleh Pejuang ketika Terkena Serangan Mematikan

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ أَقْوَامًا مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ إِلَى بَنِي عَامِرٍ فِي سَبْعِينَ، فَلَمَّا قَدِمُوا: قَالَ لَهُمْ خَالِي: أَتَقَدَّمُكُمْ، فَإِنْ أَمَّنُونِي حَتَّى أُبَلِّغَهُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، وَإِلَّا كُنْتُمْ مِنِّي قَرِيبًا، فَتَقَدَّمَ فَأَمَّنُوهُ، فَبَيْنَمَا يُحَدِّثُهُمْ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ إِذْ أومؤوا إِلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ فَطَعَنَهُ فَأَنْفَذَهُ، فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، فُزْتُ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، ثُمَّ مَالُوا عَلَى بَقِيَّةِ أَصْحَابِهِ فَقَتَلُوهُمْ إِلَّا رَجُلاً أَعْرَجَ صَعِدَ الْجَبَلَ – قَالَ هَمَّامٌ: فَأُرَاهُ آخَرَ مَعَهُ – فَأَخْبَرَ جِبْرِيلُ عليه السلام النَّبِيَّ ﷺ: أَنَّهُمْ قَدْ لَقُوا رَبَّهُمْ، فَرَضِيَ عَنْهُمْ وَأَرْضَاهُمْ، فَكُنَّا نَقْرَأُ: أَنْ بَلِّغُوا قَوْمَنَا، أَنْ قَدْ لَقِينَا رَبَّنَا، فَرَضِيَ عَنَّا وَأَرْضَانَا. ثُمَّ نُسِخَ بَعْدُ، فَدَعَا عَلَيْهِمْ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، عَلَى رِعْلٍ، وَذَكْوَانَ، وَبَنِي لَحْيَانَ، وَبَنِي عُصَيَّةَ، الَّذِينَ عَصَوْا اللَّهَ تعالى وَرَسُولَهُ ﷺ

94. Dari Anas rodhiyaAllohu ‘anhu, Nabi ﷺ pernah mengutus 70 orang dari kalangan Bani Sulaym menemui Bani ‘Amir dalam. Tatkala mereka sampai, pamanku berkata kepada mereka, “aku akan mendahului kalian. Jika mereka memberikan keamanan padaku untuk menyampaikan pesan dari Rosulullah ﷺ, maka itu baik. Jika tidak, maka kalian tetap dekat denganku.”

Lalu ia maju, dan mereka memberinya jaminan keamanan. Saat ia sedang menyampaikan pesan dari Nabi ﷺ kepada mereka, tiba-tiba mereka memberi isyarat kepada seseorang di antara mereka, lalu orang itu menikamnya hingga menembus tubuhnya. Maka ia pun berkata, *"Allohu Akbar! Aku telah menang, demi Robb Ka'bah!"*

Kemudian mereka menyerang sisa rombongan dan membunuh mereka, kecuali seorang laki-laki pincang yang naik ke gunung. (Hammam berkata: Aku kira ada satu orang lagi bersamanya.) Lalu Jibril 'alaihis salam memberitahukan kepada Nabi ﷺ bahwa mereka telah bertemu Robb mereka, dan Alloh telah ridho kepada mereka serta membuat mereka ridho.

Dahulu, kami membaca ayat: *"Sampaikan kepada kaum kami bahwa kami telah bertemu dengan Robb kami, Dia telah ridho kepada kami dan membuat kami ridho."*

Namun setelahnya ayat itu dihapus. Kemudian Nabi ﷺ berdoa melaknat mereka selama empat puluh hari, yaitu kepada kabilah Ri'l, Dzakwan, Bani Lahyan, dan Bani 'Ushoyyah, yang telah durhaka kepada Alloh ta'ala dan Rosul-Nya ﷺ. (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang apabila melihat sesuatu yang membuatnya terkagum pada diri sendiri, atau pada suatu hal lainnya

Alloh ta'ala berfirman,

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

"kalau saja engkau memasuki kebunmu dengan mengatakan, 'maa syaa-a Allohu laa quwwata illaa billah' (dengan kehendak Alloh, tidak ada daya kekuatan kecuai dengan izin Alloh)." [al-Kahfi : 39]

Ibnu Katsir rohimahulloh berkata, "karena itu, sebagian Salaf berkata, "barang siapa yang takjub oleh suatuh hal dari keadaannya, hartanya, anaknya atau kekayaannya, hendaknya ia mengucapkan 'maa syaa-a Allohu laa quwwata illaa billah' (dengan kehendak Alloh, tidak ada daya kekuatan kecuai dengan izin Alloh). Karena ucapan tersebut diambil dari ayat yang mulia ini.

95. Dari Abdulloh bin 'Amir, ia berkata: "'Amir bin Robi'ah dan Sahl bin Hunaif berangkat untuk mandi. Mereka pergi mencari tempat yang teduh. 'Amir kemudian melepaskan jubah wol yang dikenakannya. Aku melihatnya, lalu aku pun mengenainya dengan pandanganku (dengan mata hasad).

Ketika ia turun ke air untuk mandi, tiba-tiba aku mendengar suara gemuruh darinya di dalam air. Aku mendatanginya dan memanggilnya tiga kali, namun ia tidak menjawabku.

Maka aku pun menemui Rosulullah ﷺ dan memberitahukan kepadanya. Kemudian beliau datang berjalan dan memasuki air. Seakan-akan aku melihat putihnya betis beliau. Lalu beliau menepuk dadanya dengan tangan beliau dan berdoa:

"اللَّهُمَّ أَذْهِبْ عَنْهُ حَرَّهَا وَبَرْدَهَا وَوَصَبَهَا"

"Yaa Alloh, hilangkan panasnya, dinginnya, dan penyakitnya."

Setelah itu, ia pun bangkit. Maka Rosulullah ﷺ bersabda:

" إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مِنْ أَخِيهِ، أَوْ مِنْ نَفْسِهِ، أَوْ مِنْ مَالِهِ مَا يُعْجِبُهُ، فَلْيُبَرِّكْهُ، فَإِنَّ الْعَيْنَ حَقٌّ"

"Jika salah seorang di antara kalian melihat sesuatu yang mengagumkan dari saudaranya, dirinya sendiri, atau hartanya, hendaklah ia mendoakan keberkahan untuknya, karena sesungguhnya 'ain (pandangan hasad) itu nyata adanya." (dikeluarkan oleh Ahmad)

Apa yang Dikatakan dan Dilakukan oleh Pejuang Jika Terkena ‘Ain

96. Dari Ibnu ‘Abbas rodhiyaAllohu ‘anhuma, ia berkata: Nabi ﷺ membacakan perlindungan (ruqyah) kepada Al-Hasan dan Al-Husain, dan beliau bersabda:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ. : إِنَّ أَبَاكُمَا كَانَ يُعَوِّذُ بِهَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ

"Sesungguhnya ayah kalian berdua (Ibrohim) dahulu membacakan perlindungan dengan doa ini kepada Isma’il dan Ishaq: 'Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Alloh yang sempurna dari setiap setan, binatang berbisa, dan dari setiap mata yang membawa keburukan.’" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

97. Dari Abu Sa’id Sa’d bin Malik rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَعَوَّذُ مِنْ الْجَانِّ وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ حَتَّى نَزَلَتْ الْمُعَوِّذَتَانِ، فَلَمَّا نَزَلَتَا أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا

Rosulullоh ﷺ dahulu berlindung dari gangguan jin dan dari (gangguan) pandangan mata manusia (yang hasad)

hingga turun dua surat perlindungan (al-Mu'awwidzatain: Al-Falaq dan An-Nas). Setelah kedua surat itu diturunkan, beliau pun mengambil perlindungan dengan keduanya dan meninggalkan selainnya. (dikeluarkan oleh at-Tirmidziy)

98. Dari Ibnu 'Abbas rodhiyaAllohu 'anhuma, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

الْعَيْنُ حَقٌّ وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابَقَ الْقَدَرَ سَبَقَتْهُ الْعَيْنُ، وَإِذَا اسْتُغْسِلْتُمْ فَاغْسِلُوا

"'Ain itu benar adanya. Seandainya ada sesuatu yang dapat mendahului takdir, maka 'ain-lah yang akan mendahuluinya. Jika kalian diminta untuk mandi (karena diduga menyebabkan 'ain), maka mandilah." (dikeluarkan oleh Muslim)

99. Dari 'Aisyah rodhiyaAllohu 'anha, ia berkata:

كَانَ يُؤْمَرُ الْعَائِنُ فَيَتَوَضَّأُ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ الْمَعِينُ

"Orang yang menyebabkan 'ain diperintahkan untuk berwudhu, lalu orang yang terkena 'ain mandi dengan air bekas wudhu tersebut." (dikeluarkan oleh Abu Dawud)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّهُ قَالَ: رَأَى عَامِرُ بْنُ رَبِيعَةَ سَهْلَ بْنَ حُنَيْفٍ يَغْتَسِلُ، فَقَالَ: مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ وَلَا جِلْدَ مُخْبَأَةٍ، فَلُبِطَ سَهْلٌ، فَأُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ لَكَ فِي سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ؟ وَاللَّهِ مَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ، فَقَالَ: ﴿هَلْ تَتَّهِمُونَ لَهُ أَحَدًا؟﴾ قَالُوا: نَتَّهِمُ عَامِرَ بْنَ رَبِيعَةَ، قَالَ: فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم عَامِرًا فَتَغَيَّظَ عَلَيْهِ، وَقَالَ: ﴿عَلَامَ يَقْتُلُ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ، أَلَّا بَرَّكْتَ اغْتَسِلْ لَهُ﴾، فَغَسَلَ عَامِرٌ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، وَمِرْفَقَيْهِ وَرُكْبَتَيْهِ، وَأَطْرَافَ رِجْلَيْهِ وَدَاخِلَةَ إِزَارِهِ فِي قَدَحٍ، ثُمَّ صُبَّ عَلَيْهِ، فَرَاحَ سَهْلٌ مَعَ النَّاسِ لَيْسَ بِهِ بَأْسٌ

100. Dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunayf, ia berkata:

Amir bin Robi'ah melihat Sahl bin Hunayf sedang mandi, lalu ia berkata: "Aku belum pernah melihat yang seperti hari ini, bahkan kulit seorang gadis yang tersembunyi pun tidak seperti ini." Maka Sahl pun jatuh sakit seketika.

Lalu Rosulullah ﷺ didatangi dan dikatakan kepadanya: *"Wahai Rosulullah, apakah engkau akan melihat Sahl bin Hunayf? Demi Alloh, dia tidak bisa mengangkat kepalanya."*

Maka beliau ﷺ bersabda: *"Apakah kalian mencurigai seseorang yang menyebabkan ini?"*

Mereka menjawab: *"Kami mencurigai Amir bin Robi'ah."*

Lalu Rosulullah ﷺ memanggil Amir dan menegurnya dengan keras, seraya bersabda: *"Mengapa salah seorang di antara kalian membunuh saudaranya sendiri? Mengapa engkau tidak mendoakan keberkahan untuknya? Mandilah untuknya!"*

Maka Amir pun membasuh wajahnya, kedua tangannya, kedua siku, kedua lutut, ujung-ujung kakinya, dan bagian dalam kain sarungnya ke dalam sebuah bejana. Lalu air itu disiramkan kepada Sahl. Setelah itu, Sahl pun segera sembuh dan bergabung kembali dengan orang-orang tanpa merasakan sakit apa pun. (diriwayatkan oleh Malik, an-Nasai dan Ibnu Majah)

Imam Abu Abdillah Al-Maziri berkata: *"Dākhilatu izārihi (bagian dalam kain sarungnya) adalah bagian ujung yang terjulur dan berada di sisi pinggang kanan. Sebagian orang mengira bahwa 'dākhilatu izār' adalah kiasan untuk bagian kemaluan, namun mayoritas ulama berpendapat sebagaimana yang telah kami jelaskan sebelumnya."*

Qodhi ‘Iyadh berkata: *"Membasuh bagian dalam kain sarung maksudnya adalah dengan memasukkannya ke dalam bejana dan merendamnya di dalam air. Kemudian orang yang memegang bejana itu menuangkan airnya ke atas kepala orang yang terkena ‘ain dari belakang, sehingga mengenai seluruh tubuhnya. Setelah itu, bejana tersebut dibalik dan ditumpahkan airnya di tanah di belakang orang tersebut."*

Qodhi juga berkata: *"Dalam hadits ini terdapat faidah fiqh, sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian ulama, bahwa jika seseorang diketahui dapat menyebabkan ‘ain (penyakit akibat pandangan mata), maka sebaiknya ia dihindari dan dijaga jarak darinya. Imam (pemimpin) juga dianjurkan untuk melarangnya berbaur dengan masyarakat serta memerintahkannya untuk tetap di rumah. Jika ia dalam keadaan fakir, maka diberikan nafkah yang cukup baginya agar tidak membahayakan orang lain."*

Doa Ruqyah yang Dibaca oleh Pejuang untuk Keluarga dan Saudaranya Jika Sakit

101. Dari **Abdul Aziz bin Shuhaib Al-Bannani**, ia berkata: *Aku dan Tsabit masuk menemui Anas bin Malik* rodhiyaAllohu ‘anhu, lalu Tsabit berkata, *"Wahai Abu Hamzah, aku sedang sakit."*, maka Anas berkata, *"Maukah aku membacakan ruqyah Rosulullah ﷺ untukmu?"* Tsabit menjawab, *"Tentu."*, lalu Anas membaca:

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبَ الْبَأْسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

"Allohumma Robban naas, mudzhibal ba’s, isyfi, Antasy-Syaafii, laa syaafiya illaa Anta, syifaa-an laa yughoodiru saqoman."

(Ya Alloh, Tuhan seluruh manusia, Yang menghilangkan kesusahan, sembuhkanlah, Engkaulah Dzat Yang Maha Menyembuhkan, tidak ada penyembuhan selain penyembuhan-Mu, dengan kesembuhan yang tidak menyisakan penyakit sedikit pun.) [dikeluarkan oleh al-Bukhoriy]

102. Dari **Aisyah** rodhiyaAllohu ‘anha, bahwa **Nabi** ﷺ pernah meruqyah sebagian keluarganya dengan mengusap tangan kanannya dan berdoa:

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبْ الْبَاسَ اشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

"Allohumma Robban-naas, adzhibil-ba’s, isyfihi wa Antasy-Syaafii, laa syifaa-a illaa syifaa-uka, syifaa-an laa yughaadiru saqoman."

(Ya Alloh, Tuhan seluruh manusia, hilangkanlah kesusahan, sembuhkanlah ia, Engkaulah Dzat Yang Maha Menyembuhkan, tidak ada penyembuhan selain penyembuhan-Mu, dengan kesembuhan yang tidak menyisakan penyakit sedikit pun.) [dikeluarkan oleh al-Bukhoriy]

103. Dari **Aisyah** rodhiyaAllohu ‘anha bahwa **Rosulullah** ﷺ biasa membaca ruqyah dengan doa:

امْسَحْ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ بِيَدِكَ الشَّفَاءُ لَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا أَنْتَ

"Imsahil ba’sa, Robban naas, biyadikas syifaau, laa kaasyifa lahu illaa Anta."

(Hilangkanlah penyakit ini, wahai Tuhan seluruh manusia. Di tangan-Mu ada kesembuhan, tidak ada yang dapat menyembuhkannya kecuali Engkau.)

104. Dari **Abu Sa'id** rodhiyaAllohu ‘anhu, bahwa **Jibril** datang kepada **Nabi** ﷺlalu berkata, *"Wahai Muhammad, apakah engkau sakit?*" Maka beliau menjawab, *"Ya."*, lalu Jibril membaca ruqyah:

بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنِ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

"Bismillaahi arqiika, min kulli syai-in yu’dziika, min syarri kulli nafsin aw ‘aynin haasid, Allohu yasyfiika, bismillaahi arqiika."

(Dengan nama Alloh, aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu, dari kejahatan setiap jiwa atau pandangan hasad, semoga Alloh menyembuhkanmu. Dengan nama Alloh, aku meruqyahmu.)

105. Dari **Ibnu Abbas** rodhiyaAllohu ‘anhuma, ia berkata: **Nabi** ﷺbiasa membacakan ruqyah untuk **Al-Hasan dan Al-Husain**, beliau bersabda:

"Sesungguhnya ayah kalian (Nabi Ibrohim) biasa membacakan ruqyah ini untuk Ismail dan Ishaq:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ

"A'uudzu bikalimaatillahit-taammaati min kulli syaithoonin wa haammah, wa min kulli 'aynin laammah."

(Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Alloh yang sempurna dari setiap setan dan hewan berbahaya, serta dari setiap pandangan mata yang penuh kebencian.)

106. Dari **Ibnu Abbas** rodhiyaAllohu 'anhuma bahwa **Nabi** ﷺ pernah menjenguk seorang **Arab Badui** yang sedang sakit. Beliau biasa mengucapkan saat menjenguk orang sakit: ***"Laa ba'sa, thohuurun in syaa-a Alloh."*** *(Tidak mengapa, ini adalah penyucian dosa, in syaa-a Alloh.)*

    Maka **Nabi** ﷺmengucapkan kepadanya: ***"Laa ba'sa, thohuurun in syaa-a Alloh."*** *(Tidak mengapa, ini adalah penyucian dosa, in syaa-a Alloh.)*

    Namun orang Arab Badui itu berkata: *"Engkau berkata 'penyucian dosa'? Tidak, justru ini adalah demam yang*

mendidih atau meluap-luap pada seorang lelaki tua yang akan membawanya ke kuburan!"

Maka **Nabi** ﷺbersabda: *"Ya sudah kalau begitu." (Jika demikian yang kau yakini, maka itu yang akan terjadi, – pent.)* [dikeluarkan oleh al-Bukhori

107. Dari **Ibnu Abbas** rodhiyaAllohu ‘anhuma, bahwa **Nabi** ﷺ bersabda: "Tidaklah seorang hamba Muslim menjenguk orang sakit yang belum datang ajalnya, lalu ia mengucapkan tujuh kali:

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ

"As-alullohal ‘azhiim, Robbal ‘Arsyil ‘Azhiim, an yasyfiyaka." *(Aku memohon kepada Alloh Yang Maha Agung, Tuhan ‘Arsy yang agung, agar Dia menyembuhkanmu.) Melainkan orang yang sakit itu akan sembuh."* (dikeluarkan oleh Ahmad)

108. Dari **‘Aisyah binti Sa’d**, bahwa **ayahnya** (yaitu Sa’d bin Abi Waqqosh) berkata: *"Aku pernah sakit keras di Makkah, lalu Nabi ﷺ datang menjengukku. Aku berkata: Wahai Nabi Alloh, aku memiliki harta dan aku hanya meninggalkan seorang anak perempuan saja.*

Apakah aku boleh mewasiatkan dua pertiga hartaku dan meninggalkan sepertiganya?"

Maka Nabi ﷺ bersabda: ***"Tidak."***
Aku bertanya lagi: *"Kalau begitu, aku wasiatkan separuhnya dan meninggalkan separuhnya?"*
Nabi ﷺ bersabda: ***"Tidak."***
Aku berkata lagi: *"Kalau begitu, aku wasiatkan sepertiga dan meninggalkan dua pertiga untuknya?"*
Maka Nabi ﷺ bersabda: ***"Sepertiga, dan sepertiga itu pun sudah banyak!"***

Kemudian beliau meletakkan tangannya di keningku, lalu mengusap wajah dan perutku, kemudian berdoa:

اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا وَأَتْمِمْ لَهُ هِجْرَتَهُ

"Allohumma isyfi Sa'dan wa atimma lahu hijratahu."
(Ya Alloh, sembuhkanlah Sa'd dan sempurnakan hijrahnya.)

Sa'd berkata: *"Sejak itu, aku selalu merasakan kesejukan tangan Nabi ﷺ di hatiku hingga saat ini."*
(dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

109. Dalam riwayat lain, **Nabi** ﷺberdoa:

اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا

"Allohumma isyfi Sa'dan, Allohumma isyfi Sa'dan." *(Ya Alloh, sembuhkanlah Sa'd.)*

Beliau mengulanginya **tiga kali**. (dikeluarkan oleh Muslim)

110. Dari **Abdulloh bin Amr**, ia berkata bahwa **Nabi** ﷺ bersabda: *"Jika seseorang menjenguk orang sakit, hendaklah ia berdoa:"*

اللَّهُمَّ اشْفِ عَبْدَكَ يَنْكَأُ لَكَ عَدُوًّا أَوْ يَمْشِي لَكَ إِلَى جَنَازَةٍ

"Allohumma isyfi 'abdaka, yanka'u laka 'aduwwan, aw yamsyi laka ila janoozatin."

Ya Alloh, sembuhkanlah hamba-Mu ini, agar ia bisa membinasakan musuh-Mu, atau berjalan untuk menghadiri jenazah demi (ridho)Mu.

Abu Dawud berkata: **Ibnu Sarh** menambahkan dengan lafaz: إِلَى صَلَاةٍ *"Atau agar ia bisa berjalan untuk sholat."* (dikeluarkan oleh Abu Dawud)

Apa yang Dapat Dikatakan dan Dilakukan oleh Pejuang terhadap Orang yang Tersengat (Hewan Berbisa)

111. Dari **Abu Sa'id Al-Khudriy** rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa sekelompok **sahabat Nabi** ﷺ melewati sebuah perkampungan Arab, tetapi penduduknya tidak menjamu mereka.

    Ketika mereka sedang dalam keadaan demikian, pemimpin penduduk kampung tersebut tersengat (hewan berbisa)**.** Lalu mereka (penduduk kampung) berkata kepada para sahabat: *"Apakah kalian memiliki obat atau seseorang yang bisa meruqyah?"*

    Para sahabat menjawab: *"Kalian tidak menjamu kami, maka kami tidak akan melakukannya hingga kalian memberi kami upah."*

    Akhirnya, mereka (penduduk kamFpung) menyepakati untuk memberi sekawanan kambing sebagai upah.

    Salah seorang sahabat pun mulai membaca Ummul Qur-an *(Surat al-Fatihah)*, mengumpulkan ludahnya, lalu meniupkannya (ke bagian yang terkena bisa). Maka orang itu pun sembuh.

Setelahnya, mereka membawa beberapa kambing kepada para sahabat. Namun para sahabat berkata: *"Kami tidak akan menerimanya hingga kami bertanya kepada Nabi ﷺ."* Lalu mereka bertanya kepada Nabi ﷺ, dan beliau tersenyum serta bersabda:

(وَمَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ؟ خُذُوهَا وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ)

"Apa yang membuatmu tahu bahwa (al-Fatihah) itu adalah ruqyah? Ambillah (kambing-kambing itu), dan berilah aku bagian darinya."[15] (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

[15] Sedangkan dalam redaksi lain,
(وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ) ثُمَّ قَالَ: (قَدْ أَصَبْتُمْ اقْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ سَهْمًا) فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

"Apa yang membuatmu tahu bahwa al-Fatihah adalah ruqyah? Sungguh kalian telah berbuat benar. Bagikanlah kambing-kambing itu dan berikanlah sebagian padaku." Lalu beliaupun tersenyum.

Apa yang diucapkan oleh Pejuang terhadap luka bakar jika tubuhnya terkena api

112. Dari **Muhammad bin Hâtib**, dari ibunya **Ummu Jamîl binti Al-Mujallil**, ia berkata:
"Aku datang membawa dirimu dari tanah Habasyah. Ketika aku hampir tiba di Madinah, sekitar satu atau dua malam sebelum sampai, aku memasak makanan untukmu. Namun, kayu bakar habis, sehingga aku keluar mencarinya. Saat itu, aku mengambil periuk, tetapi periuk itu terbalik mengenai lenganmu. Maka aku membawamu kepada Nabi ﷺ, lalu aku berkata, 'Demi ayah dan ibuku, wahai Rosulullah, ini Muhammad bin Hâtib.' Maka beliau ﷺ meludahkan air liurnya ke mulutmu, mengusap kepalamu, dan mendoakanmu. Kemudian beliau ﷺ meludahkan air liurnya ke tanganmu sambil bersabda:

أَذْهِبِ الْبَأْسَ، رَبَّ النَّاسِ، واشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لاَ شفاء إِلاَّ شفاؤك،

شفاء لا يغادر سقما

'Hilangkanlah penyakit ini, wahai Robb sekalian manusia. Sembuhkanlah, Engkaulah Asy-Syâfî (Yang Maha Menyembuhkan). Tidak ada kesembuhan kecuali

dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit sedikit pun.'

Lalu Ummu Jamîl berkata, *'Aku belum sempat pergi dari hadapan beliau ﷺ, tetapi tanganmu sudah sembuh sepenuhnya.'"* (dikeluarkan oleh Ahmad)

Apa yang diucapkan dan dilakukan oleh seorang Pejuang terhadap Bisul, Borok, dan Luka Bakar

113. Dari 'Aisyah rodhiyaAllohu 'anha, bahwa Rosulullah shollaAllohu **'**alayhi wa sallam apabila seseorang mengeluhkan suatu penyakit, atau terdapat borok atau luka pada tubuhnya, maka Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam melakukan seperti ini dengan jarinya—(perawi hadits) Sufyan meletakkan jari telunjuknya ke tanah, lalu mengangkatnya—kemudian beliau bersabda:

بِاسْمِ اللَّهِ، تُرْبَةُ أَرْضِنَا، بِرِيقَةِ بَعْضِنَا، لِيُشْفَى بِهِ سَقِيمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا.

"Bismillah, debu tanah kami, dicampur dengan air liur sebagian dari kami, agar sembuh orang sakit di antara kami dengan izin Robb kami." (dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim)

Imam An-Nawawi **rohimahulloh** berkata:

(وَمَعْنَى الْحَدِيث أَنَّهُ يَأْخُذ مِنْ رِيق نَفْسه عَلَى أُصْبُعه السَّبَّابَة ثُمَّ يَضَعهَا عَلَى التُّرَاب فَيَعْلَق بِهَا مِنْهُ شَيْء، فَيَمْسَح بِهِ عَلَى الْمَوْضِع الْجَرِيح أَوْ الْعَلِيل، وَيَقُول هَذَا الْكَلاَم فِي حَال الْمَسْح. وَاللَّهُ أَعْلَم).

"Makna hadits ini adalah seseorang mengambil air liurnya sendiri dengan jari telunjuknya, lalu meletakkannya ke tanah sehingga melekat sedikit debu padanya. Kemudian ia mengusapkan jari tersebut pada bagian yang terluka atau yang sakit sambil mengucapkan doa ini. WaAllohu a'lam."

Al-Hafizh berkata dalam *Fath al-Bari*:

(وقال: الْبَيْضَاوِيّ: قَدْ شَهِدَت الْمُبَاحِث الطِّبِّيَّة عَلَى أَنَّ لِلرِّيقِ مُدْخَلاً فِي النُّضْج وَتَعْدِيل الْمِزَاج، وَتُرَاب الْوَطَن لَهُ تَأْثِير فِي حِفْظ الْمِزَاج وَدَفْع الضَّرَر، فَقَدْ ذَكَرُوا أَنَّهُ يَنْبَغِي لِلْمُسَافِرِ أَنْ يَسْتَصْحِب تُرَاب أَرْضه إِنْ عَجَزَ عَنْ اِسْتِصْحَاب مَائِهَا، حَتَّى إذا وَرَدَ الْمِيَاه الْمُخْتَلِفَة جَعَلَ شَيْئًا مِنْهُ فِي سِقَائِهِ لِيَأْمَن مَضَرَّة ذَلِكَ) وقال: (تَنْبِيه: أَخْرَجَ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ مَا يُفَسَّر بِهِ الشَّخْص الْمَرْقِيّ، وَذَلِكَ فِي حَدِيث عَائِشَة " أَنَّ النَّبِيّ صلى الله عليه وسلم دَخَلَ عَلَى ثَابِت بْن قَيْس بْن شِمَاس وَهُوَ مَرِيض فَقَالَ: اِكْشِفْ الْبَاسَ، رَبّ النَّاس. ثُمَّ أَخَذَ مِنْ بَطْحَانَ فَجَعَلَهُ فِي قَدَح، ثُمَّ نَفَثَ عَلَيْهِ، ثُمَّ صَبَّهُ عَلَيْهِ ").

"Al-Baidhowi berkata: Penelitian dalam bidang kedokteran telah menunjukkan bahwa air liur memiliki peran dalam pematangan (penyembuhan luka) dan penyeimbangan temperamen (keseimbangan unsur-unsur dalam tubuh). Selain itu, tanah dari tempat asal seseorang memiliki pengaruh dalam menjaga keseimbangan tubuh dan mencegah bahaya. Bahkan, mereka menyebutkan bahwa bagi seorang musafir, disunnahkan membawa tanah dari negerinya jika ia tidak dapat membawa airnya. Sehingga, ketika ia mendatangi sumber air yang berbeda-beda, ia dapat mencampurkan sedikit tanah tersebut ke dalam wadah airnya agar terhindar dari bahaya akibat perubahan air."

Beliau juga berkata: *"Catatan: Abu Dawud dan an-Nasa'i meriwayatkan hadits yang menjelaskan tentang seseorang yang diruqyah, yaitu dalam hadits dari 'Aisyah bahwa Nabi shollaAllohu 'alayhi wasallam pernah menjenguk Tsabit bin Qois bin Syamas saat ia sedang sakit, lalu beliau bersabda: 'Hilangkanlah penyakit ini, wahai Robb manusia.' Kemudian beliau mengambil tanah dari daerah Bathhan, menaruhnya dalam sebuah wadah, meniupkan (membacakan sesuatu) ke dalamnya, lalu menuangkannya pada tubuhnya."*

114. Dari Maryam binti Iyas bin al-Bukair, seorang sahabat Nabi shollaAllohu ‘alayhi wasallam, dari sebagian istri Nabi shollaAllohu ‘alayhi wasallam, bahwa Nabi shollaAllohu ‘alayhi wasallam pernah masuk ke dalam rumahnya dan bersabda: *"Apakah engkau memiliki dzariiroh (sejenis obat atau ramuan dari tumbuhan)?"* Ia menjawab: *"Ya."*

Maka beliau memintanya, lalu menaruhnya pada bisul di antara jari-jari kakinya. Kemudian beliau berdoa:

اللَّهُمَّ مُطْفِئَ الْكَبِيرِ وَمُكَبِّرَ الصَّغِيرِ أَطْفِهَا عَنِّي

"Ya Alloh, Engkau yang memadamkan yang besar dan membesarkan yang kecil, padamkanlah (hilangkanlah) bisul ini dariku."

Lalu bisul itu pun sembuh. (diriwayatkan oleh Ahmad)

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang terhadap Orang Gila dan Orang yang Tidak Waras

115. Dari Khorijah bin Sholt, dari pamannya, ia berkata: Kami datang dari sisi Nabi shollaAllohu ‘alaihi wasallam, lalu kami melewati suatu kaum dari bangsa Arab. Mereka berkata: *"Kami mendapat kabar bahwa kalian datang dari laki-laki itu (Nabi) dengan membawa kebaikan.*

Apakah kalian memiliki obat atau ruqyah? Karena di tempat kami ada seseorang yang tidak waras dan dalam keadaan terikat."

Ia berkata: *Maka kami menjawab, "Ya."* Lalu mereka membawa orang yang tidak waras itu dalam keadaan terikat. Aku pun membacakan Surat al-Fatihah selama tiga hari, pada waktu pagi dan petang, sambil mengumpulkan ludahku lalu meniupkannya (ke orang itu). Maka seakan-akan ia terlepas dari ikatannya.

Ia berkata: *Mereka pun memberiku upah, namun aku berkata, "Tidak, sampai aku bertanya kepada Nabi shollaAllohu 'alaihi wasallam." Maka aku bertanya kepada beliau, dan beliau bersabda:*

(كُلْ لَعَمْرِي مَنْ أَكَلَ بِرُقْيَةِ بَاطِلٍ لَقَدْ أَكَلْتَ بِرُقْيَةِ حَقٍّ)

"Makanlah! Demi umurku, barang siapa yang makan dari ruqyah yang batil, sungguh (sedangkan) engkau telah makan dari ruqyah yang haq (benar)." (dikeluarkan oleh Ahmad)

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang Jika Takut Terkena Penyakit yang Berbahaya dan Penyakit Menular

116. Dari Anas rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam biasa berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجُذَامِ، وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ

"Allohumma inni a'udzu bika minal baroshi wal jununi wal judzami wa min sayyi-il asqoom."

Yang artinya : *"Yaa Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari penyakit kusta, gila, lepra, dan dari segala penyakit yang buruk*." (Dikeluarkan oleh Abu Dawud)

Apa yang Dikatakan dan Dilakukan oleh Pejuang Saat Istisqo' serta Doa Memohon Hujan kepada Alloh yang Berada di Langit

117. Dari Abu Ishaq: Abdulloh bin Yazid Al-Anshori keluar bersama Al-Barro' bin 'Azib dan Zaid bin Arqom rodhiyaAllohu 'anhum. Lalu ia melakukan istisqo' (memohon hujan). Ia berdiri di hadapan mereka dengan

kedua kakinya tanpa naik ke mimbar, kemudian ia beristighfar, lalu sholat dua roka'at dengan mengeraskan bacaan. Ia tidak mengumandangkan adzan dan tidak pula iqomah. (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

118. Dari 'Abbad bin Tamim, dari pamannya, ia berkata: *"Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam keluar untuk melakukan istisqo', lalu beliau menghadap kiblat dan berdoa, kemudian membalikkan selendangnya, lalu sholat dua roka'at dengan mengeraskan bacaan dalam keduanya."* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)
119. Dari **Anas bin Malik rodhiyaAllohu 'anhu**, ia menceritakan bahwa suatu hari **seorang laki-laki masuk ke masjid pada hari Jum'at** melalui pintu yang berada di hadapan mimbar, sementara **Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam sedang berdiri berkhutbah**. Laki-laki itu berdiri menghadap Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam dan berkata:

هَلَكَتْ الْمَوَاشِي وَانْقَطَعَتْ السُّبُلُ فَادْعُ اللَّهَ يُغِيثُنَا،

"Wahai Rosulullah, ternak-ternak telah binasa dan jalan-jalan telah terputus, maka berdoalah kepada Alloh agar Dia menurunkan hujan kepada kami!"

Maka Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam **mengangkat kedua tangannya** dan berdoa:

اللَّهُمَّ اسْقِنَا اللَّهُمَّ اسْقِنَا اللَّهُمَّ اسْقِنَا

"Yaa Alloh, turunkanlah hujan kepada kami! Yaa Alloh, turunkanlah hujan kepada kami! Yaa Alloh, turunkanlah hujan kepada kami!"

Anas berkata: *"Demi Alloh, saat itu kami tidak melihat **di langit ada awan sedikit pun**, tidak ada mendung, dan tidak ada sesuatu pun (yang menunjukkan tanda hujan). Antara kami dengan gunung **Sal'** tidak ada satu rumah atau bangunan pun yang menghalangi pandangan.*

Kemudian **tiba-tiba muncul awan dari balik gunung**, yang bentuknya seperti **perisai**. Ketika awan itu sampai di tengah langit, **ia menyebar luas, lalu turun hujan**. Demi Alloh, kami tidak melihat matahari selama **enam hari**."

Kemudian, pada **Jum'at berikutnya**, seorang laki-laki **masuk dari pintu yang sama** saat Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam sedang berkhutbah. Laki-laki itu **berdiri menghadap beliau dan berkata**:

هَلَكَتْ الْأَمْوَالُ وَانْقَطَعَتْ السُّبُلُ فَادْعُ اللَّهَ يُمْسِكْهَا،

"Wahai Rosulullah, harta benda telah rusak dan jalan-jalan telah terputus (karena hujan yang terus-menerus), maka berdoalah kepada Alloh agar Dia menghentikannya untuk kami!"

Maka **Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam mengangkat kedua tangannya** dan berdoa:

اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا اللَّهُمَّ عَلَى الْآكَامِ وَالْجِبَالِ وَالْآجَامِ وَالظِّرَابِ وَالْأَوْدِيَةِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ

"Yaa Alloh, alihkanlah hujan ini ke sekitar kami, dan jangan jadikan sebagai bencana atas kami! Yaa Alloh, turunkanlah hujan ke bukit-bukit, gunung-gunung, lembah-lembah, dan tempat tumbuhnya pepohonan!"

Anas berkata: *"Maka seketika itu hujan berhenti, dan kami pun keluar berjalan di bawah terik matahari."* (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

120. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa seorang laki-laki berkata: *"Wahai Rosulullah, harta benda telah rusak dan jalan-jalan telah terputus, maka berdoalah kepada Alloh agar Dia menurunkan hujan kepada kami!"*

Maka **Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam mengangkat kedua tangannya** lalu berdoa:

اللَّهُمَّ أَغِثْنَا اللَّهُمَّ أَغِثْنَا اللَّهُمَّ أَغِثْنَا

"Yaa Alloh, turunkanlah hujan kepada kami! Yaa Alloh, turunkanlah hujan kepada kami! Yaa Alloh, turunkanlah hujan kepada kami!" (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

121. Dari **Samuroh bin Jundub rodhiyaAllohu 'anhu**, bahwasanya **Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam** ketika berdoa saat **meminta hujan (istisqo')**, beliau mengucapkan:

(اللَّهُمَّ أَنْزِلْ فِي أَرْضِنَا بَرَكَتَهَا وَزِينَتَهَا وَسَكَنَهَا)

"Yaa Alloh, turunkanlah kepada tanah kami keberkahannya, keindahannya, dan ketenangannya!"

Dalam riwayat lain disebutkan, beliau juga berdoa:

وَارْزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ

"Dan berilah kami rezeki, karena Engkaulah sebaik-baik pemberi rezeki!" (diriwayatkan oleh at-Thobroni dan al-Bazzar)

122. Dari **Jabir bin Abdillah rodhiyaAllohu ‘anhu**, ia berkata: "Para wanita datang kepada Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam (mengadukan kekeringan), maka beliau berdoa:

اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا مَرِيئًا مَرِيعًا نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ عَاجِلاً غَيْرَ آجِلٍ

"Yaa Alloh, turunkanlah kepada kami hujan yang membantu, menyegarkan, menyuburkan, bermanfaat, tidak membawa mudhorot, segera, dan tidak tertunda!"

Jabir berkata: *"Maka langit pun segera tertutup (oleh awan) dan turunlah hujan."* (diriwayatkan oleh Abu Dawud)

123. Dari **Syurahbil bin As-Simth**, ia berkata kepada **Ka’b bin Murroh**: *"Wahai Ka’b bin Murroh, ceritakanlah kepada kami hadits dari Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam, tetapi berhati-hatilah!"*

Maka Ka’b berkata: *"Aku mendengar Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam bersabda, lalu datanglah seorang laki-laki kepada beliau dan berkata:* ***'Wahai Rosulullah, berdoalah kepada Alloh agar menurunkan hujan untuk kabilah Mudhor!'***

Maka Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam berkata:

إِنَّكَ لَجَرِيءٌ أَلِمُضَرَ

"Sungguh, permintaanmu sangat berani! Apakah hanya untuk Mudhor?"

Laki-laki itu menjawab: *"Wahai Rosulullah, dahulu engkau memohon pertolongan kepada Alloh, maka Dia menolongmu. Engkau berdoa kepada-Nya, maka Dia mengabulkannya."*

Maka Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam mengangkat kedua tangannya dan berdoa:

اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا مَرِيعًا مَرِيئًا طَبَقًا غَدَقًا عَاجِلاً غَيْرَ رَائِثٍ نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ

"Yaa Alloh, turunkanlah kepada kami hujan yang membantu menyuburkan, menyegarkan, merata, deras, segera, tidak tertunda, bermanfaat, dan tidak membawa mudhorot!"

Maka **hujan pun turun dan menghidupkan kembali tanah yang kering**.

Tak lama setelah itu, mereka datang kembali kepada Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam dan mengadukan (terlalu) banyaknya hujan:

قَدْ تَهَدَّمَتْ الْبُيُوتُ

"(Wahai Rosulullah) rumah-rumah kami sampai roboh!"

Maka **Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam mengangkat kedua tangannya dan berdoa:**

اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا

"Yaa Alloh, alihkanlah hujan ini ke sekitar kami dan jangan jadikan sebagai bencana atas kami!"

Maka **awan pun terpecah dan berpindah ke kanan dan kiri** (menjauhi mereka). [Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah]

124. Dari 'Aisyah rodhiyaAllohu 'anha, ia berkata: Orang-orang mengadu kepada Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam tentang kemarau panjang. Maka beliau memerintahkan untuk menyiapkan mimbar, lalu diletakkan di tempat salat. Beliau menjanjikan kepada orang-orang suatu hari di mana mereka akan keluar (untuk salat istisqa'). 'Aisyah berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam keluar ketika ujung matahari mulai terlihat, lalu beliau duduk di atas

mimbar. Beliau bertakbir dan memuji Alloh 'azza wa jalla, kemudian bersabda:

إِنَّكُمْ شَكَوْتُمْ جَدْبَ دِيَارِكُمْ وَاسْتِئْخَارَ الْمُطَرِ عَنْ إِبَّانِ زَمَانِهِ عَنْكُمْ وَقَدْ أَمَرَكُمْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ تَدْعُوهُ وَوَعَدَكُمْ أَنْ يَسْتَجِيبَ لَكُمْ

"Sesungguhnya kalian telah mengadukan kekeringan di negeri kalian dan tertundanya hujan dari waktu yang seharusnya. Alloh 'azza wa jalla telah memerintahkan kalian untuk berdoa kepada-Nya dan Dia telah berjanji akan mengabulkan doa kalian."

Kemudian beliau berkata:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْغَنِيُّ وَنَحْنُ الْفُقَرَاءُ، أَنْزِلْ عَلَيْنَا الْغَيْثَ وَاجْعَلْ مَا أَنْزَلْتَ لَنَا قُوَّةً وَبَلَاغًا إِلَى حِينٍ

"Al-hamdu lillah Robbil 'alamin, ar-rohman, ar-rohim, maliki yaumiddin, laa ilaha illaAlloh, Dia melakukan apa yang Dia kehendaki. Ya Alloh, Engkau adalah Alloh, tidak ada Tuhan selain Engkau, Yang Maha Kaya dan kami adalah orang-orang fakir. Turunkanlah hujan

kepada kami dan jadikanlah apa yang Engkau turunkan kepada kami sebagai kekuatan dan bekal sampai suatu waktu."

Kemudian beliau mengangkat kedua tangannya dan terus mengangkatnya hingga terlihat putih ketiaknya. Kemudian beliau membalikkan punggungnya kepada orang-orang dan membalik atau memindahkan selendangnya sambil mengangkat kedua tangannya. Kemudian beliau menghadap kepada orang-orang dan turun (dari mimbar) lalu salat dua roka'at. Maka Alloh menciptakan awan, lalu bergemuruh dan mengkilat, kemudian hujan dengan izin Alloh. Masjid beliau belum sampai (rumah beliau) hingga banjir mengalir. Ketika beliau melihat mereka bergegas untuk berteduh, beliau tertawa hingga terlihat gigi gerahamnya, lalu bersabda:

أَشْهَدُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنِّي عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ

"Aku bersaksi bahwa Alloh Maha Kuasa atas segala sesuatu dan bahwa aku (Muhammad) adalah hamba dan utusan Alloh." (diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan beliau berkata hadits ghorib dengan sanad bagus)

125. Dari **Asy-Sya'bi**, ia berkata: *"Umar bin Khottob rodhiyaAllohu 'anhu keluar bersama orang-orang untuk melaksanakan istisqo' (memohon hujan). Namun,*

beliau tidak menambah selain istighfar (memohon ampun kepada Alloh) hingga beliau kembali."
Maka mereka berkata: *"Wahai Amirul Mu'minin, kami tidak melihat engkau berdoa meminta hujan!"*

Beliau menjawab: *"Sungguh, aku telah meminta hujan dengan* majādīḥ as-samā *(penarik hujan) yang dengannya hujan diturunkan."*

Kemudian beliau membaca ayat:

﴿فَقُلۡتُ ٱسۡتَغۡفِرُواْ رَبَّكُمۡ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارٗا ١٠ يُرۡسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيۡكُم مِّدۡرَارٗا ١١ وَيُمۡدِدۡكُم بِأَمۡوَٰلٖ وَبَنِينَ ...﴾

"Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Robb kalian, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepada kalian dengan deras, dan Dia akan menambahkan harta dan anak-anak bagi kalian.' (QS. Nuh: 10-12)

Beliau juga membaca ayat:

﴿ٱسۡتَغۡفِرُواْ رَبَّكُمۡ ثُمَّ تُوبُوٓاْ إِلَيۡهِ يُرۡسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيۡكُم مِّدۡرَارٗا وَيَزِدۡكُمۡ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمۡ﴾

"Mohonlah ampun kepada Robb kalian, lalu bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepada kalian dengan deras, dan akan menambahkan kekuatan kepada kekuatan kalian." (QS. Hud: 52) [Diriwayatkan oleh 'Abdur Rozzaq dalam Mushonnaf-nya]

Apa yang Dikatakan oleh Seorang Pejuang Jika Melihat Mimpi

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿لَّقَدْ صَدَقَ ٱللَّهُ رَسُولَهُ ٱلرُّءْيَا بِٱلْحَقِّ ۖ لَتَدْخُلُنَّ ٱلْمَسْجِدَ ٱلْحَرَامَ إِن شَآءَ ٱللَّهُ ءَامِنِينَ مُحَلِّقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ ۖ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُواْ فَجَعَلَ مِن دُونِ ذَٰلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا﴾

"Sungguh, Alloh telah membenarkan mimpi Rosul-Nya dengan sebenarnya (yaitu): 'Sesungguhnya kalian pasti akan memasuki Masjidil Harom, jika Alloh menghendaki, dalam keadaan aman, dengan menggunduli kepala kalian dan mencukur pendek (rambut kalian), tanpa merasa takut.' Maka Dia mengetahui apa yang tidak kalian ketahui, lalu Dia menjadikan sebelum itu kemenangan yang dekat." (QS. Al-Fath: 27)

126. Dari **'Ubadah bin Shomit** rodhiyaAllohu 'anhu, dari Nabi shollaAllohu 'alaihi wasallam, beliau bersabda:

رُؤْيَا الْمؤمن جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنْ النُّبُوَّةِ

"Mimpi seorang mu'min adalah satu bagian dari empat puluh enam bagian kenabian." (Dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

127. Dari **Abu Huroyroh** rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Aku mendengar Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wasallam bersabda:

لَمْ يَبْقَ مِن النُّبُوَّةِ إِلا الْمُبَشِّرَاتُ

"Tidak tersisa dari kenabian kecuali mubasysyirot (kabar gembira)."

Para sahabat bertanya: *"Apa yang dimaksud dengan mubasysyirot?"* Beliau menjawab: **الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ** *"Mimpi sholih (mimpi yang baik)."* (Dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

128. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, dari Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda:

إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ رُؤْيَا المسلم تَكْذِبُ وَأَصْدَقُكُمْ رُؤْيَا أَصْدَقُكُمْ حَدِيثًا، وَرُؤْيَا المسلم جُزْءٌ مِنْ خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنْ

النُّبُوَّةِ، وَالرُّؤْيَا ثَلاَثَةٌ: فَرُؤْيَا الصَّالِحَةِ بُشْرَى مِنْ اللَّهِ، وَرُؤْيَا تَحْزِينٌ مِنْ الشَّيْطَانِ، وَرُؤْيَا مِمَّا يُحَدِّثُ الْمَرْءُ نَفْسَهُ، فَإِنْ رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يَكْرَهُ فَلْيَقُمْ فَلْيُصَلِّ، وَلَا يُحَدِّثْ بِهَا النَّاسَ

"Menjelang hari kiamat, mimpi seorang Muslim hampir tidak pernah dusta. Dan orang yang paling benar mimpinya di antara kalian adalah orang yang paling jujur perkataannya. Mimpi seorang Muslim adalah satu bagian dari empat puluh lima bagian kenabian. Mimpi itu ada tiga macam: [1] *mimpi yang baik adalah kabar gembira dari Alloh,* [2] *mimpi yang menyedihkan adalah dari setan, dan* [3] *mimpi yang berasal dari pikiran seseorang sendiri. Maka barangsiapa di antara kalian melihat mimpi yang tidak disukai, hendaklah ia bangun dan sholat, serta tidak menceritakannya kepada orang lain."*

Beliau bersabda:

وَأُحِبُّ الْقَيْدَ وَأَكْرَهُ الْغُلَّ وَالْقَيْدُ ثَبَاتٌ فِي الدِّينِ

"Aku menyukai ikatan dan membenci belenggu. Ikatan adalah keteguhan dalam agama."

(Namun) Aku tidak tahu apakah ini termasuk dalam hadits ataukah perkataan Ibnu Sirin. (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

129. Dari Abu Salamah rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Dahulu aku sering bermimpi yang membuatku sakit, hingga aku mendengar Abu Qotadah berkata: Aku juga pernah bermimpi yang membuatku sakit, hingga aku mendengar Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

الرُّؤْيَا الْحَسَنَةُ مِنْ اللَّهِ، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يُحِبُّ فَلاَ يُحَدِّثْ بِهِ إِلَّا مَنْ يُحِبُّ، وَإِذَا رَأَى مَا يَكْرَهُ فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ، وَلْيَتْفِلْ ثَلاَثًا وَلَا يُحَدِّثْ بِهَا أَحَدًا فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ

"Mimpi yang baik adalah dari Alloh, maka apabila salah seorang di antara kalian melihat mimpi yang ia sukai, janganlah ia menceritakannya kecuali kepada orang yang ia cintai. Dan apabila ia melihat mimpi yang ia benci, maka hendaklah ia berlindung kepada Alloh dari keburukan mimpi tersebut dan dari keburukan setan, dan hendaklah ia meludah tiga kali dan jangan menceritakannya kepada siapa pun, maka sesungguhnya mimpi itu tidak akan membahayakannya." (diriwayatkan oleh al-Bukhori dan Muslim)

130. Dari Jabir rodhiyaAllohu 'anhu, dari Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam:

إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا فَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلاَثًا، وَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنْ الشَّيْطَانِ ثَلاَثًا وَلْيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الذي كان عليه

"Apabila salah seorang di antara kalian melihat mimpi yang ia benci, maka hendaklah ia meludah ke arah kirinya tiga kali, dan hendaklah ia berlindung kepada Alloh dari setan tiga kali, dan hendaklah ia berpindah dari sisi yang tadi ia tidur di atasnya." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

131. Dari Jabir rodhiyaAllohu 'anhu, dari Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam, bahwa beliau pernah berkata kepada seorang Arab Badui yang datang kepadanya dan berkata: *"Sesungguhnya aku bermimpi bahwa kepalaku dipenggal dan aku sedang mengejarnya."* Maka Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam menegurnya dan bersabda:

لَا تُخْبِرْ بِتَلَعُّبِ الشَّيْطَانِ بِكَ فِي الْمَنَامِ

"Jangan menceritakan permainan setan denganmu dalam mimpi." (dikeluarkan oleh Muslim)

132. Dan dalam riwayat lain: Dan beliau bersabda: Aku mendengar Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam setelah itu berkhutbah dan bersabda:

لَا يُحَدِّثَنَّ أَحَدُكُمْ بِتَلَعُّبِ الشَّيْطَانِ بِهِ فِي مَنَامِهِ

"Janganlah salah seorang di antara kalian menceritakan permainan setan dengannya dalam mimpinya." (dikeluarkan oleh Muslim)

133. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

رُؤْيَا المسلم يَرَاهَا أَوْ تُرَى لَهُ

"Mimpi seorang Muslim adalah mimpi yang ia lihat atau yang diperlihatkan kepadanya."
Dan dalam hadis Ibnu Mushir:

الرُّؤْيَا الصالحة جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنْ النُّبُوَّةِ

"Mimpi yang baik adalah satu bagian dari empat puluh enam bagian dari kenabian." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim, redaksi lain dengan lafazh [ru'yal mu'min / mimpi seorang mu'min adalah bagian dari ...])

134. Dari Abu Sa'id al-Khudri rodhiyaAllohu 'anhu, ia mendengar Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ رَآنِي فَقَدْ رَأَى الْحَقَّ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَتَكَوَّنُنِي

"Barangsiapa yang melihatku (dalam mimpi), maka sungguh ia telah melihat kebenaran, karena setan tidak dapat menyerupai diriku." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

135. Dari Ibnu Umar rodhiyaAllohu 'anhuma, bahwa beberapa shohabat bermimpi tentang Lailatul Qadar di tujuh malam terakhir (Romadhon), dan beberapa orang bermimpi bahwa ia berada di sepuluh malam terakhir (Romadhon), maka Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

الْتَمِسُوهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ

"Carilah ia di tujuh malam terakhir." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

136. Dan dalam riwayat lain, Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

أَرَى رُؤْيَاكُمْ قَدْ تَوَاطَأَتْ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ فَمَنْ كَانَ مُتَحَرِّيهَا فَلْيَتَحَرَّهَا مِنْ الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ

"Aku melihat mimpi kalian telah sesuai (mendapati Lailatul Qodar) di sepuluh malam terakhir, maka barangsiapa yang ingin mencarinya, maka hendaklah ia mencarinya di sepuluh malam terakhir." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

137. Dari Samuroh bin Jundub rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam ketika telah selesai sholat shubuh, beliau menghadapkan wajahnya kepada mereka (para sahabat) dan bersabda:

هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ الْبَارِحَةَ رُؤْيَا

"Apakah ada di antara kalian yang bermimpi tadi malam?" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Apa yang Dikatakan dan Dilakukan oleh Seorang Pejuang Jika Menghendaki Keberanian Hati dan Dikabulkannya Doa

138. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata bahwa Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wasallam bersabda:

مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ، وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ،

فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَإِنْ سَأَلَنِي لَأُعْطِيَنَّهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لَأُعِيذَنَّهُ، وَمَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدُّدِي عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَنَا أَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ

"Sesungguhnya Alloh berfirman: 'Barang siapa memusuhi wali-Ku, maka Aku umumkan perang kepadanya. Tidaklah seorang hamba mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada apa yang telah Aku wajibkan kepadanya. Dan hamba-Ku senantiasa mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan sunnah hingga Aku mencintainya. Jika Aku telah mencintainya, maka Aku menjadi pendengarannya yang dengannya ia mendengar, penglihatannya yang dengannya ia melihat, tangannya yang dengannya ia memegang, dan kakinya yang dengannya ia berjalan. Jika ia meminta kepada-Ku, pasti Aku kabulkan. Dan jika ia meminta perlindungan kepada-Ku, pasti Aku lindungi. Aku tidak pernah ragu dalam melakukan sesuatu sebagaimana keraguan-Ku dalam mencabut nyawa seorang mu'min—ia membenci kematian, sementara Aku tidak ingin menyakitinya.'"
(diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

Al-Khoththobiy berkata:

وَقَدْ يَكُون عَبَّرَ بِذَلِكَ عَنْ سُرْعَة إِجَابَة الدُّعَاء وَالنُّجْح فِي الطَّلَب، وَذَلِكَ أَنَّ مَسَاعِيَ الْإِنْسَان كُلَّهَا إِنَّمَا تَكُون بِهَذِهِ الْجَوَارِح الْمَذْكُورَة

"Mungkin saja hal ini merupakan ungkapan tentang cepatnya pengabulan doa dan keberhasilan dalam permintaan, sebab seluruh usaha manusia itu dilakukan dengan anggota-anggota tubuh yang disebutkan dalam hadits ini."

Al-Hafizh berkata:

وَفِي الْحَدِيث أَيْضًا أَنَّ مَنْ أَتَى بِمَا وَجَبَ عَلَيْهِ وَتَقَرَّبَ بِالنَّوَافِلِ لَمْ يُرَدَّ دُعَاؤُهُ لِوُجُودِ هَذَا الْوَعْد الصَّادِق الْمُؤَكَّد بِالْقَسَمِ

"Dalam hadits ini juga terdapat faedah bahwa siapa yang menjalankan kewajiban dan mendekatkan diri kepada Alloh dengan amalan sunnah, maka doanya tidak akan ditolak karena adanya janji yang tegas dan pasti dalam hadits ini."

Apa yang diucapkan oleh seorang Pejuang ketika Berdoa Melawan orang-orang kafir

139. Dari Masruq, ia berkata: Aku masuk menemui ‘Abdulloh, lalu ia berkata: Sesungguhnya ketika

Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wasallam menyeru kaum Quraisy, mereka mendustakannya dan menentangnya. Maka beliau berdoa:

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَيْهِمْ بِسَبْعٍ كَسَبْعِ يُوسُفَ

“yaa Alloh, bantulah aku menghadapi mereka dengan tujuh (tahun kekeringan) seperti tujuh (tahun kekeringan) pada zaman Yusuf.”

Lalu mereka pun tertimpa musim paceklik yang menghabiskan segalanya. Sampai-sampai mereka memakan bangkai. Salah seorang di antara mereka berdiri dan melihat antara dirinya dan langit seperti asap karena sangat lapar dan menderita.

Kemudian ia membaca firman Alloh

فَٱرۡتَقِبۡ يَوۡمَ تَأۡتِي ٱلسَّمَآءُ بِدُخَانٖ مُّبِينٖ ١٠ يَغۡشَى ٱلنَّاسَۖ هَٰذَا عَذَابٌ أَلِيمٞ ١١ رَّبَّنَا ٱكۡشِفۡ عَنَّا ٱلۡعَذَابَ إِنَّا مُؤۡمِنُونَ ١٢ أَنَّىٰ لَهُمُ ٱلذِّكۡرَىٰ وَقَدۡ جَآءَهُمۡ رَسُولٞ مُّبِينٞ ١٣ ثُمَّ تَوَلَّوۡاْ عَنۡهُ وَقَالُواْ مُعَلَّمٞ مَّجۡنُونٌ ١٤ إِنَّا كَاشِفُواْ ٱلۡعَذَابِ قَلِيلًاۚ إِنَّكُمۡ عَآئِدُونَ ١٥

“Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah azab yang

pedih. (Mereka berdoa), "wahai Tuhan Kami, lenyapkanlah dari kami azab itu. Sesungguhnya kami akan beriman." Bagaimanakah mereka dapat menerima peringatan, padahal telah datang kepada mereka seorang rasul yang memberi penjelasan, kemudian mereka berpaling darinya dan berkata, "Dia adalah seorang yang menerima ajaran (dari orang lain) lagi pula seorang yang gila." Sesungguhnya (kalau) Kami akan melenyapkan siksaan itu agak sedikit, sesungguhnya kamu akan kembali (ingkar)." (QS. Ad-Dukhon: 10-15). [Dikeluarkan oleh al-Bukhoriy]

140. Dari Ibnu Mas'ud rodhiyaAlloh 'anhu, ia berkata: Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَيْهِمْ بِسَبْعٍ كَسَبْعِ يُوسُفَ

"Ya Allah, tolonglah aku atas mereka dengan tujuh (tahun paceklik) seperti tujuh tahun (paceklik) Yusuf."

Dan beliau juga bersabda: اللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِأَبِي جَهْلٍ "Yaa Alloh, hancurkanlah Abu Jahal."

Ibnu Umar berkata: Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam berdoa dalam sholat: اللَّهُمَّ الْعَنْ فُلَانًا وَفُلَانًا *"Yaa Alloh, laknatilah Fulan dan Fulan,"* hingga Alloh 'azza wa jalla menurunkan ayat: [لَيْسَ لَكَ مِنْ الْأَمْرِ شَيْءٌ] *"Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan itu."* (QS. Ali Imron: 128) [dikeluarkan oleh al-Bukhoriy]

141. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Sesungguhnya Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam ketika mengucapkan *"sami'aAllohu li man hamidah"* pada rokaat terakhir dari sholat Isya', beliau qunut:

اللَّهُمَّ أَنْجِ عَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ، اللَّهُمَّ أَنْجِ سَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ، اللَّهُمَّ أَنْجِ الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ، اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ، اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ سِنِينَ كَسِنِي يُوسُفَ

"Yaa Alloh, selamatkanlah 'Ayyash bin Abi Robi'ah. Ya Alloh, selamatkanlah al-Walid bin al-Walid. Yaa Alloh, selamatkanlah Salamah bin Hisyam. Yaa Alloh, selamatkanlah orang-orang yang lemah dari kaum mu'minin. Yaa Alloh, keraskanlah pijakan-Mu atas (kaum) Mudhor. Yaa Alloh, jadikanlah (paceklik) atas mereka beberapa tahun seperti tahun-tahun (paceklik) Yusuf." (dikeluarkan oleh al-Bukhori)

142. Dari Amr bin Maimun, bahwa Abdulloh bin Mas'ud rodhiyaAllohu anhu menceritakan kepadanya bahwa Nabi shollaAllohu alaihi wasallam pernah sholat di dekat Ka'bah, sementara Abu Jahl dan beberapa orang duduk di sekitarnya. Lalu sebagian mereka berkata kepada yang lain, *"Siapa di antara kalian yang mau mengambil isi perut unta Bani Fulan dan*

meletakkannya di punggung Muhammad saat ia sujud?"

Maka berangkatlah orang yang paling zholim di antara mereka, lalu ia datang dengan membawa kotoran itu. Ia menunggu hingga Nabi shollaAllohu alaihi wa sallam sujud, lalu ia meletakkannya di punggung beliau, tepat di antara kedua pundaknya. Aku menyaksikan kejadian itu, tetapi aku tidak bisa berbuat apa-apa. Seandainya aku memiliki kekuatan, tentu aku akan menolongnya.

Mereka pun tertawa terbahak-bahak dan saling menunjuk satu sama lain. Sementara Rosulullah shollaAllohu alaihi wasallam tetap dalam keadaan sujud dan tidak mengangkat kepalanya hingga datanglah Fathimah, lalu ia membersihkan kotoran itu dari punggung beliau. Kemudian Rosulullah shollaAllohu alaihi wa sallam mengangkat kepalanya dan berdoa, [اللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِقُرَيْشٍ] *"Yaa Alloh, hukumlah Quroisy!"* sebanyak tiga kali. Hal ini sangat memberatkan mereka karena beliau berdoa menentang mereka. Mereka tahu bahwa doa di tempat itu mustajab.

Kemudian beliau menyebut nama-nama mereka,

اللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِأَبِي جَهْلٍ وَعَلَيْكَ بِعُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ وَشَيْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ وَالْوَلِيدِ بْنِ عُتْبَةَ وَأُمَيَّةَ بْنِ خَلَفٍ وَعُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ

"Yaa Alloh, hukumlah Abu Jahl, Utbah bin Robi'ah, Syaibah bin Robi'ah, Walid bin Utbah, Umayyah bin Kholaf, Uqbah bin Abi Mu'aith,"

dan menyebut yang ketujuh tetapi perowi tidak mengingatnya. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku benar-benar melihat orang-orang yang disebut oleh Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam itu tewas terkapar di sumur Badar."

143. Dari 'Aisyah rodhiyaAllohu 'anha, ia berkata:

Sekelompok orang Yahudi meminta izin untuk masuk menemui Nabi shollaAllohu 'alaihi wasallam, lalu mereka berkata: "As-Samu 'alaika" (Celaka atamu). Maka aku (Aisyah) berkata: [بَلْ عَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةَ] "Bahkan atas kalianlah kematian dan laknat." Maka beliau (Nabi) bersabda:

يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ

"Wahai 'Aisyah, sesungguhnya Alloh itu Maha Lembut dan mencintai kelembutan dalam segala hal."

Aku pun menjawab : *"Tidakkah engkau mendengar apa yang mereka katakan?"* Beliau (Nabi) menjawab: "(ya) Aku (juga) telah mengatakan: [وَعَلَيْكُمْ] 'wa 'alaikum' *(Dan semoga atas kalian juga)*." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Apa yang diucapkan oleh Pejuang untuk mendoakan musuh-musuh Alloh jika mereka menghalanginya dari sholat pada Waktunya

144. Dari Ali rodhiyaAllohu anhu, ia berkata: Ketika terjadi Perang Ahzab, Rosulullah shollaAllohu alaihi wasallam bersabda:

مَلأَ اللَّهُ بُيُوتَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا، شَغَلُونَا عَنِ الصَّلاَةِ الْوُسْطَى حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ

"Semoga Alloh memenuhi rumah-rumah dan kuburan mereka dengan api! Mereka telah menyibukkan kita sehingga terhalang dari sholat tengah (ashar) hingga matahari terbenam."[16]

[16] Diriwayatkan oleh al-Bukhoriy (4/ 52) (5/ 141) (8/ 105) dan ini adalah salah satu lafaznya, dan Muslim (436, 437). Hadits ini memiliki penguat dari hadis Ibnu Abbas rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata: Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam memerangi musuh dan tidak selesai dari mereka hingga mengakhirkan sholat Ashr dari waktunya. Ketika beliau melihat hal itu, beliau bersabda:

Barangsiapa yang memiliki jumlah pasukan dan perlengkapan lalu khawatir terkena ujub, maka hendaknya ia mengucapkan:

اللَّهُمَّ يَا رَبِّ بِكَ أُقَاتِلُ وَبِكَ أُصَاوِلُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

"Yaa Alloh, wahai Robbku, dengan pertolongan-Mu aku berperang, dengan pertolongan-Mu aku menyerang, dan tiada daya serta kekuatan kecuali dengan Alloh."

Atau:

اللَّهُمَّ بِكَ أُحَاوِلُ وَبِكَ أَصُولُ وَبِكَ أُقَاتِلُ

"Yaa Alloh, dengan pertolongan-Mu aku berusaha, dengan pertolongan-Mu aku menyerang, dan dengan pertolongan-Mu aku berperang."

145. Dari Shuhaib rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: *"Adalah Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam apabila selesai sholat, beliau mengucapkan sesuatu dengan suara*

"اللَّهُمَّ مَنْ حَبَسَنَا عَنْ الصَّلاَةِ الْوُسْطَى فَامْلأْ بُيُوتَهُمْ نَارًا وَامْلأْ قُبُورَهُمْ نَارًا"... وَنَحْوَ ذَلِكَ

"Ya Alloh, barangsiapa yang telah menyibukkan kami dari sholat wustho, maka penuhilah rumah-rumah mereka dengan api dan penuhilah kuburan-kuburan mereka dengan api" .. (dan yang semisalnya).
Al-Haitsamiy berkata dalam kitab Al-Majma' (1/ 309): "(Hadits ini) diriwayatkan oleh Ahmad dan Thobroni dalam kitab al-Kabir & al-Ausath, dan para perowinya terpercaya."

pelan yang tidak kami pahami dan tidak pula beliau ceritakan kepada kami."

Kemudian Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bertanya, *"Apakah kalian menyadari hal itu dariku?"* Seseorang menjawab, *"Ya, kami menyadarinya."* Beliau bersabda,

(فَإِنِّي قَدْ ذَكَرْتُ نَبِيًّا مِنْ الْأَنْبِيَاءِ أُعْطِيَ جُنُودًا مِنْ قَوْمِهِ، فَقَالَ مَنْ يُكَافِئُ هَؤُلَاءِ أَوْ مَنْ يَقُومُ لِهَؤُلاءِ) أَوْ كَلِمَةً شَبِيهَةً بِهَذِهِ شَكَّ سُلَيْمَانُ (وفي رواية: **أعجب بأمته**) قَالَ: (فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ اخْتَرْ لِقَوْمِكَ بَيْنَ إِحْدَى ثَلَاثٍ إِمَّا أَنْ أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ أَوْ الْجُوعَ أَوْ الْمَوْتَ، قَالَ فَاسْتَشَارَ قَوْمَهُ فِي ذَلِكَ، فَقَالُوا أَنْتَ نَبِيُّ اللَّهِ نَكِلُ ذَلِكَ إِلَيْكَ فَخِرْ لَنَا، قَالَ فَقَامَ إِلَى صَلاَتِهِ، قَالَ وَكَانُوا يَفْزَعُونَ إِذا فَزِعُوا إِلَى الصَّلاَةِ، قَالَ فَصَلَّى قَالَ أَمَّا عَدُوٌّ مِنْ غَيْرِهِمْ فَلاَ أَوْ الْجُوعُ فَلاَ وَلَكِنْ الْمَوْتُ، قَالَ فَسُلِّطَ عَلَيْهِمْ الْمَوْتُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فَمَاتَ مِنْهُمْ سَبْعُونَ أَلْفًا فَهَمْسِي الَّذِي تَرَوْنَ أَنِّي أَقُولُ اللَّهُمَّ يَا رَبِّ بِكَ أُقَاتِلُ وَبِكَ أُصَاوِلُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ)

"Sesungguhnya aku teringat kepada seorang nabi di kalangan para nabi yang diberi bala tentara dari

kaumnya, lalu ia berkata: 'Siapa yang dapat menandingi mereka? Siapa yang bisa menghadapi mereka?' atau kalimat yang semisal dengan itu— Sulaiman perawi hadits ini ragu-." Dalam riwayat lain disebutkan: *"Beliau merasa kagum dengan umatnya."*

Lalu Alloh mewahyukan kepadanya: *"Pilihlah untuk kaummu salah satu dari tiga perkara: Aku akan menguasakan atas mereka musuh dari luar mereka, atau kelaparan, atau kematian."*

Maka nabi tersebut bermusyawarah dengan kaumnya. Mereka berkata, *"Engkau adalah nabi Alloh, kami menyerahkan urusan ini kepadamu, maka pilihlah untuk kami."*

Lalu nabi itu berdiri untuk melaksanakan sholat. Mereka adalah kaum yang jika mengalami kegelisahan, mereka segera mendirikan sholat. Kemudian ia sholat dan berdoa, *"Adapun musuh dari luar, maka tidak. Adapun kelaparan, maka tidak. Tetapi aku memilih kematian."*

Maka ditimpakanlah kematian kepada mereka selama tiga hari, hingga tujuh puluh ribu orang dari mereka meninggal dunia.

Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam kemudian bersabda, *"Adapun bisikan lirih yang kalian lihat dariku, maka aku mengucapkan: 'Yaa Alloh, wahai Robbku, dengan pertolongan-Mu aku berperang, dengan pertolongan-Mu aku menyerang, dan tiada daya serta kekuatan kecuali dengan Alloh.'"* (diriwayatkan oleh Ahmad)

Apa yang Dikatakan oleh Seorang Pejuang Jika Membeli atau Menyewa Rumah, dan Khawatir Terhadap Kejelekan Tetangganya

146. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam bersabda:

تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ جَارِ السَّوْءِ فِي دَارِ الْمُقَامِ، فَإِنَّ جَارَ الْبَادِيَةِ يَتَحَوَّلُ عَنْكَ

"Berlindunglah kepada Alloh dari tetangga yang buruk di tempat menetap(mu), karena tetangga di perkampungan (pedesaan) bisa berpindah darimu." (dikeluarkan oleh an-Nasai)

147. Dari ‘Uqbah bin ‘Amir rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam biasa berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ يَوْمِ السُّوءِ، وَمِنْ لَيْلَةِ السُّوءِ، وَمِنْ سَاعَةِ السُّوءِ، وَمِنْ صَاحِبِ السُّوءِ، وَمِنْ جَارِ السُّوءِ فِي دَارِ الْمُقَامَةِ

"Yaa Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hari yang buruk, dari malam yang buruk, dari waktu yang buruk, dari teman yang buruk, dan dari tetangga yang buruk di tempat menetap(mu)." (dikeluarkan oleh at-Thobroniy)

Doa Ketika Melakukan Perencanaan Militer atau (Perencanaan) Urusan Kebaikan Apapun yang Dirasa Sulit

148. Dari Anas rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

اللّهم لا سَهْل إلّا ما جَعلْتَه سهْلاً، وأنْتَ تجْعَل الحَزْن سهلاً إذا شئْتَ

"Yaa Alloh, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah, dan Engkau menjadikan kesedihan (kesulitan) mudah jika Engkau kehendaki." (dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dan Ibnus Sunni)

Slogan, Peralatan, dan Tanda yang Digunakan oleh Para Pejuang dalam Perang dan Sebelumnya Agar Tidak Saling Membunuh

149. Dari Al-Baro' bin 'Azib, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda kepada kami:

إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ الْعَدُوَّ غَدًا وَإِنَّ شِعَارَكُمْ حم لَا يُنْصَرُونَ

"Sesungguhnya kalian akan menghadapi musuh besok, dan slogan kalian adalah 'Ḥā Mīm, mereka tidak akan mendapat pertolongan.'" (dikeluarkan oleh Ahmad)

150. Dari Sinan bin Wabaroh Al-Juhaniy, ia berkata*:* "Kami ikut berperang bersama Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam dalam Perang Muraisi', dan slogan kami adalah:

يَا مَنْصُورُ، أَمِتْ أَمِتْ

'Yaa Manshur, amit amit (Wahai yang diberi kemenangan, habisi habisi)!'" (dikeluarkan oleh at-Thobroniy dan al-Bayhaqi)

151. Dari Abdulloh bin Zubair:

أنّ الزبير كانت عليه مُلاءة صفراء يوم بدر، فاعتم بها، وعند وكيع (عمامة صفراء مُعْتَجرًا بها)، فنزلت الملائكة يوم بدر على نبيّ الله صلى الله عليه وسلم معمَّمين بعمائم صفر

Bahwa Zubair memakai kain kuning pada hari Badar, dan memakainya sebagai penutup kepala. Menurut Waki', (dia memakai) sorban kuning yang dililitkan di kepalanya. Kemudian para malaikat turun pada hari Badar kepada Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam dengan memakai sorban kuning. (dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan al-Hakim)

152. Dari Muhallab bin Abi Shufroh: Telah mengabarkan kepadaku seseorang yang mendengar Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

إن بُيِّتم فليكن حم لا ينصرون

"Jika kalian diserang di malam hari, maka hendaklah slogan kalian 'Ḥā Mīm, mereka tidak akan mendapat pertolongan." (dikeluarkan oleh Abu Dawud)

153. Dari Iyas bin Salamah dari ayahnya rodhiyaAllohu 'anhu berkata: Kami berperang bersama Abu Bakar rodhiyaAllohu 'anhu pada zaman Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam, dan slogan kami adalah: "أمت أمت" (*habisi, habisi*!). (dikeluarkan oleh Abu Dawud)

Optimisme dalam Memilih Slogan

154. Dari Kholid bin Sa'id bin al-'Ash, dari ayahnya, dari kakeknya berkata: Bani Bakr bin Wa'il datang ke Makkah, maka Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda: "Datangilah mereka dan perkenalkan aku kepada mereka." Maka Abu Bakar mendatangi mereka dan bertanya: "Siapa kalian?" Mereka menjawab: "Bani Dzuhl bin Tsa'labah." Abu Bakar berkata: "Bukan kalian yang aku maksud, kalian adalah kacung (tidak penting)."

Maka berdirilah Daghfal dan bertanya: "Siapa kalian?" Abu Bakar menjawab: "Seorang laki-laki dari Quraisy." Daghfal bertanya: "Apakah dari Bani Hasyim?" Abu Bakar menjawab: "Tidak." Daghfal bertanya: "Apakah dari Bani Umayyah?" Abu Bakar menjawab: "Tidak." Daghfal berkata: "Maka kamu termasuk kacung?"

Kemudian Abu Bakar kembali kepada mereka untuk kedua kalinya dan bertanya: *"Siapa kalian?"* Mereka menjawab: *"Bani Dzuhl bin Syaiban."* Abu Bakar berkata: *"Kalianlah yang aku maksud."* Lalu Abu Bakar menyampaikan maksudnya kepada mereka. Mereka berkata: *"Tunggu sampai datang pemimpin kami fulan."* Kholid berkata: Aku kira dia berkata: al-Mutsanna bin Khorijah.

Ketika pemimpin mereka datang, Abu Bakar rodhiyaAllohu ta'ala 'anhu menyampaikan maksudnya kepada mereka dan berkata: *"Sesungguhnya antara kami dan Persia ada peperangan, maka jika kami telah selesai dari urusan antara kami dan mereka, kami akan kembali dan mempertimbangkan apa yang kamu katakan."* Maka Abu Bakar berkata: *"Bagaimana pendapatmu jika kalian menang atas mereka, apakah kalian akan mengikuti kami dalam urusan kami?"* Mereka menjawab: *"Kami tidak mensyaratkan hal ini kepada kalian, akan tetapi jika kami telah selesai dari urusan antara kami dan mereka, kami akan kembali dan mempertimbangkan apa yang kamu katakan."*

Ketika mereka bertemu pada hari Dzu Qor dengan Persia, pemimpin mereka berkata*: "Siapa nama laki-laki yang mengajak kalian kepada da'wahnya kepada kalian?"* Mereka menjawab: *"Muhammad."* Pemimpin mereka berkata: *"Maka dialah* شعار *(slogan) kalian."* Maka mereka pun mendapatkan kemenangan atas kaum Persia. Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda: *"disebabkan aku lah mereka mendapatkan pertolongan."* (dikeluarkan oleh at-Thobroniy, sebagaimana disebutkan oleh al-Hatsamiy)

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang untuk Berlindung dari Keburukan

155. Dari ‘Uqbah bin ‘Amir rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam biasa berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ يَوْمِ السُّوءِ، وَمِنْ لَيْلَةِ السُّوءِ، وَمِنْ سَاعَةِ السُّوءِ، وَمِنْ صَاحِبِ السُّوءِ، وَمِنْ جَارِ السُّوءِ فِي دَارِ الْمُقَامَةِ

"Yaa Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hari yang buruk, dari malam yang buruk, dari waktu yang buruk, dari teman yang buruk, dan dari tetangga yang buruk di tempat menetap." (dikeluarkan oleh at-Thobroniy, sebagaimana dicantumkan oleh al-Haytsamiy dalam Majma' az-Zawaid)

Doa Mujahid untuk Berlindung dari Mata-Mata

156. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam biasa berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْجُوعِ فَإِنَّهُ بِئْسَ الضَّجِيعُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ الْخِيَانَةِ فَإِنَّهَا بِئْسَتِ الْبِطَانَةُ

"Yaa Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan, karena sungguh ia adalah seburuk-buruk teman tidur. Dan aku berlindung kepada-Mu dari pengkhianatan, karena sungguh ia adalah seburuk-buruk orang kepercayaan / orang dalam." (dikeluarkan oleh an-Nasai, Abu Dawud dan Ibnu Majah)

157. Dari 'Uqbah bin 'Amir rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam biasa berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ يَوْمِ السُّوءِ، وَمِنْ لَيْلَةِ السُّوءِ، وَمِنْ سَاعَةِ السُّوءِ، وَمِنْ صَاحِبِ السُّوءِ، وَمِنْ جَارِ السُّوءِ فِي دَارِ الْمُقَامَةِ

"Yaa Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hari yang buruk, dari malam yang buruk, dari waktu yang buruk, dari teman yang buruk, dan dari tetangga yang buruk di tempat tinggal tetap."

Apa yang Dikatakan Mujahid dalam Setiap Majelis, Baik Militer maupun Selainnya, serta Sebagai Penebus Kesalahan Ucapannya

158. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَا مِنْ قَوْمٍ يَقُومُونَ مِنْ مَجْلِسٍ لَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيهِ إِلَّا قَامُوا عَنْ مِثْلِ جِيفَةِ حِمَارٍ وَكَانَ لَهُمْ حَسْرَةً

"Tidaklah suatu kaum bangkit dari suatu majelis yang di dalamnya mereka tidak mengingat Alloh, kecuali mereka bangkit dari keadaan seperti bangkai keledai, dan majelis itu menjadi penyesalan bagi mereka." (dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Ahmad)

159. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, dari Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda:

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللَّهَ فِيهِ وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَى نَبِيِّهِمْ إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ تِرَةً فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ

"Tidaklah suatu kaum duduk dalam suatu majelis yang di dalamnya mereka tidak mengingat Alloh dan tidak bersholawat atas nabi mereka, kecuali majelis itu menjadi kerugian bagi mereka. Jika Alloh berkehendak, Dia akan mengadzab mereka, dan jika Dia berkehendak, Dia akan mengampuni mereka." (dikeluarkan oleh at-Tirmidziy)

160. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam bersabda:

"Barang siapa duduk dalam suatu majelis, lalu banyak ucapan sia-sia di dalamnya, kemudian sebelum ia bangkit dari majelis tersebut ia mengucapkan:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

(subhaanakaAllohumma wa bi hamdika, asyhadu allaa ilaaha illaa Anta, astaghfiruka wa atuubu ilaik),

Maha Suci Engkau, ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Aku memohon ampunan-Mu dan bertaubat kepada-Mu.

niscaya akan diampuni dosa-dosa yang terjadi dalam majelis itu." (dikeluarkan oleh at-Tirmidziy dan Ahmad)

161. Dari Abu Barzah al-Aslamiy rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata:*"Adalah Rosulullοh shollaAllohu 'alaihi wa sallam, apabila hendak bangkit dari suatu majelis, beliau selalu mengucapkan:*

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

(subhaanakaAllohumma wa bihamdika, asyhadu allaa ilaaha illaa Anta, astaghfiruka wa atuubu ilaik)."

Maha Suci Engkau, ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Aku memohon ampunan-Mu dan bertaubat kepada-Mu.

Lalu seseorang berkata, *"Wahai Rosulullah, mengapa engkau mengucapkan sesuatu yang sebelumnya tidak biasa engkau ucapkan?"*

Beliau menjawab: كَفَّارَةٌ لِمَا يَكُونُ فِي الْمَجْلِسِ *"Itu adalah penebus bagi (kesalahan) apa yang terjadi dalam majelis."* (dikeluarkan oleh Abu Dawud)

162. Dari Ibnu Umar rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata: *"Jarang sekali Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bangkit dari suatu majelis tanpa berdoa dengan doa berikut untuk para shohabatnya:*

اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ، وَمِنْ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مُصِيبَاتِ الدُّنْيَا، وَمَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا، وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا، وَلَا تَجْعَلْ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا، وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا

Yaa Alloh, bagikanlah untuk kami <u>rasa takut kepada-Mu yang dapat menjadi penghalang antara kami dan kemaksiatan</u> kepada-Mu. Anugerahkanlah kepada kami <u>ketaatan kepada-Mu yang dapat menyampaikan</u>

kami ke dalam surga-Mu. Karuniakanlah kepada kami keyakinan yang dapat menjadikan ringan bagi kami musibah dunia.

Berikanlah kenikmatan kepada kami dalam pendengaran, penglihatan, dan kekuatan kami selama Engkau menghidupkan kami. Jadikanlah itu semua sebagai warisan bagi kami (agar tetap ada hingga akhir hayat kami). Jadikanlah pembalasan kami atas orang yang menzholimi kami. Tolonglah kami menghadapi orang yang memusuhi kami.

Janganlah Engkau jadikan musibah kami menimpa agama kami. Janganlah Engkau jadikan dunia sebagai tujuan utama kami dan puncak dari ilmu kami. Dan janganlah Engkau jadikan orang yang tidak memiliki kasih sayang kepada kami berkuasa atas kami." (dikeluarkan oleh at-Tirmdziy dan al-Hakim)

Apa Yang Diucapkan Mujahid Jika Takut Disihir Oleh Musuhnya

163. Dari Al-Qo'qo' bin Hakim, bahwa Ka'b Al-Ahbar berkata: *"Seandainya bukan karena beberapa kalimat yang selalu aku ucapkan, sungguh orang-orang Yahudi sudah menjadikanku seperti keledai."* Lalu ada yang bertanya kepadanya, *"Apa kalimat-kalimat itu?"* Ia pun menjawab:

أَعُوذُ بِوَجْهِ اللَّهِ الْعَظِيمِ الَّذِي لَيْسَ شَيْءٌ أَعْظَمَ مِنْهُ وَبِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ الَّتِي لَا يُجَاوِزُهُنَّ بَرٌّ وَلَا فَاجِرٌ وَبِأَسْمَاءِ اللَّهِ الْحُسْنَى كُلِّهَا مَا عَلِمْتُ مِنْهَا وَمَا لَمْ أَعْلَمْ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَبَرَأَ وَذَرَأَ

"Aku berlindung dengan Wajah Alloh Yang Maha Agung, yang tidak ada sesuatu pun lebih agung dari-Nya Dan dengan kalimat-kalimat Alloh yang sempurna, yang tidak bisa dilampaui oleh siapa pun, baik orang baik maupun orang jahat. Dan dengan seluruh nama-nama Alloh yang indah, baik yang aku ketahui maupun yang tidak aku ketahui. Dari keburukan segala yang telah Dia ciptakan, Dia bentuk, dan Dia sebarkan." (diriwayatkan oleh Malik dalam al-Muwattho')

Apa yang Dikatakan Seorang Pemimpin Mujahid Saat Memulai Tugas

164. Dari Ibnu 'Abbas rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata: Rosulullah sholla Allohu 'alayhi wa sallam berjalan bersama mereka menuju **Baqi' Al-Ghorqod (بَقِيعِ الْغَرْقَدِ)**, kemudian mengarahkan mereka dan bersabda: **انْطَلِقُوا عَلَى اسْمِ اللَّهِ** *"Berangkatlah dengan menyebut nama Alloh."* Lalu beliau berdoa: **اللَّهُمَّ أَعِنْهُمْ** *"Yaa Alloh, tolonglah mereka."* Maksudnya adalah sekelompok orang yang beliau utus untuk menghadapi Ka'b bin al-Asyrof. (dikeluarkan oleh Ahmad)

165. Dari **Al-Miswar bin Makhromah** dan **Marwan bin Al-Hakam**—salah seorang dari mereka menambahkan riwayat atas yang lain—mereka berkata: Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam keluar pada tahun **Hudaibiyah** bersama sekitar **seribu lebih sahabatnya**. Dalam perjalanan, **Abu Bakr** berkata:

"Wahai Rosulullah, engkau keluar dengan tujuan Baitulloh, tidak berniat membunuh atau berperang dengan siapa pun. Maka tetaplah berjalan menuju ke sana! Jika ada yang menghalangi kita, barulah kita perangi mereka."

Maka Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda: امْضُوا عَلَى اسْمِ اللَّهِ *"Lanjutkan perjalanan dengan menyebut nama Alloh."* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

Apa yang Dikatakan Seorang Pemimpin Mujahid Saat Memberi Wasiat kepada Pasukannya Sebelum Berangkat Berperang

166. Dari **Sulaiman bin Buraidah**, dari **ayahnya**, ia berkata: Ketika Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam mengangkat seorang pemimpin untuk suatu pasukan atau satuan ekspedisi, beliau selalu **memberi wasiat**

khusus kepadanya agar bertaqwa kepada Alloh dan **memperlakukan para mujahid yang bersamanya dengan baik**. Kemudian beliau bersabda:

اغْزُوا بِاسْمِ اللَّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ، اِغْزُوا وَلَا تَغُلُّوا وَلَا تَغْدِرُوا وَلَا تُمَثِّلُوا وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيدًا، وَإِذَا لَقِيتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَادْعُهُمْ إِلَىٰ ثَلَاثِ خِصَالٍ أَوْ خِلَالٍ فَأَيَّتُهُنَّ مَا أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ، فَإِنْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَىٰ دَارِ الْمُهَاجِرِينَ

"Berperanglah dengan menyebut nama Alloh, di jalan Alloh. Perangilah orang yang kufur kepada Alloh. Berperanglah, tetapi jangan berkhianat, jangan berbuat curang, jangan melampaui batas, dan jangan membunuh anak kecil! Jika engkau bertemu musuh dari kalangan orang musyrik, maka ajaklah mereka kepada tiga pilihan. Jika mereka menerima salah satu di antaranya, maka terimalah dan jangan perangi mereka. Pertama, ajaklah mereka masuk Islam. Jika mereka menerimanya, maka terimalah dan jangan perangi mereka. Kemudian, ajaklah mereka untuk berhijrah ke negeri kaum Muhajirin." (potongan hadits panjang yang diriwayatkan oleh Muslim)

Imam an-Nawawi rohimahulloh berkata:

وَفِي هَذِهِ الْكَلِمَات مِنْ الْحَدِيث فَوَائِد مُجْمَع عَلَيْهَا، وَهِيَ تَحْرِيم الْغَدْر، وَتَحْرِيم الْغُلُول، وَتَحْرِيم قَتْل الصِّبْيَان إذا لَمْ يُقَاتِلُوا، وَكَرَاهَة الْمُثْلَة، وَاسْتِحْبَاب وَصِيَّة الْإِمَام أُمَرَاءَهُ وَجُيُوشه بِتَقْوَى اللَّه تَعَالَى، وَالرِّفْق بِأَتْبَاعِهِمْ، وَتَعْرِيفهمْ مَا يَحْتَاجُونَ فِي غَزْوهمْ وَمَا يَجِب عَلَيْهِمْ وَمَا يَحِلّ لَهُمْ وَمَا يَحْرُم عَلَيْهِمْ وَمَا يُكْرَه وَمَا يُسْتَحَبّ

"Dalam kata-kata dalam hadits ini terdapat beberapa faedah yang telah disepakati, yaitu haramnya berkhianat, haramnya ghulul (penggelapan harta rampasan perang), haramnya membunuh anak-anak jika mereka tidak ikut berperang, makruhnya melakukan mutilasi (terhadap mayat musuh), serta disunahkannya seorang pemimpin memberikan wasiat kepada para panglima dan pasukannya agar bertaqwa kepada Alloh Ta'ala, bersikap lembut kepada para pengikutnya, serta memberikan pemahaman kepada mereka tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam peperangan, apa yang wajib atas mereka, apa yang halal bagi mereka, apa yang haram atas mereka, serta apa yang dimakruhkan dan disunahkan."

Disunahkannya Pemimpin Pasukan Memberikan Motivasi Sebelum Perang, serta Memberi Pujian di Hadapan Umum Diharapkan agar Lebih Taat

167. Dari Salamah bin al-Akwa' rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: "Ali rodhiyaAllohu 'anhu pernah tertinggal dari Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam dalam Perang Khoibar karena sedang mengalami sakit mata. Ia pun berkata, 'Apakah aku harus tertinggal dari Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam?' Maka ia pun keluar dan menyusul Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam.

Ketika tiba waktu malam menjelang pagi hari saat benteng itu akan dibuka, Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda,

لَأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ أَوْ قَالَ لَيَأْخُذَنَّ غَدًا رَجُلٌ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَوْ قَالَ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَيْهِ

'Sungguh, aku akan memberikan bendera ini" atau beliau bersabda, "*sungguh besok seorang yang dicintai oleh Alloh dan Rosul-Nya akan mengambil (bendera ini)."* atau beliau bersabda, *"yang mencintai Alloh dan Rosul-Nya, yang Alloh akan memberikan kemenangan melalui (tangan)nya.'*

Maka ketika kami melihat-lihat siapa orang itu, tiba-tiba kami melihat Ali, dan kami pun berharap itu adalah dia. Mereka berkata, 'Ini Ali!' Maka Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam memberikan bendera itu kepadanya, lalu Alloh pun memberikan kemenangan melalui tangannya." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Apa yang diwasiatkan oleh imam atau pemimpin pasukan kepada para prajurit tentang hak pemimpin perang, serta kewajiban prajurit terhadap pemimpin mereka

168. Dari Anas bin Malik rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَإِنْ اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ كَأَنَّ رَأْسَهُ زَبِيبَةٌ

"Dengarkanlah *dan taatilah, meskipun yang diangkat sebagai pemimpin kalian adalah seorang budak dari Habasyah yang kepalanya seakan-akan seperti kismis.*" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

169. Dari Yahya bin Hushain, ia berkata: Aku mendengar nenekku menceritakan bahwa ia mendengar Nabi

shollaAllohu 'alaihi wa sallam berkhutbah dalam Haji Wada', beliau bersabda:

وَلَوْ اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ يَقُودُكُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا

"Sekalipun yang diangkat sebagai pemimpin kalian adalah seorang budak yang memimpin kalian dengan Kitab Alloh, maka dengarkanlah dan taatilah dia." (dikeluarkan oleh Muslim)

170. Dalam riwayat lain disebutkan:

إِنْ أُمِّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ مُجَدَّعٌ حَسِبْتُهَا —قَالَتْ أَسْوَدُ—، يَقُودُكُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ، فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا

"Jika seorang budak cacat diangkat sebagai pemimpin kalian" —aku kira nenekku berkata*: "berkulit hitam"*— *"yang memimpin kalian dengan Kitab Alloh, maka dengarkanlah dan taatilah dia."* (dikeluarkan oleh Muslim)

171. Dari Ibnu Umar rodhiyaAllohu 'anhuma, dari Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda:

عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلاَ سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

"Wajib bagi seorang muslim untuk mendengar dan taat (kepada pemimpin) dalam perkara yang ia sukai maupun ia benci, kecuali jika diperintahkan untuk bermaksiat. Jika ia diperintahkan untuk bermaksiat, maka tidak ada kewajiban mendengar dan tidak pula taat." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

172. Dari Ali rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam mengutus sebuah pasukan kecil dan mengangkat seorang laki-laki dari kalangan Anshor sebagai pemimpin mereka, serta memerintahkan mereka agar mendengar dan menaatinya.

    Namun mereka membuatnya marah dalam suatu perkara, lalu ia berkata, *"Kumpulkan kayu bakar untukku!"* Maka mereka pun mengumpulkannya. Kemudian ia berkata, *"Nyalakan api!"* Maka mereka pun menyalakannya. Lalu ia berkata, *"Bukankah Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam telah memerintahkan kalian untuk mendengar dan menaatiku?"* Mereka menjawab, *"Benar."* Ia berkata, *"Kalau begitu, masuklah ke dalam api itu!"*

    Maka sebagian mereka saling berpandangan, lalu berkata, *"Sungguh, kita ini lari kepada Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam untuk menyelamatkan*

diri dari api (neraka)." Maka mereka pun tetap pada pendirian mereka. Hingga akhirnya, kemarahannya mereda dan api itu pun padam.

Ketika mereka kembali dari perjalanan, mereka menceritakan kejadian itu kepada Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam, lalu beliau bersabda:

لَوْ دَخَلُوهَا مَا خَرَجُوا مِنْهَا، إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ

"Seandainya mereka masuk ke dalamnya, niscaya mereka tidak akan bisa keluar darinya. Sesungguhnya ketaatan itu hanya dalam perkara yang ma'ruf (baik dan benar)." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Apa yang diucapkan Mujahid jika ingin Berperang

173. Dari Anas bin Malik rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam apabila hendak berperang, beliau berdoa:

اللَّهُمَّ أَنْتَ عَضُدِي وَنَصِيرِي، بِكَ أَحُولُ وَبِكَ أَصُولُ وَبِكَ أُقَاتِلُ

"Yaa Alloh, Engkaulah sandaranku dan penolongku. Dengan (pertolongan)-Mu aku bergerak, dengan-Mu aku menyerang, dan dengan-Mu aku berperang."

(Dikeluarkan oleh Abu Dawud, an-Nasaiy dan Ahmad, dengan redaksi yang berbeda)

174. Dari Shuhaib rodhiyaAllohu 'anhu berkata: "Rosulullah ﷺ ketika sholat, beliau berbisik sesuatu yang tidak kami pahami dan tidak menceritakannya kepada kami." Shuhaib berkata: "Maka Rosulullah rodhiyaAllohu 'anhu bersabda: فَطِنْتُمْ لِي 'Apakah kalian menyadari apa yang aku lakukan?'" Seorang sahabat menjawab: "Ya." Beliau bersabda:

فَإِنِّي قَدْ ذَكَرْتُ نَبِيًّا مِنْ الْأَنْبِيَاءِ أُعْطِيَ جُنُودًا مِنْ قَوْمِهِ، فَقَالَ مَنْ يُكَافِئُ هَؤُلَاءِ أَوْ مَنْ يَقُومُ لِهَؤُلَاءِ) أَوْ كَلِمَةً شَبِيهَةً بِهَذِهِ شَكَّ سُلَيْمَانُ (وفي رواية: أعجب بأمته) قَالَ: (فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ اخْتَرْ لِقَوْمِكَ بَيْنَ إِحْدَى ثَلَاثٍ إِمَّا أَنْ أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ أَوْ الْجُوعَ أَوْ الْمَوْتَ، قَالَ فَاسْتَشَارَ قَوْمَهُ فِي ذَلِكَ، فَقَالُوا أَنْتَ نَبِيُّ اللَّهِ نَكِلُ ذَلِكَ إِلَيْكَ فَخِرْ لَنَا،

"Sesungguhnya aku teringat seorang nabi dari nabi-nabi yang diberi pasukan dari kaumnya, lalu ia berkata: 'Siapa yang mampu menghadapi mereka?' atau *'Siapa yang sanggup melawan mereka?'"* - Sulaiman (perawi) ragu pada kalimat ini. (Dalam riwayat lain: *"Ia kagum*

dengan umatnya.") Beliau bersabda: "Lalu Alloh mewahyukan kepadanya*: 'Pilihlah untuk kaummu salah satu dari tiga perkara: atau Aku akan kuasakan atas mereka musuh dari selain mereka, atau kelaparan, atau kematian.'"* Beliau bersabda: "*Maka nabi itu bermusyawarah dengan kaumnya tentang hal itu.* Mereka berkata: *'Engkau adalah nabi Alloh, kami serahkan urusan ini kepadamu, maka pilihlah untuk kami.'"*

قَالَ فَقَامَ إِلَى صَلاَتِهِ، قَالَ وَكَانُوا يَفْزَعُونَ إذا فَزِعُوا إِلَى الصَّلاَةِ، قَالَ فَصَلَّى قَالَ أَمَّا عَدُوٌّ مِنْ غَيْرِهِمْ فَلاَ أَوْ الْجُوعُ فَلاَ وَلَكِنْ الْمَوْتُ، قَالَ فَسُلِّطَ عَلَيْهِمْ الْمَوْتُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فَمَاتَ مِنْهُمْ سَبْعُونَ أَلْفًا فَهَمْسِي الَّذِي تَرَوْنَ أَنِّي أَقُولُ اللَّهُمَّ يَا رَبِّ بِكَ أُقَاتِلُ وَبِكَ أُصَاوِلُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Beliau bersabda*: "Maka beliau berdiri untuk sholat."* Shuhaib berkata: *"Dan mereka (para sahabat) biasa berlindung kepada sholat ketika mereka merasa takut."* Beliau bersabda: *"Maka beliau sholat.* Beliau bersabda: *"'Adapun musuh dari selain mereka, maka tidak; atau kelaparan, maka tidak; akan tetapi kematian.'"* Beliau bersabda: *"Maka kematian pun menimpa mereka selama tiga hari, sehingga tujuh puluh ribu orang dari mereka mati."* Beliau bersabda: "Maka bisikanku yang

kalian lihat itu adalah aku mengucapkan*: 'Ya Alloh, dengan-Mu aku berperang, dan dengan-Mu aku menyerang, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Alloh.'*"[17]

جاء في فتح القدير: ((بك أصول) أي أسطو على العدو وأحمل عليه (وبك أحول) عن المعصية أو أحتال والمراد كيد العدو (وبك أسير إلى العدو فانصرني).

Telah disebutkan dalam kitab Fathul Qadir: '(*Dengan-Mu aku menyerang)'* yaitu aku menerjang musuh dan menyerangnya. *'(Dengan-Mu aku berupaya*)' dari (menjauhi) kemaksiatan atau aku membuat tipu daya, dan yang dimaksud adalah tipu daya melawan musuh. '(*Dengan-Mu aku berjalan*)' menuju musuh, maka tolonglah aku."

[17] Diriwayatkan oleh Ahmad (4/333) dan sanadnya shohih. Ada riwayat ringkas yang serupa dari Ali rodhiyaAllohu 'anhu berkata: "Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam apabila hendak bepergian, beliau mengucapkan:

بِكَ اللَّهُمَّ أَصُولُ وَبِكَ أَجُولُ وَبِكَ أَسِيرُ

'Dengan-Mu ya Alloh aku menyerang, dan dengan-Mu aku bergerak, dan dengan-Mu aku berjalan.'" al-Haitsami berkata dalam Majma' az-Zawa'id: "Diriwayatkan oleh Ahmad dan al-Bazzar, dan para perawinya terpercaya."

Apa yang diucapkan mujahid dengan berharap Keselamatan dan Kesehatan dari Alloh dalam Perangnya dan segala Urusannya

175. Dari Salim Abu An-Nadhor, maula 'Umar bin 'Ubaidillah, yang merupakan sekretarisnya, ia berkata: 'Abdulloh bin Abi Aufa rodhiyaAllohu 'anhu menulis surat kepadanya, lalu aku membacanya, bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam pada suatu hari ketika beliau menghadapi musuh, beliau menunggu hingga matahari condong, kemudian beliau berdiri berkhutbah dan bersabda:

أَيُّهَا النَّاس لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ وَسَــلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلاَلِ السُّيُوفِ

"Wahai manusia, janganlah kalian mengharapkan pertemuan dengan musuh, tetapi mintalah keselamatan kepada Alloh. Jika kalian bertemu dengan mereka, maka bersabarlah! Dan ketahuilah bahwa surga itu berada di bawah naungan pedang!" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

176. Dari Al-'Abbas, ia berkata: *Aku mendatangi Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam lalu berkata, "Wahai*

Rosulullоh, ajarkan aku sesuatu untuk aku berdoa dengannya." Maka beliau bersabda,

سَلِ الْعَفْوَ والْعَافِيَةَ

"Mintalah ampunan dan keselamatan (al-'afwa wal-'aafiyah)."

Ia berkata, *Kemudian aku datang lagi kepada beliau untuk kedua kalinya dan berkata, "Wahai Rosulullоh, ajarkan aku sesuatu untuk aku berdoa dengannya." Maka beliau bersabda,*

يَا عَبَّاسُ يَا عَمَّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ سَلِ اللَّهَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ

"Wahai 'Abbas, wahai paman Rosulullоh shollaAllohu 'alayhi wa sallam, mintalah keselamatan (al-'afiyah) kepada Alloh di dunia dan akhirat." (dikeluarkan oleh Ahmad dan at-Tirmidziy)

177. Dari Jubair bin Nufair, ia berkata: Abu Bakr rodhiyaAllohu 'anhu berdiri di Madinah di sisi mimbar Rosulullоh shollaAllohu 'alayhi wa sallam atau di atasnya, lalu ia menyebut Rosulullоh shollaAllohu 'alayhi wa sallam dan menangis. Kemudian ia berkata, "Sesungguhnya Rosulullоh shollaAllohu 'alayhi wa sallam berdiri di tempatku ini pada tahun sebelumnya dan bersabda:

أَيُّهَا النَّاسُ سَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ. ثَلاثًا. فَإِنَّهُ لَمْ يُؤْتَ أَحَدٌ مِثْلَ الْعَافِيَةِ بَعْدَ يَقِينٍ

'Wahai manusia, mintalah keselamatan (al-'afiyah). (Beliau mengulanginya tiga kali). *Karena sesungguhnya tidak ada seorang pun yang diberi sesuatu seperti keselamatan ('afiyah) setelah keyakinan (iman yang kokoh)."'* (dikeluarkan oleh Abu Nu'aym dalam Hilyatul Awliya')

Apa yang Wajib Ditekankan oleh Panglima Mujahid kepada Pasukannya Sebelum Memulai Perang

178. Dari Abdulloh bin Abi Aufa rodhiyaAllohu 'anhu, ia menulis kepada Umar bin Ubaidillah ketika ia berangkat menuju kaum Haruriyyah (Khowarij), mengabarkan kepadanya bahwa Rosulullah ﷺ pada salah satu hari ketika beliau menghadapi musuh, beliau menunggu hingga matahari mulai condong, kemudian beliau berdiri di hadapan mereka dan bersabda:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ وَاسأَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلاَلِ السُّيُوفِ

"Wahai manusia, janganlah kalian mengharapkan bertemu dengan musuh, mintalah keselamatan kepada Alloh. Jika kalian bertemu dengan mereka, maka bersabarlah! Ketahuilah bahwa surga berada di bawah bayangan pedang."

Kemudian **Nabi** ﷺ berdiri dan berdoa:

اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُجْرِيَ السَّحَابِ وَهَازِمَ الْأَحْزَابِ اهْزِمْهُمْ

وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ

"Yaa Alloh, Dzat yang menurunkan kitab, yang menggerakkan awan, dan yang mengalahkan sekutu-sekutu musuh, kalahkanlah mereka dan berilah kami kemenangan atas mereka!" (dikeluarkan oleh Muslim)

179. Dari Abu Bakr bin Abdillah bin Qois, dari ayahnya, ia berkata: Aku mendengar ayahku, saat berada di hadapan musuh, berkata: **Rosulullоh shollaAllohu ‘alaihi wa sallam** bersabda:

إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلاَلِ السُّيُوفِ

"Sesungguhnya pintu-pintu surga berada di bawah bayangan pedang."

Lalu seorang laki-laki yang tampak lusuh berdiri dan berkata: *"Wahai Abu Musa, apakah engkau benar-benar mendengar Rosulullоh shollaAllohu ‘alaihi wa sallam mengatakan ini?"* Ia menjawab: *"Iya."*

Kemudian orang itu kembali kepada sahabat-sahabatnya dan berkata: *"Aku sampaikan salam kepada kalian."*

Lalu ‘Abdulloh bin Qois mematahkan sarung pedangnya dan membuangnya, kemudian maju dengan pedangnya ke arah musuh dan bertempur hingga gugur sebagai syahid. (dikeluarkan oleh Muslim)

Apa yang harus dikatakan dan dilakukan oleh seorang amir sebelum memasuki wilayah musuh atau medan pertempuran, kewajiban untuk waspada dan berhati-hati, serta disyariatkannya penggunaan mata-mata

180. Dari Jabir rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam bersabda pada hari Perang Ahzab:

مَنْ يَأْتِينَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ

"Siapa yang akan membawa berita tentang musuh kepada kita?"

Lalu Zubair berkata: *"Saya."* Kemudian beliau kembali bersabda:

"Siapa yang akan membawa berita tentang musuh kepada kita?"

Lalu Zubair berkata: *"Saya."* Kemudian beliau bersabda lagi:

"Siapa yang akan membawa berita tentang musuh kepada kita?"

Lalu Zubair berkata: *"Saya."* Lalu Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيًّا، وَحَوَارِيَّ الزُّبَيْرُ

"Sesungguhnya setiap nabi memiliki hawari (pengikut setia), dan hawari-ku adalah Zubair." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

181. Dari Ibrohim at-Taimi, dari ayahnya, ia berkata: Kami pernah berada di sisi Hudzaifah rodhiyaAllohu ‘anhu, lalu seseorang berkata, *"Seandainya aku menjumpai Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam, pasti aku akan berperang bersamanya dan berjuang sebaik mungkin."*

Hudzaifah berkata, *"Benarkah engkau akan melakukan itu? Sungguh, kami pernah mengalami bersama Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam pada malam Perang Ahzab. Saat itu angin bertiup kencang dan hawa sangat dingin.* Lalu Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam bersabda,

أَلا رَجُلٌ يَأْتِينَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ جَعَلَهُ اللَّهُ مَعِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟

'Adakah seseorang yang mau pergi membawa berita tentang musuh kepada kami, niscaya Alloh akan menjadikannya bersamaku pada hari kiamat?'

Kami pun terdiam, tak seorang pun dari kami yang menjawab. Kemudian beliau bersabda lagi, *'Adakah seseorang yang mau pergi membawa berita tentang musuh kepada kami, niscaya Alloh akan menjadikannya bersamaku pada hari kiamat?'* Kami pun tetap terdiam, tak seorang pun menjawab. Kemudian beliau bersabda,

قُمْ يَا حُذَيْفَةُ فَأْتِنَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ

'Bangunlah, wahai Hudzaifah, bawakanlah berita tentang kaum (musuh) kepada kami.'"

Hudzaifah melanjutkan, *"Aku pun tak dapat menghindar karena beliau telah memanggilku dengan namaku.* Lalu beliau bersabda,

اذْهَبْ فَأْتِنِي بِخَبَرِ الْقَوْمِ وَلَا تَذْعَرْهُمْ عَلَيَّ

'Pergilah, bawakan aku berita tentang kaum (musuh), tetapi jangan membuat mereka curiga terhadap keberadaanku.'

Ketika aku beranjak meninggalkan beliau, rasanya aku berjalan dalam keadaan hangat, seperti berada di dalam pemandian air panas. Aku pun mendatangi mereka dan melihat Abu Sufyan sedang membelakangi

api (untuk menghangatkan diri). Aku pun meletakkan anak panah pada busurku dan ingin memanahnya, tetapi aku teringat sabda Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam, *'Jangan membuat mereka curiga terhadap keberadaanku.'* Jika aku memanahnya, pasti aku akan mengenainya.

Kemudian aku kembali, dan saat itu aku masih merasa seperti berjalan dalam keadaan hangat. Ketika aku kembali kepada Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam dan menyampaikan berita tentang kaum (musuh), barulah aku merasa kedinginan. Lalu Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam memberikanku sebagian kain selendangnya yang biasa beliau pakai untuk sholat. Aku pun tetap tidur hingga pagi. Ketika pagi tiba, beliau berkata,

قُمْ يَا نَوْمَانُ

'Bangunlah, wahai orang yang tidur!'" (dikeluarkan oleh Muslim)

182. Dari Miswar bin Makhramah dan Marwan bin Hakam, yang salah satu dari keduanya menambahkan sesuatu atas yang lain, mereka berkata: Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam berangkat pada tahun Hudaibiyah bersama lebih dari seratus sepuluh orang dari para shohabatnya. Ketika beliau tiba di Dzul Hulaifah, beliau

menandai hadyu (hewan kurban), memberikan tanda padanya, dan berihram dari tempat itu untuk melaksanakan umroh. Beliau juga mengutus seorang mata-mata dari Bani Khuza'ah.

Kemudian Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam terus berjalan hingga tiba di Ghodirul Ashtath. Di sana, mata-mata beliau datang dan berkata: *"Sesungguhnya Quraisy telah mengumpulkan pasukan besar untuk menghadapi Anda. Mereka juga telah menghimpun suku-suku sekutu (Ahabiisy), mereka siap untuk memerangi Anda, menghalangi Anda dari* ***Baitulloh****, dan mencegah Anda untuk masuk."*

Maka Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

أَشِيرُوا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيَّ أَتَرَوْنَ أَنْ أَمِيلَ إِلَى عِيَالِهِمْ وَذَرَارِيِّ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يُرِيدُونَ أَنْ يَصُدُّونَا عَنْ الْبَيْتِ فَإِنْ يَأْتُونَا كَانَ اللَّهُ عز وجل قَدْ قَطَعَ عَيْنًا مِنْ الْمُشْرِكِينَ وَإِلَّا تَرَكْنَاهُمْ مَحْرُوبِينَ

"Wahai manusia, berikanlah pendapat kepadaku. Apakah kalian melihat bahwa kita harus menuju ke keluarga dan anak-anak mereka —orang-orang yang hendak menghalangi kita dari ***Baitulloh****— lalu jika mereka datang kepada kita, Alloh 'Azza wa Jalla akan memusnahkan sebagian pasukan musyrikin? Dan jika*

mereka tidak datang, maka kita biarkan mereka dalam keadaan rugi?"

Lalu Abu Bakr rodhiyaAllohu ‘anhu berkata:

رَسُــولَ اللَّهِ خَرَجْتَ عَامِدًا لِهَذَا الْبَيْتِ لَا تُرِيدُ قَتْلَ أَحَدٍ وَلَا حَرْبَ أَحَدٍ فَتَوَجَّهْ لَهُ فَمَنْ صَدَّنَا عَنْهُ قَاتَلْنَاهُ

*"Wahai Rosulullah, engkau berangkat dengan tujuan **Baitulloh**, bukan untuk membunuh siapa pun dan bukan untuk berperang dengan siapa pun. Maka tetaplah menuju ke sana. Jika ada yang menghalangi kita, barulah kita perangi mereka."*

Maka Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda:

امْضُوا عَلَى اسْمِ اللَّهِ

"Majulah dengan nama Alloh!" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

Anjuran bagi mujahid untuk memohon kemenangan atas musuh, terutama sebelum Ber’amal

183. Dari Ibnu ‘Abbas rodhiyaAllohu ‘anhuma, ia berkata: Dahulu Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam berdoa:

رَبِّ أَعِنِّي وَلَا تُعِنْ عَلَيَّ وَانْصرـني وَلَا تَنْصُرـ عَلَيَّ، وَامْكُرْ لِي وَلَا تَمْكُرْ عَلَيَّ، وَاهْـدِنِي وَيَسِّرِــ الْهُدَى لِي وَانْصُرْــنِي عَلَى مَنْ بَغَى عَلَيَّ، اللهم اجْعَلْنِي لَكَ شــاكرا لَكَ ذاكرا لَكَ راهبا لَكَ مِطْوَاعًا، إليك مُخْبِتًا أَو مُنِيبًا، رَبِّ تَقَبَّلْ تَوْبَتِي وَاغْسِــلْ حَوْبَتِي وَأَجِبْ دَعْوَتِي وَثَبِّتْ حُجَّتِي وَاهْدِ قَلْبِي وَسَدِّدْ لِسَانِي وَاسْلُلْ سَخِيمَةَ قلبي

"yaa Alloh yaa Tuhanku, bantulah aku dan jangan Engkau membantu orang yang memusuhiku. Tolonglah aku dan jangan Engkau menolong orang yang melawanku. Rencanakanlah kebaikan untukku dan jangan Engkau rencanakan keburukan terhadapku. Berilah aku petunjuk dan mudahkanlah bagiku jalan petunjuk. Tolonglah aku terhadap orang yang berlaku zholim kepadaku.

Yaa Alloh, jadikanlah aku orang yang banyak bersyukur kepada-Mu, banyak mengingat-Mu, takut kepada-Mu, taat kepada-Mu, tunduk dan kembali kepada-Mu. yaa Alloh yaa Tuhanku, terimalah taubatku, bersihkanlah kesalahanku, kabulkanlah doaku, teguhkanlah hujjahku, berilah petunjuk kepada hatiku, luruskanlah lisanku, dan cabutlah segala kedengkian dari dalam hatiku." (dikeluarkan oleh Abu Dawud)

184. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Dahulu Rosulullah sholla Allohu ‘alaihi wa sallam berdoa dengan mengatakan:

اللَّهُمَّ مَتِّعْنِي بِسَمْعِي وَبَصَرِي اَجْعَلْهُمَا الْوَارِثَ مِنِّي وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ يَظْلِمُنِي وَخُذْ مِنْهُ بِثَأْرِي

"yaa Alloh, berilah aku kenikmatan dengan pendengaranku dan penglihatanku, jadikanlah keduanya tetap ada hingga akhir hayatku, tolonglah aku terhadap orang yang menzholimiku, dan balaslah dia atas kezholimannya kepadaku." (dikeluarkan oleh al-Hakim)

Mencari Kemenangan dengan Orang-orang miskin di kalangan para pejuang, yaitu orang-orang lemah dan apa yang seharusnya dikatakan kepada orang yang menyangka pada dirinya terdapat kekuatan, keberanian ataupun kecerdasan di atas lainnya

185. Dari Abud Darda’ rodhiyaAllohu ‘anhu, berkata, aku mendengar Nabi ﷺ bersabda,

ابْغُونِي الضعيف، فانكم إِنَّمَا تُرْزَقُونَ تُنْصَرُونَ بِضُعَفَائِكُمْ

"carikan orang lemah untuk-ku. Sungguh kalian itu diberi rizqi dan pertolongan hanya disebabkan orang-orang lemah di antara kalian." (dikeluarkan oleh an-Nasai dan Abu Dawud)

186. Dari Mush'ab bin Sa'd berkata, Sa'd rodhiyaAllohu 'anhu melihat bahwa dia memiliki kelebihan (di bidang tertentu) dari orang lain, maka Nabi ﷺ bersabda,

هَلْ تُنْصَرُونَ وَتُرْزَقُونَ إِلَّا بِضُعَفَائِكُمْ

"kalian mendapatkan pertolongan dan rizqi hanya disebabkan adanya orang-orang lemah di antara kalian." (Dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

قَالَ الْمُهَلَّب: (أَرَادَ ﷺ بِذَلِكَ حَضَّ سَعْدٍ عَلَى التَّوَاضُعِ وَنَفْيِ الزَّهْوِ عَلَى غَيْرِهِ وَتَرْكِ اِحْتِقَارِ المجاهد فِي كُلِّ حَالَةٍ).

Al-Muhallab berkata, "*Nabi ﷺ hendak mendorong Sa'd agar bersikap tawadhu' (rendah hati) dan meniadakan kebanggaan di atas orang lain, serta agar tidak meremehkan pejuang (lain) dalam keadaan apapun."*

187. Dari Sa'd bin Malik berkata, aku berkata, *"wahai Rosulullah ﷺ, ada orang yang bertugas menjaga satu kaum, apakah perannya dan peran orang lain sama?"* Maka Rosulullah ﷺ bersabda,

ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ يَا ابْنَ أُمِّ سَعْدٍ وَهَلْ تُرْزَقُونَ وَتُنْصَرُونَ إِلَّا بِضُعَفَائِكُمْ

"ibumu bisa kehilangan dirimu[18] *wahai putra Ummu Sa'd, kalian diberi rizqi dan pertolongan hanyalah sebab orang-orang lemah di antara kalian."* (dikeluarkan oleh Ahmad)

قال الحافظ في (الفتح): (فَإِنْ كَانَ الْقَوِيّ يَتَرَجَّحُ بِفَضْلِ شَجَاعَتِهِ فَإِنَّ الضَّعِيفَ يَتَرَجَّحُ بِفَضْلِ دُعَائِهِ وَإِخْلَاصِهِ وَبِهَذَا يَظْهَرُ السِّرُّ).

Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam Fathul Bari berkata, "jika orang yang kuat memang memiliki kelebihan dengan keberaniannya, maka sungguh orang yang lemah memiliki keunggulan dengan doa dan keikhlasannya. Inilah rahasia hadits tersebut."

[18] Ungkapan ini adalah ungkapan rasa keheranan, teguran maupun ekspresi tidak suka atas apa yang sedang terjadi.

Apa yang seharusnya dilakukan oleh Pejuang, apabila berjalan naik, seperti mendaki gunung atau menaiki bangunan

188. Dari Jabir rodhiyaAllohu ‘anhu berkata, *“kami, apabila berjalan menanjak mengucapkan takbir, dan apabila berjalan turun mengucapkan tasbih.”* (dikeluarkan oleh al-Bukhori)

189. Dari ‘Abdulloh bin ‘Umar rodhiyaAllohu ‘anhu berkata: Ketika Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam kembali dari haji atau umroh –dan aku tidak mengetahuinya kecuali juga dari peperangan– beliau mengucapkan takbir tiga kali setiap kali naik ke atas bukit atau tempat yang tinggi, lalu beliau mengucapkan:

لَا إِلَهَ إِلا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ سَاجِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَه

"Laa ilaaha illaAlloh wahdahu laa syariika lah, lahul mulku walahul hamdu wa huwa ‘alaa kulli syai-in qodiir. Aayibuun, taa’ibuun, ‘aabiduun, saajiduun li Robbinaa haamiduun. Shodaqollohu wa’dah, wa nashora ‘abdah, wa hazamal ahzaaba wahdah."

Artinya : *"Tidak ada sesembahan yang haq selain Alloh, satu-satunya, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan, dan bagi-Nya segala pujian, serta Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Kami kembali (dari perjalanan) dalam keadaan bertaubat, beribadah, bersujud, dan memuji Robb kami. Alloh telah membenarkan janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan mengalahkan golongan-golongan musuh sendirian."*

Sholih berkata: Maka aku bertanya kepadanya, "Bukankah Abdulloh (bin Umar) mengucapkan 'in syaa-a Alloh'?" Maka ia menjawab, "Tidak." (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

190. Dari Abu Musa rodhiyaAllohu 'anhu berkata, kami pernah bersafar bersama Nabi ﷺ. Maka jika perjalanan menanjak, kami ucapkan takbir, lalu Nabi ﷺ bersabda,

(أَيُّهَا النَّاسُ ارْبَعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ فَإِنَّكُمْ لَا تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا وَلَكِنْ تَدْعُونَ سَمِيعًا بَصِيرًا)

"wahai manusia, tenangkanlah diri kalian. Sungguh kalian tidak tidak sedang memohon pada yang tuli lagi tiada, akan tetapi kalian memohon pada Yangmaha Mendengar lagi Maha Melihat."

Kemudian beliau mendatangiku saat aku sedang mengucapkan dalam hatiku *'Laa hawla wa laa quwwata illaa billaah'*. Maka beliau bersabda:

يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ قُلْ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ فَإِنَّهَا كَنْزٌ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ، أَوْ قَالَ أَلا أَدُلُّكَ عَلَى كَلِمَةٍ هِيَ كَنْزٌ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

"Wahai Abdulloh bin Qois, ucapkanlah 'Laa hawla wa laa quwwata illaa billah', karena sesungguhnya ia adalah salah satu harta terpendam dari harta karun surga." Atau beliau bersabda:

"Maukah aku tunjukkan kepadamu sebuah kalimat yang merupakan salah satu harta terpendam dari harta karun surga? (Yaitu) 'Laa hawla wa laa quwwata illaa billah'." (diriwayatkan oleh at-Tirmidziy)

191. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ada seorang yang berkata, *"wahai Rosulullah, sungguh aku hendak melakukan safar, maka berikanlah nasehat padaku."* Beliau pun bersabda,

(عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالتَّكْبِيرِ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ) فَلَمَّا أَنْ وَلَّى الرَّجُلُ قَالَ:

"hendaknya engkau bertaqwa kepada Alloh dan bertakbir ketika menemui tanjakan." Maka tatkala orang tersebut sudah berpaling, beliau mendoakan,

(اللَّهُمَّ اطْوِ لَهُ الْأَرْضَ وَهَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ)

"Yaa Alloh, lipatlah bumi untuknya dan ringankanlah perjalanannya." (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang apabila Menemui Turunan Curam

192. Dari Jabir rodhiyaAllohu ‘anhu berkata, *“kami, apabila berjalan menanjak mengucapkan takbir, dan apabila berjalan turun mengucapkan tasbih.”* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang Jika Kendaraannya Melemah atau Tidak Mampu Bekerja

193. Dari Fadholah bin Ubaid al-Anshoriy rodhiyaAllohu ‘anhu**,** ia berkata: Kami ikut serta dalam Perang Tabuk bersama Nabi ﷺ, lalu kendaraan kami mengalami kesulitan yang sangat berat. Maka kami mengadukan kondisi kendaraan kami yang lemah kepada Nabi ﷺ.

    Kemudian beliau mencari jalan sempit dan berjalan di dalamnya, lalu bersabda: *"Lewatlah dengan menyebut nama Alloh!"*

    Maka orang-orang melewatinya dengan kendaraan mereka. Kemudian beliau meniup kendaraan mereka seraya berdoa:

اللَّهُمَّ احْمِلْ عَلَيْهَا فِي سَبِيلِكَ إِنَّكَ تَحْمِلُ عَلَى الْقَوِيِّ وَالضَّعِيفِ وَعَلَى الرَّطْبِ وَالْيَابِسِ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ

"Yaa Alloh, angkutlah mereka di jalan-Mu. Sesungguhnya Engkau mengangkut yang kuat dan yang lemah, serta yang basah dan yang kering, di darat maupun di laut."

Fadholah berkata: *"Kami tidak sampai ke Madinah hingga kendaraan kami mulai berebutan kendali dengan kami (karena semakin kuat dan bertenaga)."*

Lalu Fadhalah melanjutkan: *"Ini adalah doa Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam terkait lafazh '*yang kuat dan yang lemah'*, tetapi bagaimana dengan lafazh '*yang basah dan yang kering'*?"*

Ketika kami sampai di Syam, kami ikut berperang dalam ekspedisi Qubrus di laut. Saat aku melihat kapal-kapal di laut dan bagaimana mereka berlayar di dalamnya, aku pun memahami makna doa Nabi ﷺ. (dikeluarkan oleh Ahmad)

Apa Yang Dikatakan oleh Pejuang Apabila Berhenti pada Suatu Tempat yang Ditakuti, baik karena (gangguan) Manusia, Jin maupun Hewan Buasnya

194. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu berkata, telah datang seseorang kepada Nabi ﷺ, lalu berkata, “wahai Rosulullah, aku tidak menemui kalajengking yang menyengatku tadi malam.” Beliau pun menanggapi, “adapun kalau di sore hari engkau mengucapkan,

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

‘aku berlindung dengan kalimat-kalimat Alloh yang sempurna dari keburukan apa yang Dia ciptakan.’

Niscaya tidak akan ada yang mebahayakanmu.

195. Dari Abu Huroyroh berkata, Nabi ﷺ bersabda, “barangsiapa yang ketika sore mengucapkan sebanyak 3x,

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

‘aku berlindung dengan kalimat-kalimat Alloh yang sempurna dari keburukan apa yang Dia ciptakan.’

Niscaya tidak akan tertimpa marabahaya di malam itu.

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang apabila Takut dengan serangan Bombardir dan Kebakaran, serta (Khawatir) lari dari Pertempuran

196. Dari Abul Yasar al-Sulamiy, bahwa Rosulullah ﷺ pernah berdoa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْهَدْمِ وَالتَّرَدِّي وَالْهَرَمِ وَالْغَرَقِ وَالْحَرِيقِ وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ يَتَخَبَّطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ وَأَنْ أُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ مُدْبِرًا وَأَنْ أَمُوتَ لَدِيغًا

"Yaa Alloh saya berlindung kepada-Mu dari meninggal karena tertimpa bangunan, terjatuh dari ketinggian, penyakit ketuaan, tenggelam, terbakar, saya berlindung kepada-Mu dari gangguan setan menjelang kematian, saya berlindung kepada-Mu dari mati dalam berperang di jalan-Mu dalam keadaan mundur (lari dan kabur) dan dari kematian tersengat (oleh binatang berbisa)." (dikeluarkan oleh Ahmad dan an-Nasaiy)

Apa yang diucapkan oleh Seorang Pejuang apabila takut dengan sedikitnya jumlah dan perbekalan

197. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, bahwa Nabi ﷺ pernah berdoa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْفَقْرِ وَالْقِلَّةِ وَالذِّلَّةِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ

“yaa Alloh, aku berlindung kepadamu dari kefakiran, sedikitnya (personel / harta / perbekalan) dan ketundukan. Dan aku berlindung kepadamu dari berbuat zholim atau terzholimi." (Dikeluarkan oleh an-Nasai dan Ahmad)

Apa yang Diucapkan oleh seorang Pejuang ketika bertemu dengan Musuh

Alloh ta’ala berfirman;

وَلَمَّا بَرَزُوا لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالُوا رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٥٠﴾ فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُدُ جَالُوتَ وَآتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ ﴿٢٥١﴾

"Tatkala Jalut dan tentaranya telah tampak oleh mereka, mereka pun berdoa, "Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir." Mereka (tentara Tholut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Alloh dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Alloh memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah (sesudah meninggalnya Tholut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya." (al-Baqoroh : 250-251)

198. Dari Abdulloh bin Abi Aufa rodhiyaAllohu 'anhu, ia menulis kepada Umar bin Ubaidillah ketika ia berangkat menuju kaum Haruriyyah, mengabarkan kepadanya bahwa Rosulullohﷺ pada salah satu hari ketika beliau menghadapi musuh, beliau menunggu hingga matahari mulai condong, kemudian beliau berdiri di hadapan mereka dan bersabda:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ وَاسأَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلاَلِ السُّيُوفِ

"Wahai manusia, janganlah kalian mengharapkan bertemu dengan musuh, mintalah keselamatan kepada Alloh. Jika kalian bertemu dengan mereka, maka

bersabarlah! Ketahuilah bahwa surga berada di bawah bayangan pedang."

Kemudian Nabi ﷺ berdiri dan berdoa:

اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُجْرِيَ السَّحَابِ وَهَازِمَ الْأَحْزَابِ اهْزِمْهُمْ وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ

"Yaa Alloh, Dzat yang menurunkan kitab, yang menggerakkan awan, dan yang mengalahkan sekutu-sekutu musuh, kalahkanlah mereka dan berilah kami kemenangan atas mereka!"

قال الحافظ في (الفتح): (فَيَظْهَر أَنَّ فَائِدَة التَّأْخِير لِكَوْنِ أَوْقَات الصَّلاَة مَظِنَّة إِجَابَة الدُّعَاء).

Al-Hafizh dalam Fathul Bari berkata, *"di sini tampak bahwa faedah penundaan (sholat), dikarenakan pada waktu-waktu sholat itu diyakini sebagai waktu mustajab untuk berdoa."*

وقال: النووي: (نَهَى عَنْ تَمَنِّي لِقَاء الْعَدُوّ لِمَا فِيهِ مِنْ صُورَة الْإِعْجَاب وَالِاتِّكَال عَلَى النَّفْس، وَالْوُثُوق بِالْقُوَّةِ، وَهُوَ نَوْع بَغْي، وَقَدْ ضَمِنَ

اللَّه تَعَالَى لِمَنْ بُغِيَ عَلَيْهِ أَنْ يَنْصُرهُ، وَلِأَنَّهُ يَتَضَمَّن قِلَّة الِاهْتِمَام بِالْعَدُوِّ وَاحْتِقَاره، وَهَذَا يُخَالِف الِاحْتِيَاط وَالْحَزْم).

Sementara an-Nawawi rohimahulloh berkata, *"dilarang mengharapkan bertemu musuh karena di dalam harapan tersebut dimungkinkan ada bentuk ujub dan bersandar pada diri sendiri, terlalu pede pada kekuatan (pribadi/pasukan) dan hal itu adalah bentuk kelaliman. Sedangkan Alloh ta'ala telah menjamin bagi siapa yang terzholimi untuk Dia tolong. Dan bahwa harapan (bertemu musuh) itu merupakan bentuk sedikitnya perhatian terhadap musuh dan meremehkan mereka. Ini merupakan hal yang menyelisihi sikap waspada dan keteguhan hati."*

199. Dari Anas rodhiyaAllohu 'anhu, Bahwa Rosulullah ﷺ pada hari Perang Uhud berdoa:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ إِنْ تَشَأْ لا تُعْبَدْ فِي الْأَرْضِ

"Yaa Alloh, sesungguhnya jika Engkau menghendaki, maka Engkau tidak akan disembah di bumi." (dikeluarkan oleh Muslim)

Imam an-Nawawiy berkata:

"Dalam hadis ini terdapat pelajaran tentang kepasrahan terhadap takdir Alloh Ta'ala serta bantahan terhadap kelompok Qodariyah ekstrem yang beranggapan bahwa keburukan bukanlah sesuatu yang dikehendaki ataupun ditakdirkan – Maha Suci Alloh dari ucapan mereka. Ucapan Nabi ini juga mengandung permohonan kemenangan."

200. Dari Anas bin Malik rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullah ﷺ apabila hendak berperang, beliau berdoa:

اللَّهُمَّ أَنْتَ عَضُدِي وَنَصِيرِي، بِكَ أَحُولُ وَبِكَ أَصُولُ وَبِكَ أُقَاتِلُ

"Yaa Alloh, Engkaulah sandaranku dan penolongku. Dengan (pertolongan)-Mu aku bergerak, dengan-Mu aku menyerang, dan dengan-Mu aku berperang." (dikeluarkan oleh Abu Dawud, an-Nasai dan Ahmad, dengan redaksi yang berbeda)

Apa yang Dikatakan Mujahid Saat Memulai Serangan terhadap Musuh dan Isyarat Dimulainya Perang

201. Dari Anas bin Malik rodhiyaAllohu 'anhu: Rosulullah ﷺ menyerang Khaibar pada waktu pagi buta. Saat itu,

penduduk Khaibar keluar dengan membawa cangkul mereka. Ketika mereka melihat beliau, mereka berteriak: *"Muhammad dan pasukannya telah datang!"*

Lalu mereka berlarian menuju benteng mereka dengan tergesa-gesa. Maka Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam mengangkat kedua tangannya dan berseru:

اللَّهُ أَكْبَرُ خَرِبَتْ خَيْبَرُ إِنَّا إذا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ

"Allohu Akbar! Hancurlah Khaibar! Sesungguhnya apabila kami telah turun di pelataran suatu kaum, maka sangat buruklah pagi hari bagi orang-orang yang telah diperingatkan!" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

202. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu: Beliau berkata: *"Maukah kalian aku sampaikan sebuah kisah dari cerita kalian sendiri, wahai kaum Anshor?"* Kemudian beliau menyebutkan kisah Fathu Makkah. Dalam hadis tersebut disebutkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

تَرَوْنَ إِلَى أَوْبَاشِ قُرَيْشٍ وَأَتْبَاعِهِمْ

"Apakah kalian melihat para gerombolan Quroisy dan para pengikut mereka?"

Lalu beliau menumpangkan salah satu tangannya di atas tangan yang lain, kemudian bersabda:

حَتَّى تُوَافُونِي بِالصَّفَا

"Sampai kalian bertemu denganku di Shofa."

Abu Huroyroh berkata: *"Kami terus berjalan, dan tidak seorang pun di antara kami yang membunuh, kecuali jika ada orang Quraisy yang mulai membunuh. Lalu kami terus bergerak maju. Siapa saja di antara kami yang ingin membunuh seseorang dari mereka, ia akan membunuhnya. Dan tidak ada seorang pun dari mereka yang berani menyerang kami."* [19]

203. Dari Anas rodhiyaAllohu 'anhu: Bahwa Rosulullah ﷺ pada hari Perang Hunain bersabda:

جُزُّوْهُمْ جُزًّا

"Penggallah mereka!"
Lalu beliau memberi isyarat dengan tangannya ke arah leher. (dikeluarkan oleh al-Bazzar dalam Musnadnya dan juga disebutkan oleh al-Haitsamiy dalam al-Majma')

[19] Potongan dari hadits panjang yang diriwayatkan oleh Muslim (1405, 1406), dan dalam riwayat lain darinya (1407):

ثُمَّ قَالَ بِيَدَيْهِ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى احْصُدُوهُمْ حَصْدًا

"Kemudian beliau mengisyaratkan dengan kedua tangannya, salah satunya di atas yang lain, *'Hancurkan mereka hingga habis.'*"

Apa yang Diucapkan oleh Pemimpin ataupun Prajurit Apabila Telah terjadi Bentrokan antar Dua Kubu

204. Dari ‘Aliy bin Abi Tholib rodhiyaAllohu ‘anhu berkata, pada perang Badr, saya sempat mengikuti sedikit pertempuran. Kemudian aku bergegas melihat apa yang dilakukan oleh Rosulullah ﷺ, Ketika aku mendapati beliau tengah bersujud dan berucap, *“Yaa Hayyu Yaa Qoyyum”* / *“Wahai Dzat Yang Hidup, wahai Dzat Yang Kekal”*, tidak lebih dari itu.

    Kemudian aku kembali terjun ke pertempuran, (setelah beberapa waktu) aku kembali menengok Nabi ﷺ ternyata beliau dalam keadaan bersujud dan mengucapkan kalimat tersebut. Kemudian aku pergi mengikuti peperangan, (setelah beberapa waktu) aku kembali menengok beliau masih mengucapkan kalimat tersebut, lalu Alloh memberikan kemenangan pada beliau.

    (dikeluarkan oleh an-Nasai dalam *kitab ‘Amal al-Yaum wal Laylah* dan al-Bazzar dalam Musnadnya)

Apa yang dikatakan dan dilakukan oleh pemimpin umum ketika pasukannya bertemu dengan musuh, serta kepada siapa dia meminta pertolongan dan kemenangan

205. Dari Umar bin Khoththob rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Ketika terjadi Perang Badr, Rosulullah ﷺ melihat kaum musyrikin yang jumlahnya seribu orang, sedangkan para sahabatnya hanya tiga ratus sembilan belas orang. Maka Nabi Alloh ﷺ menghadap ke arah kiblat, lalu mengangkat kedua tangannya dan terus menerus menyeru kepada Robb-nya:

اللَّهُمَّ أَنْجِزْ لِي مَا وَعَدْتَنِي، اللَّهُمَّ آتِ مَا وَعَدْتَنِي، اللَّهُمَّ إِنْ تُهْلِكْ هَذِهِ الْعِصَابَةَ مِنْ أَهْلِ الْإِسْلاَمِ لَا تُعْبَدْ فِي الْأَرْضِ

"Yaa Alloh, wujudkanlah janji-Mu kepadaku! Yaa Alloh, berikanlah kepadaku apa yang telah Engkau janjikan! Yaa Alloh, jika Engkau membinasakan kelompok kecil dari kaum Muslimin ini, niscaya tidak akan ada lagi yang beribadah kepada-Mu di muka bumi ini!"

Beliau terus menerus menyeru kepada Robb-nya dengan mengangkat kedua tangannya dan menghadap kiblat, hingga selendangnya terjatuh dari kedua pundaknya. Maka Abu Bakr rodhiyaAllohu 'anhu

mendatanginya, mengambil selendangnya, lalu meletakkannya kembali di atas pundaknya dan memeluknya dari belakang, seraya berkata:

يَا نَبِيَّ اللهِ كَفَاكَ مُنَاشَدَتُكَ رَبَّكَ، فَإِنَّهُ سَيُنْجِزُ لَكَ مَا وَعَدَكَ

"Wahai Nabi Alloh, cukuplah permohonanmu kepada Robb-mu, karena sesungguhnya Dia pasti akan memenuhi apa yang telah Dia janjikan kepadamu."

Kemudian Alloh menurunkan firman-Nya:

﴿إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَٱسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّى مُمِدُّكُم بِأَلْفٍ مِّنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ مُرْدِفِينَ﴾

"Ketika kalian meminta pertolongan kepada Robb kalian, maka Dia mengabulkannya: 'Sesungguhnya Aku akan mendukung kalian dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.'" (Al-Anfal: 9)

Maka Alloh pun menolong beliau dengan mengirimkan para malaikat. (dikeluarkan oleh Muslim)

206. Dari ‘Aliy bin Abi Tholib rodhiyaAllohu ‘anhu berkata, pada perang Badr, saya sempat mengikuti sedikit

pertempuran. Kemudian aku bergegas melihat apa yang dilakukan oleh Rosulullah ﷺ, Ketika aku mendapati beliau tengah bersujud dan berucap, *"Yaa Hayyu Yaa Qoyyum"* / *"Wahai Dzat Yang Hidup, wahai Dzat Yang Kekal"*, tidak lebih dari itu.

Kemudian aku kembali terjun ke pertempuran, (setelah beberapa waktu) aku kembali menengok Nabi ﷺ ternyata beliau dalam keadaan bersujud dan mengucapkan kalimat tersebut. Kemudian aku pergi mengikuti peperangan, (setelah beberapa waktu) aku kembali menengok beliau masih mengucapkan kalimat tersebut, lalu Alloh memberikan kemenangan pada beliau.

(dikeluarkan oleh an-Nasai dalam *kitab 'Amal al-Yaum wal Laylah* dan al-Bazzar dalam Musnadnya)

Apa yang dikatakan seorang mujahid ketika takut mengalami kekalahan dalam pertempuran dan dicemooh oleh musuh

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أن النبي ﷺ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ سُوءِ الْقَضَاءِ، وَمن دَرَكِ الشَّقَاءِ ومن شَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ، ومن جَهْدِ الْبَلاَءِ

207. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa Nabi ﷺ biasa *berlindung kepada Alloh dari buruknya qodho' (ketetapan), dari tertimpa kesengsaraan, dari cemoohan musuh, dan dari beratnya cobaan*.[20]

Ibnu Bathol rohimahulloh berkata:

وشماتة الأعداء مما ينكأ القلب، ويبلغ من النفس أشد مبلغ، وهذه جوامع ينبغى للمؤمن التعوذ بالله منها كما تعوذ النبي صلى الله عليه وسلم، وإنما دعا بذلك صلى الله عليه وسلم معلمًا لأمته ما يتعوّذ بالله منه، فقد كان أمنه الله من كل سوء، وذكر عن أيوب صلى الله عليه أنه سئل عن أي حال بلائه كان أشدّ عليه؟ قال: شماتة الأعداء

"Cemoohan musuh adalah sesuatu yang menyakitkan hati dan menimbulkan penderitaan jiwa yang mendalam. Doa-doa ini mencakup perlindungan dari berbagai keburukan yang seharusnya setiap mu'min berlindung kepada Alloh darinya, sebagaimana Nabi ﷺ juga berlindung darinya. Sesungguhnya beliau berdoa dengan doa ini untuk mengajarkan umatnya apa yang harus mereka mohon perlindungan kepada Alloh darinya, sebab Alloh telah menjamin keselamatan

[20] Dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim, dengan lafazh yang berbeda. Catatan Pentarjamah : Adapun dalam bentuk doa, bisa menggunakan lafazh; اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ جَهْدِ الْبَلاَءِ، وَدَرَكِ الشَّقَاءِ، وَسُوءِ الْقَضَاءِ، وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ

beliau dari segala keburukan. Disebutkan bahwa Nabi Ayyub 'alaihis salam pernah ditanya: 'Di antara semua cobaan yang engkau alami, manakah yang paling berat bagimu?' Maka beliau menjawab: 'Cemoohan musuh.'"

208. Dari ‘Abdulloh bin ‘Amr bin al-‘Ash rodhiyaAllohu ‘anhuma bahwa Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam biasa berdoa dengan kalimat-kalimat ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الْعَدُوِّ، وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ

"Yaa Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari beban utang yang memberatkan, dari kekalahan oleh musuh, dan dari kegembiraan musuh." (dikeluarkan oleh an-Nasai, Ahmad dan al-Hakim)

Doa yang diucapkan mujahid untuk berlindung kepada Alloh dari sifat pengecut, malas, lemah, dan dikalahkan oleh musuh

209. Dari Anas bin Malik rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: *Adalah Rosulullah ﷺ berdoa:*

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْعَجْزِ والْكَسَـــلِ، وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ والبخل، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

"Yaa Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, pikun, dan kekikiran. Aku juga berlindung kepada-Mu dari adzab kubur serta dari fitnah kehidupan dan kematian." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

210. Dari Amr bin Maimun al-Audiy, ia berkata: *Dulu Sa'd—yaitu Ibnu Abi Waqqosh—mengajarkan anak-anaknya doa-doa ini sebagaimana seorang guru mengajarkan tulisan kepada anak-anak kecil.* Ia berkata: "Sesungguhnya Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam selalu berlindung dengan doa ini di akhir sholat:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

"yaa Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan ke usia yang sangat renta, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia, dan aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

211. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Aku biasa melayani Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam setiap kali

beliau singgah di suatu tempat. Aku sering mendengar beliau memperbanyak doa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

"yaa Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kegelisahan dan kesedihan, dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat kikir dan pengecut, dari beban utang yang menindih, dan dari dtindas orang lain." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

Al-Muhallab berkata: *Adapun berlindungnya Rosulullah ﷺ dari sifat pengecut, itu karena sifat tersebut dapat menyebabkan adzab di akhirat. Sebab, seseorang bisa lari dari musuhnya saat pertempuran,* sehingga ia termasuk dalam ancaman Alloh sebagaimana firman-Nya: *"Dan barang siapa yang membelakangi mereka pada hari itu..."* (Al-Anfal: 16). *Bisa jadi, ia juga terfitnah dalam agamanya hingga murtad karena sifat pengecut (yang berlebihan) yang menguasainya, atau karena kekhawatiran terhadap keselamatan dirinya dari penawanan dan perbudakan.*

Sedangkan "Ardzalil 'umur" adalah usia tua yang lemah, sehingga ia tidak mampu menunaikan

kewajiban dan tidak mampu melayani dirinya sendiri dalam hal-hal kebersihan, sehingga menjadi beban bagi keluarganya dan terasa berat di antara mereka.

Adapun fitnah dunia, yaitu seseorang menjual akhiratnya demi sesuatu yang ia kejar di dunia, baik berupa kedudukan maupun harta.

Beliau juga berlindung dari kelemahan, agar tidak lemah dalam melakukan apa yang menjadi kewajibannya, baik dalam urusan agama maupun dunia."

Apa yang dikatakan oleh mujahidin yang lemah kepada saudara-saudara mereka yang mahir untuk membakar semangat pertempuran

212. Dari Hisyam bin 'Urwah, dari ayahnya, bahwa para sahabat Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam berkata kepada Az-Zubair pada hari Perang Yarmuk: *"Tidakkah engkau menerjang, lalu kami ikut menerjang bersamamu?"* Maka ia pun menyerang mereka, lalu mereka memukulnya dengan dua pukulan di pundaknya, yang di antara keduanya terdapat bekas pukulan yang ia terima pada hari Perang Badar.

'Urwah berkata: *"dahulu Aku bermain-main memasukkan jariku ke bekas luka itu ketika masih kecil."* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

Apa yang diucapkan pemimpin kepada pasukan, sebagai bentuk kasih sayang, dorongan untuk menghancurkan simbol-simbol kesyirikan, dan penghargaan atas amal yang baik

213. Dari Jarir rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: "Nabi ﷺ berkata kepadaku:

أَلَا تُرِيحُنِي مِنْ ذِي الْخَلَصَةِ

'Tidakkah engkau membebaskanku dari Dzul Kholashoh?'

Dzul Kholashoh adalah sebuah Kuil di wilayah Khots'am yang disebut sebagai Ka'bah Yamaniyah. Maka aku (Jarir) pun berangkat dengan seratus lima puluh penunggang kuda dari suku Ahmas, yang dikenal sebagai pasukan berkuda. Sedangkan aku sendiri tidak terbiasa teguh di atas kuda. Maka beliau memukul dadaku hingga aku melihat bekas jari-jarinya di dadaku, lalu beliau berdoa:

اللَّهُمَّ ثَبِّتْهُ وَاجْعَلْهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا

'Yaa Alloh, teguhkanlah dia dan jadikanlah dia pemberi petunjuk yang mendapatkan petunjuk.'

Maka aku pun berangkat menuju Dzul Kholashoh, lalu menghancurkannya dan membakarnya. Kemudian aku mengirim utusan kepada Rosulullah ﷺ untuk mengabarkan hal itu. Utusan tersebut berkata: 'Demi Dzat yang mengutus anda dengan kebenaran, aku tidak kembali kepada anda hingga aku meninggalkannya dalam keadaan seperti unta yang berpenyakit kudis.'

Maka Nabi ﷺ pun mendoakan keberkahan untuk kuda-kuda dan para pasukan Ahmas sebanyak lima kali." (Dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Apa yang dikatakan seorang pemimpin mujahid ketika keadaan semakin genting atau pasukannya tercerai-berai dan ia ingin mengerahkan mereka kembali untuk berperang, serta keutamaan para penghafal Qur-an dan orang-orang yang lebih dahulu masuk Islam

214. Dari Al-Abbas dalam kisah Perang Hunain, disebutkan bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

أَيْ عَبَّاسُ نَادِ أَصْحَابَ السَّمُرَةِ

"Wahai Abbas, panggillah para pemilik pohon Samurah!"

Maka Abbas, yang merupakan seorang lelaki bersuara lantang, berkata: *"Aku pun berseru dengan suara paling keras: 'Di mana para pemilik Samurah?'"*

Ia berkata: *"Demi Alloh, seolah-olah mereka segera berkumpul kembali begitu mendengar suaraku, seperti sapi-sapi yang kembali kepada anak-anaknya. Mereka pun menjawab: 'Labbaik! Labbaik!'"*

Lalu mereka bertempur menghadapi orang-orang kafir. Saat itu terdengar seruan di antara kaum Anshor yang berseru: *"Wahai kaum Anshor! Wahai kaum Anshor!"*

Kemudian seruan itu menyempit hanya ditujukan kepada Bani Harits bin Khazraj, sehingga mereka berseru: *"Wahai Bani Harits bin Khazraj! Wahai Bani Harits bin Khazraj!"*

Rosulullоh ﷺ pun melihat mereka bertempur sambil berada di atas bagalnya, seolah-olah beliau menjulurkan tubuhnya untuk menyaksikan pertempuran mereka. Lalu beliau ﷺ bersabda:

هَذَا حِينَ حَمِيَ الْوَطِيسُ

"Sekarang saatnya pertempuran semakin memanas!"

Kemudian Rosulullоh ﷺ mengambil beberapa butir kerikil lalu melemparkannya ke wajah orang-orang kafir seraya bersabda:

انْهَزَمُوا وَرَبِّ مُحَمَّدٍ!

"Mereka pasti akan kalah! Demi Robb Muhammad!"

Maka aku pun memperhatikan sekeliling dan melihat pertempuran masih berlangsung seperti sebelumnya dalam pandanganku. Tetapi demi Alloh, tidak lama setelah beliau melemparkan kerikil itu, aku terus melihat tajamnya serangan mereka melemah dan kekuatan mereka berbalik mundur. (Dikeluarkan oleh Muslim)

215. Dari Katsir bin Abbas, ia berkata: *"Al-Abbas dan Abu Sufyan bersama Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam. Lalu beliau berkhutbah kepada mereka dan bersabda:*

(الْآنَ حَمِيَ الْوَطِيسُ) وَقَالَ: (نَادِ يَا أَصْحَابَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ)

'Sekarang saatnya pertempuran semakin memanas!' Kemudian beliau bersabda: *'Panggillah, wahai para pemilik (hafalan) Surat al-Baqoroh!'"* (Diriwayatkan oleh Ahmad dan sebagian redaksi ada dalam riwayat Muslim)

216. Dari Hisyam bin 'Urwah, dari ayahnya, ia berkata: *"Slogan para sahabat Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam pada hari perang melawan Musailamah adalah:*

يَا أَصْحَابَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ

'Wahai para pemilik (hafalan) Surat al-Baqoroh!'" (dikeluarkan oleh 'Abdur Rozzaq dan Ibnu Abi Syaibah)

217. Dari Abdulloh bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata: *"Sesungguhnya pada hari Perang Hunain, ketika orang-orang tercerai-berai meninggalkan Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam, tidak ada yang tersisa bersama beliau kecuali satu orang bernama Zaid, yang saat itu memegang tali kekang bagal beliau yang*

berwarna keabu-abuan. Maka Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Celakalah engkau,[21] *wahai Zaid! Panggillah para Muhajirin! Karena sesungguhnya mereka telah berbaiat kepada Alloh!'"*

Kemudian Buroidah menceritakan kepadaku bahwa sebanyak seribu orang dari mereka datang dengan kelopak mata yang telah mereka singkapkan dan pecahkan (karena semangat berperang). Mereka pun mendatangi Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam hingga Alloh memberikan kemenangan kepada mereka. (Dikeluarkan oleh al-Bazzar dan Ibnu Abi Syaibah)

Teladan Apa yang bisa dilakukan seorang Pejuang dalam rangka mengurangi rasa takut, dengan pertolongan Alloh

Alloh Ta'ala berfirman:

وَاضْمُمْ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ الرَّهْبِ

"Dan dekaplah tanganmu ke dadamu dari rasa takut." (QS. Al-Qoshos: 32)

[21] Wahyak / celakalah engkau, adalah ungkapan yang ditujukan kepada seseorang agar lebih berhati-hati atau peringatan agar menyadari suatu kesalahan, bukan dalam rangka mendoakan keburukan.

Ibnu Katsir rohimahulloh berkata:

"Mujahid berkata: '(Maksudnya) dari rasa cemas.'
Qotadah berkata: 'Dari rasa gentar.'
Abdurrohman bin Zaid bin Aslam dan Ibnu Jarir berkata: 'Dari rasa takut yang terjadi karena melihat ular.'

Di sini tampak bahwa maknanya lebih umum dari itu, yaitu bahwa perintah tersebut ditujukan kepada nabi Musa 'alaihis salam agar ketika merasa takut terhadap sesuatu, beliau merapatkan tangannya ke dadanya untuk menghilangkan rasa takutnya. Mungkin saja, jika seseorang mengamalkan cara ini dengan niat meneladani, lalu meletakkan tangannya di dadanya, maka rasa takutnya akan hilang atau setidaknya berkurang, in syaa-a Alloh. Dan hanya kepada-Nya-lah kita bertawakkal."

Al-Qurthubi rohimahulloh berkata:

"Diriwayatkan dari Mujahid dan lainnya, serta diriwayatkan oleh Adh-Dhohak dari Ibnu Abbas, bahwa Ibnu Abbas berkata: 'Tidak ada seorang pun yang merasa takut setelah zaman Musa 'alaihis salam, lalu ia memasukkan tangannya dan meletakkannya di dadanya, melainkan rasa takut itu akan hilang darinya.'"

Dikisahkan bahwa Umar bin Abdul Aziz rohimahulloh memiliki seorang juru tulis yang sedang menulis di hadapannya. Kemudian tanpa sengaja, keluar angin dari tubuhnya, sehingga

ia merasa malu dan bingung. Maka ia berdiri dan memukul tanah dengan penanya. Umar pun berkata kepadanya:

"Ambillah penamu, rapatkan tanganmu ke dadamu, dan tenangkanlah hatimu, karena sungguh, aku telah mendengar suara seperti itu dari diriku sendiri lebih banyak dibandingkan dari orang lain."

Dikatakan pula bahwa maknanya adalah: "Dekaplah tanganmu ke dadamu, agar Alloh menghilangkan rasa takut dalam dadamu."

Penulis kitab *Fi Zhilalil Qur-an* berkata:

"Seolah-olah tangannya adalah sayap yang ia kepakkan di dadanya, sebagaimana burung yang merasa tenang dengan melipat sayapnya. Gerakan mengepakkan (sayap) lebih menyerupai kegelisahan, sedangkan merapatkannya lebih menyerupai ketenangan. Ungkapan ini melukiskan gambaran tersebut dengan gaya bahasa Al-Qur-an."

As-Sa'di berkata:

"Yaitu, rapatkan tangan atasmu (lengan atas) ke sisi tubuhmu, maka rasa gentar dan takut akan hilang darimu."

Alloh Ta'ala berfirman:

وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِيُطَهِّرَكُمْ بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ

"Dan Dia menurunkan kepada kalian air dari langit untuk menyucikan kalian dengannya, menghilangkan dari kalian gangguan setan, menguatkan hati kalian, dan meneguhkan pijakan kalian." (Al-Anfal: 11)

Ibnu Katsir rohimahulloh berkata:

"Dan untuk menguatkan hati kalian" – maksudnya adalah dengan kesabaran dan keberanian dalam menghadapi musuh, yang merupakan keberanian batin. *"Dan meneguhkan pijakan kalian"* – maksudnya adalah keberanian lahiriah dalam pertempuran, waAllohu a'lam."

As-Sa'di berkata:

"Sesungguhnya Dia menurunkan kepada kalian hujan dari langit untuk menyucikan kalian dari hadats dan kotoran, serta membersihkan kalian dari bisikan dan gangguan setan."

Apa yang diucapkan seorang Pejuang jika takut terhadap musuh

218. Dari Ibnu Abbas rodhiyaAllohu ‘anhuma: *"Hasbunalloh wa ni’ma al-wakil" (Cukuplah Alloh bagi kami, dan Dia adalah sebaik-baik Pelindung).*

Ini diucapkan oleh Ibrohim ‘alaihis salam ketika beliau dilemparkan ke dalam api, dan juga diucapkan oleh Muhammad shollaAllohu ‘alaihi wa sallam ketika orang-orang berkata:

﴿إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدْ جَمَعُواْ لَكُمْ فَٱخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَٰنًا وَقَالُواْ حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ﴾

"Sesungguhnya manusia telah berkumpul untuk (menyerang) kalian, maka takutlah kepada mereka." Tetapi hal itu justru menambah keimanan mereka, lalu mereka berkata: *"Cukuplah Alloh bagi kami, dan Dia adalah sebaik-baik Pelindung."* (Ali Imron: 173)[22]

[22] Diriwayatkan oleh Al-Bukhori (8/ 172) dan dalam riwayat lain darinya dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "(Kalimat terakhir yang diucapkan Ibrohim 'alaihis salam ketika beliau dilemparkan ke dalam api adalah:

حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ

'Cukuplah Alloh bagiku dan Dia adalah sebaik-baik Pelindung')."

219. Dari Abu Musa rodhiyaAllohu ‘anhu, bahwa Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam apabila takut terhadap seseorang atau suatu kaum, beliau berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ

"Allohumma inni aj'aluKa fi nuḥūrihim wa na'ūdzu bika min syurūrihim."

Artinya : *“Yaa Alloh, sesungguhnya aku menjadikan Engkau di hadapan mereka (untuk menghalangi mereka dari keburukan), dan kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka.”* (diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ahmad)

220. Dari Asma’ binti ‘Umais rodhiyaAllohu ‘anha, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam bersabda kepadaku:

أَلا أُعَلِّمُكِ كَلِمَاتٍ تَقُولِينَهُنَّ عِنْدَ الْكَرْبِ أَوْ فِي الْكَرْبِ، اللَّهُ اللَّهُ رَبِّي لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا

"Maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang bisa engkau ucapkan ketika dalam kesulitan atau saat menghadapi kesulitan?" (Beliau bersabda:)

"Allohu Allohu Robbi, laa usyriku bihi syai-an." (Alloh, Alloh adalah Robbku, aku tidak menyekutukan-Nya

dengan sesuatu apa pun.) (Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan Abu Nu'aym dalam al-Hilyah)

221. Dalam riwayat lain, dari Tsauban, bahwa Nabi ﷺ apabila merasakan takut, beliau berkata,

الله الله رَبِّي لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا

"Alloh, Alloh adalah Robbku, aku tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun." (dikeluarkan oleh an-Nasaiy)

222. Dari Ibnu Abbas rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata: *"Jika engkau mendatangi seorang penguasa yang ditakuti dan khawatir dia akan bertindak kasar terhadapmu, maka ucapkanlah:"*

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِهِ جَمِيعًا، اللَّهُ أَعَزُّ مِمَّا أَخَافُ وَأَحْذَرُ، أَعُوذُ بِاللَّهِ الَّذِي لا إِلَهَ إِلا هُوَ، الْمُمْسِكِ السَّمَاوَاتِ السَّبْعَ أَنْ تَقَعْنَ عَلَى الأَرْضِ إِلا بِإِذْنِهِ، مِنْ شَرِّ عَبْدِكَ فُلانٍ وَجُنُودِهِ، وَأَتْبَاعِهِ وَأَشْيَاعِهِ مِنَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ، إِلَهِي كُنْ لِي جَارًا مِنْ شَرِّهِمْ، جَلَّ ثَنَاؤُكَ، وَعَزَّ جَارُكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَلا إِلَهَ غَيْرُكَ

"Allohu Akbar, Allohu Akbar min kholqiHi jami'an, Allohu a'azzu mimma akhofu wa ahdzar. A'udzu billahil ladzi laa

ilaaha illa huwa, al-mumsi kis-samawaatis sab'i an taqo'na 'alal ardhi illa biidznih, min syarri 'abdika fulaanin wa junuudihi, wa atba'ihi wa asyya'ihi minal jinni wal insi. Ilaahi, kun lii jaaran min syarrihim. Jalla tsana'uk, wa 'azza jaaruk, wa tabaarokas-muk, wa laa ilaaha ghoiruk." (tiga kali)

Artinya: "*Alloh Maha Besar, Alloh lebih besar dari seluruh makhluk-Nya. Alloh lebih perkasa dari apa yang aku takutkan dan khawatirkan. Aku berlindung kepada Alloh, yang tiada ilah selain Dia, yang menahan tujuh langit agar tidak jatuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya, dari kejahatan hamba-Mu si fulan, tentaranya, para pengikutnya, dan kelompoknya dari golongan jin dan manusia. Wahai Ilahku, jadilah Engkau pelindung bagiku dari kejahatan mereka. Maha luhur sanjungan-Mu, Maha kuat perlindungan-Mu, Maha berkah nama-Mu, dan tidak ada ilah selain Engkau."* (dikeluarkan oleh at-Thobroniy dan dikuatkan juga oleh al-Haitsamiy dalam al-Majma')

223. Dari Abu Sa'id al-Khudriy rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: "*Pada hari Perang Khandaq, kami berkata: 'Wahai Rosulullah, adakah sesuatu yang bisa kami ucapkan? Karena hati kami telah mencapai tenggorokan (karena ketakutan).'*"

Maka beliau shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda: Ya,

اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِنَا وَآمِنْ رَوْعَاتِنَا

"yaa Alloh, tutupilah aurat kami dan amankanlah rasa takut kami."

Lalu Alloh 'Azza wa Jalla menimpakan angin ke wajah musuh-musuh-Nya, maka Alloh pun mengalahkan mereka dengan angin tersebut. (Dikeluarkan oleh Ahmad)

224. Dari Shuhaib, bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

كَانَ مَلِكٌ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ وَكَانَ لَهُ سَاحِرٌ فَلَمَّا كَبِرَ قَالَ لِلْمَلِكِ: إِنِّي قَدْ كَبِرْتُ فَابْعَثْ إِلَيَّ غُلاَمًا أُعَلِّمْهُ السِّحْرَ، فَبَعَثَ إِلَيْهِ غُلاَمًا يُعَلِّمُهُ، فَكَانَ فِي طَرِيقِهِ إذا سَلَكَ رَاهِبٌ فَقَعَدَ إِلَيْهِ وَسَمِعَ كَلاَمَهُ فَأَعْجَبَهُ، فَكَانَ إذا أَتَى السَّاحِرَ مَرَّ بِالرَّاهِبِ وَقَعَدَ إِلَيْهِ، فَإِذَا أَتَى السَّاحِرَ ضَرَبَهُ فَشَكَا ذَلِكَ إِلَى الرَّاهِبِ، فَقَالَ: إذا خَشِيتَ السَّاحِرَ فَقُلْ حَبَسَنِي أَهْلِي وَإِذَا خَشِيتَ أَهْلَكَ فَقُلْ حَبَسَنِي السَّاحِرُ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أَتَى عَلَى دَابَّةٍ عَظِيمَةٍ قَدْ حَبَسَتْ النَّاسَ فَقَالَ الْيَوْمَ أَعْلَمُ آلسَّاحِرُ أَفْضَلُ أَمْ الرَّاهِبُ أَفْضَلُ، فَأَخَذَ حَجَرًا فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ أَمْرُ الرَّاهِبِ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ أَمْرِ السَّاحِرِ فَاقْتُلْ هَذِهِ الدَّابَّةَ حَتَّى يَمْضِيَ النَّاسُ،

"Dahulu ada seorang raja di kalangan umat sebelum kalian. Ia memiliki seorang tukang sihir. Ketika tukang sihir itu sudah tua, ia berkata kepada sang raja: 'Aku sudah tua, maka kirimkan kepadaku seorang pemuda agar aku bisa mengajarinya sihir.' Lalu sang raja mengirim seorang pemuda kepadanya untuk belajar sihir.

Dalam perjalanannya, pemuda itu melewati seorang rohib (ahli ibadah). Ia duduk bersamanya dan mendengar perkataannya, sehingga ia merasa kagum. Maka setiap kali ia pergi kepada tukang sihir, ia mampir dulu ke rohib dan duduk bersamanya. Ketika ia tiba di tempat tukang sihir, ia pun dipukul olehnya. Maka ia mengadukan hal itu kepada rohib.

Rohib pun berkata: *'Jika engkau takut kepada tukang sihir, katakanlah: "Keluargaku telah menahanku." Dan jika engkau takut kepada keluargamu, katakanlah: "Tukang sihir telah menahanku."'*

Suatu hari, ketika ia berada dalam keadaan demikian, ia melewati seekor hewan besar yang sedang menghalangi jalan orang-orang. Maka ia berkata: *'Hari ini aku akan mengetahui, apakah urusan tukang sihir lebih baik ataukah urusan rohib yang lebih baik.'* Lalu ia mengambil sebuah batu dan berkata:

'yaa Alloh, jika urusan rohib lebih Engkau cintai daripada urusan tukang sihir, maka bunuhlah hewan ini agar orang-orang dapat melanjutkan perjalanan mereka.'

فَرَمَاهَا فَقَتَلَهَا وَمَضَى النَّاسُ فَأَتَى الرَّاهِبَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ لَهُ الرَّاهِبُ: أَيْ بُنَيَّ أَنْتَ الْيَوْمَ أَفْضَلُ مِنِّي قَدْ بَلَغَ مِنْ أَمْرِكَ مَا أَرَى، وَإِنَّكَ سَتُبْتَلَى فَإِنْ ابْتُلِيتَ فَلاَ تَدُلَّ عَلَيَّ، وَكَانَ الْغُلاَمُ يُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَيُدَاوِي النَّاسَ مِنْ سَائِرِ الْأَدْوَاءِ فَسَمِعَ جَلِيسٌ لِلْمَلِكِ كَانَ قَدْ عَمِيَ فَأَتَاهُ بِهَدَايَا كَثِيرَةٍ فَقَالَ: مَا هَاهُنَا لَكَ أَجْمَعُ إِنْ أَنْتَ شَفَيْتَنِي، فَقَالَ: إِنِّي لَا أَشْفِي أَحَدًا إِنَّمَا يَشْفِي اللَّهُ فَإِنْ أَنْتَ آمَنْتَ بِاللَّهِ دَعَوْتُ اللَّهَ فَشَفَاكَ فَآمَنَ بِاللَّهِ فَشَفَاهُ اللَّهُ، فَأَتَى الْمَلِكَ فَجَلَسَ إِلَيْهِ كَمَا كَانَ يَجْلِسُ فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: مَنْ رَدَّ عَلَيْكَ بَصَرَكَ؟ قَالَ: رَبِّي، قَالَ: وَلَكَ رَبٌّ غَيْرِي؟ قَالَ: رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ، فَأَخَذَهُ فَلَمْ يَزَلْ يُعَذِّبُهُ حَتَّى دَلَّ عَلَى الْغُلاَمِ، فَجِيءَ بِالْغُلاَمِ، فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: أَيْ بُنَيَّ قَدْ بَلَغَ مِنْ سِحْرِكَ مَا تُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَتَفْعَلُ وَتَفْعَلُ، فَقَالَ: إِنِّي لَا أَشْفِي أَحَدًا إِنَّمَا يَشْفِي اللَّهُ،

Kemudian ia melemparkan batu itu kepada hewan tersebut, lalu hewan itu mati, dan orang-orang pun dapat melanjutkan perjalanan mereka."

Lalu pemuda itu mendatangi rohib dan memberitahukan kejadian tersebut kepadanya. Rohib pun berkata kepadanya:

"Wahai anakku, hari ini engkau lebih utama dariku. Engkau telah mencapai sesuatu yang aku lihat begitu luar biasa. Ketahuilah, engkau pasti akan diuji, maka jika engkau diuji, jangan sekali-kali memberitahukan tentang aku."

Kemudian pemuda itu mulai menyembuhkan orang yang buta sejak lahir, penderita kusta, serta mengobati orang-orang dari berbagai penyakit. Hingga suatu hari, seorang penasihat raja yang telah buta mendengar tentang pemuda itu, lalu ia datang kepadanya dengan membawa banyak hadiah. Ia berkata: *"Semua ini akan menjadi milikmu jika engkau menyembuhkanku."*

Pemuda itu menjawab: *"Aku tidak dapat menyembuhkan siapa pun. Yang menyembuhkan hanyalah Alloh. Jika engkau beriman kepada Alloh, aku akan berdoa kepada-Nya, dan Dia akan menyembuhkanmu."*

Lalu penasihat raja itu pun beriman kepada Alloh, dan Alloh pun menyembuhkannya. Kemudian ia datang menghadap raja seperti biasa, lalu raja bertanya kepadanya: *"Siapa yang telah mengembalikan penglihatanmu?"*

Ia menjawab: *"Robbku."*

Raja pun bertanya: *"Apakah engkau memiliki Robb selain aku?"*

Ia menjawab: *"Robbku dan Robbmu adalah Alloh."*

Maka raja menangkapnya dan terus menyiksanya hingga ia menunjukkan siapa pemuda yang telah menyembuhkannya. Kemudian pemuda itu dibawa menghadap raja, lalu raja berkata kepadanya:

"Wahai anakku, ilmu sihirmu telah mencapai tingkat yang luar biasa hingga engkau bisa menyembuhkan orang yang buta sejak lahir, penderita kusta, dan melakukan berbagai hal lainnya!"

Pemuda itu menjawab: *"Aku tidak menyembuhkan siapa pun, yang menyembuhkan hanyalah Alloh."*

فَأَخَذَهُ فَلَمْ يَزَلْ يُعَذِّبُهُ حَتَّى دَلَّ عَلَى الرَّاهِبِ، فَجِيءَ بِالرَّاهِبِ فَقِيلَ لَهُ ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ، فَأَبَى فَدَعَا بِالْمِئْشَارِ فَوَضَعَ الْمِئْشَارَ فِي مَفْرِقِ رَأْسِهِ فَشَقَّهُ حَتَّى وَقَعَ شِقَّاهُ، ثُمَّ جِيءَ بِجَلِيسِ الْمَلِكِ فَقِيلَ لَهُ ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ فَأَبَى فَوَضَعَ الْمِئْشَارَ فِي مَفْرِقِ رَأْسِهِ فَشَقَّهُ بِهِ حَتَّى وَقَعَ شِقَّاهُ، ثُمَّ جِيءَ بِالْغُلَامِ فَقِيلَ لَهُ ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ، فَأَبَى فَدَفَعَهُ إِلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: اذْهَبُوا بِهِ إِلَى جَبَلِ كَذَا وَكَذَا فَاصْعَدُوا بِهِ الْجَبَلَ، فَإِذَا

بَلَغْتُمْ ذُرْوَتَهُ فَإِنْ رَجَعَ عَنْ دِينِهِ وَإِلَّا فَاطْرَحُوهُ، فَذَهَبُوا بِهِ فَصَعِدُوا بِهِ الْجَبَلَ فَقَالَ: اللَّهُمَّ اكْفِنِيهِمْ بِمَا شِئْتَ، فَرَجَفَ بِهِمْ الْجَبَلُ فَسَقَطُوا وَجَاءَ يَمْشِي إِلَى الْمَلِكِ فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ؟ قَالَ: كَفَانِيهِمُ اللَّهُ، فَدَفَعَهُ إِلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ اذْهَبُوا بِهِ فَاحْمِلُوهُ فِي قُرْقُورٍ فَتَوَسَّطُوا بِهِ الْبَحْرَ فَإِنْ رَجَعَ عَنْ دِينِهِ وَإِلَّا فَاقْذِفُوهُ، فَذَهَبُوا بِهِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اكْفِنِيهِمْ بِمَا شِئْتَ،

Maka raja menangkapnya dan terus menyiksanya hingga akhirnya ia menunjukkan siapa rohib yang mengajarinya. Kemudian rohib pun dibawa menghadap raja, dan dikatakan kepadanya: *"Kembalilah dari agamamu!"*

Namun, ia menolak. Maka raja pun memerintahkan untuk mendatangkan gergaji besar, lalu gergaji itu diletakkan di tengah kepalanya dan dibelah hingga tubuhnya terpisah menjadi dua bagian.

Kemudian penasihat raja pun dibawa menghadap, lalu dikatakan kepadanya: *"Kembalilah dari agamamu!"*

Namun, ia menolak. Maka gergaji besar diletakkan di tengah kepalanya, lalu dibelah hingga tubuhnya terpisah menjadi dua bagian.

Setelah itu, pemuda tersebut dibawa menghadap raja dan dikatakan kepadanya: *"Kembalilah dari agamamu!"*

Namun, ia menolak. Maka raja menyerahkannya kepada beberapa pengawalnya dan berkata: *"Bawalah dia ke puncak gunung ini dan itu. Jika ia mau kembali dari agamanya, maka biarkan dia, tetapi jika tidak, lemparkan dia dari atas sana!"*

Mereka pun membawanya dan mendaki hingga ke puncak gunung. Maka pemuda itu berdoa: *"Yaa Alloh, selamatkan aku dari mereka dengan cara apa pun yang Engkau kehendaki!"*

Tiba-tiba gunung itu berguncang hebat, sehingga mereka semua terjatuh dan mati. Sedangkan pemuda itu turun dan berjalan kembali menemui raja.

Raja pun bertanya kepadanya: *"Apa yang terjadi dengan orang-orang yang membawamu?"*

Pemuda itu menjawab: *"Alloh telah menyelamatkanku dari mereka."*

Lalu raja menyerahkannya kepada sekelompok pengawal lainnya dan berkata: *"Bawalah dia ke tengah laut, lalu naikkan dia ke atas perahu. Jika ia mau kembali dari agamanya, maka biarkan dia, tetapi jika tidak, lemparkan dia ke laut!"*

Mereka pun membawanya ke tengah laut. Maka pemuda itu kembali berdoa: *"Yaa Alloh, selamatkan aku dari mereka dengan cara apa pun yang Engkau kehendaki!"*

فَانْكَفَأَتْ بِهِمْ السَّفِينَةُ فَغَرِقُوا وَجَاءَ يَمْشِي إِلَى الْمَلِكِ، فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ؟ قَالَ: كَفَانِيهِمُ اللَّهُ فَقَالَ لِلْمَلِكِ إِنَّكَ لَسْتَ بِقَاتِلِي حَتَّى تَفْعَلَ مَا آمُرُكَ بِهِ قَالَ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: تَجْمَعُ النَّاسَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ وَتَصْلُبُنِي عَلَى جِذْعٍ ثُمَّ خُذْ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِي ثُمَّ ضَعْ السَّهْمَ فِي كَبِدِ الْقَوْسِ ثُمَّ قُلْ بِاسْمِ اللَّهِ رَبِّ الْغُلَامِ ثُمَّ ارْمِنِي فَإِنَّكَ إذا فَعَلْتَ ذَلِكَ قَتَلْتَنِي، فَجَمَعَ النَّاسَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ وَصَلَبَهُ عَلَى جِذْعٍ ثُمَّ أَخَذَ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِهِ ثُمَّ وَضَعَ السَّهْمَ فِي كَبِدِ الْقَوْسِ ثُمَّ قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ رَبِّ الْغُلَامِ ثُمَّ رَمَاهُ فَوَقَعَ السَّهْمُ فِي صُدْغِهِ فَوَضَعَ يَدَهُ فِي صُدْغِهِ فِي مَوْضِعِ السَّهْمِ فَمَاتَ، فَقَالَ النَّاسُ: آمَنَّا بِرَبِّ الْغُلَامِ آمَنَّا بِرَبِّ الْغُلَامِ آمَنَّا بِرَبِّ الْغُلَامِ،

Tiba-tiba perahu itu terbalik, sehingga mereka semua tenggelam dan mati, sedangkan pemuda itu selamat dan kembali berjalan menemui raja.

Raja pun bertanya kepadanya: *"Apa yang terjadi dengan orang-orang yang membawamu?"*

Pemuda itu menjawab: *"Alloh telah menyelamatkanku dari mereka."*

Kemudian ia berkata kepada raja: *"Engkau tidak akan bisa membunuhku kecuali jika engkau melakukan sesuatu yang aku perintahkan kepadamu."*

Raja pun bertanya: *"Apa itu?"*

Pemuda itu berkata: *"Kumpulkan seluruh rakyat di satu tanah lapang, lalu saliblah aku di sebuah batang pohon. Ambillah satu anak panah dari tempat anak panahku, letakkan anak panah itu di busur, kemudian ucapkan: 'Bismillah, Robb pemuda ini,' lalu lepaskan anak panah itu ke arahku. Jika engkau melakukan hal itu, maka engkau akan berhasil membunuhku."*

Maka raja pun mengumpulkan rakyat di satu tanah lapang dan menyalib pemuda itu di atas sebatang pohon. Kemudian ia mengambil satu anak panah dari tempat anak panah pemuda itu, meletakkannya di busur, lalu berkata:

"Bismillah, dengan nama Alloh, Robb pemuda ini,"

Lalu ia melepaskan anak panah itu ke arah pemuda tersebut. Anak panah itu mengenai pelipisnya, lalu pemuda itu meletakkan tangannya di pelipisnya pada tempat terkenanya anak panah, kemudian ia pun wafat.

Melihat hal itu, orang-orang pun serentak berkata: *"Kami beriman kepada Robb pemuda itu! Kami beriman kepada Robb pemuda itu! Kami beriman kepada Robb pemuda itu!"*

فَأُتِيَ الْمَلِكُ فَقِيلَ لَهُ أَرَأَيْتَ مَا كُنْتَ تَحْذَرُ، قَدْ وَاللَّهِ نَزَلَ بِكَ حَذَرُكَ، قَدْ آمَنَ النَّاسُ، فَأَمَرَ بِالْأُخْدُودِ فِي أَفْوَاهِ السِّكَكِ فَخُدَّتْ وَأَضْرَمَ النِّيرَانَ وَقَالَ: مَنْ لَمْ يَرْجِعْ عَنْ دِينِهِ فَأَحْمُوهُ فِيهَا أَوْ قِيلَ لَهُ اقْتَحِمْ فَفَعَلُوا حَتَّى جَاءَتْ امْرَأَةٌ وَمَعَهَا صَبِيٌّ لَهَا فَتَقَاعَسَتْ أَنْ تَقَعَ فِيهَا، فَقَالَ لَهَا الْغُلَامُ: يَا أُمَّهِ اصْبِرِي فَإِنَّكِ عَلَى الْحَقِّ

Lalu seseorang datang kepada raja dan berkata: *"Tidakkah engkau melihat? Hal yang selama ini engkau khawatirkan telah terjadi! Demi Alloh, kini rakyat telah beriman!"*

Maka raja pun memerintahkan untuk menggali parit-parit besar di mulut jalan-jalan, lalu menyalakan api di dalamnya. Kemudian ia berkata: *"Barang siapa yang tidak mau kembali dari agamanya, lemparkanlah dia ke dalamnya, atau perintahkan kepadanya agar ia melompat sendiri ke dalamnya!"*

Mereka pun melaksanakan perintah itu, hingga datanglah seorang wanita yang membawa bayinya. Ia ragu untuk melompat ke dalam api, maka bayi itu

berkata kepadanya: *"Wahai ibu, bersabarlah! Karena sesungguhnya engkau berada di atas kebenaran!"* (Dikeluarkan oleh Muslim)

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang, agar Alloh Mengangkat Bala'

225. Dari Ibnu Umar rodhiyaAllohu 'anhuma, dari Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda:

خَرَجَ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ يَمْشُونَ فَأَصَابَهُمْ الْمَطَرُ فَدَخَلُوا فِي غَارٍ فِي جَبَلٍ فَانْحَطَّتْ عَلَيْهِمْ صَخْرَةٌ، قَالَ: فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ادْعُوا اللَّهَ بِأَفْضَلِ عَمَلٍ عَمِلْتُمُوهُ

"Tiga orang berjalan, lalu hujan turun menimpa mereka, maka mereka pun masuk ke dalam sebuah gua di gunung. Tiba-tiba sebuah batu besar jatuh menutupi mereka."

Beliau bersabda: *"Lalu sebagian mereka berkata kepada yang lain: 'Berdoalah kepada Alloh dengan amal terbaik yang pernah kalian lakukan.'"*

وساق حديث الثلاثة إلى قصة الأجير وفيه: (اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّي

فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَافْرُجْ عَنَّا) فَكُشِفَ عَنْهُمْ

Kemudian beliau menyebutkan kisah tiga orang itu hingga cerita tentang pekerja upahan, dan dalam hadits itu terdapat doa:

"Yaa Alloh, jika Engkau mengetahui bahwa aku melakukan itu karena mencari wajah-Mu, maka bebaskanlah kami dari kesulitan ini!"

Maka batu itu pun bergeser, dan mereka pun terbebas dari kesulitan tersebut.[23] (Potongan dari hadits yang dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

[23] Hadits lengkapnya (--pent.): Dari Ibnu 'Umar rodhiyaAllohu 'anhumā, dari Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda:
"Tiga orang keluar berjalan, lalu hujan menimpa mereka, maka mereka pun masuk ke dalam sebuah gua di gunung, lalu jatuhlah sebuah batu besar menutup mereka. Maka sebagian dari mereka berkata kepada sebagian yang lain*, 'Berdoalah kepada Alloh dengan menyebut amal paling utama yang pernah kalian kerjakan.'*

Maka salah seorang di antara mereka berkata:
'Yaa Alloh, sesungguhnya aku dahulu memiliki dua orang tua yang sudah tua renta, dan aku biasa keluar menggembala, lalu aku pulang dan memerah susu, kemudian aku membawa susu itu kepada kedua orang tuaku, lalu mereka berdua meminumnya sebelum aku memberi minum anak-anakku, istriku, dan keluargaku. Maka pada suatu malam aku tertahan (terlambat pulang), dan ketika aku tiba, keduanya telah tertidur. Maka aku tidak suka membangunkan mereka, sementara anak-anakku menangis di dekat kedua kakiku. Maka tetaplah keadaanku seperti itu —dan keadaan mereka juga demikian— hingga terbit fajar. Ya Alloh, jika Engkau mengetahui bahwa aku

melakukan hal itu karena mengharap wajah-Mu, maka bukakanlah untuk kami sebuah celah sehingga kami bisa melihat langit.' Maka batu itu pun terbuka sebagian.

Orang yang lain berkata:
'Yaa Alloh, sesungguhnya dahulu aku mencintai seorang wanita dari anak-anak pamanku, dengan cinta yang sangat mendalam sebagaimana seorang laki-laki mencintai wanita. Lalu ia berkata: *'Engkau tidak akan bisa mendapatkan apa yang kau inginkan dariku sampai engkau memberiku seratus dinar.'* Maka aku pun bersungguh-sungguh hingga aku mengumpulkannya. Lalu ketika aku duduk di antara kedua kakinya (hendak mendekatinya), ia berkata: *'Bertaqwalah kepada Alloh! Dan jangan engkau rusak kehormatanku kecuali dengan haknya (yang benar).'* Maka aku pun bangkit dan meninggalkannya*. Ya Alloh, jika Engkau mengetahui bahwa aku melakukan hal itu karena mengharap wajah-Mu, maka bukakanlah untuk kami sebuah celah.'* Maka terbukalah dua pertiga dari batu itu.

Orang yang ketiga berkata:
'Yaa Alloh, sesungguhnya aku pernah mempekerjakan seorang pekerja dengan upah satu faroq (takaran) dari biji jagung, lalu aku memberinya upah itu, namun ia menolak untuk mengambilnya. Maka aku tanamkan biji jagung itu, lalu hasilnya aku kembangkan hingga aku bisa membeli seekor sapi dan penggembalanya. Lalu ia datang setelah itu dan berkata*: 'Wahai hamba Alloh, berikanlah hakku kepadaku!'* Maka aku berkata: *'Pergilah ke sapi dan penggembalanya itu, karena semua itu milikmu!'* Ia pun berkata: *'Apakah engkau mengolok-olokku?'* Aku berkata: 'Aku tidak mengolok-olokmu, itu memang milikmu.' *Ya Alloh, jika Engkau mengetahui bahwa aku melakukan hal itu karena mengharap wajah-Mu, maka bukakanlah (batu itu) dari kami.'* Maka batu itu pun terbuka seluruhnya, dan mereka pun keluar."

Doa Penting untuk Menghilangkan Kesedihan, Kesusahan, dan Kesempitan, Wahai Pejuang

226. Dari Abdulloh bin Mas'ud rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidaklah seseorang tertimpa kesedihan atau kegundahan, lalu ia mengucapkan doa berikut:*

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ، ابْنُ عَبْدِكَ ،ابْنُ أَمَتِكَ، نَاصِيَتِي بِيَدِكَ، مَاضٍ فِيَّ حُكْمُكَ، عَدْلٌ فِيَّ قَضَاؤُكَ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ، أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيعَ قَلْبِي، وَنُورَ صَدْرِي، وَجِلاَءَ حُزْنِي، وَذَهَابَ هَمِّي،

[*'Yaa Alloh, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak dari hamba-Mu, anak dari hamba perempuan-Mu. Ubun-ubunku berada di tangan-Mu, hukum-Mu berlaku atas diriku, keputusan-Mu adil bagiku. Aku memohon kepada-Mu dengan setiap nama yang Engkau miliki, yang Engkau namakan diri-Mu dengannya, atau yang Engkau ajarkan kepada salah seorang makhluk-Mu, atau yang Engkau turunkan dalam kitab-Mu, atau yang Engkau rahasiakan dalam ilmu gaib di sisi-Mu, agar Engkau menjadikan Qur-an sebagai penyejuk hatiku,*

cahaya dadaku, penghapus kesedihanku, dan penghilang kegundahanku.']

Niscaya Alloh akan menghilangkan kesedihannya dan kegundahannya, serta menggantinya dengan kelapangan."

Berikutnya, ada yang bertanya, *'Wahai Rosulullah, tidakkah sebaiknya kami mempelajarinya?'* Maka beliau menjawab:
'Tentu, sudah seharusnya bagi siapa saja yang mendengarnya untuk mempelajarinya.'" (diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Thobroniy)

227. Dari Anas bin Malik rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: "Aku biasa melayani Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam setiap kali beliau singgah. Aku sering mendengar beliau banyak berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

'Yaa Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan dan kesedihan, dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat kikir dan pengecut, dari lilitan utang, dan dari dikuasai oleh manusia.'" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

228. Dari Ibnu Mas'ud rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: *"Dahulu, ketika Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam menghadapi kesusahan atau kegundahan, beliau berdoa:*

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْم، بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ

''Wahai Dzat Yang Maha Hidup, wahai Yangmaha Kekal, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan.'" (Dikeluarkan oleh al-Hakim)

Apa yang Dilakukan dan Diucapkan Pejuang untuk Meraih Derajat Syahid

229. Dari Sahl bin Abi Umamah bin Sahl bin Hunaif, ia meriwayatkan dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَّغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ

"Barang siapa yang meminta kepada Alloh mati syahid dengan jujur, maka Alloh akan menyampaikannya ke derajat para syuhada, meskipun ia meninggal di atas ranjangnya." (dikeluarkan oleh Muslim)

230. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: "Aku mendengar Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلا أَنَّ رِجَالًا مِنْ الْمُؤْمِنِينَ لَا تَطِيبُ أَنْفُسُهُمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي وَلَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُهُمْ عَلَيْهِ مَا تَخَلَّفْتُ عَنْ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوَدِدْتُ أَنِّي أُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ أُحْيَا ثُمَّ أُقْتَلُ ثُمَّ أُحْيَا ثُمَّ أُقْتَلُ ثُمَّ أُحْيَا ثُمَّ أُقْتَلُ

'Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalau bukan karena adanya orang-orang mu'min yang tidak ridho untuk tertinggal dariku, dan aku tidak memiliki sarana untuk membawa mereka berperang, niscaya aku tidak akan tertinggal dari satu pasukan pun yang berperang di jalan Alloh. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku berharap agar aku terbunuh di jalan Alloh, lalu dihidupkan kembali, kemudian terbunuh lagi, lalu dihidupkan kembali, kemudian terbunuh lagi, lalu dihidupkan kembali, kemudian terbunuh lagi.'" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

231. Dari Ishaq bin Abdulloh bin Abi Tholhah, dari Anas bin Malik rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa ia mendengar Anas berkata: *"Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam*

biasa masuk ke rumah Ummu Haram binti Milhan, lalu ia memberinya makanan."

Dalam kelanjutan hadits disebutkan hingga perkataan Ummu Haram: *"Apa yang membuatmu tertawa, wahai Rosulullah?"*

Beliau menjawab: *"Aku diperlihatkan sekelompok orang dari umatku yang berperang di jalan Alloh."*

Sebagaimana yang beliau katakan dalam riwayat sebelumnya.

Ummu Harom berkata: *"Wahai Rosulullah, doakanlah kepada Alloh agar menjadikanku bagian dari mereka."*

Beliau bersabda: *"Engkau termasuk dari golongan yang pertama."*

Maka ia pun menaiki kapal pada masa Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Ketika keluar dari laut, ia terjatuh dari tunggangannya dan meninggal dunia. (Dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Apa yang Dikatakan Pejuang Jika Seorang Pemimpin Kekufuran Terbunuh

232. Dari Anas rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: *"Pada hari Perang Badr, Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam*

bersabda: 'Siapa yang mau melihat apa yang terjadi pada Abu Jahl?'

Lalu Ibnu Mas'ud pergi dan mendapati bahwa Abu Jahl telah dipukul oleh dua putera Afro' hingga tewas. Maka Ibnu Mas'ud memegang janggutnya dan berkata: *"Engkau Abu Jahl?"*

Abu Jahl menjawab: *"Adakah yang lebih tinggi derajatnya daripada seseorang yang dibunuh oleh kaumnya sendiri?"* atau ia berkata: *"yang kalian bunuh?"*

Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari* berkata:

"Ucapan Ibnu Mas'ud dapat ditafsirkan dengan makna, 'Engkau yang terbunuh, wahai Abu Jahl.' Ia mengucapkannya sebagai celaan dan kepuasan terhadapnya, karena Abu Jahl dahulu sangat menyakiti Ibnu Mas'ud di Makkah dengan gangguan yang paling berat." (Dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

233. Dari Abdulloh bin Mas'ud rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: *"Aku mendapati Abu Jahl dalam keadaan terkapar pada hari Perang Badr. Aku pun berkata kepadanya, 'Wahai musuh Alloh, sungguh Alloh telah menghinakanmu!'*

Abu Jahl menjawab, *'Dengan apa Alloh menghinakanku? Bukankah aku hanyalah seorang lelaki yang kalian bunuh?'*

Aku membawa pedangku dan mulai memukulnya, tetapi pukulanku tidak berpengaruh padanya. Ia memiliki pedang yang bagus, lalu aku menebas tangannya hingga pedangnya jatuh dari genggamannya. Aku pun mengambil pedangnya, lalu aku membuka pelindung kepalanya dan menebas lehernya.

Kemudian aku datang kepada Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam dan memberitahukan kepadanya. Beliau bertanya: *"Demi Alloh yang tiada sesembahan selain Dia?"*

Aku menjawab: *"Demi Alloh yang tiada sesembahan selain Dia."*

Beliau bersabda: *"Pergilah dan pastikan kembali!"*

Maka aku pun pergi dengan berlari seperti burung yang terbang, lalu aku kembali dengan cara yang sama, sambil tertawa. Aku pun mengabarkan kepada beliau. Maka Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Pergilah dan tunjukkan kepadaku!"*

Aku pun pergi bersama beliau dan menunjukkan jasadnya. Ketika Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam

berdiri di dekatnya, beliau bersabda: *"Inilah Fir'aunnya umat ini!"* (Dikeluarkan oleh Ahmad dan at-Thobroniy)

234. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bertakbir dan bersabda:

(اَلْحَمْدُ للهِ الَّذِى صَدَقَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَه)، وزاد في رواية أخرى:

(وَأَعَزَّ دِيْنَه)

"Al-hamdu lillah, segala puji bagi Alloh Yang telah menepati janji-Nya dan memenangkan hamba-Nya."

Dalam riwayat lain ditambahkan: *"Dan telah memuliakan agama-Nya."* (Dikeluarkan oleh at-Thobroniy)

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang Jika Pemimpinnya atau Panutannya Gugur, atau Jika Seseorang yang Memberikan Dampak Besar terhadap Musuh Terbunuh

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَٰتَلَ مَعَهُۥ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُواْ لِمَآ أَصَابَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَمَا ضَعُفُواْ وَمَا ٱسْتَكَانُواْ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٤٦﴾ وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ إِلَّآ أَن قَالُواْ رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِىٓ أَمْرِنَا وَثَبِّتْ

أَقْدَامَنَا وَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٤٧﴾ فَـَٔاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ ثَوَابَ ٱلدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ ٱلْـَٔاخِرَةِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

"Dan betapa banyak nabi yang berperang bersama banyak orang yang bertaqwa kepada Robb mereka, maka mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Alloh, tidak pula mereka menyerah dan tidak (pula) mereka tunduk (kepada musuh). Dan Alloh mencintai orang-orang yang sabar. Dan tidak ada doa mereka selain berkata, 'Yaa Alloh, ampunilah dosa-dosa kami dan sikap berlebihan kami dalam urusan kami, teguhkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami atas kaum yang kafir.' Maka Alloh memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Alloh mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan." (QS. Ali 'Imron: 146-148)

وفى قراءة: {وَكَأَيِّنْ مِنْ نَبِيٍّ قُتِلَ}.

Dalam qiroah (bacaan) lain disebutkan: *"Dan betapa banyak nabi yang terbunuh."*

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata:

"Firman Alloh (قُتِل) *berarti: Nabi terbunuh. Ini adalah pendapat yang lebih shohih di antara dua pendapat. Sedangkan firman-Nya:* {مَعَهُ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ} *(bersama dengannya banyak orang yang*

bertaqwa kepada Robb mereka), adalah sebuah jumlah (kalimat) yang berposisi sebagai khobar (berita), merupakan sifat bagi nabi, sifat setelah sifat. Artinya, betapa banyak nabi yang bersamanya banyak ribi (pengikut setia yang bertaqwa kepada Robb mereka) terbunuh, namun mereka (pengikut setianya) tidak terbunuh bersamanya."

Kemudian beliau berkata:

"Maka kaum mu'minin tidak menjadi lemah karena terbunuhnya nabi mereka, tidak pula mereka melemah dan tidak menyerah, dan Alloh mencintai orang-orang yang sabar. Akan tetapi mereka memohon ampun atas dosa-dosa mereka, karena dosa itulah yang menyebabkan musibah terjadi. Maka apa saja keburukan yang menimpa mereka berasal dari diri mereka sendiri. Mereka juga memohon kepada Alloh agar mengampuni mereka dan meneguhkan langkah mereka, sehingga mereka tetap teguh dalam keimanan dan jihad, agar mereka tidak ragu dan tidak mundur dari jihad. Alloh Ta'ala berfirman:

"Sesungguhnya orang-orang beriman adalah mereka yang beriman kepada Alloh dan Rosul-Nya, kemudian mereka tidak ragu, serta berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Alloh. Mereka itulah orang-orang yang jujur." (QS. Al-Hujurot: 15)

Mereka juga memohon kepada Alloh agar menolong mereka atas kaum yang kafir. Mereka meminta kepada Robb mereka

agar memberikan keteguhan dalam diri mereka, serta meminta pertolongan dari-Nya, karena sesungguhnya Dialah satu-satunya yang memberikan pertolongan, dan tiada kemenangan kecuali dari sisi Alloh."

At-Thobari berkata:

"Ketika nabi mereka terbunuh, mereka tidak berpegang teguh kecuali dengan kesabaran atas musibah yang menimpa mereka, berjihad melawan musuh mereka, serta memohon kepada Robb mereka ampunan dan pertolongan atas musuh mereka."

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang yang Meraih Kemenangan dalam Pertempuran

235. Dari ‘Ubaid bin Rifa‘ah Az-Zuroqiy, ia berkata: *"Pada hari Uhud, ketika kaum musyrikin telah berpaling (melarikan diri),* Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda: *“Susunlah barisan kalian hingga aku memuji Robbku.”* Maka mereka pun berdiri di belakang beliau dalam barisan. Lalu beliau mengucapkan:

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ كُلُّهُ، اللَّهُمَّ لَا قَابِضَ لِمَا بَسَطْتَ وَلَا بَاسِطَ لِمَا قَبَضْتَ، وَلَا هَادِيَ لِمَا أَضْلَلْتَ وَلَا مُضِلَّ لِمَنْ هَدَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا

مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُقَرِّبَ لِمَا بَاعَدْتَ وَلَا مُبَاعِدَ لِمَا قَرَّبْتَ، اللَّهُمَّ ابْسُطْ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِكَ وَرَحْمَتِكَ وَفَضْلِكَ وَرِزْقِكَ

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ النَّعِيمَ الْمُقِيمَ الَّذِي لَا يَحُولُ وَلَا يَزُولُ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ النَّعِيمَ يَوْمَ الْعَيْلَةِ وَالْأَمْنَ يَوْمَ الْخَوْفِ، اللَّهُمَّ إِنِّي عَائِذٌ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا أَعْطَيْتَنَا وَشَرِّ مَا مَنَعْتَ،

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْإِيمَانَ وَزَيِّنْهُ فِي قُلُوبِنَا وَكَرِّهْ إِلَيْنَا الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ وَاجْعَلْنَا مِنْ الرَّاشِدِينَ اللَّهُمَّ تَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ وَأَحْيِنَا مُسْلِمِينَ وَأَلْحِقْنَا بِالصَّالِحِينَ غَيْرَ خَزَايَا وَلَا مَفْتُونِينَ،

اللَّهُمَّ قَاتِلْ الْكَفَرَةَ الَّذِينَ يُكَذِّبُونَ رُسُلَكَ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِكَ وَاجْعَلْ عَلَيْهِمْ رِجْزَكَ وَعَذَابَكَ اللَّهُمَّ قَاتِلْ الْكَفَرَةَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَهَ الْحَقِّ

"Yaa Alloh, bagi-Mu segala pujian, seluruhnya. Yaa Alloh, tidak ada yang dapat menahan apa yang Engkau bentangkan, dan tidak ada yang dapat membentangkan apa yang Engkau tahan. Tidak ada yang dapat memberi petunjuk bagi siapa yang Engkau sesatkan, dan tidak ada yang dapat menyesatkan siapa yang Engkau beri petunjuk. Tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau tahan, dan tidak ada yang dapat menahan apa

yang Engkau beri. Tidak ada yang dapat mendekatkan sesuatu yang Engkau jauhkan, dan tidak ada yang dapat menjauhkan sesuatu yang Engkau dekatkan.

Yaa Alloh, bentangkanlah kepada kami berkah-Mu, rahmat-Mu, keutamaan-Mu, dan rezeki-Mu. Yaa Alloh, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kenikmatan yang abadi, yang tidak akan sirna dan tidak akan hilang.

Yaa Alloh, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kenikmatan di saat kefakiran dan keamanan di hari ketakutan. Yaa Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan apa yang Engkau berikan kepada kami dan keburukan apa yang Engkau tahan dari kami.

Yaa Alloh, jadikanlah keimanan dicintai oleh kami, dan hiasilah keimanan itu di dalam hati kami. Dan jadikanlah kami membenci kekufuran, kefasikan, dan kemaksiatan. Jadikanlah kami termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.Yaa Alloh, wafatkanlah kami dalam keadaan Muslim, hidupkanlah kami dalam keadaan Muslim, dan gabungkanlah kami bersama orang-orang sholih tanpa kehinaan dan tanpa fitnah.

Yaa Alloh, perangi orang-orang kafir yang mendustakan para utusan-Mu dan menghalangi dari jalan-Mu.

Limpahkanlah kepada mereka hukuman-Mu dan adzab-Mu. Yaa Alloh, perangi orang-orang kafir dari kalangan Ahli Kitab. Wahai Ilah yang Haq." (dikeluarkan oleh Ahmad)

Apa yang Dikatakan dan Dilakukan oleh Pejuang Jika Mendapat Sesuatu yang Menyenangkannya

236. Dari Abdur Rohman bin 'Auf, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam keluar lalu menuju ke tempat shodaqohnya, kemudian beliau masuk, menghadap kiblat, lalu sujud dan memperpanjang sujudnya hingga aku mengira bahwa Alloh عز وجل telah mencabut nyawa beliau di dalamnya. Maka aku pun mendekatinya lalu duduk. Kemudian beliau mengangkat kepalanya dan berkata: *"Siapa ini?"* Aku menjawab: "Abdur Rohman."

Beliau bertanya: *"Apa yang engkau lakukan?"* Aku menjawab: "Wahai Rosulullah, engkau bersujud dengan sujud yang panjang hingga aku khawatir kalau Alloh عز وجل telah mencabut nyawamu dalam sujud itu." Beliau bersabda:

إِنَّ جِبْرِيلَ عليه السلام أَتَانِي فَبَشَّرَنِي فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عز وجل يَقُولُ مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ

صَلَّيْتُ عَلَيْهِ وَمَنْ سَلَّمَ عَلَيْكَ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَسَجَدْتُ لِلَّهِ عز وجل شُكْرًا

"Sesungguhnya Jibril 'alayhis salam datang kepadaku dan memberi kabar gembira kepadaku. Ia berkata: 'Sesungguhnya Alloh عز وجل *berfirman: Barang siapa bersholawat kepadamu, maka Aku akan bersholawat kepadanya. Dan barang siapa memberi salam kepadamu, maka Aku akan memberi salam kepadanya.' Maka aku pun bersujud kepada Alloh* عز وجل *sebagai rasa syukur."* (dikeluarkan oleh Ahmad)

237. Dari Abu Bakroh, bahwasanya apabila datang kepada Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam sesuatu yang menyenangkannya, atau beliau mendapatkan kabar gembira, beliau segera bersujud sebagai bentuk syukur kepada Alloh Tabaroka wa Ta'āla. (Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan ad-Darquthni)

Apa yang dikatakan oleh pemimpin dan para Pejuang jika seorang muslim memberi perlindungan kepada seorang kafir asli, serta besarnya dosa orang yang mengkhianati jaminan keamanannya

238. Dari Abu Murrah, maula (bekas budak) Ummu Hani' binti Abi Tholib, ia mengabarkan bahwa ia mendengar Ummu Hani' binti Abi Tholib berkata: "Aku pergi menemui Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam pada tahun penaklukan (Makkah), lalu aku mendapati beliau sedang mandi, sementara Fathimah putrinya menutupi beliau. Maka aku mengucapkan salam kepada beliau. Beliau bertanya: *'Siapa ini?'* Aku menjawab: 'Aku Ummu Hani' binti Abi Tholib.' Maka beliau bersabda: 'Selamat datang, wahai Ummu Hani'.'

Setelah selesai mandi, beliau berdiri lalu sholat delapan rokaat dengan berselimut satu kain. Kemudian aku berkata: 'Wahai Rosulullah, anak ibuku, 'Ali, mengira bahwa ia akan membunuh seorang laki-laki yang telah aku lindungi, yaitu Fulan bin Hubairoh.'

Maka Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda: *'Kami juga memberi perlindungan kepada siapa yang engkau lindungi, wahai Ummu Hani'*.'"

Ummu Hani' berkata: *"Itu terjadi pada waktu dhuha."* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

239. Dalam hadits 'Ali rodhiyaAllohu 'anhu:

ذِمَّةُ المسلمينَ وَاحِدَةٌ يَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِمًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا

"Jaminan keamanan kaum muslimin itu satu, yang dapat diberikan oleh orang yang paling rendah di antara mereka. Maka siapa saja yang mengkhianati (jaminan keamanan yang diberikan oleh) seorang muslim, niscaya ia mendapat laknat Alloh, para malaikat, dan seluruh manusia. Alloh tidak akan menerima darinya tebusan maupun ganti rugi." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

At-Tirmidzi berkata: *"Makna hadits ini menurut ahli ilmu adalah bahwa siapa saja dari para mujahid yang memberikan jaminan keamanan, maka itu berlaku bagi seluruh kaum muslimin."*

Apa yang dikatakan oleh Pejuang yang mengharap pahala jika ia terluka

240. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لا يُكْلَمُ أَحَدٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ – وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِهِ – إِلا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَاللَّوْنُ لَوْنُ الدَّمِ، وَالرِّيحُ رِيحُ الْمِسْكِ

"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seseorang terluka di jalan Alloh –dan Alloh lebih mengetahui siapa yang terluka di jalan-Nya– kecuali ia akan datang pada hari kiamat dengan warna darah (tetap seperti darah), namun baunya adalah bau misik." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

241. Dari Jundub bin Sufyan rodhiyaAllohu ‘anhu: *"Bahwa Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam berada di salah satu pertempuran, lalu jari beliau terluka hingga berdarah, maka beliau bersabda:*

هَلْ أَنْتِ إِلَّا إِصْبَعٌ دَمِيتِ، وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا لَقِيتِ

‘Engkau hanyalah sebuah jari yang berdarah, namun apa yang engkau alami adalah di jalan Alloh’." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Apa yang dikatakan oleh Pejuang terhadap rasa sakit yang ia rasakan di tubuhnya

242. Dari ‘Utsman bin Abi Al-‘Ash Ats-Tsaqofiy rodhiyaAllohu ‘anhu: Bahwa ia mengadu kepada Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam tentang rasa sakit yang ia rasakan di tubuhnya sejak ia masuk Islam. Maka Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam bersabda kepadanya:

"Letakkan tanganmu di bagian tubuhmu yang sakit, lalu ucapkan: ‘Bismillah’ sebanyak tiga kali. Kemudian ucapkan tujuh kali: ‘A’udzu billahi wa qudrotiHi min syarri maa ajidu wa uhaadziru (Aku berlindung kepada Alloh dan kekuasaan-Nya dari keburukan yang aku rasakan dan aku khawatirkan)’." (dikeluarkan oleh Muslim)

243. Dalam riwayat Ibnu Majah disebutkan:

"Letakkan tangan kananmu di atasnya dan ucapkan: ‘Bismillah, a’udzu bi ’izzatillahi wa qudrotihi min syarri maa ajidu wa uhaadziru (Dengan nama Alloh, aku berlindung dengan keperkasaan Alloh dan kekuasaan-Nya dari keburukan yang aku rasakan dan aku khawatirkan)’ sebanyak tujuh kali."

Lalu aku mengucapkannya, dan Alloh pun menyembuhkanku. (Dikeluarkan oleh Ibnu Majah)

244. Dari ‘Aisyah rodhiyaAllohu ‘anha, ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم إذا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ نَفَثَ فِي كَفَّيْهِ بِقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَبِالْمُعَوِّذَتَيْنِ جَمِيعًا ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا وَجْهَهُ وَمَا بَلَغَتْ يَدَاهُ مِنْ جَسَدِهِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَلَمَّا اشْتَكَى كَانَ يَأْمُرُنِي أَنْ أَفْعَلَ ذَلِكَ بِهِ

"Ketika Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam hendak berbaring di tempat tidurnya, beliau meniup ke kedua telapak tangannya dengan membaca ‘Qul huwaAllohu ahad’ dan Al-Mu’awwidzatain (Al-Falaq dan An-Naas) secara bersamaan, kemudian mengusapkan kedua tangannya itu ke wajahnya dan ke seluruh bagian tubuh yang dapat dijangkau oleh tangannya."

‘Aisyah berkata: *"Ketika beliau sakit, beliau memerintahkanku untuk melakukan hal itu pada dirinya."* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

245. Dan dari ‘Aisyah rodhiyaAllohu ‘anha:

أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم كَانَ يَنْفِثُ عَلَى نَفْسِهِ فِي المَرَضِ الَّذِي ماتَ

فِيهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ فلما ثَقُلَ كنتُ أنفثُ عليه بهن وأمسح بيد نفسه لبركتها

"Sesungguhnya Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam biasa meniup dirinya dengan Al-Mu'awwidzat (Al-Falaq dan An-Naas) saat sakit yang menyebabkan wafatnya. Ketika beliau semakin berat sakitnya, akulah yang meniup beliau dengan Al-Mu'awwidzat tersebut dan mengusapkannya dengan tangan beliau sendiri karena berkahnya." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari* berkata:

"Dalam riwayat Al-Mufadhdhol bin Fadholah dari 'Uqoyl dalam Fadhoilul Qur-an disebutkan: 'Ketika hendak berbaring di tempat tidurnya, beliau merapatkan kedua telapak tangannya, lalu meniup ke dalamnya, kemudian membaca: Qul huwaAllohu ahad, Qul a'udzu bi Robbil falaq, dan Qul a'udzu bi Robbin naas.'"

Apa yang dikatakan jika kembali dari peperangan, meskipun sendirian

246. Dari 'Abdulloh bin 'Umar rodhiyaAllohu 'anhuma: Bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam, apabila kembali dari peperangan, haji, atau 'umroh, beliau bertakbir di setiap tempat yang tinggi sebanyak tiga kali, lalu beliau mengucapkan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ

"Laa ilaaha illalloh wahdahu laa syariika lah, lahul mulku walahul hamdu, wa huwa 'ala kulli syai-in qodiir. Aayibuuna taaibuuna 'aabiduuna li Robbinaa haamiduun. Shodaqollohu wa'dah, wa nashara 'abdah, wa hazamal ahzaaba wahdah."

(Tiada sesembahan yang berhak disembah selain Alloh semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan, dan bagi-Nya segala pujian. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Kami kembali (dari perjalanan ini) dalam keadaan bertaubat, beribadah, dan memuji Robb kami. Alloh telah memenuhi janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan mengalahkan pasukan sekutu sendirian.) (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Apa yang dikatakan jika tertimpa musibah yang menyakitinya

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٥ ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوٓاْ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ ١٥٦ أُوْلَٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَٰتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُهْتَدُونَ ١٥٧﴾

"Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata: 'Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun' (Sesungguhnya kami milik Alloh dan kepada-Nya lah kami kembali). Mereka itulah yang mendapatkan keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Robb mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." (al-Baqoroh: 155-157)

247. Dari Ummu Salamah rodhiyaAllohu 'anha, ia berkata: "Aku mendengar Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ: مَا أَمَرَهُ اللَّهُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ. اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا، إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا

'Tidaklah seorang muslim tertimpa musibah, lalu ia mengucapkan apa yang diperintahkan oleh Alloh: *Innaa*

lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun. Allohumma'jurnii fii mushiibatii wa akhlif lii khoiron minhaa (Artinya : *Sesungguhnya kami milik Alloh dan kepada-Nyalah kami kembali. Yaa Alloh, berilah aku pahala dalam musibahku ini dan gantilah dengan yang lebih baik darinya*), *kecuali Alloh akan menggantikannya dengan yang lebih baik darinya.'"*

Ummu Salamah melanjutkan: *"Ketika Abu Salamah wafat, aku berkata: 'Siapakah dari kaum muslimin yang lebih baik dari Abu Salamah? Dialah rumah tangga pertama yang berhijrah kepada Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam.' Kemudian aku mengucapkannya (doa tersebut), lalu Alloh menggantikannya untukku dengan Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam."*

Ia berkata: *"Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam mengutus Hatib bin Abi Balta'ah untuk melamarku.* Aku katakan*: 'Aku memiliki seorang putri dan aku adalah wanita yang pencemburu.'* Maka beliau ﷺ bersabda*:*

أَمَّا ابْنَتُهَا فَنَدْعُو اللَّهَ أَنْ يُغْنِيَهَا عَنْهَا، وَأَدْعُو اللَّهَ أَنْ يَذْهَبَ بِالْغَيْرَةِ

'Adapun putrinya, kita berdoa kepada Alloh agar mencukupinya. Dan aku berdoa kepada Alloh agar menghilangkan sifat pencemburumu.'" (diriwayatkan oleh Muslim)

248. Dari Ummu Salamah rodhiyaAllohu ‘anha, ia berkata: *"Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam masuk menemui Abu Salamah yang saat itu matanya sudah terbuka (karena telah wafat). Maka beliau pun memejamkannya,* lalu bersabda:

(إِنَّ الرُّوحَ إذا قُبِضَ تَبِعَهُ الْبَصَرُ)

‘Sesungguhnya ruh, ketika telah dicabut, akan diikuti oleh pandangan mata.’”

Lalu beberapa orang dari keluarganya berteriak histeris, maka beliau bersabda:

لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ

“Janganlah kalian berdoa keburukan atas diri kalian, kecuali dengan doa yang baik, karena sesungguhnya para malaikat mengamini apa yang kalian ucapkan.”

Kemudian beliau berdoa:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِي سَلَمَةَ، وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ، وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِينَ، وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ

"Yaa Alloh, ampunilah Abu Salamah, angkatlah derajatnya bersama orang-orang yang mendapat

petunjuk, jadilah pengganti baginya dalam keluarganya yang ditinggalkan. Ampunilah kami dan dia, wahai Robb sekalian alam. Lapangkanlah kuburnya dan berilah cahaya padanya." (dikeluarkan oleh Muslim).

Apa yang diucapkan oleh mujahid jika ia melarikan diri sementara musuh mengejarnya

Alloh Ta'ala berfirman mengenai Nabi Musa 'alaihis salaam:

رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

"Yaa Robb, selamatkanlah aku dari kaum yang zholim!" (QS. Al-Qashash: 21)

Hal ini terjadi setelah firman-Nya:

﴿وَجَآءَ رَجُلٌ مِّنْ أَقْصَا ٱلْمَدِينَةِ يَسْعَىٰ قَالَ يَٰمُوسَىٰٓ إِنَّ ٱلْمَلَأَ يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَٱخْرُجْ إِنِّي لَكَ مِنَ ٱلنَّٰصِحِينَ ﴿٢٠﴾ فَخَرَجَ مِنْهَا خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ ۖ قَالَ رَبِّ نَجِّنِي مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢١﴾﴾

"Dan datanglah seorang laki-laki dari ujung kota dengan bergegas, ia berkata: 'Wahai Musa! Sesungguhnya para pembesar sedang berunding untuk membunuhmu, maka

keluarlah (dari kota ini), sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasihat kepadamu.' Maka Musa keluar dari kota itu dengan rasa takut, sambil menunggu-nunggu (apa yang akan terjadi), seraya berdoa: 'Yaa Robb, selamatkanlah aku dari kaum yang zholim!'" (al-Qoshosh: 20-21)

قال الطبري: (وذُكر أن الله قيض له إذ قال {رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ}، ملَكا سدده الطريق، وعرفه إياه).

At-Thobari berkata:

"Disebutkan bahwa ketika Musa mengucapkan doa {Yaa Robb, selamatkanlah aku dari kaum yang zholim}, Alloh mengutus seorang malaikat untuk menunjukkan jalan dan membimbingnya."

Apa yang diucapkan oleh Pejuang jika ia tidak mengetahui jalan atau tersesat

Alloh Ta'ala berfirman mengenai Nabi Musa ketika ia melarikan diri dari Mesir menuju Madyan:

عَسَى رَبِّي أَنْ يَهْدِيَنِي سَوَاءَ السَّبِيلِ

"Mudah-mudahan Robbku memberi petunjuk kepadaku ke jalan yang lurus." (QS. Al-Qoshosh: 22)

Diriwayatkan dari Sa'id bin Jubair, bahwa ia bertanya kepada Ibnu 'Abbas mengenai firman Alloh Ta'ala:

﴿وَفَتَنَّٰكَ فُتُونًا﴾

"Dan Kami telah mengujimu dengan berbagai ujian."
(QS. Thoha: 40)

Ia berkata: *Aku bertanya kepadanya tentang makna "al-futuun" (berbagai ujian),* maka ia menjawab*:*

اسْتَأْنِفِ النَّهَارَ يَا ابْنَ جُبَيْرٍ، فَإِنَّ لَهَا حَدِيثًا طَوِيلاً،

"lanjutkan awal hari besok, wahai Ibnu Jubair, karena ia memiliki kisah yang panjang.'

Dan dalam hadis disebutkan:

يَا ابْنَ جُبَيْرٍ فَخَرَجَ مُوسَى مُتَوَجِّهًا نَحْوَ مَدْيَنَ لَمْ يَلْقَ بَلاَءً قَبْلَ ذَلِكَ وَلَيْسَ لَهُ بِالطَّرِيقِ عِلْمٌ إِلَّا حُسْنَ ظَنِّهِ بِرَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَإِنَّهُ قَالَ: عَسَىٰ رَبِّي أَنْ يَهْدِيَنِي سَوَاءَ السَّبِيلِ.

"Wahai Ibnu Jubair, Musa keluar menuju Madyan tanpa pernah mengalami cobaan sebelumnya, dan ia tidak mengetahui jalan kecuali hanya berprasangka baik kepada Robb-nya 'azza wa

jalla, maka ia pun berkata*: 'Mudah-mudahan Robbku membimbingku ke jalan yang lurus'"* (diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan an-Nasa'i, para perawinya tsiqoh).

Al-Haitsami dalam *Az-Zawa-id* berkata: *"Ibnu Abbas meriwayatkan hadis ini sampai kepada Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam. Dan hal ini diperkuat oleh kejadian ketika Mu'awiyah mendengar Ibnu Abbas menyampaikan hadis ini, lalu ia mengingkarinya dan berkata: 'Bagaimana mungkin orang Qibthi (Mesir) itu yang menyebarkan berita tentang Musa dan perbuatannya membunuh, padahal ia sendiri tidak mengetahui dan tidak menyaksikan kejadian itu? Bukankah yang mengetahuinya hanyalah orang Bani Isroil yang hadir di tempat kejadian?'"*

Mendengar itu, Ibnu Abbas marah, lalu ia menggandeng tangan Mu'awiyah dan membawanya kepada Sa'd bin Malik az-Zuhri. Kemudian ia berkata: *"Wahai Abu Ishaq, apakah engkau ingat hari ketika Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam menceritakan kepada kita tentang kasus pembunuhan yang dilakukan Musa? Siapakah yang menyebarkan perkara itu? Apakah orang Bani Isroil yang menyaksikan ataukah orang Qibthi?"*

Sa'd pun menjawab: *"Orang Qibthi itu menyebarkan perkara Musa karena mendengar dari orang Bani Isroil yang menyaksikan kejadian itu dan hadir di tempatnya."*

(diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dengan para perowi seperti dalam shohih, kecuali Ashbagh bin Zaid dan Qosim bin Ayyub, keduanya tsiqoh).

Imam Malik berkata: *"Telah sampai kepadaku bahwa Abdul Wahhab bin Bukht pernah berangkat ke medan jihad, lalu untanya tersentak dan bergerak sendiri,* maka ia pun mengucapkan:

عَسَىٰ رَبِّي أَنْ يَهْدِيَنِي سَوَاءَ السَّبِيلِ.

'Mudah-mudahan Robbku membimbingku ke jalan yang lurus.'" (HR. al-Baihaqi dalam *Syu'abul Iman*, dan semua perawinya adalah imam yang tsiqoh)

Apa yang Dikatakan Pejuang Jika Terjebak dalam Kesulitan Seperti Pengepungan, Tawanan, atau Kesempitan Lainnya

249. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam biasa mengucapkan doa ketika dalam kesulitan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

“Laa ilaaha illaaAllohu al-‘Azhiim al-Haliim, laa ilaaha illaaAllohu Robbul ‘Arsyil ‘Azhiim, laa ilaaha illaaAllohu Robbus samaawaati wa Robbul ardhi wa Robbul ‘Arsyil Kariim.”

"Tidak ada sesembahan yang haq selain Alloh, Dzat Yang Maha Agung lagi Maha Penyantun. Tidak ada sesembahan yang haq selain Alloh, Robb ‘Arsy yang agung. Tidak ada sesembahan yang haq selain Alloh, Robb langit, Robb bumi, dan Robb ‘Arsy yang mulia.” (dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim)

250. Dari Abdur Rohman bin Abi Bakrah, dari ayahnya, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda: *“Doa orang yang sedang mengalami kesulitan adalah:*

اللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو فَلاَ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ، أَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Allohumma rohmataka arju, falaa takilnii ilaa nafsii thorfata ‘aynin, aslih lii sya’nii kullahu, laa ilaaha illaa anta.

Artinya : *"Yaa Alloh, aku mengharap rohmat-Mu, maka janganlah Engkau serahkan aku kepada diriku sendiri walau sekejap mata pun. Perbaikilah seluruh urusanku.*

Tidak ada sesembahan yang haq selain Engkau." (dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Ahmad)

251. Dari Asmaa' binti 'Umais rodhiyaAllohu 'anha, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda kepadaku: *"Maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang bisa engkau ucapkan saat menghadapi kesulitan atau di tengah kesulitan? (Ucapkanlah:)*

اللَّهُ اللَّهُ رَبِّي لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا

Allohu Allohu Robbii, laa usyriku bihi syay-a.
Artinya : *"Alloh, Alloh, Dialah Robbku, aku tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun."* (Dikeluarkan oleh Ibnu Majah)

252. Dari Ibrohim bin Muhammad bin Sa'd, dari ayahnya, dari Sa'd, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda: *"Doa Dzun Nun (Nabi Yunus) yang beliau ucapkan saat berada dalam perut ikan:*

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنْ الظَّالِمِينَ

Laa ilaaha illaa anta subhaanaKa inni kuntu minazh zholimiin. (Tidak ada ilah yang haq kecuali Engkau, maha suci Engkau, sungguh aku termasuk orang-orang yang zholim)

Tidaklah seorang muslim berdoa dengan doa ini dalam suatu urusan, melainkan Alloh akan mengabulkannya." (dikeluarkan oleh at-Tirmidziy dan Ahmad)

253. Dari Anas bin Malik, ia berkata: *"Adalah Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam, apabila beliau merasa kesulitan dalam suatu perkara, beliau mengucapkan:*

يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ

Yaa Hayyu yaa Qoyyuumu, birohmatika astaghiits."

Artinya : *"Wahai Dzat Yang Maha Hidup, wahai Dzat Yang Maha Berdiri Sendiri, dengan rohmat-Mu aku memohon pertolongan."* (dikeluarkan oleh at-Tirmidziy)

254. Dalam riwayat lain disebutkan: *"Beliau membaca doa ini saat tertimpa kesulitan."* (dikeluarkan oleh Ibnu Sunni)

Apa yang Dikatakan Pejuang Jika Menghadapi Siksaan Musuh atau Ancaman Siksaan

Alloh Ta'āla berfirman mengenai para penyihir Fir'aun:

﴿وَمَا تَنقِمُ مِنَّآ إِلَّآ أَنْ ءَامَنَّا بِـَٔايَـٰتِ رَبِّنَا لَمَّا جَآءَتْنَا ۚ رَبَّنَآ أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ ﴿١٢٦﴾﴾

"Dan tidaklah engkau dendam kepada kami selain karena kami telah beriman kepada ayat-ayat Robb kami ketika ayat-ayat itu datang kepada kami. Wahai Robb kami, limpahkanlah kepada kami kesabaran dan wafatkanlah kami dalam keadaan Muslim." (QS. al-A'rof: 126)

Hal ini mereka katakan setelah Fir'aun mengancam: *"Sungguh, pasti akan aku potong tangan dan kakimu secara bersilang, kemudian sungguh pasti akan aku salib kalian semuanya."* (QS. al-A'rof: 124)

At-Thobariy rohimahulloh berkata: ***"Robbana afrigh 'alaina shobron,"*** yang mereka maksud dengan ***"afrigh"*** adalah *"turunkan kepada kami keteguhan hati yang menahan kami dari kekufuran kepada-Mu, saat Fir'aun menyiksa kami."* **"Wa tawaffana muslimin,"** maksudnya adalah *"wafatkanlah kami dalam keadaan Islam, agama kekasih-Mu, Ibrohim 'alayhis salam, bukan dalam keadaan syirik kepada-Mu."*

Al-Qurthubiy rohimahulloh berkata:

"Robbana afrigh 'alaina shobron," *"Ifrāgh"* berarti "mencurahkan", yaitu *"curahkanlah kesabaran kepada kami ketika pemotongan (anggota tubuh) dan penyaliban dilakukan."*

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang Jika Takut terhadap Cacat dan Penyakit Berbahaya

255. Dari Anas rodhiyaAllohu ‘anhu, bahwasanya Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam biasa mengucapkan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجُذَامِ، وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ

"Allohumma inni a‘uudzu bika minal baroshi, wal junuuni, wal judzaami, wa min sayyi-il asqoom."

Artinya: *"Ya Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari penyakit kusta, gila, lepra, dan dari segala penyakit yang buruk."* (dikeluarkan oleh Abu Dawud)

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang secara Jujur, yang dengan ucapan itu ia mendapat Jaminan Surga Jika Wafat di Siang atau Malam Hari

256. Dari Syaddād bin Aus rodhiyaAllohu ‘anhu, dari Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam: ***"Sayyidul istighfār adalah engkau mengucapkan:***

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ

عَلَيَّ، وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

"Ya Alloh, Engkaulah Robbku, tidak ada ilah yang berhak disembah selain Engkau. Engkaulah yang menciptakanku, dan aku adalah hamba-Mu. Aku berada di atas janji dan perjanjian-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan perbuatanku. Aku mengakui ni'mat-Mu kepadaku, dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah aku, karena tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau."

Kemudian beliau bersabda:

وَمَنْ قَالَهَا مِنْ النَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَالَهَا مِنْ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ

"Barang siapa mengucapkannya di siang hari dengan penuh keyakinan, lalu ia meninggal di hari itu sebelum waktu sore, maka ia termasuk ahli surga. Dan barang siapa mengucapkannya di malam hari dengan penuh keyakinan, lalu ia meninggal sebelum waktu pagi, maka ia termasuk ahli surga." (dikeluarkan oleh al-Bukhori)

Apa yang Dikatakan Mujahid Jika Melarikan Diri dari Medan Perang dan Berdosa Besar

257. Dari Abu Ayyub al-Anshori rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata bahwa Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda:

مَا من عبد يعبد ولا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَيُقِيمُ الصَّلاةَ، وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَيَجْتَنِبُ الْكَبَائِرَ، إِلا دخل الْجَنَّةُ،

"Tidaklah seorang hamba beribadah kepada Alloh dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, serta mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan menjauhi dosa-dosa besar, kecuali ia akan masuk surga."

Lalu para sahabat bertanya: *"Apa saja dosa-dosa besar itu?"* Beliau menjawab:

الإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَالفِرَارُ منَ الزَّحْفِ وَقَتْلُ النَّفْسِ

"Menyekutukan Alloh, melarikan diri dari medan perang, dan membunuh jiwa (tanpa hak)." (diriwayatkan oleh al-Hakim)

258. Dari Ibnu Mas'ud rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda: *"Barang siapa mengucapkan:*

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيْمَ الَّذِي لَا إِلَه إِلَّا هُوَ الْحَيّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، (x٣)

Astaghfirullohal 'azhim, al-ladzi lā ilāha illā huwal hayyul qoyyūm wa atūbu ilayh (Aku memohon ampun kepada Alloh Yang Maha Agung, yang tidak ada ilah selain Dia, Yang Maha Hidup dan Maha Memelihara segala sesuatu, dan aku bertaubat kepada-Nya) [3x]

Niscaya dosa-dosanya akan diampuni, sekalipun ia pernah melarikan diri dari medan perang." (dikeluarkan oleh al-Hakim, Abu Dawud dan at-Tirmidziy)

Doa untuk Tawanan agar Diberi Keteguhan dan Dibebaskan, serta Kewajiban terhadap Keluarga Mereka

259. Dari Ummu Darda' rodhiyaAllohu 'anha, dari Abu Darda' rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَدْعُو لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ، إلا قَالَ الْمَلَكُ: وَلَكَ بِمِثْلٍ

"Tidaklah seorang hamba muslim berdoa untuk saudaranya tanpa sepengetahuannya, melainkan malaikat akan berkata: 'Dan untukmu juga seperti itu.'" (dikeluarkan oleh Muslim)

260. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam, apabila mengucapkan **سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ** pada rakaat terakhir sholat Isya, beliau membaca qunut:

اللَّهُمَّ أَنْجِ عَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ، اللَّهُمَّ أَنْجِ سَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ، اللَّهُمَّ أَنْجِ الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ، اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ، اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ سِنِينَ كَسِنِي يُوسُفَ

"Yaa Alloh, selamatkanlah 'Ayyaasy bin Abi Robii'ah. Yaa Alloh, selamatkanlah al-Waliid bin al-Waliid. Yaa Alloh, selamatkanlah Salamah bin Hisyaam. Yaa Alloh, selamatkanlah kaum mu'minin yang lemah. Yaa Alloh, timpakanlah siksaan-Mu yang berat kepada (Bani) Mudhor. Yaa Alloh, jadikanlah mereka mengalami masa-masa sulit sebagaimana tahun-tahun sulit di zaman Nabi Yusuf." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

261. Dari Abu Musa rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

فُكُّوا الْعَانِيَ يَعْنِي الْأَسِيرَ وَأَطْعِمُوا الْجَائِعَ وَعُودُوا الْمَرِيضَ

"Bebaskanlah tawanan, yakni orang yang ditawan. Berilah makan kepada orang yang lapar. Dan jenguklah orang yang sakit." (Dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

262. Dari Anas bin Malik rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda:

انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا

"Tolonglah saudaramu, baik ia zholim maupun terzholimi."

Lalu seseorang bertanya: *“Yaa Rosulullah, aku akan menolongnya jika terzholimi. Bagaimana jika ia zholim, bagaimana aku menolongnya?”*

Beliau menjawab:

تَحْجُزُهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَن ذلك نصْرُه

"Engkau cegah atau larang dia dari kezholiman, maka itu adalah bentuk pertolongan kepadanya." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

263. Dari Zaid bin Kholid al-Juhaniy rodhiyaAllohu ‘anhu, dari Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam, beliau bersabda:

مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزَا وَمَنْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا

"Barang siapa yang mempersiapkan perlengkapan bagi seorang pejuang di jalan Alloh, maka ia telah ikut berperang. Dan barang siapa yang menjaga keluarganya dengan baik saat ia pergi berperang, maka ia juga telah ikut berperang." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Apa yang Dikatakan dan Dilakukan Pejuang untuk Menghindari Kemunafiqan dalam Diin

264. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda:

مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ نَفْسَهُ، مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ

"Barang *siapa yang wafat dalam keadaan belum pernah berjihad dan tidak pernah bertekad dalam hatinya untuk berjihad, maka ia mati dalam salah satu cabang kemunafiqan."* (dikeluarkan oleh Muslim)

265. Dari ‘Utbah bin ‘Abd as-Sulamiy – ia termasuk salah seorang shohabat Nabi ﷺ –, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

الْقَتْل ثَلاثَةٌ: رجل مُؤْمِنٌ قاتل بِنَفْسِهِ ومَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى إذا لَقِيَ الْعَدُوَّ قَاتَلَهُمْ حَتَّى يُقْتَلَ، فَذَلِكَ الشَّهِيدُ الْمُفْتَخِرُ فِي خَيْمَةِ اللَّهِ تَحْتَ عَرْشِهِ لا يَفْضُلُهُ النَّبِيُّونَ إِلا بِدَرَجَةِ النُّبُوَّةِ، وَرَجُلٌ مُؤْمِنٌ قَرَفَ عَلَى نَفْسِهِ مِنَ الذُّنُوبِ وَالْخَطَايَا، جَاهَدَ بِمَالِهِ وَنَفْسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى إذا لَقِيَ الْعَدُوَّ قاتل حَتَّى يُقْتَلَ محيت ذُنُوبَهُ وَخَطَايَاهُ، إِنَّ السَّيْفَ مَحَّاءٌ لِلْخَطَايَا، وَأُدْخِلَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَ، فَإِنَّ لَهَا ثَمَانِيَةَ أَبْوَابٍ، وَلِجَهَنَّمَ سَبْعَةَ أَبْوَابٍ، وبَعْضُهَا أَفْضَلُ مِنْ بَعْضٍ، وَرَجُلٌ مُنَافِقٌ جَاهَدَ بنفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى إذا لَقِيَ الْعَدُوَّ قَاتَلَ حَتَّى يُقْتَلَ فَان ذَلِكَ فِي النَّارِ، السَّيْفُ لا يِمْحُو النِّفَاقَ

"*Ada tiga jenis orang yang terbunuh dalam peperangan:*

1. ***Seorang mu’min yang berjuang dengan jiwa dan hartanya di jalan Alloh*** *hingga ketika ia bertemu musuh, ia bertempur sampai terbunuh. Maka ia adalah seorang syahid yang mulia, berada di dalam*

tenda Alloh di bawah 'Arsy-Nya. Ia tidak bisa dikalahkan oleh para nabi kecuali dengan derajat kenabian.

2. ***Seorang mu'min yang banyak melakukan dosa dan kesalahan**, tetapi ia tetap berjuang dengan harta dan jiwanya di jalan Alloh. Hingga ketika ia bertemu musuh, ia bertempur sampai terbunuh. Maka dosa-dosa dan kesalahannya dihapus, karena pedang itu menghapus kesalahan. Ia akan masuk surga melalui pintu mana pun yang ia kehendaki, karena surga memiliki delapan pintu, sedangkan neraka memiliki tujuh pintu, sebagian lebih utama daripada yang lain.*
3. ***Seorang munafiq yang berjuang dengan jiwa dan hartanya di jalan Alloh**, hingga ketika ia bertemu musuh, ia bertempur sampai terbunuh. Maka tempatnya adalah di neraka, karena pedang tidak bisa menghapus kemunafiqan.*" (dikeluarkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban)

266. Dari Abu al-Ahwash, ia berkata: Abdulloh (bin Mas'ud) berkata:

لَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْ الصَّلاَةِ إِلَّا مُنَافِقٌ قَدْ عُلِمَ نِفَاقُهُ أَوْ مَرِيضٌ إِنْ كَانَ الْمَرِيضُ لَيَمْشِي بَيْنَ رَجُلَيْنِ حَتَّى يَأْتِيَ الصَّلاَةَ وقال: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ

صلى الله عليه وسلم عَلَّمَنَا سُنَنَ الْهُدَى وَإِنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى الصَّلاَةَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي يُؤَذَّنُ فِيهِ

"Sungguh, aku telah mengalami pada masa itu, tidak ada yang meninggalkan sholat (berjama'ah) kecuali orang munafiq yang kemunafiqannya sudah diketahui, atau orang yang sakit. Bahkan orang yang sakit pun berjalan dengan dipapah oleh dua orang hingga ia bisa datang untuk sholat.

Dan beliau berkata: *'Sesungguhnya Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam telah mengajarkan kepada kami Sunanul Huda (Sunnah-sunnah petunjuk). Dan sesungguhnya termasuk Sunnah petunjuk itu adalah sholat di masjid yang dikumandangkan adzan di dalamnya.'"* (Dikeluarkan oleh Muslim)

267. Dari 'Abdulloh bin 'Amr rodhiyaAllohu 'anhuma, bahwa Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْ النِّفَاقِ حَتَّى يَدَعَهَا إذا اؤْتُمِنَ خَانَ وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ

"Ada empat perkara, siapa saja yang memilikinya maka ia adalah seorang munafiq tulen. Dan siapa saja yang memiliki salah satu darinya, maka dalam dirinya terdapat satu cabang kemunafiqan sampai ia meninggalkannya:

1. *Jika diberi amanah, ia berkhianat.*
2. *Jika berbicara, ia berdusta.*
3. *Jika mengadakan ikatan perjanjian, ia langgar.*
4. *Jika berselisih, ia melampaui batas (atau curang)."*[24]

268. Dari Abu Umamah rodhiyaAllohu ‘anhu, dari Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam, beliau bersabda:

الْحَيَاءُ وَالْعِيُّ شُعْبَتَانِ مِنْ الْإِيمَانِ وَالْبَذَاءُ وَالْبَيَانُ شُعْبَتَانِ مِنْ النِّفَاقِ

"Rasa malu dan sikap diam (tidak banyak bicara) adalah dua cabang dari keimanan, sedangkan ucapan kotor dan pinter omong (yang berlebihan) adalah dua cabang dari kemunafiqan." (dikeluarkan oleh Ahmad)

Abu ‘Isa at-Tirmidzi berkata:

[24] Diriwayatkan oleh al-Bukhoriy (1/15), dan lafazh ini miliknya, dan Muslim (78). Dalam riwayat al-Bukhoriy (3/172): **وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ** / "(Dan) jika berjanji, ia mengingkari."

"Al-'Iy (العِيُّ) *adalah sedikit berbicara, sedangkan al-badzā`* (الْبَذَاءُ) *adalah ucapan yang keji. Adapun al-bayān* (الْبَيَانُ) *adalah banyak berbicara, seperti para orator yang berbicara panjang lebar dan berbicara dengan kefasihan yang berlebihan dalam memuji manusia dengan sesuatu yang tidak diridhoi oleh Alloh."*

269. Dari Anas rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam biasa berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ وَالْقَسْوَةِ وَالْغَفْلَةِ وَالْعَيْلَةِ وَالذِّلَّةِ وَالْمَسْكَنَةِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ وَالْكُفْرِ وَالْفُسُوقِ وَالشِّقَاقِ وَالنِّفَاقِ وَالسُّمْعَةِ وَالرِّيَاءِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الصَّمَمِ وَالْبَكَمِ وَالْجُنُونِ وَالْجُذَامِ وَالْبَرَصِ وَسَيِّءِ الْأَسْقَامِ.

"Yaa Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, kekikiran, umur yang pikun, kekerasan hati, kelalaian, kefakiran, kehinaan, dan kemiskinan. Aku juga berlindung kepada-Mu dari kefakiran, kekufuran, kefasikan, perpecahan, kemunafiqan, sifat mencari popularitas, dan riya'. Aku berlindung kepada-Mu dari tuli, bisu, kegilaan, penyakit kusta, belang, dan segala macam penyakit yang buruk."
(dikeluarkan oleh al-Hakim dan Ibnu Hibban)

Al-Bukhoriy rohimahulloh berkata: **"Bab tentang rasa takut seorang mu'min akan terhapusnya amalnya sementara ia tidak menyadarinya."**

Ibrohim at-Taimiy berkata: *"Aku tidak pernah membandingkan perkataanku dengan amalanku kecuali aku khawatir termasuk orang yang berdusta."*

Ibnu Abi Mulaikah berkata: *"Aku telah menjumpai tiga puluh orang dari para shohabat Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam, semuanya takut akan kemunafiqan pada dirinya. Tidak ada seorang pun dari mereka yang mengatakan bahwa dirinya memiliki iman seperti imannya Jibril dan Mikail."*

Diriwayatkan dari al-Hasan: *"Tidaklah seseorang takut terhadap kemunafiqan kecuali ia adalah seorang mu'min, dan tidaklah seseorang merasa aman dari kemunafiqan kecuali ia adalah seorang munafiq."*

Juga disebutkan tentang peringatan agar tidak terus-menerus berada dalam kemunafiqan dan kemaksiatan tanpa bertaubat, berdasarkan firman Alloh Ta'ala:

وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

"Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa yang telah mereka lakukan, sedang mereka mengetahui." (QS. Aali 'Imron: 135)

Apa yang Dikatakan oleh Seorang Pejuang Jika Takut Fitnah dalam Agama

270. Dari Ibnu 'Abbas rodhiyaAllohu 'anhuma, bahwa Rosulullah ﷺ biasa mengajarkan mereka doa ini sebagaimana beliau mengajarkan mereka satu surat dari Qur-an. Beliau bersabda: *"Ucapkanlah:*

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

'Yaa Alloh, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari adzab Jahanam, dan aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al-Masih Ad-Dajjal, serta aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian.'" (dikeluarkan oleh Muslim)

271. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, dari Zaid bin Tsabit, Abu Sa'id berkata: "Aku tidak menyaksikannya dari Nabi ﷺ, tetapi Zaid bin Tsabit menceritakannya kepadaku."

Zaid berkata: "Suatu ketika Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam berada di kebun milik Bani An-Najjar dengan menaiki bagal beliau, dan kami bersamanya. Tiba-tiba bagal itu menyimpang hingga hampir menjatuhkan beliau. Kemudian terlihat ada beberapa kuburan, jumlahnya antara enam, lima, atau empat." (Zaid berkata: "Begitulah yang dikatakan oleh Al-Jurairiy").

فَقَالَ: (**مَنْ يَعْرِفُ أَصْحَابَ هَذِهِ الْأَقْبُرِ**) فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا، قَالَ: (**فَمَتَى مَاتَ هَؤُلَاءِ؟**) قَالَ: مَاتُوا فِي الْإِشْرَاكِ فَقَالَ: (**إِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ تُبْتَلَى فِي قُبُورِهَا فَلَوْلَا أَنْ لَا تَدَافَنُوا لَدَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُسْمِعَكُمْ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ الَّذِي أَسْمَعُ مِنْهُ**) ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: (**تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ**) قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ فَقَالَ: (**تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ**) قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، قَالَ: (**تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ**) قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، قَالَ: (**تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ**) قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ

Lalu Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda: *'Siapa yang mengenal orang-orang dalam kuburan ini?'*

Seorang lelaki menjawab: "Saya."

Beliau bertanya: *'Kapan mereka mati?'*

Orang itu menjawab: "Mereka mati dalam keadaan syirik."

Maka beliau bersabda: *"Sesungguhnya umat ini akan diuji di dalam kuburnya. Kalau bukan karena khawatir kalian tidak akan saling menguburkan, niscaya aku akan berdoa kepada Alloh agar memperdengarkan kepada kalian adzab kubur yang aku dengar."*

Kemudian beliau menghadap kami dan bersabda: *"Berlindunglah kalian kepada Alloh dari adzab neraka."*

Mereka berkata: "Kami berlindung kepada Alloh dari adzab neraka."

Beliau bersabda: *"Berlindunglah kalian kepada Alloh dari adzab kubur."*

Mereka berkata: "Kami berlindung kepada Alloh dari adzab kubur."

Beliau bersabda: *"Berlindunglah kalian kepada Alloh dari berbagai fitnah, baik yang tampak maupun yang tersembunyi."*

Mereka berkata: "Kami berlindung kepada Alloh dari berbagai fitnah, baik yang tampak maupun yang tersembunyi."

Beliau bersabda: *"Berlindunglah kalian kepada Alloh dari fitnah Dajjal."*

Mereka berkata: "Kami berlindung kepada Alloh dari fitnah Dajjal." (dikeluarkan oleh Muslim)

Ibnu Baththol rohimahulloh berkata:

"Ucapan ini adalah kalimat yang mencakup banyak makna. Seseorang seharusnya bersungguh-sungguh dalam memohon kepada Robb-nya agar mengangkat musibah yang telah turun dan mencegah musibah yang belum terjadi. Hendaknya ia selalu merasakan ketergantungan kepada Robb-nya dalam segala hal itu."

Beliau juga berkata:

"Berlindung dari fitnah kehidupan dan kematian adalah doa yang mencakup banyak makna yang tidak terhitung jumlahnya."

Apa yang diucapkan seorang Pejuang ketika takut kemiskinan dan utang dapat mempengaruhi agamanya

272. Dari ‘Aisyah rodhiyaAllohu ‘anha, bahwa Rosulullohﷺ biasa berdoa dalam sholatnya dan mengucapkan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ

“Yaa Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari dosa dan beban utang.”

Lalu seseorang berkata kepadanya: *"Betapa sering engkau berlindung dari utang, wahai Rosulullah!"* Maka beliau bersabda:

إِنَّ الرَّجُلَ إذا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ

"Sesungguhnya seseorang, apabila memiliki utang, ia akan berbicara lalu berdusta, dan berjanji lalu mengingkari." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

273. Dari ‘Aisyah rodhiyaAllohu ‘anha bahwa Nabi ﷺ biasa berdoa dalam sholatnya:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا، والْمَمَاتِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ

“Yaa Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al-Masih Ad-Dajjal, dan aku berlindung kepada-

Mu dari fitnah kehidupan dan kematian. Yaa Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari dosa dan beban utang."

'Aisyah berkata: "Lalu seseorang berkata kepadanya, *'Betapa sering engkau berlindung dari utang, wahai Rosulullah!'* Maka beliau bersabda: *'Sesungguhnya seseorang, apabila memiliki utang, ia akan berbicara lalu berdusta, dan berjanji lalu mengingkari.'"* (dikeluarkan oleh Muslim)

274. Dari 'Aisyah rodhiyaAllohu 'anha, bahwa Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam biasa berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ وَالْمَغْرَمِ وَالْمَأْثَمِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْفَقْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ اللَّهُمَّ اغْسِلْ عَنِّي خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّ قَلْبِي مِنْ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنْ الدَّنَسِ وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

"Yaa Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, pikun, utang, dan dosa. Aku juga berlindung kepada-Mu dari fitnah kubur dan azab kubur,

dari fitnah neraka dan azab neraka, serta dari keburukan fitnah kekayaan. Aku juga berlindung kepada-Mu dari fitnah kemiskinan dan fitnah Al-Masih Ad-Dajjal.

Yaa Alloh, bersihkanlah kesalahanku dengan air es dan embun. Sucikanlah hatiku dari dosa sebagaimana Engkau menyucikan pakaian putih dari noda. Jauhkanlah aku dari dosa-dosaku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat."

275. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Aku mendengar Rosulullohﷺ bersabda:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ الْكُفْرِ وَالدَّيْنِ

"Aku berlindung kepada Alloh dari kekufuran dan utang."

Lalu seseorang bertanya: *"Wahai Rosulullah, apakah engkau menyamakan utang dengan kekufuran?"* Maka Rosulullohshollallohu 'alayhi wa sallam menjawab: *"Iya."* (dikeluarkan oleh Ahmad dan an-Nasai)

276. Dari 'Abdulloh bin 'Amr bin Al-'Ash, bahwa Rosulullohshollallohu 'alayhi wa sallam bersabda:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ، وَرُزِقَ كَفَافًا، وَقَنَّعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ

"Sungguh beruntung orang yang masuk Islam, diberi rezeki yang cukup, dan Alloh menjadikannya merasa puas dengan apa yang diberikan kepadanya." (dikeluarkan oleh Muslim)

277. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوتًا

"Yaa Alloh, jadikanlah rezeki keluarga Muhammad sekadar kebutuhan pokok." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Doa yang Diucapkan Pejuang untuk Meringankan Kelelahan dalam Pekerjaan, Mengurangi Kemiskinan, dan Melunasi Utang

278. Dari ‘Ali rodhiyaAllohu ‘anhu, bahwa Fathimah ‘alayhas salam pernah mengeluhkan kelelahan akibat menggiling dengan alat penggiling tangan. Kemudian ia mendengar bahwa Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam mendapat tawanan perang, maka ia mendatangi beliau untuk meminta seorang pelayan. Namun, ia tidak menemui beliau.

Lalu ia menyampaikan hal itu kepada ‘Aisyah rodhiyaAllohu ‘anha. Ketika Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam datang, ‘Aisyah menyampaikan permintaan tersebut. Maka beliau datang kepada kami saat kami telah berbaring di tempat tidur. Kami hendak bangun, tetapi beliau bersabda:

عَلَى مَكَانِكُمَا

"Tetaplah di tempat kalian."

Hingga aku merasakan dinginnya kedua kaki beliau di dadaku. Kemudian beliau bersabda:

أَلَا أَدُلُّكُمَا عَلَى خَيْرٍ مِمَّا سَأَلْتُمَاهُ إذا أَخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُمَا فَكَبِّرَا اللَّهَ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ وَاحْمَدَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَسَبِّحَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ فَإِنَّ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمَا مِمَّا سَأَلْتُمَاهُ

"Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang lebih baik daripada apa yang kalian minta? Jika kalian hendak tidur, bertakbirlah kepada Alloh sebanyak 34 kali, ucapkan ‘al-hamdu lillah’ sebanyak 33 kali, dan bertasbihlah sebanyak 33 kali. Itu lebih baik bagi kalian daripada apa yang kalian minta." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

279. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu: Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam memerintahkan kami bahwa jika salah seorang dari kami hendak tidur, hendaklah ia berbaring di sisi kanannya, lalu mengucapkan:

اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ وَرَبَّ الْأَرْضِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى وَمُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْقَانِ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ، اقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ وَأَغْنِنَا مِنْ الْفَقْرِ

"Yaa Alloh, Robb langit dan Robb bumi, serta Robb ‘Arsy yang agung. Robb kami dan Robb segala sesuatu. Yang membelah butir tumbuh-tumbuhan dan inti biji, Yang menurunkan Taurat, Injil, dan al-Furqon. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan segala sesuatu yang berada dalam genggaman-Mu.

Yaa Alloh, Engkau adalah Al-Awwal (Yang Maha Awal), tiada sesuatu pun sebelum-Mu. Engkau adalah Al-Akhir (Yang Maha Akhir), tiada sesuatu pun setelah-Mu. Engkau adalah Azh-Zhohir (Yang Maha Tampak), tiada

sesuatu pun di atas-Mu. Engkau adalah Al-Bathin (Yang Maha Tersembunyi), tiada sesuatu pun yang lebih dekat daripada-Mu. Lunasilah utang kami dan cukupkanlah kami dari kemiskinan."[25]

Al-Hafizh berkata dalam *Fathul Bari*:

"Dalam hadits ini terdapat faedah bahwa siapa saja yang rutin membaca dzikir ini saat hendak tidur, maka ia tidak akan mengalami kelelahan. Sebab, Fathimah pernah mengeluhkan kelelahan akibat pekerjaan, lalu Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam mengarahkannya kepada dzikir tersebut. Demikianlah yang dijelaskan oleh Ibnu Taimiyah.

Namun, dalam hal ini masih ada pembahasan lebih lanjut. Tidak dapat dipastikan bahwa dzikir ini benar-benar menghilangkan

---

[25] Diriwayatkan oleh Muslim (2084). Dalam riwayat lain darinya disebutkan:

مِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا

"(Aku berlindung kepada-Mu) dari keburukan setiap makhluk melata yang Engkau memegang ubun-ubunnya,"
sebagai pengganti "(dari keburukan segala sesuatu)." Diriwayatkan juga oleh Muslim (2084) dari hadis Abu Huroyroh juga dengan lafazh:

أَتَتْ فَاطِمَةُ النَّبِيَّ ﷺ تَسْأَلُهُ خَادِمًا، فَقَالَ لَهَا قُولِي اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ.. نحوه.

"Fathimah datang kepada Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam meminta seorang pembantu, maka beliau bersabda kepadanya: 'Ucapkanlah: Ya Alloh, Robb tujuh langit...' semacam itu."

kelelahan, tetapi bisa jadi orang yang membiasakannya tidak akan terdampak oleh banyaknya pekerjaan dan tidak merasa berat melakukannya, meskipun tetap merasakan lelah. WaAllohu a'lam."

280. Dari Abu Wail, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada ‘Ali rodhiyaAllohu ‘anhu dan berkata: *"Wahai Amirul Mu’minin, aku telah lemah dalam menunaikan kewajibanku sebagai seorang mukatab (hamba sahaya yang telah membuat perjanjian untuk menebus dirinya). Maka tolonglah aku."*

    Lalu ‘Ali berkata: *"Maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang diajarkan kepadaku oleh Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam? Seandainya engkau memiliki utang sebesar Gunung Shir berupa dinar, pasti Alloh akan melunasinya untukmu."*

    Aku menjawab, *"Tentu!"* ‘Ali pun berkata, *"Ucapkanlah:*

    اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلاَلِكَ عَنْ حَرَامِكَ، وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

    “Yaa Alloh, cukupkanlah aku dengan yang halal dari-Mu agar aku tidak butuh pada yang haram, dan kayakanlah aku dengan karunia-Mu agar aku tidak bergantung kepada selain-Mu." (dikeluarkan oleh at-Tirmidziy dan Ahmad)

Apa yang Diucapkan oleh seorang Pejuang dalam rangka Berlindung dari Keburukan Panca Indera dan Syahwatnya

281. Dari Syakal bin Humayd berkata, aku pernah berkata, "wahai Rosulullah, ajarkanlah kepadaku doa yang bisa aku ambil manfaatnya." Lalu beliau bersada, "ucapkanlah,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي وبَصَرِي وقَلْبِي ومَنِيِّي

"yaa Alloh, aku berlindung kepadamu dari keburukan pendengaran dan pengelihatanku, serta (keburukan) hati dan syahwat-ku." (dikeluarkan oleh Ahmad dan Abu Dawud)

Apa yang diucapkan Pejuang untuk melindungi diri dari keburukan setan

Alloh Ta'ala berfirman:

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ

"Dan katakanlah: 'Yaa Robb, aku berlindung kepada-Mu dari bisikan-bisikan setan. Dan aku berlindung kepada-Mu, yaa Robb, agar mereka tidak mendekatiku.'" (al-Mu'minun: 97-98)

At-Thobari berkata: *"Alloh Ta'ala berfirman kepada Nabi Muhammad ﷺ: 'Katakanlah, wahai Muhammad: Robb-ku, aku meminta perlindungan kepada-Mu dari gangguan setan dan bisikannya.' Adapun 'hamz' berarti 'sentuhan atau dorongan'."*

Alloh juga berfirman:

وَإِمَّا يَنزغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نزغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"Dan jika setan menggodamu dengan suatu godaan, maka berlindunglah kepada Alloh. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Fushshilat: 34-36)

وَإِمَّا يَنزغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نزغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Dan jika setan menggodamu dengan suatu godaan, maka berlindunglah kepada Alloh. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (al-A'rof: 200)

282. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: *"Rosulullah ﷺ menugaskanku untuk menjaga zakat Romadhon. Lalu datanglah seseorang yang mengambil*

makanan, maka aku menangkapnya dan berkata, 'Aku pasti akan membawamu kepada Rosulullah ﷺ!' Kemudian ia menceritakan sesuatu kepadaku dan berkata, *'Jika engkau hendak tidur, bacalah Ayat Kursi. Maka akan selalu ada penjagaan dari Alloh atasmu, dan setan tidak akan mendekatimu hingga pagi.'"* Maka Rosulullah ﷺ bersabda:

صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ، ذَاكَ شَيْطَانٌ

"Dia telah berkata benar kepadamu, padahal dia adalah pendusta. Itu adalah setan." (dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim)

283. Dari Abu Mas'ud al-Badriy rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

الْآيَتَانِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ مَنْ قَرَأَهُمَا فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ

"Dua ayat terakhir dari surat Al-Baqoroh, siapa yang membacanya di malam hari, maka itu sudah mencukupinya." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

284. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

مَنْ قَالَ [لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ]، فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ وَكُتِبَ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنْ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ إِلَّا أحدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذلك، ومن قال [سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ] في يوم مائة مرة حُطَّت خطاياه وان كانت مثل زبد البحر

"Barang siapa yang mengucapkan ‘Laa ilaaha illaAlloh wahdahu laa syariika lah, lahul-mulku walahul-hamdu, wa huwa ‘alaa kulli syay-in qodiir’ *sebanyak seratus kali dalam sehari, maka itu setara dengan membebaskan sepuluh budak, dicatat baginya seratus kebaikan, dihapus darinya seratus keburukan, dan itu menjadi pelindung baginya dari setan pada hari itu hingga sore. Tidak ada seorang pun yang datang dengan sesuatu yang lebih baik dari apa yang dibacanya, kecuali seseorang yang mengamalkannya lebih banyak dari itu. Dan barang siapa yang mengucapkan* ‘subhaanaAllooh wa bihamdih’ *sebanyak seratus kali dalam sehari, maka dosa-dosanya akan dihapus meskipun sebanyak buih di lautan."* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

285. Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda: *"Jika salah seorang di antara kalian merasa takut dalam tidurnya, maka hendaklah ia mengucapkan:*

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَحْضُرُونِ،

'A'uudzu bikalimaatillahit taammaati min ghodhobihi wa 'iqaabihi wa syarri 'ibaadihi, wa min hamazaatisy syayaathiini wa an yahdhuruun.' (Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari murka-Nya, hukuman-Nya, dan kejahatan hamba-hamba-Nya, serta dari bisikan-bisikan setan dan kehadiran mereka.)

Karena sesungguhnya itu tidak akan membahayakannya."

Abdulloh bin Umar rodhiyaAllohu 'anhuma biasa mengajarkannya kepada anak-anaknya yang sudah baligh, dan bagi yang belum baligh, ia menuliskannya dalam secarik kertas, lalu menggantungkannya di leher mereka. (Dikeluarkan oleh at-Tirmidziy dan dinukil juga dalam as-Silsilah ash-Shohihah, oleh syaykh al-Albaniy)

286. Dari Abu Sa'id al-Khudriy rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: "Ketika Rosulullah ﷺ bangun di malam hari dan memulai sholatnya, beliau bertakbir, lalu mengucapkan:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ تَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

'Subhaanakalloohumma wa bihamdik, tabaarokas-muk, wa ta'aala jadduk, wa laa ilaaha ghoiruk.' (Maha Suci Engkau ya Alloh, dan dengan memuji-Mu. Mahamulia nama-Mu, Maha tinggi keagungan-Mu, dan tidak ada Tuhan selain Engkau.)

Kemudian beliau mengucapkan *'Laa ilaaha illaAlloh'* tiga kali. Lalu beliau membaca:

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنْ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ

'A'uudzu billaahis samii'il 'aliim minasy syaithoonir rojiim, min hamzihi wa nafkhih.' (Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari setan yang terkutuk, dari bisikannya dan hembusannya.)

Kemudian beliau bertakbir tiga kali dan membaca lagi:

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنْ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ

'A'uudzu billaahis samii'il 'aliim minasy syaithoonir rojiim, min hamzihi wa nafkhih wa naftsih.' (Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari setan yang terkutuk, dari bisikannya, hembusannya, dan godaannya.)"[26]

Apa yang Dikatakan dan Dilakukan oleh Pejuang Jika Melihat Setan atau Menyaksikan Penampakannya

287. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

إِذَا نُودِيَ لِلصَّلاَةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ وَلَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعَ التَّأْذِينَ

"Jika adzan dikumandangkan untuk sholat, setan akan berpaling sambil mengeluarkan kentut agar tidak

[26] Diriwayatkan oleh Abu Dawud (775) dan Ahmad (3/50), dan lafazh ini milik Ahmad. Para perawinya terpercaya kecuali Ali bin Ali Al-Yasykuri, Al-Hafizh berkata tentangnya: "Tidak mengapa dengannya." Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (3/69) dan Ibnu Majah (804) secara ringkas dengan lafazh:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

"Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam apabila memulai shalat, beliau mengucapkan: 'Subhanakallohumma wa bihamdika wa tabaarokasmuka wa ta'aala jadduka wa laa ilaaha ghoiruka.'" Sanadnya shohih.

mendengar suara adzan." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

288. Dari Suhail bin Abi Sholih, ia berkata: "Ayahku mengutusku ke Bani Haritsah, dan bersamaku ada seorang budak (atau seorang teman). Lalu seseorang memanggilnya dari balik kebun dengan menyebut namanya. Orang yang bersamaku itu melihat ke arah kebun, tetapi ia tidak melihat siapa pun. Aku pun menceritakan hal itu kepada ayahku, lalu ia berkata: 'Seandainya aku tahu bahwa engkau akan mengalami hal ini, aku tidak akan mengutusmu. Tetapi jika engkau mendengar suara seperti itu, maka kumandangkanlah adzan! Karena aku telah mendengar Abu Huroyroh meriwayatkan dari Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bahwa beliau bersabda:

إِنَّ الشَّيْطَانَ إذا نُودِيَ بِالصَّلاَةِ وَلَّى وَلَهُ حُصَاصٌ

'Sesungguhnya setan, jika mendengar seruan untuk sholat, ia akan berpaling sambil terburu-buru.'" (dikeluarkan oleh Muslim)

289. Dari Umar rodhiyaAllohu 'anhu, Ketika ghoilan (jin yang menyerupai manusia) disebutkan di hadapan Umar, beliau berkata:

إِنَّ أَحَدًا لَا يَسْتَطِيع أَنْ يَتَحَوَّل عَنْ صُورَته الَّتِي خَلَقَهُ اللَّه عَلَيْهَا، وَلَكِنْ لَهُمْ سَحَرَة كَسَحَرَتِكُمْ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَأَذِّنُوا

'Tidak ada seorang pun yang mampu mengubah bentuk yang telah Alloh ciptakan untuknya. Akan tetapi, (di antara) mereka ada para tukang sihir sebagaimana (di antara) kalian (manusia) ada tukang sihir. Maka jika kalian melihat hal semacam itu, kumandangkanlah adzan!'" (dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah)

290. Dari Jabir bin Abdulloh, dia berkata: Saya mendengar Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

لا عَدْوَى وَلا صَفَرَ وَلَا غُولَ

"Tidak ada 'adwa (penyakit menular dengan sendirinya), tidak ada shofar (keyakinan buruk tentang bulan shafar), dan tidak ada ghul (hantu)." (Diriwayatkan oleh Muslim)

291. Dari Jabir bin Abdulloh, dia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

إِذَا سِرْتُمْ فِي الْخِصْبِ فَأَمْكِنُوا الرِّكَابَ أَسْنَانَهَا وَلَا تُجَاوِزُوا الْمَنَازِلَ، وَإِذَا سِرْتُمْ فِي الْجَدْبِ فَاسْتَجِدُّوا وَعَلَيْكُمْ بِالدَّلْجِ فَإِنَّ الْأَرْضَ تُطْوَى بِاللَّيْلِ، وَإِذَا تَغَوَّلَتْ لَكُمْ الْغِيلَانُ فَنَادُوا بِالْأَذَانِ، وَإِيَّاكُمْ وَالصَّلَاةَ عَلَى جَوَادِّ

الطَّرِيقِ وَالنُّزُولَ عَلَيْهَا فَإِنَّهَا مَأْوَى الْحَيَّاتِ وَالسِّبَاعِ وَقَضَاءِ الْحَاجَةِ فَإِنَّهَا الْمَلاَعِنُ

"Jika kalian berjalan di tanah yang subur, maka berilah kesempatan kepada hewan tunggangan kalian untuk makan, dan janganlah melampaui tempat-tempat istirahat. Dan jika kalian berjalan di tanah yang tandus, maka bergegaslah, dan lakukanlah perjalanan di malam hari, karena bumi dilipat di malam hari. Dan jika ghilan (hantu-hantu) menampakkan diri kepada kalian, maka serukanlah azan. Dan jauhilah sholat di (bagian) tengah jalan, dan turun (beristirahat) di situ, karena itu adalah tempat tinggal ular dan binatang buas, dan tempat buang hajat, karena itu adalah tempat-tempat yang dilaknat" (Diriwayatkan oleh Ahmad (3/305) dan sanadnya shohih)

292. Dari Abu Darda' berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam berdiri lalu kami mendengar beliau mengucapkan,

(أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ) ثُمَّ قَالَ: (أَلْعَنُكَ بِلَعْنَةِ اللَّهِ) ثَلاَثًا،

"Aku berlindung kepada Alloh darimu." Kemudian beliau berkata, *"Aku melaknatmu dengan laknat Alloh,"* sebanyak tiga kali.

Lalu beliau mengulurkan tangannya seolah-olah ingin mengambil sesuatu. Setelah beliau selesai dari sholat, kami berkata, *"Wahai Rosulullah, kami mendengar engkau mengucapkan sesuatu dalam sholat yang belum pernah kami dengar sebelumnya, dan kami melihat engkau mengulurkan tanganmu."* Maka beliau bersabda,

إِنَّ عَدُوَّ اللَّهِ إِبْلِيسَ جَاءَ بِشِهَابٍ مِنْ نَارٍ لِيَجْعَلَهُ فِي وَجْهِي، فَقُلْتُ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ. ثُمَّ قُلْتُ أَلْعَنُكَ بِلَعْنَةِ اللَّهِ التَّامَّةِ فَلَمْ يَسْتَأْخِرْ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَرَدْتُ أَخْذَهُ. وَاللَّهِ لَوْلَا دَعْوَةُ أَخِينَا سُلَيْمَانَ لَأَصْبَحَ مُوثَقًا يَلْعَبُ بِهِ وِلْدَانُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ

"Sesungguhnya musuh Alloh, Iblis, datang membawa nyala api untuk diletakkan di wajahku. Maka aku berkata, 'Aku berlindung kepada Alloh darimu' sebanyak tiga kali. Kemudian aku berkata, 'Aku melaknatmu dengan laknat Alloh yang sempurna,' tetapi dia tidak mundur sebanyak tiga kali. Lalu aku ingin menangkapnya. Demi Alloh, kalau bukan karena doa saudara kita Sulaiman, niscaya dia sudah terikat dan menjadi mainan anak-anak penduduk Madinah." (diriwayatkan oleh Ahmad)

293. Dari Umar bin Nafi' dari ayahnya, ia berkata: Suatu hari, Abdulloh bin Umar berada di dekat bangunan yang

runtuh, lalu ia melihat kilatan jin. Maka ia berkata, *"Ikutilah jin itu, lalu bunuhlah!"* Abu Lubabah al-Anshoriy berkata,

نَهَى عَنْ قَتْلِ الْجِنَّانِ الَّتِي تَكُونُ فِي الْبُيُوتِ إِلَّا الْأَبْتَرَ وَذَا الطُّفْيَتَيْنِ، فَإِنَّهُمَا اللَّذَانِ يَخْطِفَانِ الْبَصَرَ وَيَتَتَبَّعَانِ مَا فِي بُطُونِ النِّسَاءِ

"Sesungguhnya aku mendengar Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam melarang membunuh jin-jin yang berada di dalam rumah, kecuali jin yang buntung ekornya dan yang memiliki dua garis di punggungnya. Karena keduanya adalah jin yang bisa membutakan pandangan dan mengikuti isi kandungan para wanita."[27]

294. Dari Abu Sa'ib, dari Abu Sa'id Al-Khudri, dia berkata: Saya mendengarnya berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

إِنَّ بِالْمَدِينَةِ نَفَرًا مِنْ الْجِنِّ قَدْ أَسْلَمُوا، فَمَنْ رَأَى شَيْئًا مِنْ هَذِهِ الْعَوَامِرِ

[27] Diriwayatkan oleh al-Bukhoriy (4/154) dan Muslim (1754), dan lafazh ini milik Muslim. Adapun lafazh al-Bukhori:

اقْتُلُوا الْحَيَّاتِ وَاقْتُلُوا ذَا الطُّفْيَتَيْنِ وَالْأَبْتَرَ فَإِنَّهُمَا يَطْمِسَانِ الْبَصَرَ وَيَسْتَسْقِطَانِ الْحَبَلَ

"Bunuhlah ular-ular, dan bunuhlah dzut thufyatain (yang memiliki dua garis di punggungnya) *dan* al-abtar (yang buntung ekornya)*, karena keduanya itu membutakan pandangan dan menyebabkan keguguran."*

فَلْيُؤْذِنْهُ ثَلاَثًا، فَإِنْ بَدَا لَهُ بَعْدُ فَلْيَقْتُلْهُ فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ

"Sesungguhnya di Madinah ada sekelompok jin yang telah masuk Islam. Maka barang siapa yang melihat sesuatu dari 'awamir (makhluk yang mendiami rumah), maka hendaklah dia memperingatkannya tiga kali. Jika dia masih menampakkan diri setelah itu, maka bunuhlah dia, karena dia adalah setan" (Diriwayatkan oleh Muslim)

295. Dari Abu Saib, maula Hisyam bin Zuhroh, bahwa ia masuk ke rumah Abu Sa'id al-Khudriy. Ia berkata, "Aku menemukannya sedang sholat, maka aku duduk menunggunya hingga ia selesai sholat. Lalu aku mendengar suara gerakan di antara tandan kurma di sudut rumah. Aku pun menoleh, ternyata ada seekor ular. Aku segera melompat untuk membunuhnya, tetapi Abu Sa'id memberi isyarat kepadaku agar duduk, maka aku pun duduk.

Setelah selesai sholat, Abu Sa'id menunjuk ke sebuah rumah di dalam pekarangan dan berkata, *"Apakah engkau melihat rumah itu?"* Aku menjawab, *"Iya."* Ia berkata, *"Di dalamnya dulu ada seorang pemuda dari kami yang baru menikah. Suatu hari, kami pergi bersama Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam ke Khondaq. Pemuda itu meminta izin kepada Rosulullah shollaAllohu*

'alayhi wa sallam di tengah hari untuk pulang menemui istrinya. Suatu hari ia meminta izin, maka Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda kepadanya,

خُذْ عَلَيْكَ سِلاَحَكَ فَإِنِّي أَخْشَى عَلَيْكَ قُرَيْظَةَ

'Bawalah senjatamu, karena aku khawatir kepadamu dari (serangan) Bani Quroizhoh.'

Pemuda itu pun membawa senjatanya lalu kembali ke rumahnya. Setibanya di rumah, ia melihat istrinya berdiri di antara dua pintu, maka ia langsung mengayunkan tombaknya hendak menusuk istrinya karena cemburu. Namun istrinya berkata, *'Tahanlah tombakmu, masuklah ke dalam rumah dan lihatlah apa yang membuatku keluar.'"*

Ia pun masuk dan melihat seekor ular besar yang melingkar di atas tempat tidurnya. Ia langsung menusuk ular itu dengan tombaknya dan membawanya keluar lalu menancapkan tombaknya di tanah. Tiba-tiba ular itu berontak keras. Tidak diketahui siapa yang lebih dahulu mati, ular itu atau pemuda tersebut."

Kami lalu datang kepada Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam dan menceritakan kejadian itu seraya berkata, *'Berdoalah kepada Alloh agar ia dihidupkan kembali untuk kami.'* Maka beliau bersabda,

(اسْتَغْفِرُوا لِصَاحِبِكُمْ) ثُمَّ قَالَ: (إِنَّ بِالْمَدِينَةِ جِنًّا قَدْ أَسْلَمُوا فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهُمْ شَيْئًا فَآذِنُوهُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فَإِنْ بَدَا لَكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فَاقْتُلُوهُ فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ)

'Mohonkan ampun untuk sahabat kalian.' Kemudian beliau melanjutkan, *'Sesungguhnya di Madinah ada jin yang telah masuk Islam. Jika kalian melihat sesuatu dari mereka, maka beri peringatan selama tiga hari. Jika setelah itu ia masih tampak, maka bunuhlah, karena itu adalah setan.'"*[28]

Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam *Fathul Bari*:

"Terdapat perbedaan pendapat mengenai maksud 'tiga' dalam hadits ini. Ada yang mengatakan maksudnya adalah tiga kali, dan ada pula yang mengatakan tiga hari. Makna sabda Nabi

[28] Diriwayatkan oleh Muslim (1756). Dalam riwayat lain yang juga diriwayatkannya (1757) disebutkan:

(فَإِذَا رَأَيْتُمْ شَيْئًا مِنْهَا فَحَرِّجُوا عَلَيْهَا ثَلاَثًا فَإِنْ ذَهَبَ وَإِلَّا فَاقْتُلُوهُ فَإِنَّهُ كَافِرٌ وَقَالَ لَهُمْ اذْهَبُوا فَادْفِنُوا صَاحِبَكُمْ).

"Apabila kalian melihat sesuatu dari mereka (jin), maka berilah peringatan kepadanya sebanyak tiga kali. Jika ia pergi, maka biarkanlah, tetapi jika tetap ada, maka bunuhlah, karena ia adalah kafir." Kemudian beliau bersabda kepada mereka, *"Pergilah dan kuburkanlah sahabat kalian."*

'حَرِّجُوا عَلَيْهِنَّ' adalah katakan kepada mereka (jin) 'kalian akan mengalami kesempitan dan masalah jika tetap tinggal di rumah kami, muncul di hadapan kami, atau kembali lagi kepada kami."

Beliau juga berkata:

*"Hadits ini menunjukkan larangan membunuh ular yang berada di dalam rumah kecuali setelah diberikan peringatan, kecuali ular yang memiliki ekor terpotong (*al-abtar*) atau yang memiliki dua garis putih di punggungnya (*Dzu at-Thufyatayn*), maka boleh dibunuh tanpa peringatan terlebih dahulu. Dalam riwayat Abu Sa'id yang diriwayatkan oleh Muslim, disebutkan izin untuk membunuh ular selain dua jenis tersebut setelah diberikan peringatan. Dalam hadits tersebut juga disebutkan: 'Jika ia pergi, maka biarkanlah, tetapi jika tetap muncul, maka bunuhlah, karena ia adalah kafir.'"*

Al-Qurthubi berkata:

"Perintah ini adalah bentuk bimbingan dan arahan. Ya, jika ular tersebut benar-benar membahayakan, maka wajib untuk disingkirkan."

Ibnu Hajar juga berkata:

"Bagaimanapun juga, ular yang berada di padang pasir dan daerah terbuka boleh dibunuh tanpa perlu peringatan terlebih

dahulu. At-Tirmidzi meriwayatkan dari Ibnu Mubarak bahwa ular yang dimaksud adalah yang tampak seperti perak dan tidak berkelok saat berjalan."

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang untuk Menolak Gangguan Setan

296. Dari Abu Tayyaah, ia berkata: Aku berkata kepada Abdurrahman bin Khanbas at-Tamimi—dan ia adalah seorang yang sudah tua: *"Apakah engkau pernah menjumpai Rosulullah ﷺ?"* Ia menjawab: *"Ya."* Aku berkata: *"Bagaimana Rosulullah ﷺ menghadapi malam ketika para setan berusaha mencelakainya?"*

Ia pun menjawab: "Setan-setan turun pada malam itu kepada Rosulullah ﷺ dari lembah-lembah dan celah-celah gunung. Di antara mereka ada satu setan yang memegang nyala api, ingin membakar wajah Rosulullah ﷺ. Maka turunlah Jibril 'alayhis salam kepadanya dan berkata: *'Wahai Muhammad, ucapkanlah!'* Maka beliau bertanya: *'Apa yang harus aku ucapkan?'* Jibril berkata: *Katakanlah:*

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَذَرَأَ وَبَرَأَ وَمِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ مِنْ

السَّمَاءِ وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيهَا وَمِنْ شَرِّ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلَّا طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا رَحْمَنُ

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Alloh yang sempurna dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan, sebarkan, dan bentuk. Dari kejahatan apa yang turun dari langit, dari kejahatan apa yang naik ke sana, dari kejahatan fitnah malam dan siang, serta dari kejahatan setiap yang datang di waktu malam kecuali yang datang membawa kebaikan, wahai Dzat Yang Maha Pengasih."

Ia berkata: "*Maka api mereka pun padam dan Alloh Tabaaroka wa Ta'aala mengalahkan mereka.*" (dikeluarkan oleh Ahmad)

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang dalam rangka Menjaga Persatuan, Keharmonisan, dan Perbaikan di Kalangan Sesama

297. Dari 'Abdulloh bin Mas'ud, ia berkata: *Rosulullohﷺ mengajarkan kepada kami beberapa kalimat, sebagaimana beliau mengajarkan kami tasyahhud:*

اللَّهُمَّ وَأَلِّفْ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلامِ، وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ، وَجَنِّبْنَا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ لَنَا وَمَا بَطَنَ، بَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُلُوبِنَا وَأَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا، وَتُبْ عَلَيْنَا، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، وَاجْعَلْنَا شَاكِرِينَ لِنِعْمَكَ، مُثْنِينَ بِهَا عليك، قابلين لها وَأَتِمَّهَا عَلَيْنَا

"Yaa Alloh, satukanlah hati kami, perbaikilah hubungan di antara kami, bimbinglah kami menuju jalan keselamatan, selamatkanlah kami dari kegelapan menuju cahaya, jauhkanlah kami dari segala perbuatan keji, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Berkahilah pendengaran kami, penglihatan kami, hati kami, istri-istri kami, dan keturunan kami. Terimalah tobat kami, sesungguhnya Engkaulah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang. Jadikanlah kami orang-orang yang bersyukur atas ni'mat-Mu, yang selalu memuji-Mu karenanya, menerimanya dengan lapang, dan sempurnakanlah nikmat itu atas kami." (dikeluarkan oleh Abu Dawud, Ibnu Hibban dan at-Thobroniy)

Apa yang Diucapkan dan Dilakukan oleh Mujahid dalam Canda dan Gurauannya, Apa yang Diperbolehkan Baginya, serta Peringatan agar Tidak Berlebihan dalam Hal Itu

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۚ قُلْ أَبِاللَّهِ وَءَايَٰتِهِۦ وَرَسُولِهِۦ كُنتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ ﴿٦٥﴾ لَا تَعْتَذِرُوا۟ قَدْ كَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَٰنِكُمْ ۚ إِن نَّعْفُ عَن طَآئِفَةٍ مِّنكُمْ نُعَذِّبْ طَآئِفَةً بِأَنَّهُمْ كَانُوا۟ مُجْرِمِينَ ﴿٦٦﴾﴾

"Dan jika engkau bertanya kepada mereka (tentang apa yang mereka katakan), pasti mereka akan menjawab, 'Sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja.' Katakanlah, 'Apakah dengan Alloh, ayat-ayat-Nya, dan Rosul-Nya kalian berolok-olok?' Janganlah kalian minta maaf! Sungguh, kalian telah kafir setelah beriman. Jika Kami memaafkan segolongan dari kalian, Kami pasti akan mengazab golongan yang lain, karena mereka adalah orang-orang yang berdosa." (At-Taubah: 65-66)

Ibnu Katsir rohimahulloh menukil sebab turunnya ayat ini, yaitu tentang orang-orang yang mengolok-olok para mujahid sebagai bahan candaan dan hiburan.

(عن عبد الله بن عمر قال: قال رجل في غزوة تبوك في مجلس ما رأيت مثل قُرائنا هؤلاء، أرغبَ بطونا، ولا أكذبَ ألسنًا، ولا أجبن عند اللقاء. فقال رجل في المسجد: كذبتَ، ولكنك منافق. لأخبرن رسول الله صلى الله عليه وسلم، فبلغ ذلك رسول الله صلى الله عليه وسلم ونزل القرآن. قال عبد الله بن عمر: وأنا رأيته متعلقا بحَقَب ناقة رسول الله صلى الله عليه وسلم تَنكُبُه الحجارة وهو يقول: يا رسول الله، إنما كنا نخوض ونلعب. ورسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: {أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ ۝ لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ})

Dari ‘Abdulloh bin ‘Umar, ia berkata: *Dalam Perang Tabuk, ada seseorang yang berkata dalam suatu majelis, ‘Aku tidak pernah melihat orang seperti para qori’ kita ini (yakni para mujahid yang menghafal Al-Qur-an), mereka paling rakus perutnya, paling banyak berdusta lisannya, dan paling pengecut dalam peperangan.’ Maka ada seorang laki-laki di masjid yang berkata kepadanya, ‘Kamu telah berdusta! Tetapi justru kamu adalah orang munafiq! Aku pasti akan melaporkannya kepada Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam.’ Maka sampailah*

berita itu kepada Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam, lalu turunlah ayat (yang disebutkan di atas).'

'Abdulloh bin 'Umar melanjutkan: *'Aku melihat sendiri orang itu bergantung pada tali kekang unta Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam, sementara batu-batu mengenai dirinya, seraya berkata, 'Yaa Rosulullah, sesungguhnya kami hanya bergurau dan bermain-main saja.'* Sedangkan Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam hanya membalasnya dengan membaca ayat, *'Apakah dengan Alloh, ayat-ayat-Nya, dan Rosul-Nya kalian berolok-olok? Janganlah kalian minta maaf! Sungguh, kalian telah kafir setelah beriman.'* (at-Tawbah : 65-66)''

298. Dari Anas rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam menyampaikan khutbah yang belum pernah aku dengar sebelumnya. Beliau bersabda:

(لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا)

"Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis."

Anas berkata: Maka para sahabat Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam menutupi wajah mereka dan terdengar suara tangisan mereka. Lalu ada seseorang yang

bertanya, *"Siapa ayahku?"* Maka Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam menjawab, *"Si Fulan."*

Kemudian turunlah ayat:

﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَسۡـَٔلُواْ عَنۡ أَشۡيَآءَ إِن تُبۡدَ لَكُمۡ تَسُؤۡكُمۡ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian menanyakan (kepada Nabi) hal-hal yang jika diterangkan kepada kalian, justru akan menyusahkan kalian." (QS. Al-Ma'idah: 101) [Dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim]

299. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

لَا يُشِيرُ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ بِالسِّلاَحِ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَحَدُكُمْ لَعَلَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ فِي يَدِهِ فَيَقَعُ فِي حُفْرَةٍ مِنْ النَّارِ

"Janganlah salah seorang dari kalian mengarahkan senjata kepada saudaranya, karena ia tidak tahu, mungkin setan akan membuat tangannya tergelincir sehingga ia terjerumus ke dalam lubang neraka." (Dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

300. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata bahwa Abu al-Qosim (yaitu Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam) bersabda:

مَنْ أَشَارَ إِلَى أَخِيهِ بِحَدِيدَةٍ، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تَلْعَنُهُ حَتَّى وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ لِأَبِيهِ وَأُمِّهِ

"Barang siapa mengarahkan besi (senjata) kepada saudaranya, maka para malaikat akan melaknatnya, meskipun yang ditujukan itu adalah saudara kandungnya dari ayah dan ibunya." (dikeluarkan oleh Muslim)

301. Dari Abdulloh bin Saa-ib bin Yazid, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

لَا يَأْخُذْ أَحَدُكُمْ عَصَا أَخِيهِ لَاعِبًا أَوْ جَادًّا، فَمَنْ أَخَذَ عَصَا أَخِيهِ فَلْيَرُدَّهَا إِلَيْهِ

"Janganlah salah seorang dari kalian mengambil tongkat saudaranya, baik untuk bermain-main maupun serius. Barang siapa mengambil tongkat saudaranya, maka hendaklah ia mengembalikannya kepadanya." (dikeluarkan oleh at-Tirmidziy dan Abu Dawud)

302. Dari Abdur Rohman bin Abi Laila, ia berkata: Para sahabat Muhammad ﷺ menceritakan kepada kami bahwa mereka pernah berjalan bersama Nabi ﷺ. Lalu ada seorang di antara mereka yang tertidur, kemudian salah seorang dari mereka mengambil tali yang dibawa orang itu. Ketika ia terbangun, ia merasa kaget. Maka Rosulullah ﷺ bersabda:

لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُرَوِّعَ مُسْلِمًا

"Tidak halal bagi seorang muslim menakut-nakuti seorang muslim lainnya." (dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Ahmad)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قيل يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تُدَاعِبُنَا، قَالَ: (**إِنِّي لا أَقُولُ إِلا حَقًّا**)

303. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Ada yang bertanya, *"Wahai Rosulullah, sesungguhnya engkau bercanda dengan kami?"* Maka beliau bersabda: *"sungguh aku tidak mengatakan kecuali yang benar."*

وفي حديث ابن عمر: (**إِنِّي لأَمْزَحُ، وَلا أَقُولُ إِلا حَقًّا**)

304. Dalam hadits Ibnu Umar rodhiyaAllohu 'anhuma (disebutkan bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda): *"sungguh aku pun bercanda, tetapi*

aku tidak mengatakan kecuali yang benar." (diriwayatkan oleh at-Thobroniy)

305. Dari Abu Umamah rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا، وَبِبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَإِنْ كَانَ مَازِحًا وَبِبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ

"Aku menjamin sebuah rumah di pinggiran surga bagi siapa yang meninggalkan perdebatan, meskipun ia berada di pihak yang benar; sebuah rumah di tengah surga bagi siapa yang meninggalkan dusta, meskipun dalam candaan; dan sebuah rumah di bagian tertinggi surga bagi siapa yang memperbaiki akhlaqnya." (dikeluarkan oleh Abu Dawud)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلاً أتى النبي فاستحمله فقال رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: (**إِنَّا حَامِلُوكَ عَلَى وَلَدِ ناقَةِ**) فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ: مَا أَصْنَعُ بِوَلَدِ ناقَةِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (**وَهَلْ تَلِدُ الْإِبِلَ إِلَّا النُّوقُ**)

306. Dari Anas bin Malik, bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi dan meminta kendaraan untuk ditunggangi. Maka

Rosulullah ﷺ bersabda: *"Aku akan membawamu di atas anak unta."*

Laki-laki itu berkata: *"Wahai Rosulullah, apa yang bisa aku lakukan dengan anak unta?"* Maka Rosulullah ﷺ bersabda: *"Bukankah unta hanya dilahirkan oleh induk unta?"* (dikeluarkan oleh at-Tirmidziy dan Ahmad)

307. Dari Anas bin Malik berkata: Rosulullah ﷺ bersabda pernah menyapaku: يَا ذَا الْأُذُنَيْنِ / *"Wahai yang memiliki dua telinga!"*
308. Dari Anas, bahwa ada seorang lelaki dari penduduk pedalaman bernama Zahir. Ia biasa memberi hadiah kepada Nabi ﷺ dari daerah pedalaman, dan jika ia hendak pergi, Rosulullah ﷺ menyiapkan perbekalannya. Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

إِنَّ زَاهِرًا بَادِيَتُنَا وَنَحْنُ حَاضِرُوهُ

"Sesungguhnya Zahir adalah (wakil) pedalaman kami, dan kami adalah (wakil) perkotaan untuknya."

Nabi ﷺ mencintainya, meskipun ia adalah seorang lelaki yang berpenampilan sederhana (kurang menarik).

Suatu hari, Nabi ﷺ mendatanginya ketika ia sedang menjual barang dagangannya. Nabi lalu memeluknya dari belakang, sementara Zahir tidak bisa melihat siapa

yang memeluknya. Zahir pun berkata: [أَرْسِلْنِي، مَنْ هَذَا؟]

"Lepaskan aku! Siapa ini?" Ketika ia menoleh dan mengetahui bahwa itu adalah Nabi ﷺ, ia pun menempelkan punggungnya lebih erat ke dada Nabi karena bahagia.

Sementara itu, Nabi ﷺ berseru:

مَنْ يَشْتَرِي الْعَبْدَ

"Siapa yang mau membeli budak ini?"

Maka Zahir berkata: *"Wahai Rosulullah, kalau begitu, demi Alloh, engkau akan mendapatiku sebagai barang dagangan yang sepi pembeli."*

فَقَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم: (**لَكِنْ عِنْدَ اللَّهِ لَسْتَ بِكَاسِدٍ.** أَوْ قَالَ. **لَكِنْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَ غَالٍ**)

Lalu Nabi ﷺ bersaba: *"Namun di sisi Alloh, engkau bukan barang dagangan yang sepi."* Atau, *"Namun di sisi Alloh, engkau sangat berharga."* (dikeluarkan oleh Ahmad)

Apa yang diucapkan oleh seorang Pejuang dalam upaya berakhlaq baik terhadap saudara-saudaranya dan terhadap manusia

309. Dari Abdulloh bin Amr rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata: *Nabi ﷺ bukanlah orang yang keji dalam perkataan maupun perbuatan.* Dan beliau bersabda:

إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلاَقًا

"Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaqnya." (dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim)

310. Dari Jabir, bahwa ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَاسِنَكُمْ أَخْلاَقًا، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الثَّرْثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَيْهِقُونَ

"Sesungguhnya di antara kalian yang paling aku cintai dan yang paling dekat majelisnya denganku pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaqnya. Dan sesungguhnya di antara kalian yang paling aku benci dan yang paling jauh dariku pada hari kiamat adalah orang-

orang yang banyak bicara (sia-sia), yang suka memaksakan kata-kata mereka, dan yang berbicara dengan lagak pintar."

Orang-orang bertanya: *"Wahai Rosulullah, kami telah mengetahui siapa orang-orang yang banyak bicara dan yang suka memaksakan kata-kata mereka. Lalu siapa yang dimaksud dengan orang-orang yang berbicara dengan lagak pintar (الْمُتَفَيْهِقُونَ)?"*

Beliau jawab: [الْمُتَكَبِّرُونَ] *"Orang-orang yang angkuh."* (dikeluarkan oleh at-Tirmidziy dengan sanad Hasan)

311. Dari 'Ali bin Abi Tholib, dari Rosulullah ﷺ, bahwa beliau ketika berdiri untuk sholat, beliau mengucapkan: *"Aku hadapkan wajahku kepada (Alloh) yang telah menciptakan langit dan bumi dalam keadaan lurus (hanif)"*, kemudian beliau melanjutkan hadits tersebut, dan di dalamnya terdapat (doa): *"Dan bimbinglah aku kepada akhlaq yang terbaik, tidak ada yang bisa membimbing kepada yang terbaik kecuali Engkau. Dan jauhkanlah dariku akhlaq yang buruk, tidak ada yang bisa menjauhkannya dariku kecuali Engkau."*[29]

[29] Kami (penerjemah) katakan, lafazh lengkap doa tersebut dalam shohih Muslim :

وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلاَتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ. اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ. وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلاَقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ. لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ. أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ. تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

"Aku menghadapkan wajahku kepada (Alloh) Yang menciptakan langit dan bumi dengan lurus, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik.

Sungguh, sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Alloh, Robb semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya, dan dengan itulah aku diperintahkan, serta aku termasuk orang-orang yang berserah diri (muslim).

Yaa Alloh, Engkaulah Sang Raja, tidak ada ilah selain Engkau. Engkaulah Robbku dan aku adalah hamba-Mu. Aku telah menzholimi diriku sendiri dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah seluruh dosaku, karena sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau.

*Tunjukilah aku kepada **akhlaq yang paling baik**, karena tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya selain Engkau. Dan jauhkanlah aku dari akhlak yang buruk, karena tidak ada yang dapat menjauhkannya dariku selain Engkau.*

Aku memenuhi panggilan-Mu dan aku patuh pada perintah-Mu. Segala kebaikan ada di tangan-Mu, dan keburukan bukanlah dari-Mu. Aku bergantung kepada-Mu dan kembali kepada-Mu. Maha Suci Engkau dan Maha Tinggi Engkau. Aku memohon ampun kepada-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu."

312. Dari Ziyad bin ‘Ilaqah, dari pamannya (dan paman Ziyad bin ‘Ilaqah adalah Qutbah bin Malik, seorang shohabat Nabi ﷺ), ia berkata bahwa Nabi ﷺ biasa berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلاَقِ وَالْأَعْمَالِ وَالْأَهْوَاءِ

"Ya Alloh, sungguh aku berlindung kepada-Mu dari akhlaq yang buruk, perbuatan yang buruk, dan hawa nafsu yang buruk." (dikeluarkan oleh Ibnu Hiban dan at-Tirmidziy)

Kami (Penerjemah) katakan, ada lafazh yang lebih ringkas yang mencakup ikrar tauhid dan doa memohon kebaikan akhlaq, yang diriwayatkan oleh an-Nasai;

إِنَّ صَلاَتِي، وَنُسُكِي، وَمَحْيَايَ، وَمَمَاتِي لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ اهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَعْمَالِ، وَأَحْسَنِ الْأَخْلاَقِ، لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَقِنِي سَيِّئَ الْأَعْمَالِ، وَسَيِّئَ الْأَخْلاَقِ، لَا يَقِي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ

Sungguh, sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Alloh, Robb semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya, dan dengan itulah aku diperintahkan, serta aku termasuk orang-orang yang berserah diri (muslim).

*Yaa Alloh, Tunjukilah aku kepada **amalan dan akhlaq yang paling baik**, karena tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya selain Engkau. Dan jagalah aku dari amalan dan akhlaq yang buruk, karena tidak ada yang dapat menjaga dari keburukannya selain Engkau.*

Apa yang diucapkan oleh Pejuang jika mendengar keburukan tentang saudaranya yang tampak sholih

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ ١٢﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa. Dan janganlah kalian memata-matai serta janganlah sebagian kalian menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kalian memakan daging saudaranya yang telah mati? Maka tentu kalian merasa jijik kepadanya. Bertaqwalah kepada Alloh, sesungguhnya Alloh Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang." (al-Hujurot: 12)

313. Dari Anas bin Malik, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ. أَوْ قَالَ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"Tidaklah beriman salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya, atau beliau berkata: untuk tetangganya, apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri." (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

314. Dalam kisah haditsul ifki (tuduhan dusta), 'Aisyah rodhiyaAllohu 'anha berkata: *"Rosulullohﷺ pernah bertanya kepada Zainab binti Jahsy tentang diriku,* beliau bersabda:

يَا زَيْنَبُ مَاذَا عَلِمْتِ أَوْ رَأَيْتِ

'Wahai Zainab, apa yang engkau ketahui atau engkau lihat?'

Maka Zainab rodhiyaAllohu 'anha menjawab:

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَحْمِي سَمْعِي وَبَصَرِي مَا عَلِمْتُ إِلَّا خَيْرًا،

'Wahai Rosulullohﷺ, aku menjaga pendengaran dan penglihatanku, aku tidak mengetahui kecuali kebaikan.'"

'Aisyah berkata: *"Padahal dialah yang biasa menjadi sainganku di antara istri-istri Rosulullohﷺ, namun Alloh menjaga dirinya dengan sifat waro' (kehati-hatian). Sedangkan saudara perempuannya, Hamnah, justru berusaha membelanya, namun akhirnya ia terjerumus dalam fitnah bersama mereka yang terjerumus dalam dalam fitnah haditsul ifki."* (diriwayatkan oleh al-Bukhori)

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿لَّوۡلَآ إِذۡ سَمِعۡتُمُوهُ ظَنَّ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتُ بِأَنفُسِهِمۡ خَيۡرٗا وَقَالُواْ هَٰذَآ إِفۡكٞ مُّبِينٞ﴾ [النور: ١٢].

"Mengapa ketika kalian mendengarnya, orang-orang mu'min dan mu'minat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri dan berkata, 'Ini adalah kedustaan yang nyata'?" (an-Nur: 12)

Al-Muhallab berkata: *"Alloh ta'ala telah mewajibkan agar seorang mu'min senantiasa berbaik sangka kepada sesama mu'min,* sebagaimana firman-Nya: *'Mengapa ketika kalian mendengarnya, orang-orang mu'min dan mu'minat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri.'* Maka jika Alloh menjadikan buruk sangka terhadap kaum mu'minin sebagai **kedustaan yang nyata**, berarti Dia telah mewajibkan bahwa **berbaik sangka kepada mereka adalah suatu kebenaran yang jelas**. Dan Alloh-lah yang memberi taufiq."

Ibnu Katsir rohimahulloh berkata: "Maksudnya, mereka mengukur ucapan tersebut dengan diri mereka sendiri. Jika hal itu tidak pantas bagi mereka, maka Ummul Mu'minin ('Aisyah rodhiyaAllohu 'anha) lebih utama untuk dinyatakan terbebas darinya, lebih utama dan lebih layak. Dikatakan bahwa ayat ini

turun berkenaan dengan Abu Ayyub Kholid bin Zaid Al-Anshori dan istrinya rodhiyaAllohu 'anhuma.

Sebagaimana dikatakan oleh Imam Muhammad bin Ishaq bin Yasar, dari ayahnya, dari sebagian orang Bani Najjar, bahwa Abu Ayyub Kholid bin Zaid pernah ditanya oleh istrinya, Ummu Ayyub, *'Wahai Abu Ayyub, tidakkah engkau mendengar apa yang dikatakan orang-orang tentang 'Aisyah rodhiyaAllohu 'anha?'* Maka Abu Ayyub menjawab, *'Ya, dan itu adalah dusta! Wahai Ummu Ayyub, apakah engkau akan melakukan hal itu?'* Istrinya menjawab, *'Tidak, demi Alloh! Aku tidak akan pernah melakukannya.'* Maka Abu Ayyub berkata, *'Demi Alloh, 'Aisyah lebih baik darimu!'"*

Apa yang diucapkan dan dilakukan Pejuang untuk membebaskan dirinya dari neraka atas kezholiman yang telah ia lakukan

315. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

مَنْ كَانَتْ لَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَخِيهِ مِنْ عِرْضِهِ أَوْ شَيْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ قَبْلَ أَنْ لَا يَكُونَ دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ، إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ

"Barang siapa yang memiliki suatu kezaliman terhadap saudaranya, baik berupa kehormatan atau sesuatu yang lain, maka hendaklah ia meminta halal darinya hari ini sebelum datang hari yang tidak ada dinar dan dirham. Jika ia memiliki amal sholih, maka akan diambil darinya sesuai dengan kadar kezholimannya. Jika ia tidak memiliki kebaikan, maka akan diambil dari keburukan saudaranya, lalu dibebankan kepadanya."

316. Dari **Jabir bin Abdillah** rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: "telah sampai kepadaku sebuah hadits dari seseorang yang mendengarnya langsung dari Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam. Maka aku membeli seekor unta, lalu aku menyiapkan perlengkapannya dan melakukan perjalanan selama sebulan hingga aku tiba di negeri Syam. Ternyata, orang itu adalah **Abdulloh bin Unais**. Aku pun berkata kepada penjaga pintu, 'Katakan kepadanya bahwa Jabir ada di depan pintu.' Lalu ia berkata, 'Ibnu Abdillah?' Aku menjawab, 'Ya.' Maka ia keluar dengan kainnya yang terinjak, lalu ia memelukku dan aku pun memeluknya.

    Aku berkata kepadanya, 'Ada sebuah hadits yang sampai kepadaku darimu, bahwa engkau mendengarnya dari Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam tentang **qishosh**. Aku khawatir engkau wafat atau aku wafat sebelum aku sempat mendengarnya langsung darimu.'

Ia pun berkata, ‘Aku mendengar Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam bersabda:

يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَوْ قَالَ الْعِبَادُ عُرَاةً غُرْلًا بُهْمًا

"Manusia akan dikumpulkan pada hari kiamat—atau beliau bersabda, para hamba akan dikumpulkan—dalam keadaan ***telanjang, tidak berkhitan, dan tanpa membawa sesuatu apa pun****."*

Maka kami bertanya, *‘Apa maksud* ***buhman*** **(*tanpa membawa sesuatu apa pun)*** *?’* Beliau bersabda,

لَيْسَ مَعَهُمْ شَيْءٌ ثُمَّ يُنَادِيهِمْ بِصَوْتٍ يَسْمَعُهُ مِنْ قُرْبٍ أَنَا الْمَلِكُ أَنَا الدَّيَّانُ وَلَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ أَنْ يَدْخُلَ النَّارَ وَلَهُ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَقٌّ حَتَّى أَقُصَّهُ مِنْهُ، وَلَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ وَلِأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ عِنْدَهُ حَقٌّ حَتَّى أَقُصَّهُ مِنْهُ حَتَّى اللَّطْمَةُ

"Mereka tidak membawa apa pun. Kemudian Alloh memanggil mereka dengan suara yang didengar oleh orang yang dekat, ‘Aku adalah Raja, Aku adalah Dayyan (Maha Pembalas). Tidaklah layak bagi seorang pun dari penduduk neraka masuk neraka, sementara ia masih memiliki hak atas salah seorang dari penduduk surga,

kecuali Aku akan menunaikan haknya terlebih dahulu. Dan tidaklah layak bagi seorang pun dari penduduk surga masuk surga, sementara salah seorang dari penduduk neraka masih memiliki hak atasnya, kecuali Aku akan menunaikan haknya terlebih dahulu, bahkan hingga tamparan sekalipun.'"

Kami pun bertanya, *'Bagaimana bisa? Padahal kami akan datang menghadap Alloh dalam keadaan* ***telanjang, tidak berkhitan, dan tanpa membawa sesuatu****?'* Beliau bersabda,

بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ

"Dengan (pembalasan) dari amal kebaikan dan keburukan." (dikeluarkan oleh Ahmad)

Al-Muhallab berkata:

"Jika seseorang menjelaskan (kezholiman yang pernah ia lakukan), maka itu lebih baik dan lebih sah dalam meminta kehalalan. Sebab, ia mengetahui dengan pasti kadar kezaliman yang harus dihalalkan oleh saudaranya. Para ulama berbeda pendapat mengenai seseorang yang memiliki hubungan transaksi atau interaksi dengan orang lain, lalu mereka saling menghalalkan satu sama lain atas segala sesuatu yang pernah terjadi di antara mereka.

Sebagian ulama berkata: *"Hal itu sudah cukup menjadi pembebasan baginya di dunia dan akhirat, meskipun tidak disebutkan jumlah atau kadarnya."*

Sementara ulama lain berkata: *"Pelepasan tanggungan (pembebasan) hanya sah jika ia menjelaskan (kadar kezaliman) kepada orang yang berhak dan orang tersebut mengetahui haknya, atau setidaknya mendekati jumlah yang tidak ada perselisihan dalam hal itu."*

Ibnu Baththol rohimahulloh berkata:

"Para ulama sepakat bahwa jika seseorang menghalalkan sesuatu yang ia ketahui kadarnya, maka itu adalah pelepasan tanggungan yang sah, dan ia tidak dapat menarik kembali keputusannya."

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang kepada Saudaranya yang Menzaliminya

Alloh Ta'ala berfirman:

إِن تُبْدُواْ خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُواْ عَن سُوٓءٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَفُوًّا قَدِيرًا

"Jika kalian menampakkan suatu kebaikan atau menyembunyikannya, atau kalian memaafkan suatu keburukan,

maka sungguh Alloh Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa."
📖 **(an-Nisa': 149)**

وَجَزَٰٓؤُاْ سَيِّئَةٖ سَيِّئَةٞ مِّثۡلُهَاۖ فَمَنۡ عَفَا وَأَصۡلَحَ فَأَجۡرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ

"Dan balasan suatu keburukan adalah keburukan yang setimpal. Namun, siapa yang memaafkan dan berdamai, maka pahalanya atas (tanggungan) Alloh. Sungguh, Alloh tidak menyukai orang-orang yang zholim."

📖 **(Asy-Syuro: 40)**

At-Thobariy rohimahulloh berkata:

"Firman Alloh: (فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ) *maksudnya adalah siapa yang memaafkan orang yang telah berbuat buruk kepadanya, lalu mengampuni kesalahannya dan tidak membalasnya, padahal ia mampu untuk membalas, karena mengharapkan wajah Alloh, maka pahala dari pemaafannya itu akan ditanggung oleh Alloh."*

317. Dari **Abu Huroyroh** rodhiyaAllohu 'anhu, dari Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda:

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

"Sedekah tidak akan mengurangi harta, Alloh tidak akan menambahkan kepada seorang hamba karena sifat pemaafnya kecuali kemuliaan, dan tidaklah seseorang bertawadhu' karena Alloh kecuali Alloh akan mengangkat derajatnya." (dikeluarkan oleh Muslim)

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang Ketika Mencintai Saudaranya karena Alloh, atau Memberitahunya tentang Rasa Cintanya

318. Dari **Al-Miqdom bin Ma'diy Karib** rodhiyaAllohu 'anhu, dari Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda:

إِذَا أَحَبَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُعْلِمْهُ أنه يُحبه

"Jika salah seorang di antara kalian mencintai saudaranya, maka hendaklah ia memberitahunya bahwa ia mencintainya." (Dikeluarkan oleh Ahmad, Abu Nu'aym dalam al-Hilyah dan Abu Dawud)

319. Dari **Anas bin Malik** rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: "Aku pernah duduk di sisi Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam, lalu ada seseorang yang lewat. Seorang dari kaum yang hadir berkata, *‘Wahai Rosulullah, sungguh aku mencintai orang ini.’* Maka beliau bertanya, *‘Apakah engkau sudah memberitahunya?’* Ia menjawab, *‘Belum.’*

    Maka beliau bersabda, *‘Bangkitlah dan beritahukan kepadanya.’* Lalu ia pun bangkit dan mendatangi orang tersebut seraya berkata, *‘Wahai fulan, demi Alloh, sungguh aku mencintaimu karena Alloh.’* Orang itu menjawab, *‘Semoga Alloh mencintaimu sebagaimana engkau mencintaiku karena-Nya.’*" (dikeluarkan oleh Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Hibban)

320. Dalam hadits **Abu Dzar** rodhiyaAllohu ‘anhu, disebutkan bahwa Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam bersabda:

    إِذَا أَحَبَّ أَحَدُكُمْ صَاحِبَهُ فَلْيَأْتِهِ فِي مَنْزِلِهِ فَلْيُخْبِرْهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ لِلَّهِ

    "Jika salah seorang di antara kalian mencintai sahabatnya, maka hendaklah ia mendatanginya di rumahnya dan memberitahunya bahwa ia mencintainya karena Alloh." (dikeluarkan oleh Ahmad)

Apa yang Dikatakan dan Dilakukan Seorang Pejuang Jika Meminta Izin Masuk ke Rumah Saudaranya

Alloh Ta'ala berfirman:

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَدۡخُلُواْ بُيُوتًا غَيۡرَ بُيُوتِكُمۡ حَتَّىٰ تَسۡتَأۡنِسُواْ وَتُسَلِّمُواْ عَلَىٰٓ أَهۡلِهَاۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٢٧ فَإِن لَّمۡ تَجِدُواْ فِيهَآ أَحَدٗا فَلَا تَدۡخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤۡذَنَ لَكُمۡۖ وَإِن قِيلَ لَكُمُ ٱرۡجِعُواْ فَٱرۡجِعُواْۖ هُوَ أَزۡكَىٰ لَكُمۡۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ عَلِيمٞ ٢٨ لَّيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٌ أَن تَدۡخُلُواْ بُيُوتًا غَيۡرَ مَسۡكُونَةٖ فِيهَا مَتَٰعٞ لَّكُمۡۚ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تُبۡدُونَ وَمَا تَكۡتُمُونَ ٢٩﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian memasuki rumah yang bukan rumah kalian sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagi kalian agar kalian ingat. Jika kalian tidak mendapati seorang pun di dalamnya, maka janganlah kalian masuk sebelum diizinkan. Dan jika dikatakan kepada kalian, 'Kembalilah!' maka kembalilah. Itu lebih suci bagi kalian, dan Alloh Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan. Tidak ada

dosa bagi kalian memasuki rumah yang tidak berpenghuni yang di dalamnya ada sesuatu (keperluan) bagi kalian. Dan Alloh mengetahui apa yang kalian tampakkan dan apa yang kalian sembunyikan." (**An-Nur: 27-29**)

321. Dari **Sahl bin Sa'd** rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: "Ada seseorang yang mengintip dari lubang di salah satu kamar Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam, sementara beliau sedang memegang sisir besi untuk menggaruk kepalanya. Maka beliau bersabda,

لَوْ أَعْلَمُ أَنَّكَ تَنْظُرُ لَطَعَنْتُ بِهِ فِي عَيْنِكَ، إِنَّمَا جُعِلَ الِاسْتِئْذَانُ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ

'Seandainya aku tahu bahwa engkau mengintip, niscaya aku akan menusukkan sisir ini ke matamu. Sesungguhnya, meminta izin itu disyariatkan karena menjaga pandangan.'" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

322. Dari **Anas bin Malik** rodhiyaAllohu 'anhu: *"Ada seorang laki-laki yang mengintip dari salah satu kamar Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam, lalu beliau mendatanginya sambil membawa anak panah atau beberapa anak panah kecil. Aku masih bisa membayangkan bagaimana beliau mengendap-endap*

untuk menusuk orang itu." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

323. Dari **Abdulloh bin Busr** rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: *"Jika Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam mendatangi pintu suatu kaum, beliau tidak berdiri tepat di depan pintu, tetapi menyamping ke arah kanan atau kiri, lalu mengucapkan, ‘As-salaamu ‘alaikum, as-salaamu ‘alaikum.’ Hal ini karena pada waktu itu rumah-rumah tidak memiliki tirai penutup."* (dikeluarkan oleh Abu Dawud)

324. Dari **Jabir bin Abdillah** rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: "Aku datang menemui Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam karena ada hutang yang menjadi tanggungan ayahku. Aku mengetuk pintu, lalu beliau bertanya, *‘Siapa itu?’ Aku menjawab, ‘Aku.’* Maka beliau bersabda, *‘Aku, aku!!’* seakan-akan beliau tidak menyukai jawaban itu." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

325. Dari **Abu Murroh**, bekas budak **Ummu Hani’ binti Abi Tholib**, ia mengabarkan bahwa ia mendengar **Ummu Hani’ binti Abi Tholib** berkata:

"Aku pergi menemui Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam pada tahun penaklukan (Makkah). Aku mendapati beliau sedang mandi, sementara putrinya, Fathimah, menutupinya. Aku pun memberi salam kepadanya. Beliau bertanya, *‘Siapa ini?’* Aku menjawab, *‘Aku Ummu*

Hani' binti Abi Tholib.' Maka beliau bersabda, *'Selamat datang, Ummu Hani'!'*" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

326. Dari **Abdulloh bin Hunain**, bahwa **Abdulloh bin Abbas** dan **Miswar bin Makhromah** berselisih pendapat di daerah **Al-Abwa**. **Abdulloh bin Abbas** berkata, *"Seorang yang sedang ihrom boleh mencuci kepalanya."*

    Sementara **Miswar** berkata, *"Seorang yang sedang ihram tidak boleh mencuci kepalanya."*

    Lalu **Ibnu Abbas** mengutusku kepada **Abu Ayyub Al-Anshori** untuk menanyakan hal itu. Aku menemukannya sedang mandi di antara dua bukit, sementara ia ditutupi dengan kain. Aku pun memberi salam kepadanya.

    Ia bertanya, *'Siapa ini?'*

    Aku menjawab, *'Aku Abdulloh bin Hunain. Ibnu Abbas mengutusku kepadamu untuk menanyakan bagaimana Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam mencuci kepalanya saat sedang ihrom.'*" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

327. Dari **Abu Sa'id Al-Khudri** rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: "Aku sedang berada di salah satu majelis kaum Anshor

ketika tiba-tiba datang **Abu Musa** dalam keadaan seolah-olah ketakutan. Ia berkata, *'Aku telah meminta izin masuk kepada **Umar** sebanyak tiga kali, tetapi tidak diberi izin, maka aku pun kembali.'*

Lalu **Umar** bertanya, *'Apa yang membuatmu tidak masuk?'* Aku menjawab, '*Aku telah meminta izin tiga kali, tetapi tidak diizinkan, maka aku pun kembali.* Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَدُكُمْ ثَلاَثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ فَلْيَرْجِعْ

"Jika salah seorang di antara kalian meminta izin tiga kali dan tidak diizinkan, maka hendaklah ia kembali.'" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang Ketika Menyambut Saudara-saudaranya

328. Dari **Abu Jamroh**, dari **Ibnu Abbas** rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata: "Ketika delegasi **Abdul Qois** datang kepada Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam, beliau bertanya, 'Siapakah kalian? Ataukah kalian ini utusan dari suatu kaum?'Mereka menjawab, *'Kami dari **Robi'ah**.'* Maka beliau bersabda,

مَرْحَبًا بِالْقَوْمِ أَوْ بِالْوَفْدِ، غَيْرَ خَزَايَا وَلَا نَدَامَى

‘Selamat datang wahai kaum (atau utusan), yang tidak tercela dan tidak pula menyesal.’" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

329. Dari **Abu Murroh**, maula **Ummu Hani** binti **Abi Tholib**, bahwa ia mendengar **Ummu Hani** binti **Abi Tholib** berkata: "Aku datang kepada Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam pada tahun penaklukan (Makkah), dan aku mendapati beliau sedang mandi, sementara **Fathimah**, putri beliau, menutupi beliau.

Aku pun memberi salam kepadanya, lalu beliau bertanya, ‘Siapa ini?’ Aku menjawab, ‘Aku **Ummu Hani** binti **Abi Tholib**.’ Beliau bersabda, مَرْحَبًا بِأُمِّ هَانِئٍ ‘Selamat datang wahai **Ummu Hani**.’" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

330. Dari **Ja’far bin Muhammad**, dari ayahnya, ia berkata: "Kami masuk menemui **Jabir bin Abdillah**, lalu ia bertanya tentang para tamu hingga akhirnya sampai kepadaku. Aku pun berkata, ‘Aku **Muhammad bin Ali bin Husain**.’

Maka **Jabir** mengulurkan tangannya ke kepalaku, lalu ia membuka kancing bajuku yang di atas, kemudian

membuka yang di bawah. Setelah itu, ia meletakkan telapak tangannya di antara dadaku.

Saat itu aku masih seorang pemuda, lalu Jabir berkata, *'Selamat datang, wahai anak saudaraku! Tanyakanlah kepadaku apa saja yang engkau inginkan.'*" (potongan dari hadits panjang yang diriwayatkan oleh Muslim)

331. Dari **Abu Huroyroh** rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: "Suatu hari atau suatu malam, Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam keluar, lalu beliau bertemu dengan **Abu Bakr** dan **Umar**. Beliau bertanya,

مَا أَخْرَجَكُمَا مِنْ بُيُوتِكُمَا هَذِهِ السَّاعَةَ؟

'Apa yang membuat kalian keluar dari rumah pada saat seperti ini?'

Keduanya menjawab, الْجُوعُ يَا رَسُولَ اللَّهِ *'Karena lapar, wahai Rosulullah!'* Beliau bersabda,

وَأَنَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَأَخْرَجَنِي الَّذِي أَخْرَجَكُمَا، قُومُوا

'Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku pun keluar karena sebab yang sama seperti kalian. Ayo, ikutlah denganku!'

Maka mereka berdua pun berjalan bersama beliau hingga beliau mendatangi seorang lelaki dari kaum **Anshor**, namun ternyata ia tidak ada di rumahnya. Ketika istrinya melihat Rosulullah, ia berkata, '*marhaban wa ahlan (selamat datang dan silahkan)*!'" (potongan dari hadits yang diriwayatkan oleh Muslim)

332. Dari **Anas bin Malik**, dari **Malik bin Sho'sho'ah**, bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bercerita kepada mereka tentang malam saat beliau di-isro'-kan hingga beliau mencapai langit kelima. Beliau berkata: "Di sana aku bertemu **Harun**, lalu dikatakan kepadaku,

هَذَا هَارُونُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ، ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالْأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ

*'Ini adalah **Harun**, berilah salam kepadanya.* Aku pun memberi salam kepadanya, lalu ia membalasnya dan berkata, *'Selamat datang, wahai saudara yang sholih dan nabi yang sholih!'*" (dikeluarkan oleh al-Bukhori)

333. Dari **Aisyah** rodhiyaAllohu 'anha, ia berkata: "**Fathimah** datang berjalan dengan langkah yang menyerupai langkah Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam. Maka Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَرْحَبًا بِابْنَتِي / *'Selamat datang, wahai putriku.'*

Lalu beliau mendudukkannya di sebelah kanan atau sebelah kiri beliau." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

Ucapan yang diucapkan seorang Pejuang kepada saudaranya dan keluarganya ketika menanyakan keadaan mereka, serta bagaimana mereka menjawabnya

334. **Anas** rodhiyaAllohu 'anhu berkata: "Aku menghadiri walimah pernikahan **Zainab**, dan saat itu Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam membuat orang-orang kenyang dengan roti dan daging.

Beliau mengutusku untuk memanggil orang-orang. Setelah mereka selesai makan, beliau berdiri dan aku mengikutinya.

Namun, masih ada dua orang yang tertinggal, mereka masih asyik berbincang dan belum keluar.

فَجَعَلَ يَمُرُّ عَلَى نِسَائِهِ فَيُسَلِّمُ عَلَى كُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ: (**سَلاَمٌ عَلَيْكُمْ كَيْفَ أَنْتُمْ يَا أَهْلَ الْبَيْتِ**) فَيَقُولُونَ بِخَيْرٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ وَجَدْتَ أَهْلَكَ فَيَقُولُ: (**بِخَيْرٍ**)

Rosulullah pun berjalan melewati rumah istri-istrinya dan memberi salam kepada masing-masing mereka dengan berkata: *'Salamun 'alaikum, bagaimana keadaan kalian, wahai Ahlul Bait?'*

Mereka pun menjawab, *'Kami dalam keadaan baik, wahai Rosulullah. Bagaimana engkau mendapati keluargamu?'* Beliau menjawab, *'Dalam keadaan baik.'*" (dikeluarkan oleh Muslim)

335. Dari **Abdulloh bin Ka'b bin Malik**, bahwa **Abdulloh bin Abbas** mengabarkan kepadanya bahwa **Ali bin Abi Tholib** rodhiyaAllohu 'anhu keluar dari kediaman Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam pada saat sakit yang menyebabkan wafatnya beliau.

فَقَالَ النَّاسُ يَا أَبَا حَسَنٍ كَيْفَ أَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ: أَصْبَحَ بِحَمْدِ اللَّهِ بَارِئًا

Maka orang-orang bertanya, *"Wahai Abu Hasan, bagaimana keadaan Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam pagi ini?"* Ali menjawab, *"Pagi ini, al-hamdu lillah, beliau dalam keadaan (semakin) membaik."* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

336. Dari **al-Baro'**, bahwa ketika pertama kali Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam tiba di Madinah, ia berkata:

دَخَلْتُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ عَلَى أَهْلِهِ فَإِذَا عَائِشَةُ ابْنَتُهُ مُضْطَجِعَةٌ قَدْ أَصَابَتْهَا حُمَّى فَرَأَيْتُ أَبَاهَا فَقَبَّلَ خَدَّهَا وَقَالَ: كَيْفَ أَنْتِ يَا بُنَيَّةُ

"Aku masuk bersama **Abu Bakr** ke rumah keluarganya, dan di sana ada **Aisyah**, putrinya, yang sedang berbaring karena demam. Aku melihat ayahnya mendekatinya, mencium pipinya, dan berkata: '*Bagaimana keadaanmu, wahai putriku?*'" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ رَجُلٌ فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ ثُمَّ سَأَلَ عُمَرُ الرَّجُلَ "كَيْفَ أَنْتَ؟" فَقَالَ "أَحْمَدُ إِلَيْكَ اللَّهَ" فَقَالَ عُمَرُ "ذَلِكَ الَّذِي أَرَدْتُ مِنْكَ"

337. Dari Anas bin Malik, bahwa ia mendengar Umar bin Khotthob, lalu seorang lelaki memberi salam kepadanya. Umar pun menjawab salamnya, kemudian bertanya kepada lelaki itu, *"Bagaimana keadaanmu?"* Lelaki itu menjawab, *"Aku memuji Alloh di hadapanmu."* Maka Umar berkata, *"Itulah yang aku inginkan darimu."* (dikeluarkan oleh Malik dalam al-Muwattho')

عن يُونُسُ بن مَيْسَرَةَ بن حَلْبَسٍ. أحد العباد الزهاد. قَالَ: لَقِيتُ وَاثِلَةَ بن الأَسْقَعِ. وهو صحابي من أهل الصفة. فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ: "كَيْفَ أَنْتَ يَا أَبَا شَدَّادٍ أَصْلَحَكَ اللَّهُ؟" قَالَ: "بِخَيْرٍ يَا ابْنَ أَخِي"

338. Dari Yunus bin Maysaroh bin Halbas, salah seorang ahli ibadah yang zuhud. Ia berkata: Aku bertemu Watsilah bin Asqo', seorang shohabat dari Ahlush Shuffah, lalu aku memberi salam kepadanya dan berkata, *"Bagaimana keadaanmu, wahai Abu Syaddad? Semoga Alloh memperbaiki keadaanmu."* Ia menjawab, *"dalam keadaan baik, wahai keponakanku."* (dikeluarkan oleh al-Hakim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بن عَمْرٍو قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم لِرَجُلٍ: "كَيْفَ أَصْبَحْتَ يَا فُلانُ؟" قَالَ: "أَحْمَدُ اللَّهَ إِلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ"، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: "هَذَا الَّذِي أَرَدْتُ مِنْكَ."

339. Dari Abdulloh bin Amr, ia berkata: Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bertanya kepada seorang lelaki, *"Bagaimana keadaanmu pagi ini, wahai Fulan?"* Lelaki itu menjawab, *"Aku memuji Alloh di hadapan engkau, wahai Rosulullah."* Maka Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda, *"Inilah yang aku inginkan darimu."*

(dikeluarkan oleh at-Thobroniy dan dicantumkan oleh al-Haitsamiy dalam Majma' Zawaid)

Apa yang diucapkan seorang Pejuang kepada orang yang lebih tua darinya jika dipanggil

340. Dari Mu'adz, ia berkata: Ketika aku sedang membonceng Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam—tidak ada jarak antara aku dan beliau kecuali bagian belakang pelana—beliau bersabda, "Wahai Mu'adz!" Aku menjawab, "Labbaik wa sa'daik (baik, dengan senang hati), wahai Rosulullah!" Kemudian beliau berjalan sejenak, lalu bersabda lagi, "Wahai Mu'adz!" Aku menjawab, "Labbaik wa sa'daik (baik, dengan senang hati), wahai Rosulullah!" Lalu beliau berjalan sejenak lagi, kemudian bersabda, **"Wahai Mu'adz bin Jabal!"** Aku menjawab, "Labbaik wa sa'daik (baik, dengan senang hati), wahai Rosulullah!"

قال: (**هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ**؟) قُلْتُ: الله ورسوله أعلم، قَالَ: (**حَقُّ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا**) ثُمَّ سَارَ سَاعَةً، ثم قَالَ: (**يَا مُعَاذُ بن جبل**) قُلْتُ: لَبَّيْكَ رسول الله وَسَعْدَيْكَ، قَالَ: (**هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ إذا فَعَلُوه**؟) قلتُ الله ورسوله أعلم، قال: (**حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَهُمْ**)

Lalu beliau bersabda, **"Tahukah engkau, apa hak Alloh atas hamba-hamba-Nya?"** Aku menjawab, "Alloh dan Rosul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda, **"Hak Alloh atas hamba-hamba-Nya adalah agar mereka menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun."**

Kemudian beliau berjalan sejenak, lalu bersabda lagi, **"Wahai Mu'adz bin Jabal!"** Aku menjawab, "Labbaik wa sa'daik (baik, dengan senang hati), wahai Rosulullah!" Beliau bersabda, **"Tahukah engkau, apa hak hamba atas Alloh jika mereka melakukannya?"** Aku menjawab, "Alloh dan Rosul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda, **"Hak hamba atas Alloh adalah bahwa Dia tidak akan mengadzab mereka."** (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

341. Dari Zaid bin Wahb, ia berkata: Abu Dzar berkata: Aku pernah berjalan bersama Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam di tanah berbatu Madinah, lalu Gunung Uhud terlihat di hadapan kami. Beliau bersabda, **"Wahai Abu Dzar!"** Aku menjawab, **"Labbaik (baik), yaa Rosulullah!"** Beliau bersabda,

مَا يسُرُّني أَنَّ عندي مثلَ أُحُد هذا ذَهَبًا تمضي عَلَيَّ ثالثة وعِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ، إِلَّا شيئا أَرْصُدُهُ لِدَيْنٍ، إِلَّا أَنْ أَقُولَ بِهِ فِي عِبَادِ اللَّهِ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا

"memiliki emas sebesar Gunung Uhud ini tidaklah membuatku senang, apabila hingga berlalu tiga hari sementara masih tersisa satu dinar pun darinya di sisiku, kecuali sesuatu yang aku persiapkan untuk membayar utang. Kecuali (aku akan senang) jika aku membagikannya untuk hamba-hamba Alloh seperti ini, seperti ini, dan seperti ini." Beliau menunjuk ke kanan, ke kiri, dan ke belakang. Kemudian beliau berjalan lagi dan bersabda,

إِنَّ الأَكْثَرِينَ هُمُ الأَقَلُّونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلَّا مَنْ قالَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا

"Sesungguhnya orang-orang yang memiliki banyak harta adalah mereka yang paling sedikit (pahalanya) pada hari kiamat, kecuali orang yang berkata seperti ini, seperti ini, dan seperti ini." Beliau kembali menunjuk ke kanan, ke kiri, dan ke belakang.[30]

342. Dari Abu Dzar, ia berkata: Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda, **"Wahai Abu Dzar!"** Maka aku menjawab, **"Labbaik wa sa'daik, yaa Rosulullah, aku**

[30] Bagian dari hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhoriy (8/117) sedangkan ini adalah lafazh darinya, dan Muslim (687, 688). Kami (penerjemah) katakan, maksud perkataan beliau “hakadza wa hakadza wa hakadza” / “seperti ini, seperti ini dan seperti ini” adalah memiliki harta untuk menjalankan aneka ragam kebajikan dari berbagai sisi, waAllohu a’lam. –pent.

siap mengorbankan diriku untukmu." (dikeluarkan oleh Abu Dawud)

343. Dari Anas rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Pada hari (Perang) Hunain, pasukan Hawazin bertemu (dengan kaum Muslimin). Saat itu, Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersama sepuluh ribu pasukan dan juga para thulaqo’ (orang-orang Quraisy yang baru masuk Islam setelah Fathu Makkah). Lalu mereka berpaling (mundur). Maka Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam berseru, **"Wahai kaum Anshor!"** Mereka menjawab, **"Labbaik, yaa Rosulullah wa sa'daik! Labbaik! Kami di hadapanmu!"**

Lalu Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam turun dari tunggangannya dan bersabda, **"Aku adalah hamba Alloh dan utusan-Nya!"** Maka kaum musyrik pun terpukul mundur. Kemudian beliau memberikan (harta rampasan perang) kepada para thulaqoo’ dan kaum Muhajirin, tetapi tidak memberikan apa pun kepada kaum Anshor. (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

344. Dalam riwayat lain dari Anas rodhiyaAllohu ‘anhu, disebutkan bahwa Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam berseru, **"Wahai kaum Anshor!"** Mereka menjawab, **"Labbaik, yaa Rosulullah! Bergembiralah, kami bersamamu!"**

Lalu beliau menoleh ke sisi kirinya dan berseru lagi, **"Wahai kaum Anshor!"** Mereka menjawab, **"Labbaik,**

yaa Rosulullah! Bergembiralah, kami bersamamu!" (dikeluarkan oleh Muslim)

Apa yang diucapkan seorang Pejuang kepada orang yang lebih tua darinya ketika diberi nasihat atau mengalami musibah sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan

345. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Suatu ketika, ia dan Abu Tholhah berjalan bersama Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam. Saat itu, Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam memboncengkan Shofiyyah di atas tunggangannya. Ketika mereka berada di suatu tempat di perjalanan, unta tersebut tersandung, sehingga Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam dan perempuan itu terjatuh. Abu Tholhah, menurutku, langsung melompat turun dari untanya dan mendatangi Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam seraya berkata, **"Yaa NabiyaAlloh, semoga Alloh menjadikanku tebusan untukmu! Apakah engkau mengalami sesuatu?"** (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

346. Dari Anas bin Malik: Bahwa Abu Tholhah pernah memanah di hadapan Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam. Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam sesekali menengadahkan kepalanya dari belakang untuk melihat ke mana jatuhnya anak panah tersebut. Lalu Abu Tholhah

membusungkan dadanya untuk melindungi Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam seraya berkata, **"Begini, yaa NabiyaAlloh, semoga Alloh menjadikanku tebusan untukmu! Leherku sebagai pelindung bagi lehermu!"** (dikeluarkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban)

347. Dari ‘Abdulloh bin ‘Amr bin al-‘Ash, ia berkata:

بَيْنَمَا نَحْنُ حَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم إِذْ ذَكَرَ الْفِتْنَةَ فَقَالَ: (**إِذَا رَأَيْتُمْ النَّاسَ قَدْ مَرِجَتْ عُهُودُهُمْ وَخَفَّتْ أَمَانَاتُهُمْ وَكَانُوا هَكَذَا**) وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ قَالَ: فَقُمْتُ إِلَيْهِ فَقُلْتُ كَيْفَ أَفْعَلُ عِنْدَ ذَلِكَ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاكَ، قَالَ: (**الْزَمْ بَيْتَكَ وَامْلِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ وَخُذْ بِمَا تَعْرِفُ وَدَعْ مَا تُنْكِرُ وَعَلَيْكَ بِأَمْرِ خَاصَّةِ نَفْسِكَ وَدَعْ عَنْكَ أَمْرَ الْعَامَّةِ**)

Ketika kami sedang berada di sekitar Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam, beliau menyebutkan tentang fitnah (kekacauan), lalu bersabda:

"Jika kalian melihat manusia sudah mencampuradukkan janji-janji mereka dan amanah mereka menjadi ringan (tidak dijaga), serta mereka dalam keadaan seperti ini", lalu beliau menyilangkan jari-jarinya.

Aku pun segera mendekati beliau dan berkata, ***"Bagaimana aku harus bersikap dalam keadaan seperti itu? Semoga Alloh menjadikanku tebusan untukmu."***

Beliau bersabda: ***"Tetaplah di rumahmu, kendalikan lisanmu, pegang teguh apa yang engkau kenali (sebagai kebenaran), tinggalkan apa yang engkau ingkari (sebagai keburukan), perhatikanlah urusan pribadimu, dan tinggalkan urusan orang banyak."*** (dikeluarkan oleh Ahmad dan Abu Dawud)

348. Dari Abu Umamah, ia berkata:

إِنَّ فَتًى شَابًّا أَتَى النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ائْذَنْ لِي بِالزِّنَا فَأَقْبَلَ الْقَوْمُ عَلَيْهِ فَزَجَرُوهُ، قَالُوا: مَهْ مَهْ، فَقَالَ: (**ادْنُهْ**) فَدَنَا مِنْهُ قَرِيبًا قَالَ فَجَلَسَ قَالَ: (أَتُحِبُّهُ **لِأُمِّكَ**) قَالَ: لَا وَاللَّهِ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ، قَالَ: (**وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِأُمَّهَاتِهِمْ**) قَالَ: (أَفَتُحِبُّهُ **لِابْنَتِكَ**) قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ، قَالَ: (**وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِبَنَاتِهِمْ**) قَالَ: (**أَفَتُحِبُّهُ لِأُخْتِكَ**) قَالَ: لَا وَاللَّهِ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ، قَالَ: (**وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِأَخَوَاتِهِمْ**) قَالَ: (**أَفَتُحِبُّهُ لِعَمَّتِكَ**) قَالَ: لَا وَاللَّهِ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ، قَالَ: (**وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِعَمَّاتِهِمْ**) قَالَ: (**أَفَتُحِبُّهُ لِخَالَتِكَ**) قَالَ: لَا وَاللَّهِ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ، قَالَ: (**وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِخَالَاتِهِمْ**) قَالَ:

فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ وَقَالَ: (**اللَّهُمَّ اغْفِرْ ذَنْبَهُ وَطَهِّرْ قَلْبَهُ وَحَصِّنْ فَرْجَهُ**) فَلَمْ يَكُنْ بَعْدُ ذَلِكَ الْفَتَى يَلْتَفِتُ إِلَى شَيْءٍ

Seorang pemuda datang kepada Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam dan berkata, ***"Yaa Rosulullo, izinkan aku berzina!"*** Maka orang-orang pun bergegas mendekatinya dan menghardiknya, mereka berkata, ***"Diam! Diam!"*** Namun, Rosulullo shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda, ***"Mendekatlah!"*** Lalu pemuda itu pun mendekat hingga duduk di dekat beliau.

Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bertanya, ***"Apakah engkau suka jika itu terjadi pada ibumu?"*** Pemuda itu menjawab, ***"Tidak, demi Alloh! Semoga Alloh menjadikanku tebusan untukmu!"*** Beliau bersabda, ***"Begitu juga orang lain, mereka tidak suka itu terjadi pada ibu-ibu mereka."***

Lalu beliau bertanya lagi, ***"Apakah engkau suka jika itu terjadi pada putrimu?"*** Pemuda itu menjawab, ***"Tidak, demi Alloh yaa Rosulullo! Semoga Alloh menjadikanku tebusan untukmu!"*** Beliau bersabda, ***"Begitu juga orang lain, mereka tidak suka itu terjadi pada putri-putri mereka."***

Kemudian beliau bertanya, ***"Apakah engkau suka jika itu terjadi pada saudari perempuanmu?"*** Pemuda itu menjawab, ***"Tidak, demi Alloh! Semoga Alloh menjadikanku tebusan untukmu!"*** Beliau bersabda, ***"Begitu juga orang lain, mereka tidak suka itu terjadi pada saudari-saudari mereka."***

Lalu beliau bertanya, ***"Apakah engkau suka jika itu terjadi pada bibimu dari jalur ayah?"*** Pemuda itu menjawab, ***"Tidak, demi Alloh! Semoga Alloh menjadikanku tebusan untukmu!"*** Beliau bersabda, ***"Begitu juga orang lain, mereka tidak suka itu terjadi pada bibi-bibi mereka dari jalur ayah."***

Kemudian beliau bertanya lagi, ***"Apakah engkau suka jika itu terjadi pada bibimu dari jalur ibu?"*** Pemuda itu menjawab, ***"Tidak, demi Alloh! Semoga Alloh menjadikanku tebusan untukmu!"*** Beliau bersabda, ***"Begitu juga orang lain, mereka tidak suka itu terjadi pada bibi-bibi mereka dari jalur ibu."***

Lalu Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam meletakkan tangannya pada pemuda itu dan berdoa: ***"Yaa Alloh, ampunilah dosanya, sucikan hatinya, dan jagalah kemaluannya."*** Setelah kejadian itu, pemuda tersebut tidak pernah lagi menoleh pada hal-hal yang haram. (dikeluarkan oleh Ahmad dan at-Thobroniy, juga

dicantumkan dalam as-Silsilah as-Shohihah karya syaykh al-Albaniy)

Dan dalam kitab *Tahdzib al-Kamal*, dalam biografi Ibnu Abi 'Atiq[31], disebutkan bahwa ia pernah masuk menemui 'Aisyah rodhiyaAllohu 'anha saat ia sedang sakit. Ia pun berkata, ***"Bagaimana keadaanmu pagi ini? Semoga Alloh menjadikanku tebusan untukmu."***

Maka 'Aisyah rodhiyaAllohu 'anha menjawab, ***"Aku merasa pagi ini dalam keadaan akan pergi (meninggal)."***

Ia pun berkata, ***"Jangan begitu kalau begitu."*** Dan diketahui bahwa ia (Ibnu Abi 'Atiq) memiliki sifat humoris.

Al-Hafizh (Ibnu Hajar) menyebutkan riwayat ini dalam *Fathul Bari* dalam bab: ***"Ucapan seseorang: 'Jadikanlah aku tebusan untukmu'"***, yaitu apakah ucapan ini diperbolehkan ataukah dimakruhkan?

Abu Bakr bin Abi 'Ashim telah menghimpun hadis-hadis yang menunjukkan kebolehannya dalam awal kitabnya *Adab al-*

[31] Ibnu Abi 'Atiq adalah kunyah dari **'Abdulloh bin Muhammad bin 'Abdur Rohman bin Abi Bakr ash-Shiddiq**. Ia adalah seorang tabi'in, cucu dari Abu Bakr ash-Shiddiq rodhiyaAllohu 'anhu, dan termasuk dari kalangan ulama serta orang-orang yang memiliki keutamaan di zamannya.

Hukama, dan ia menegaskan kebolehannya dengan mengatakan:

"Seseorang boleh mengucapkan itu kepada pemimpinnya, kepada orang yang lebih tua darinya, kepada para ulama, dan kepada saudara-saudara yang ia cintai. Hal itu tidak dilarang baginya, bahkan ia akan mendapatkan pahala jika tujuannya adalah memuliakan dan menarik simpati mereka. Seandainya ucapan itu terlarang, tentu Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam akan melarang orang yang mengatakannya dan menjelaskan bahwa hal itu tidak boleh diucapkan kepada siapa pun selain beliau."

Apa yang dikatakan seorang Pejuang kepada anaknya dalam mengharap kebaikannya

349. Dari Abu Huroyroh, bahwa Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

ثَلاَثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ دَعْوَةُ الْوَالِدِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

"Tiga doa yang mustajab, tidak ada keraguan dalam hal itu: doa orang tua, doa musafir, dan doa orang yang dizholimi." (diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud,

juga dicantumkan dalam as-Silsilah as-Shohihah karya syaykh al-Albaniy)

Apa yang dikatakan seorang Pejuang kepada orang yang berbuat baik kepadanya

350. Dari Usamah bin Zaid, ia berkata: Rosululloh shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda:

مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ فَقَالَ لِفَاعِلِهِ جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ

"Barang siapa yang diberi kebaikan, lalu ia berkata kepada pemberinya, ‘JazaakaAllohu khoyron (Semoga Alloh membalasmu dengan kebaikan),’ maka sungguh ia telah menyampaikan pujian yang sempurna." (diriwayatkan oleh at-Tirmidziy, Ibnus Sunni dan Ibnu Hibban)

351. Dari Abu Huroyroh, dari Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam, beliau bersabda:

لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاس

"Tidak bersyukur kepada Alloh, orang yang tidak berterima kasih kepada manusia." (diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud)

352. Dari Anas, bahwa kaum Muhajirin berkata: *"Wahai Rosulullah, kaum Anshor telah membawa semua pahala."* Maka beliau menanggapi:

لاَ، مَا دَعَوْتُمُ اللهَ لَهُمْ، وَأَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِمْ بِهِ

"Tidak, selama kalian berdoa kepada Alloh untuk mereka dan memuji mereka atas kebaikan mereka." (diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidziy dan al-Hakim)

Dalam riwayat lain:

وفي رواية: (أَلَيْسَ تُثْنُونَ عَلَيْهِمْ بِهِ، وَتَدْعُونَ اللهَ لَهُمْ)؟ قَالُوا: بَلَى؟ قَالَ: (فَذَاكَ بِذَاكَ).

"Bukankah kalian memuji mereka atas kebaikan mereka dan berdoa kepada Alloh untuk mereka?" Mereka menjawab: *"Ya."* Maka beliau bersabda: *"Maka itulah balasannya."*

353. Dari ‘Aisyah, bahwa ia pernah meminjam kalung dari Asma’, lalu kalung itu hilang. Maka Rosulullah sholla Allohu ‘alaihi wa sallam mengutus seseorang untuk mencarinya, dan akhirnya ditemukan. Namun, orang-orang yang mencarinya itu didapati waktu sholat sementara mereka tidak memiliki air, sehingga mereka

pun sholat tanpa wudhu. Mereka kemudian mengadukan hal itu kepada Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam, lalu Alloh menurunkan ayat tentang tayammum. Maka Usaid bin Hudhoir berkata kepada ‘Aisyah,

جَزَاكِ اللَّهُ خَيْرًا فَوَاللَّهِ مَا نَزَلَ بِكِ أَمْرٌ تَكْرَهِينَهُ إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ ذَلِكِ لَكِ وَلِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ خَيْرًا

“*Semoga Alloh membalasmu dengan kebaikan (jazaakillahu khoyron). Demi Alloh, tidaklah terjadi suatu perkara yang engkau tidak sukai kecuali Alloh menjadikan dalam perkara itu kebaikan bagimu dan bagi kaum muslimin.”* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

354. Dari Ibnu ‘Umar, ia berkata, “Aku hadir saat ayahku terkena musibah, lalu mereka menyanjungnya dan berkata, [جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا] ‘*Semoga Alloh membalasmu dengan kebaikan.*’” (dikeluarkan oleh Muslim)

Apa yang diucapkan seorang Pejuang kepada saudaranya ketika menghilangkan gangguan darinya

355. Dari Abu Zaid ‘Amru bin Akhthob al-Anshori, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam pernah

meminta air minum, lalu aku membawakan kepada beliau sebuah bejana berisi air. Di dalamnya terdapat sehelai rambut, maka aku pun mengambilnya. Kemudian beliau berdoa, [اللَّهُمَّ جَمِّلْهُ] *"Yaa Alloh, perindahlah (fisik) dia."*

Abu Zaid berkata: *"Aku melihatnya ketika berusia sembilan puluh empat tahun, dan tidak ada satu helai pun rambut putih di janggutnya."* (dikeluarkan oleh al-Hakim dan Ibnu Sunni)

Apa yang diucapkan seorang Pejuang kepada orang yang memakan makanan mereka

356. Dari 'Abdulloh bin Busr, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam singgah di rumah ayahku. Kami pun menghidangkan makanan dan *wathbah* (wadah susu) kepada beliau, lalu beliau memakannya. Kemudian beliau diberi kurma, lalu beliau memakannya sambil meletakkan bijinya di antara dua jarinya, yaitu jari telunjuk dan jari tengah. (Syu'bah berkata: "Itulah yang saya kira, dan in syaa-a Alloh, meletakkan biji di antara dua jari memang ada dalam hadis ini.")

Setelah itu, beliau diberi minuman lalu meminumnya, kemudian memberikannya kepada orang yang berada di sebelah kanannya. Lalu ayahku memegang kendali

hewan tunggangan beliau dan berkata, *"Berdoalah kepada Alloh untuk kami."* Maka beliau pun berdoa,

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي مَا رَزَقْتَهُمْ، وَاغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ

"Yaa Alloh, berkahilah mereka dalam rezeki yang Engkau anugerahkan kepada mereka, ampunilah mereka, dan rahmatilah mereka." (dikeluarkan oleh Muslim)

357. Dari Al-Miqdad, ia berkata: Aku bersama dua orang sahabatku datang dalam keadaan pendengaran dan penglihatan kami hampir hilang karena kelaparan. Kami pun menawarkan diri kepada para sahabat Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam, namun tidak ada seorang pun yang menerima kami. Maka kami mendatangi Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam, lalu beliau membawa kami ke rumahnya. Dalam hadis ini disebutkan bahwa Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda,

اللَّهُمَّ أَطْعِمْ مَنْ أَطْعَمَنِي، وَأَسْقِ مَنْ أَسْقَانِي

"Yaa Alloh, berilah makan kepada orang yang memberiku makan, dan berilah minum kepada orang yang memberiku minum." (dikeluarkan oleh Muslim)

358. Dari Anas, bahwa Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam datang ke rumah Sa'd bin 'Ubadah. Lalu Sa'd

menghidangkan roti dan minyak, maka beliau pun memakannya. Setelah itu Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam bersabda,

أَفْطَرَ عِنْدَكُمْ الصَّائِمُونَ وَأَكَلَ طَعَامَكُمْ الْأَبْرَارُ وَصَلَّتْ عَلَيْكُمْ الْمَلَائِكَةُ

“Semoga orang-orang yang berpuasa berbuka di tempat kalian, orang-orang yang baik memakan makanan kalian, dan para malaikat mendoakan kalian.”[32]

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang Jika Bersin, atau Jika Saudaranya Bersin, serta Makruhnya Menguap

359. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, dari Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعُطَاسَ وَيَكْرَهُ التَّثَاؤُبَ، فَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَحَقٌّ عَلَى

[32] Diriwayatkan oleh Abu Dawud (3854). Sanadnya shohih. Hadis ini memiliki penguat dari hadis Abdulloh bin Zubair, ia berkata: Rosulullоh shollaAllohu 'alaihi wa sallam berbuka di tempat Sa'ad, seperti hadis di atas. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (5296). Dalam sebagian riwayat terdapat lafazh:

وَتَنَزَّلَتْ عَلَيْكُمْ الْمَلَائِكَةُ

"Dan semoga para malaikat turun kepada kalian." (Diriwayatkan oleh Ad-Darimi, Ahmad, Abu Ya'la, dan An-Nasa'i)

كُلِّ مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَنْ يُشَمِّتَهُ، وَأَمَّا التَّثَاؤُبُ فَإِنَّمَا هُوَ مِنْ الشَّيْطَانِ، فَلْيَرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِذَا قَالَ "هَا" ضَحِكَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ

"Sesungguhnya Alloh menyukai bersin dan membenci menguap. Jika seseorang bersin lalu memuji Alloh, maka wajib bagi setiap mu'min yang mendengarnya untuk mendoakannya (dengan ucapan 'yarhamukaAlloh'). Adapun menguap, itu berasal dari setan, maka hendaknya seseorang menahannya sebisa mungkin. Jika ia berkata 'haa' (saat menguap), maka setan pun akan menertawakannya." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

360. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, dari Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda:

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوهُ أَوْ صَاحِبُهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ فَإِذَا قَالَ لَهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ فَلْيَقُلْ يَهْدِيكُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ

"Jika salah seorang di antara kalian bersin, hendaklah ia mengucapkan *'al-hamdu lillah' (segala puji bagi Alloh). Lalu hendaklah saudaranya atau temannya* mengucapkan kepadanya *'yarhamukaAlloh' (semoga Alloh merahmatimu). Jika ia telah diucapkan 'yarhamukaAlloh', maka* hendaklah ia membalas dengan

ucapan *'yahdikumullohu wa yushlihu baalakum' (semoga Alloh memberikan hidayah padamu dan memperbaiki keadaanmu."* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

361. Dari Anas bin Malik, ia berkata: *"Ada dua orang bersin di dekat Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam. Beliau mendoakan salah satunya, tetapi tidak mendoakan yang lainnya. Orang yang tidak didoakan itu pun bertanya, 'Si Fulan bersin dan engkau mendoakannya, sementara aku bersin tetapi engkau tidak mendoakanku?' Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam menjawab,*

إِنَّ هَذَا حَمِدَ اللَّهَ، وَإِنَّكَ لَمْ تَحْمَدْ اللَّهَ

'Karena dia memuji Alloh (mengucapkan al-hamdu lillah), sedangkan engkau tidak memuji Alloh'." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

362. Dari Abu Musa, ia berkata: *"Aku mendengar Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:*

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَحَمِدَ اللَّهَ فَشَمِّتُوهُ، فَإِنْ لَمْ يَحْمَدْ اللَّهَ فَلاَ تُشَمِّتُوهُ

'Jika salah seorang di antara kalian bersin lalu memuji Alloh, maka doakanlah dia. Tetapi jika ia tidak memuji Alloh, maka janganlah kalian mendoakannya'." (dikeluarkan oleh Muslim)

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang untuk Menghibur Orang yang Diuji dengan Kehilangan Orang Tercinta

363. Dari Usamah bin Zaid, ia berkata: "Kami sedang berada di sisi Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam, lalu datanglah seorang utusan dari salah satu putri beliau yang mengundang beliau untuk datang karena anaknya sedang dalam kondisi sekarat. Maka Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam bersabda:

ارْجِعْ إِلَيْهَا فَأَخْبِرْهَا أَنَّ لِلَّهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُسَمًّى، فَمُرْهَا فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ

‘Kembalilah kepadanya dan beritahukan kepadanya bahwa sesungguhnya milik Alloh-lah apa yang Dia ambil, dan milik-Nya pula apa yang Dia berikan. Segala sesuatu di sisi-Nya ada batas waktu yang telah ditentukan. Maka hendaklah ia bersabar dan mengharap pahala dari Alloh.’"

Namun, sang utusan kembali lagi dan menyampaikan bahwa putri beliau telah bersumpah agar beliau benar-benar datang. Maka Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam pun berdiri, lalu Sa’d bin ‘Ubadah dan Mu’adz bin Jabal

pun ikut berdiri bersama beliau. Kemudian anak itu diberikan kepada beliau dalam keadaan nafasnya tersengal-sengal, seakan-akan suaranya berasal dari wadah kulit yang kosong. Maka kedua mata Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam pun berlinang air mata. Sa'd pun berkata kepada beliau, *'Wahai Rosulullah, apa ini?'* Maka beliau bersabda:

هَذِهِ رَحْمَةٌ جَعَلَهَا اللَّهُ فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ الرُّحَمَاءَ

'Ini adalah rahmat yang Alloh letakkan di hati hamba-hamba-Nya. Sesungguhnya Alloh hanya merahmati hamba-hamba-Nya yang penyayang.'" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Apa yang Diucapkan oleh Pejuang, ketika Marah

Alloh Ta'ala berfirman:

{وَالَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَائِرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ}

"Dan orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar serta perbuatan keji, dan apabila mereka marah, mereka memaafkan." (Asy-Syuro: 37)

{الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنْ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ}

"Yaitu orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, serta orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan manusia. Dan Alloh mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan." (Ali Imron: 134)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: (**مَا تَعُدُّونَ الرَّقُوبَ فِيكُمْ؟**) قَالَ: قُلْنَا الَّذِي لَا يُولَدُ لَهُ، قَالَ: (**لَيْسَ ذَاكَ بِالرَّقُوبِ، وَلَكِنَّهُ الرَّجُلُ الَّذِي لَمْ يُقَدِّمْ مِنْ وَلَدِهِ شَيْئًا**) قَالَ: (**فَمَا تَعُدُّونَ الصُّرَعَةَ فِيكُمْ؟**) قَالَ: قُلْنَا الَّذِي لَا يَصْرَعُهُ الرِّجَالُ قَالَ: (**لَيْسَ بِذَلِكَ، وَلَكِنَّهُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ**)

364. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Apa yang kalian anggap sebagai 'orang yang terputus keturunannya' / 'roqub' menurut kalian?"* Kami menjawab, *"Yaitu orang yang tidak memiliki anak."* Beliau bersabda: *"Bukan itu yang disebut sebagai orang yang terputus keturunannya. Tetapi ia adalah seseorang yang tidak pernah kehilangan anaknya yang telah mendahuluinya (meninggal sebelum dirinya)."*

Kemudian beliau bersabda lagi: *"Lalu, siapa yang kalian anggap sebagai orang yang kuat di antara kalian?"* Kami menjawab, *"Yaitu orang yang tidak terkalahkan dalam perkelahian."* Maka beliau bersabda: *"Bukan itu orang yang kuat. Tetapi ia adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah."* (dikeluarkan oleh Muslim)

365. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, bahwa Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

"Orang yang kuat bukanlah yang menang dalam perkelahian, tetapi orang yang kuat adalah yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

366. Dari Sulaiman bin Shurad, ia berkata: *"Dua orang lelaki saling mencela di hadapan Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam, lalu salah seorang dari mereka marah hingga wajahnya memerah.* Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam pun melihatnya dan bersabda:

إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ ذا عَنْهُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

'Sesungguhnya aku mengetahui satu kalimat yang jika ia mengucapkannya, maka kemarahannya akan hilang: ***A'udzu billahi minasy syaithonir rojiim*** *(Aku berlindung kepada Alloh dari setan yang terkutuk).'"*

"Kemudian seseorang yang mendengar sabda Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam itu mendekati orang yang sedang marah tersebut dan berkata kepadanya, *'Tahukah engkau apa yang barusan dikatakan oleh Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam?* Beliau bersabda: *Aku mengetahui satu kalimat yang jika engkau mengucapkannya, maka kemarahanmu akan hilang, yaitu* ***A'udzu billahi minasy syaithonir rojiim****.'* Maka orang itu pun menjawab, *'Apakah menurutmu aku ini orang gila?'"* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Apa yang Diucapkan oleh seorang Pejuang tentang Saudara-Saudara Pejuang (lain)nya

367. Dari Al-Minhāl, ia berkata: *"Aku bertanya kepada Al-Baro' bin 'Azib dan Zaid bin Arqom rodhiyaAllohu 'anhuma tentang masalah penukaran (shorf).* Masing-masing dari mereka berkata, 'Dia lebih baik dariku.' *Lalu keduanya berkata, 'Rosulullohﷺ melarang jual beli emas dengan perak secara utang (tidak tunai).'"* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

368. Dari Syuraih bin ‘Ubaid, ia berkata: *"Dulu ‘Utbah berkata, ‘‘Irbadh lebih baik dariku,’ sedangkan ‘Irbadh berkata, ‘‘Utbah lebih baik dariku, karena ia lebih dahulu masuk Islam setahun sebelumku di hadapan Nabi ﷺ.’"* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang tentang Saudara-Saudaranya yang Mendahuluinya sebagai Syuhada

عن سعد بن ابراهيم عن أبيه ابراهيم أن عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ رضي الله عنه أُتِيَ بِطَعَام وكان صائما فَقَالَ: قُتِلَ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ وَهو خَيْر مِنِّي كُفِّن في بُرْدَة ان غُطِّي رأسُه بدَتْ رجلاه وان غُطِّي رجلاه بدا رأسُه، وأُراه قال: وَقُتِلَ حَمْزَةُ وهو خَيْرٌ مِنِّي ثم بُسِط لنا من الدنيا ما بُسِط أو قال أُعطينا من الدنيا ما أُعطينا وَقَدْ خَشِينا أَنْ تكُونَ حسناتُنا عُجِّلَتْ لَنَا ثُمَّ جَعَلَ يَبْكِي حتى ترك الطعام

369. Dari Sa'd bin Ibrohim, dari ayahnya, Ibrohim: Bahwa 'Abdur Rohman bin 'Auf rodhiyaAllohu 'anhu didatangkan makanan saat ia sedang berpuasa. Maka ia pun berkata:

"Mus'ab bin 'Umair terbunuh, padahal dia lebih baik dariku. Dia dikafani dengan selembar burdah; jika kepalanya ditutup, kakinya tampak; jika kakinya ditutup, kepalanya tampak. Dan aku kira dia (perowi) berkata: *"Hamzah terbunuh, padahal dia lebih baik dariku. Kemudian dunia diberikan kepada kami seluas-luasnya* —atau dia berkata: *'Kami diberi dunia sebanyak yang diberikan'— sungguh kami khawatir bahwa kebaikan-kebaikan kami telah disegerakan (di dunia).'*

Kemudian ia pun menangis hingga meninggalkan makanannya. (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

عن ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه قَالَ: قِيلَ لِعُمَرَ أَلَا تَسْتَخْلِفُ؟ قَالَ: إِنْ أَسْتَخْلِفْ فَقَدْ اسْتَخْلَفَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي أَبُو بَكْرٍ، وَإِنْ أَتْرُكْ فَقَدْ تَرَكَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم فَأَثْنَوْا عَلَيْهِ، فَقَالَ: رَاغِبٌ رَاهِبٌ وَدِدْتُ أَنِّي نَجَوْتُ مِنْهَا كَفَافًا لَا لِي وَلَا عَلَيَّ لَا أَتَحَمَّلُهَا حَيًّا وَلَا مَيِّتًا

370. Dari Ibnu 'Umar rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata: Pernah dikatakan kepada 'Umar, *"Tidakkah engkau mengangkat seorang pengganti (kholifah setelahmu)?"* Maka ia menjawab:

"Jika aku mengangkat pengganti, sungguh Abu Bakr telah mengangkat pengganti, padahal dia lebih baik dariku. Dan jika aku tidak mengangkat pengganti, sungguh Rosulullah ﷺ tidak mengangkat pengganti, padahal beliau lebih baik dariku."

Kemudian orang-orang pun memuji dirinya, lalu ia berkata: *"Aku dalam keadaan berharap dan takut. Aku berharap keselamatan, dan aku takut akan pertanggung-jawabannya. Aku ingin selamat dari urusan ini tanpa keuntungan dan tanpa kerugian. Aku tidak ingin menanggungnya dalam keadaan hidup maupun setelah mati."* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

371. Dari Abu Sa'id al-Khudriy, ia berkata: *"Seseorang yang lebih baik dariku telah memberitahuku bahwa Rosulullah ﷺ pernah berkata kepada 'Ammar saat ia menggali parit, sementara beliau mengusap kepalanya dan bersabda:*

بُؤْسَ ابْنِ سُمَيَّةَ تَقْتُلُكَ فِئَةٌ بَاغِيَةٌ

*"Celaka (*baca: *alangkah kasihan) putra Sumayyah! Engkau akan dibunuh oleh kelompok yang zholim."*[33]

[33] Diriwayatkan oleh Muslim (2235). Dalam riwayat lain darinya, ia berkata: *"Telah mengabarkan kepadaku orang yang lebih baik dariku, yaitu Abu Qotadah."*

Apa yang Dikatakan oleh Pejuang tentang Kabilah-Kabilah yang Tidak Menjawab Seruan Kebenaran

Alloh Ta'ala berfirman tentang Nabi-Nya, Syu'aib 'alayhis salam, ketika kaumnya mengancamnya:

عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ

"Hanya kepada Alloh kami bertawakkal. Yaa Robb kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan haq." (al-A'rof: 89)

Hal itu terjadi setelah mereka berkata kepadanya:

لَنُخْرِجَنَّكَ يَا شُعَيْبُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَكَ مِنْ قَرْيَتِنَا أَوْ لَتَعُودُنَّ فِي مِلَّتِنَا

"Sungguh kami pasti akan mengusirmu, wahai Syu'aib, dan orang-orang yang beriman bersamamu dari negeri kami, atau kalian harus kembali kepada agama kami." (al-A'rof: 88)

At-Thobariy rohimahulloh berkata:

احكم بيننا وبينهم بحكمك الحقّ الذي لا جور فيه ولا حَيْف ولا ظلم، ولكنه عدل وحق {**وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ**}، يعني: خير الحاكمين

"(Maksudnya adalah:) Hukumilah antara kami dan mereka dengan hukum-Mu yang haq, yang tidak ada kezholiman, tidak ada keberpihakan, dan tidak ada kezholiman di dalamnya. Hukum-Mu adalah hukum yang adil dan benar. {Dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi keputusan}*, yaitu: sebaik-baik hakim."*

372. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu: Thufail bin 'Amr ad-Dausiy dan para sahabatnya datang kepada Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam, lalu mereka berkata: *"Wahai Rosulullah, sesungguhnya kabilah Daus telah durhaka dan enggan menerima kebenaran. Maka berdoalah kepada Alloh agar membinasakan mereka!"*

    Lalu orang-orang pun berkata, *"Daus pasti binasa!"* Namun, justru beliau berdoa:

    اللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَأْتِ بِهِمْ

    "Yaa Alloh, berilah hidayah kepada kabilah Daus dan bawalah mereka ke sini (kepada Islam)."[34]

[34] Diriwayatkan oleh al-Bukhori (4/ 54) (8/ 105) dan Muslim (1957). Ini adalah salah satu lafazh al-Bukhori. Dalam lafazh lain darinya (orang-orang berkata):

إن دوسا قد عصت وأبت فادع الله عليها

"Sesungguhnya kaum Daus telah bermaksiat dan enggan (menolak beriman), maka berdoalah kepada Alloh untuk kebinasaan mereka."

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang kepada Saudaranya Jika Ingin Memujinya serta Hukuman bagi yang Menyelisihi

373. Dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari ayahnya, ia berkata: Seorang memuji orang lain di hadapan Nabi sholla‘Allohu ‘alaihi wa sallam, maka beliau bersabda:

(وَيْلَكَ قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ، قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ) مِرَارًا، ثُمَّ قَالَ: (مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَادِحًا أَخَاهُ لَا مَحَالَةَ، فَلْيَقُلْ: أَحْسِبُ فُلَانًا وَاللَّهُ حَسِيبُهُ، وَلَا أُزَكِّي عَلَى اللَّهِ أَحَدًا أَحْسِبُهُ كَذَا وَكَذَا إِنْ كَانَ يَعْلَمُ ذَلِكَ مِنْهُ)

"Celakalah engkau! Engkau telah memutus leher saudaramu! Engkau telah memutus leher saudaramu!"

Beliau mengulanginya beberapa kali, lalu bersabda: *"Barang siapa di antara kalian ingin memuji saudaranya dengan terpaksa, maka hendaklah ia berkata: ‘Aku mengira fulan demikian, dan Alloh yang Maha Menghisabnya, dan aku tidak mensucikan seorang pun di hadapan Alloh. Aku mengira dia demikian dan demikian, jika ia benar-benar mengetahuinya.’"* (diriwayatkan oleh al-Bukhori dan Muslim)

374. Dari Abu Musa, ia berkata: Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam mendengar seorang rojul memuji rojul lain dan berlebihan dalam sanjungan, maka beliau bersabda:

لَقَدْ أَهْلَكْتُمْ، أَوْ قَطَعْتُمْ ظَهْرَ الرَّجُلِ

"Sungguh kalian telah membinasakan atau mematahkan punggung orang itu!" (diriwayatkan oleh al-Bukhori dan Muslim)

375. Dari Hammam bin Harits, bahwa ada seorang yang memuji Utsman. Maka Miqdad segera berlutut, dan ia adalah seorang yang berbadan besar, lalu mulai melempari wajahnya dengan kerikil. Utsman pun berkata kepadanya, *"Apa maksudmu?"* Miqdad menjawab, "Sesungguhnya Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا رَأَيْتُمْ الْمَدَّاحِينَ، فَاحْثُوا فِي وُجُوهِهِمْ التُّرَابَ

‘Jika kalian melihat para pemuji berlebihan, maka taburkanlah tanah ke wajah mereka!’" (diriwayatkan oleh Muslim)

Apa yang Diucapkan oleh Seorang Mujahid Ketika Melewati Anak-Anak Para Mujahidin

376. Dari Anas bin Malik rodhiyaAllohu ‘anhu, bahwa ia pernah melewati sekumpulan anak kecil, lalu beliau mengucapkan salam kepada mereka dan berkata: *"Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam biasa melakukan hal itu."*[35]

Ibnu Baththol rohimahulloh berkata:

"Salam Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam kepada anak-anak termasuk bagian dari akhlaq mulia, adab yang luhur, dan kerendahan hati beliau. Di dalamnya juga terdapat pelatihan bagi mereka untuk mempelajari sunnah-sunnah dan pembiasaan terhadap adab-adab syar’i, sehingga ketika mereka mencapai usia baligh, mereka telah terbiasa dengan adab-adab Islam."

Namun, Al-Hafizh (Ibnu Hajar) dalam *Fath al-Bari* berkata:

"Aku katakan: Dikecualikan dari mengucapkan salam kepada anak kecil jika ia memiliki wajah yang rupawan dan dikhawatirkan menimbulkan fitnah (godaan), maka tidak

[35] Diriwayatkan oleh al-Bukhoriy (8/ 68) dan lafazh ini miliknya, serta Muslim (1708). Dalam lafazh Muslim disebutkan: *"Bahwasanya Rosululloh shollaAllohu 'alaihi wa sallam pernah melewati anak-anak kecil lalu beliau mengucapkan salam kepada mereka."*

disyariatkan (memberi salam), terlebih lagi jika ia sudah mendekati usia remaja dan sedang sendirian."

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang Jika Lama Membujang, serta Keadaan Para Shohabat yang Hidup dalam Kesulitan

Alloh Ta'ala berfirman, menceritakan perkataan Nabi Musa 'alaihis salam ketika cobaan yang menimpanya semakin berat:

﴿فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ ﴿٢٤﴾ فَجَآءَتْهُ إِحْدَىٰهُمَا تَمْشِي عَلَى ٱسْتِحْيَآءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا﴾

"Maka Musa berdoa: 'Robbku, sesungguhnya aku sangat membutuhkan kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku.' Lalu salah seorang dari dua perempuan itu datang kepadanya dengan malu-malu, seraya berkata: 'Sesungguhnya ayahku mengundangmu untuk memberi balasan atas kebaikanmu memberi minum ternak kami.'" (al-*Qoshosh*: 24-25)

377. Dari Basyir bin Khoshoshiyah, ia berkata: *"Aku mendatangi Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam dan*

menyusul beliau di Baqi'. Aku mendengar beliau mengucapkan:

(السَّلامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ)

'Salam sejahtera atas para penghuni negeri kaum mu'minin.'

Lalu taliku putus, maka beliau bersabda kepadaku: أَنْعِشْ قَدَمَكَ *'Perbaiki (alas) kakimu.'* Aku berkata: *'Wahai Rosulullah, sudah lama aku membujang dan jauh dari kampung halamanku.'* Beliau bersabda:

يَا بَشِيرُ أَلا تَحْمَدُ الَّذِي أَخَذَ بناصِيَتِكَ، مِنْ بَيْنِ رَبِيعَةَ قَوْمٍ يَرَوْنَ لَوْلاهُمُ انْكَفَتِ الأَرْضُ بِمَنْ عَلَيْهَا

'Wahai Basyir, tidakkah engkau memuji Dzat yang telah menggenggam ubun-ubunmu dari sekian banyak orang dari Robi'ah, suatu kaum yang mengira bahwa tanpa mereka bumi akan runtuh bersama isinya?'"[36] (diriwayatkan oleh at-Thobroniy dalam al-Mu'jam al-Kabir)

[36] Ungkapan **"kaum yang mengira bahwa tanpa mereka bumi akan runtuh bersama isinya"** adalah sindiran terhadap **kesombongan dan kepercayaan diri berlebihan** yang dimiliki sebagian kaum Robi'ah.

378. Dari Alqomah, ia berkata: *"Suatu ketika aku berjalan bersama 'Abdulloh rodhiyaAllohu 'anhu, lalu beliau berkata: 'Kami pernah bersama Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam,* lalu beliau bersabda*:*

مَنْ اسْتَطَاعَ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

"Barang siapa di antara kalian yang mampu menikah, maka hendaklah ia menikah, karena itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Dan barang siapa yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa itu dapat menjadi perisai baginya."'" (dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim)

379. Dari Sa'id bin Musayyib, ia berkata: *"Aku mendengar Sa'd bin Abi Waqosh berkata:*

رَدَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ التَّبَتُّلَ وَلَوْ أَذِنَ لَهُ لَاخْتَصَيْنَا

'Rosulullah ﷺ menolak permintaan Utsman bin Mazh'un untuk hidup membujang. Seandainya beliau mengizinkannya, tentu kami akan mengebiri diri kami.'" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Apa yang Harus Dilakukan Seorang Pejuang Jika Terjerumus dalam Maksiat Secara Sembunyi-Sembunyi

380. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, Nabi ﷺ bersabda:

كُلُّ أُمَّتِي مُعَافًى إِلا الْمُجَاهِرِينَ، وَإِنَّ مِنَ الْمُجَاهَرَةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلا، ثُمَّ يُصْبِحَ وَقَدْ سَتَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ، فَيَقُولَ: يَا فُلانُ عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا، وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ، وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللَّهِ عَنْهُ

"Setiap umatku diampuni, kecuali orang-orang yang terang-terangan berbuat dosa. Dan termasuk perbuatan terang-terangan adalah seseorang melakukan suatu dosa pada malam hari, lalu di pagi harinya Alloh telah menutupinya, tetapi ia berkata: ‘Wahai fulan, tadi malam aku melakukan ini dan itu,’ padahal ia melewati malam dalam keadaan Robbnya telah menutupinya, namun di pagi harinya ia justru membuka penutup Alloh terhadapnya." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

381. Dari Ibnu Umar rodhiyaAllohu ‘anhuma: Seseorang bertanya kepadanya, *"Bagaimana engkau mendengar Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam bersabda tentang*

munajat (bisikan rahasia antara seorang hamba dengan Robbnya)?" Ibnu Umar menjawab*:*

يَدْنُو أَحَدُكُمْ مِنْ رَبِّهِ حَتَّى يَضَعَ كَنَفَهُ عَلَيْهِ، فَيَقُولُ: عَمِلْتَ كَذَا وَكَذَا؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ فَيُقَرِّرُهُ، ثُمَّ يَقُولُ: إِنِّي سَتَرْتُ عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا، وَأَنَا أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ

"Salah seorang dari kalian akan mendekat kepada Robbnya hingga Alloh menaunginya, lalu Alloh berfirman: *'Engkau telah melakukan ini dan itu.'* Maka ia pun mengakui, lalu Alloh berfirman: *'Aku telah menutupinya bagimu di dunia, dan hari ini Aku mengampuninya untukmu.'"* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Ibnu Baththol rohimahulloh berkata:

وفى ستر المؤمن على نفسه منافع. منها: أنه إذا اختفى بالذنب عن العباد لم يستخفوا به ولا استذلوه ؛ لأن المعاصي تذل أهلها. ومنها: أنه كان ذنبًا يوجب الحد سقطت عنه المطالبة في الدنيا. وفى المجاهرة بالمعاصي استخفاف بحق الله وحق رسوله وضرب من العناد

"Menyembunyikan dosa memiliki banyak manfaat bagi seorang mu'min. Di antaranya: jika ia merahasiakan dosa dari manusia, mereka tidak akan meremehkannya dan tidak akan

merendahkannya, karena maksiat dapat menghinakan pelakunya. Selain itu, jika dosa tersebut termasuk dosa yang berakibat hukum had, maka ia tidak akan dituntut di dunia. Sebaliknya, menampakkan dosa menunjukkan pengabaian terhadap hak Alloh dan hak Rosul-Nya serta termasuk bentuk pembangkangan kepada-Nya."

Dzikir yang Diucapkan seorang Pejuang Sebelum Matahari Terbit dan Sebelum Matahari Terbenam

382. Dari Muhammad bin Ubay bin Ka'b, dari ayahnya, bahwa ia memiliki tempat penyimpanan kurma, tetapi setiap kali dicek, jumlahnya berkurang.

فَحَرَسَهُ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَإِذَا هُوَ بِدَابَّةٍ شِبْهِ الْغُلامِ الْمُحْتَلِمِ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلامَ، فَقَالَ: مَا أَنْتَ، جِنِّيٌّ أَمْ إِنْسِيٌّ؟، قَالَ: لا بَلْ جِنِّيٌّ، قَالَ: فَنَاوِلْنِي يَدَكَ، فَنَاوَلَهُ يَدَهُ، فَإِذَا يَدُهُ يَدُ كَلْبٍ، وَشَعْرُهُ شَعْرُ كَلْبٍ، قَالَ: هَكَذَا خَلْقُ الْجِنِّ، قَالَ: قَدْ عَلِمَتِ الْجِنُّ أَنَّ مَا فِيهِمْ رَجُلٌ أَشَدُّ مِنِّي، قَالَ: فَمَا جَاءَ بِكَ؟ قَالَ: بَلَغَنَا أَنَّكَ تُحِبُّ الصَّدَقَةَ، فَجِئْنَا نُصِيبُ مِنْ طَعَامِكَ، قَالَ: فَمَا يُنْجِينَا مِنْكُمْ؟ قَالَ: هَذِهِ الآيَةُ الَّتِي فِي سُورَةِ الْبَقَرَةِ: {**اللَّهُ لا إِلَهَ إِلا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ**}، مَنْ قَالَهَا حِينَ يُمْسِي أُجِيرَ مِنَّا حَتَّى يُصْبِحَ،

وَمَنْ قَالَهَا حِينَ يُصْبِحُ أُجِيرَ مِنَّا حَتَّى يُمْسِيَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: (**صَدَقَ الْخَبِيثُ**)

Maka suatu malam ia pun berjaga, lalu tiba-tiba ia melihat makhluk berbentuk seperti anak lelaki yang sudah baligh. Ia mengucapkan salam kepadanya, dan makhluk itu menjawab salamnya. Ia pun bertanya, *"Siapa kamu? Jin atau manusia?"* Makhluk itu menjawab, *"Aku jin."* Ubay berkata, *"Berikan tanganmu kepadaku."* Jin itu pun mengulurkan tangannya, dan ternyata tangannya seperti tangan anjing, bulunya pun seperti bulu anjing. Ia bertanya, *"Apakah memang seperti ini bentuk jin?"* Jin itu menjawab, *"Jin telah mengetahui bahwa tidak ada yang lebih kuat di antara mereka daripadaku."*

Ubay bertanya lagi, *"Apa yang membawamu ke sini?"* Jin itu menjawab, *"Kami mendengar bahwa engkau menyukai sedekah, jadi kami datang untuk mengambil sedikit dari makananmu."* Ubay bertanya lagi, *"Apa yang bisa menyelamatkan kami dari gangguan kalian?"* Jin itu menjawab, *"Ayat yang ada dalam surat Al-Baqoroh: {Allohu laa ilaaha illaa huwal hayyul qoyyuum}* (QS. Al-Baqoroh: 255). Barang siapa membacanya di waktu petang, ia akan dilindungi dari gangguan kami hingga pagi. Dan barang siapa membacanya di waktu pagi, ia akan dilindungi dari gangguan kami hingga petang."

Keesokan paginya, Ubay mendatangi Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam dan menceritakan kejadian tersebut. Maka beliau bersabda, *“Si makhluk buruk itu berkata benar.”* (dikeluarkan oleh al-Hakim, Ibnu Hibban dan at-Thobroniy)

383. Dari Mu’adz bin Abdillah bin Khubayb, dari ayahnya, ia berkata: Kami keluar pada malam yang hujan dan sangat gelap untuk mencari Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam agar beliau mengimami sholat kami. Aku pun menemui beliau, lalu beliau bersabda, *‘Katakanlah!’* Aku tidak mengatakan apa pun. Lalu beliau mengulangi, *‘Katakanlah!’* Aku tetap diam. Beliau berkata lagi, *‘Katakanlah!’* Maka aku bertanya, *‘Apa yang harus aku katakan?’* Beliau bersabda,

(قُلْ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ حِينَ تُمْسِي وَتُصْبِحُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ)

‘Katakanlah: ***Qul huwaAllohu ahad*** *dan* ***Al-Mu’awwidzatain*** *(Al-Falaq dan An-Naas) sebanyak tiga kali saat memasuki waktu petang dan pagi, maka itu akan mencukupimu dari segala sesuatu.’”* (dikeluarkan oleh Abu Dawud, Ahmad dan an-Nasaiy)

384. Dari Syaddad bin Aus rodhiyaAllohu ‘anhu, dari Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam: *"Sayyidul istighfar (penghulu istighfar) adalah engkau mengucapkan:*

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

‘Allohumma anta Robbi, laa ilaaha illaa Anta, kholaqtani wa ana ‘abduka, wa ana ‘ala ‘ahdika wa wa’dika mastatho’tu, a’udzu bika min syarri maa shona’tu, abuu-u laka bini’matika ‘alayya, wa abuu-u bidzanbii, faghfir lii fa innahu laa yaghfirudz dzunuba illaa anta.’ [Yaa Alloh, Engkaulah Robbku, tidak ada sesembahan yang haq selain Engkau. Engkau telah menciptakanku, dan aku adalah hamba-Mu. Aku berada di atas perjanjian dan janji-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang telah aku perbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku, dan aku mengakui dosaku. Maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa selain Engkau.]

Barang siapa yang mengucapkannya di siang hari dengan penuh keyakinan, lalu ia meninggal pada hari itu sebelum waktu sore, maka ia termasuk ahli surga. Dan

barang siapa yang mengucapkannya di malam hari dengan penuh keyakinan, lalu ia meninggal sebelum waktu pagi, maka ia termasuk ahli surga." (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

385. Dari Abu Huroyroh, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ وَحِينَ يُمْسِي سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةَ مَرَّةٍ لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا أَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ أَوْ زَادَ عَلَيْهِ

"Barang siapa yang mengucapkan SubhaanaAlloh wa bihamdih seratus kali ketika pagi dan petang, maka tidak ada seorang pun yang datang pada hari kiamat dengan sesuatu yang lebih baik dari apa yang ia ucapkan, kecuali seseorang yang mengucapkan hal yang sama atau lebih banyak darinya." (dikeluarkan oleh Muslim)

386. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ وَكُتِبَ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنْ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ

حَتَّى يُمْسِيَ وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ إِلَّا أحدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذلك، ومن قال سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ في يوم مائة مرة حُطَّت خطاياه وان كانت مثل زبد البحر

"Barang siapa yang mengucapkan *Laa ilaaha illaAlloh wahdahu laa syariika lahu, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai-in qodiir* sebanyak seratus kali dalam sehari, maka itu setara dengan membebaskan sepuluh budak, dituliskan baginya seratus kebaikan, dihapus darinya seratus keburukan, dan menjadi perlindungan baginya dari setan pada hari itu hingga sore. Tidak ada seorang pun yang datang dengan sesuatu yang lebih utama darinya, kecuali seseorang yang mengamalkan lebih banyak dari itu.

Dan barang siapa yang mengucapkan *SubhaanaAlloh wa bihamdih* seratus kali dalam sehari, maka dosa-dosanya dihapuskan walaupun sebanyak buih di lautan."[37]

[37] Diriwayatkan oleh al-Bukhoriy (4/ 153) dan Muslim (2071), dan lafazh ini milik Muslim. Dalam riwayat Abdulloh bin Sa'id terdapat tambahan: *"Dan ia akan terjaga pada harinya hingga petang."* Dan ditambahkan: *"Dan barangsiapa mengucapkan seperti itu ketika petang, maka baginya pahala yang serupa."*

387. Dari Abu Ayyub al-Anshoriy rodhiyaAllohu 'anhu, dari Rosulullah ﷺ, beliau bersabda: *"Barang siapa yang mengucapkan,*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

‘Laa ilaaha illaAlloh wahdahu laa syariika lahu, lahul mulku walahul hamdu wa Huwa ‘alaa kulli syay-in qodiir’

sebanyak sepuluh kali, maka ia seperti orang yang memerdekakan empat orang dari keturunan Isma'il." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

388. Dari Abu Huroyroh, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda: *"Barang siapa yang mengucapkan:*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

‘Laa ilaaha illaAlloh wahdahu laa syariika lahu, lahul mulku walahul hamdu wahuwa ‘alaa kulli syay-in qodiir’

sebanyak sepuluh kali di waktu pagi, maka dicatat baginya seratus kebaikan, dihapuskan darinya seratus

keburukan, baginya pahala seperti memerdekakan seorang budak, dan ia dijaga pada hari itu hingga petang. Dan barang siapa yang mengucapkannya di waktu petang, maka baginya seperti itu juga hingga pagi." (dikeluarkan oleh Ahmad)

389. Dari Abu Ayyasy, bahwa Rosulullah ﷺ bersabda: *"Barang siapa yang mengucapkan di waktu pagi:*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

'Laa ilaaha illaAlloh wahdahu laa syariika lahu, lahul mulku walahul hamdu wahuwa 'alaa kulli syay-in qodiir',

maka baginya pahala seperti memerdekakan seorang budak dari keturunan Isma'il, dicatat baginya sepuluh kebaikan, dihapuskan darinya sepuluh keburukan, diangkat baginya sepuluh derajat, dan ia berada dalam perlindungan dari setan hingga petang. Dan jika ia mengucapkannya di waktu petang, maka baginya seperti itu juga hingga pagi."

Dalam riwayat Hammād disebutkan bahwa seseorang bermimpi melihat Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wasallam, lalu ia berkata: *"Wahai Rosulullah, sesungguhnya Abu Ayyasy meriwayatkan darimu begini dan begitu."* Maka beliau menjawab: *"Benar, Abu Ayyasy*

telah berkata jujur." (dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan Abu Dawud)

390. Dari ‘Abdulloh, ia berkata: Nabi ﷺ apabila memasuki waktu petang, beliau mengucapkan:

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

"Amsaynaa wa amsal mulku lillah, wal hamdu lillah, laa ilaaha illaAlloh wahdahu laa syariika lahu."

Kemudian ia berkata: *"Aku menduga beliau juga mengucapkan:*

لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ،

'Lahul mulku walahul hamdu wahuwa ‘alaa kulli syay-in qodiir. Robbi, aku memohon kepada-Mu kebaikan malam ini dan kebaikan setelahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan malam ini dan keburukan setelahnya. Robbi, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan

buruknya usia tua. Robbi, aku berlindung kepada-Mu dari adzab neraka dan adzab kubur.'"

Dan apabila beliau memasuki waktu pagi, beliau juga mengucapkan doa tersebut dengan mengganti:

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ

"Ashbahnaa wa ashbahal mulku lillah." (dikeluarkan oleh Muslim)

391. Dari Ibnu ‘Abbas, dari Juwairiyah, bahwa Nabi ﷺ keluar dari tempatnya di waktu pagi setelah sholat Subuh, sedangkan Juwairiyah masih berada di tempat sholatnya. Kemudian beliau kembali setelah waktu Dhuha, dan beliau masih mendapati Juwairiyah dalam keadaan duduk (berzikir).

Beliau bertanya: *"Apakah engkau masih dalam keadaan seperti saat aku meninggalkanmu?"*

Juwairiyah menjawab: *"Iya."*

Maka Nabi shollaAllohu 'alayhi wasallam bersabda:

"Sungguh, aku telah mengucapkan setelah meninggalkanmu empat kalimat sebanyak tiga kali, yang

jika ditimbang dengan seluruh dzikirmu sejak pagi, niscaya empat kalimat itu lebih berat. (Yaitu):

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

SubhaanaAlloh wa bihamdihi 'adada kholqihi wa ridhoo nafsihi wa zinata 'arsyihi wa midaada kalimaatihi'."

"Maha Suci Alloh dan segala puji bagi-Nya sebanyak jumlah makhluk-Nya, sesuai dengan ridho-Nya, seberat 'Arsy-Nya, dan sebanyak tinta kalimat-Nya." (dikeluarkan oleh Muslim)

392. Dari Abdurrohman bin Abza, dari ayahnya, bahwa Nabi shollaAllohu 'alayhi wasallam apabila memasuki waktu pagi dan petang, beliau mengucapkan:

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ ٱلْإِسْلاَمِ، وَعَلَى كَلِمَةِ ٱلْإِخْلاَصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِينَا إِبْرٰهِيمَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا، وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ.

"Ashbahnaa 'alaa fithrotil islaam, wa 'alaa kalimatil ikhlosh, wa 'alaa diini nabiyyinaa Muhammad shollaAllohu 'alayhi wasallam, wa 'alaa millati abiinaa

Ibrohim haniifan musliman, wa maa kaana minal musyrikiin."

"Kami memasuki pagi di atas fitrah Islam, di atas kalimat ikhlas, di atas agama Nabi kami Muhammad shollaAllohu 'alayhi wasallam, dan di atas millah ayah kami Ibrohim, yang hanif (lurus) dan berserah diri (kepada Alloh), dan dia bukan termasuk orang-orang musyrik." (dikeluarkan oleh Ahmad dan Ibnus Sunni)

393. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rosulullоh shollaAllohu 'alayhi wasallam bersabda kepada Fathimah: "Apa yang menghalangimu untuk mendengarkan wasiat yang aku berikan kepadamu, yaitu agar engkau mengucapkan ketika pagi dan petang:

يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ، أَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، وَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ.

'Yaa Hayyu yaa Qoyyuum, bi rohmatika astaghiits, ashlih lii sya'nii kullahu, wa laa takilnii ilaa nafsi thorfata 'ayn.'"

"Wahai Yang Maha Hidup, wahai Yang Maha Berdiri Sendiri, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan, perbaikilah seluruh urusanku, dan janganlah Engkau

serahkan aku kepada diriku sendiri walau sekejap mata pun." (Diriwayatkan oleh al-Hakim dan Ibnus Sunni)

394. Dari Aban bin ‘Utsman, ia berkata: Aku mendengar ‘Utsman, yaitu Ibnu ‘Affan, berkata: Aku mendengar Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wasallam bersabda: "Barang siapa yang mengucapkan:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

‘Bismillahilladzi laa yadhurru ma'asmihi syaiun fil ardhi wa laa fis samaa', wa Huwas Samii'ul ‘Aliim’

sebanyak tiga kali, maka ia tidak akan ditimpa musibah mendadak hingga pagi. Dan barang siapa yang mengucapkannya di waktu pagi sebanyak tiga kali, maka ia tidak akan ditimpa musibah mendadak hingga petang.” (dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan at-Tirmidziy)

395. Dari ‘Abdulloh bin ‘Umar, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wasallam tidak pernah meninggalkan doa-doa ini ketika memasuki waktu petang dan pagi:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ

وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي، وَدُنْيَايَ، وَأَهْلِي، وَمَالِي. اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي، وَآمِنْ رَوْعَاتِي، اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي، وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي.

"Allohumma inni as-alukal 'aafiyata fid dunyaa wal aakhiroh. Allohumma inni as-alukal 'afwa wal 'aafiyata fii diinii wa dunyaaya wa ahlii wa maalii. Allohum-mastur 'awrotii, wa aamin raw'aatii. Allohummahfazhnii min bayni yadayya wa min kholfii wa 'an yamiinii wa 'an syimaalii wa min fawqii, wa a'udzu bi 'azhomatika an ughtaala min tahtii."

"Ya Alloh, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Alloh, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan dalam agamaku, duniaku, keluargaku, dan hartaku. Ya Alloh, tutupilah aib-aibku dan amankanlah ketakutanku. Ya Alloh, jagalah aku dari arah depan, dari belakang, dari kanan, dari kiri, dan dari atas. Dan aku berlindung dengan keagungan-Mu agar aku tidak disergap dari bawahku." (dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan Abu Dawud)

Dzikir yang Dibaca oleh Pejuang pada Waktu Pagi dan Amalan yang Dilakukannya

396. Dari Abu Dzar, bahwa Rosulullah ﷺ bersabda: *"Barang siapa yang mengucapkan setelah sholat Subuh, saat masih dalam posisi duduk sebelum berbicara:*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

'Laa ilaaha illaAllohu wahdahu laa syariika lahu, lahul mulku walahul hamdu yuhyii wayumiitu wahuwa 'alaa kulli syai-in qodiir'

sebanyak sepuluh kali, maka akan dicatat baginya sepuluh kebaikan, dihapuskan darinya sepuluh keburukan, diangkat baginya sepuluh derajat, dan sepanjang hari itu ia berada dalam perlindungan dari segala keburukan serta dijaga dari setan. Tidak ada dosa yang dapat menimpanya pada hari itu kecuali syirik kepada Alloh." (dikeluarkan oleh at-Tirmidziy)

397. Dari 'Abdulloh bin al-Qosim, ia berkata: Seorang tetangga Nabi ﷺ menceritakan kepadaku bahwa ia sering mendengar Rosulullah ﷺ berdoa saat terbit fajar:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ

"Allohumma inni a'uudzu bika min 'adzaabil qobri wa min fitnatil qobri." (Ya Alloh, sungguh aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur dan dari fitnah kubur)."

Abu 'Isa berkata: Maka aku bertanya kepada 'Abdulloh, *"Bagaimana jika seseorang menggabungkan kedua permohonan ini dalam doanya?"* Maka ia menjawab, *"Rosulullah ﷺ telah mengucapkan sebagaimana yang telah beliau katakan."* (dikeluarkan oleh Ahmad)

398. Dari Wāṣhil al-Aḥdab, dari Abū Wā'il, ia berkata: Suatu hari, aku bertanya kepada Ibnu Mas'ūd setelah kami selesai melaksanakan sholat fajar. Kami meminta izin untuk masuk menemuinya, lalu ia berkata, "Masuklah." Namun, kami berkata, "Kami akan menunggu sebentar, barangkali ada penghuni rumah yang memiliki keperluan." Lalu, ia mulai bertasbih dan berkata, "Kalian mengira keluarga 'Abdulloh ini lalai?" Kemudian ia berkata, "Wahai jariyah (pembantu perempuan), lihatlah apakah matahari sudah terbit?" Ia menjawab, "Belum." Kemudian ia bertanya lagi untuk kedua kalinya, "Lihatlah apakah matahari sudah terbit?" Ia menjawab, "Belum." Lalu ia bertanya lagi untuk ketiga kalinya, "Lihatlah

apakah matahari sudah terbit?" Ia menjawab, "Sudah." Maka Ibnu Mas'ūd berkata,

الحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لَنا هَذَا اليَوْمَ، وَأَقَالَنَا فِيهِ عَثَرَاتِنا - وَأَحسَبُهُ قَالَ: وَلَمْ يُعَذِّبْنَا بِالنَّارِ

"Segala puji bagi Alloh yang telah menganugerahkan hari ini kepada kami, mengampuni kesalahan-kesalahan kami pada hari ini," —dan aku kira ia juga mengatakan—, *"dan tidak mengazab kami dengan api neraka."* (diriwayatkan oleh at-Thobroniy)

399. Dari 'Āmir bin Sa'd bin Abī Waqqosh, dari ayahnya, bahwa Rosulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa makan tujuh butir kurma dari daerah antara dua tanah berbatu di Madinah di waktu pagi, maka racun tidak akan membahayakannya hingga petang." (diriwayatkan oleh Muslim)
400. Dari Abū Dzar, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda, "Setiap sendi dari salah seorang di antara kalian memiliki kewajiban sedekah di pagi hari. Setiap *tasbih* adalah sedekah, setiap *tahmid* adalah sedekah, setiap *tahlil* adalah sedekah, setiap *takbir* adalah sedekah, menyuruh kepada kebaikan adalah sedekah, dan mencegah dari kemungkaran adalah sedekah. Semua itu dapat dicukupi dengan dua roka'at sholat dhuha." (diriwayatkan oleh Muslim)

Dzikir yang Dibaca Seorang Pejuang di Waktu Petang

401. Dari Abu Huroyroh, ia berkata: Ada seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata, "Wahai Rosulullah, sungguh aku mengalami kejadian buruk semalam akibat sengatan kalajengking." Nabi ﷺ bersabda: **"Seandainya engkau membaca ketika memasuki waktu petang:**

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ تَضُرَّكَ

'A'uudzu bikalimaatillaahit taammaati min syarri maa kholaq (Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Alloh yang sempurna dari keburukan makhluk-Nya),' niscaya sengatan itu tidak akan membahayakanmu." (diriwayatkan oleh Muslim)

Dzikir yang Dibaca Seorang Pejuang Sebelum Memasuki Suatu Tempat, Baik untuk Ditinggali maupun untuk Berperang

402. Dari 'Atho' bin Abi Marwan, dari ayahnya, bahwa Ka'b bersumpah demi peristiwa terbelahnya laut untuk Nabi Musa. Ia berkata: "Shuhaib telah menceritakan kepadaku bahwa Nabi Muhammad ﷺ tidaklah melihat suatu

perkampungan yang hendak dimasukinya kecuali beliau membaca saat melihatnya:

اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَمَا أَظْلَلْنَ، وَرَبَّ الأَرَضِينَ السَّبْعِ وَمَا أَقْلَلْنَ، وَرَبَّ الشَّيَاطِينِ وَمَا أَضْلَلْنَ، وَرَبَّ الرِّيَاحِ وَمَا ذَرَيْنَ، فإِني أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ، وَخَيْرَ أَهْلِهَا، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا، ومن شَرِّ أَهْلِهَا، ومن شر ما فيها

"Allohumma Robbas samaawaatis sab'i wa maa azhlalna, wa Robbal ardhiinas sab'i wa maa aqlalna, wa Robbasy-syayathiin wa maa adhlalna, wa Robbar-riyaahi wa maa dzaroyn. Fa innii as-aluka khoiro haadzihil qoryah wa khoiro ahlihaa, wa na'uudzu bika min syarrihaa wa min syarri ahlihaa wa min syarri maa fiihaa."

("Yaa Alloh, Tuhan tujuh langit dan segala yang dinaunginya, Tuhan tujuh bumi dan segala yang ditopangnya, Tuhan para setan dan segala yang mereka sesatkan, Tuhan angin dan segala yang mereka tebarkan. Aku memohon kepada-Mu kebaikan negeri ini dan kebaikan penduduknya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya, keburukan penduduknya, dan keburukan segala sesuatu yang ada di dalamnya.") (diriwayatkan oleh at-Tirmidziy, al-Hakim dan Ibnus Sunniy)

عن أبي هريرة قال: قلنا يا رسول الله: ما كان يتخوف القوم حيث كانوا يقولون إذا أشرفوا على المدينة: (اجعل لنا فيها رزقا وقرارا) قال: كانوا يتخوفون جور الولاة

403. Dari Abu Huroyroh, ia berkata: Kami bertanya, "Wahai Rosulullah, mengapa orang-orang dahulu merasa khawatir hingga mereka mengucapkan doa ini ketika tiba di kota Madinah: *'Ij'al lanaa fiihaa rizqon wa qorooron'* (Jadikanlah bagi kami di dalamnya rezeki dan ketenteraman)?" Maka Nabi ﷺ menjawab: *"Mereka dahulu merasa takut terhadap kezaliman para pemimpin."* (dikeluarkan oleh Ibnus Sunniy)

Dzikir yang Dibaca Seorang Pejuang Ketika Singgah di Suatu Tempat

404. Dari Busroh bin Sa'id, ia berkata: Aku mendengar Sa'd bin Abi Waqosh berkata: Aku mendengar Khaulah binti Hakim as-Sulamiyyah berkata: Aku mendengar Rosulullah ﷺ bersabda:

(مَنْ نَزَلَ مَنْزِلًا ثُمَّ قَالَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ)

"Barang siapa singgah di suatu tempat, lalu ia mengucapkan: ‘A’uudzu bikalimaatillaahit taammaati min syarri maa kholaq’ (Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Alloh yang sempurna dari keburukan makhluk-Nya), *maka tidak ada sesuatu pun yang akan membahayakannya hingga ia meninggalkan tempat tersebut."* (dikeluarkan oleh Muslim)

405. Dari Anas bin Malik, ia berkata: "Kami apabila turun di suatu tempat, kami tidak ber-tasbih hingga kami meletakkan barang bawaan kami." (dikeluarkan oleh Abu Dawud

Dzikir yang Dibaca Seorang Mujahid Ketika Masuk ke Rumah atau Markasnya

Alloh Ta’ala berfirman:

﴿ فَإِذَا دَخَلْتُم بُيُوتًا فَسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ مُبَٰرَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾ ﴾

"Maka apabila kalian memasuki rumah-rumah, hendaklah kalian memberi salam kepada diri kalian sendiri dengan salam yang datang dari Alloh, yang diberkahi lagi baik. Demikianlah Alloh menjelaskan ayat-ayat-Nya bagi kalian agar kalian memahaminya." (QS. An-Nur: 61)

406. Dari Jabir bin Abdillah, ia berkata: **"Apabila engkau masuk ke rumahmu, berilah salam kepada keluargamu dengan ucapan: 'Tahiyyatan min 'indillaahi mubaarokatan thoyyibah' (Salam penghormatan dari Alloh, penuh keberkahan dan kebaikan)."** Lalu ia berkata: "Aku tidak melihatnya kecuali sebagai sesuatu yang wajib." (dikeluarkan oleh Abu Dawud dan at-Thobroniy)
407. Dari Jabir bin Abdillah, bahwa ia mendengar Nabi ﷺ bersabda:

إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَذَكَرَ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: لَا مَبِيتَ لَكُمْ وَلَا عَشَاءَ، وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرْ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمْ الْمَبِيتَ، وَإِذَا لَمْ يَذْكُرْ اللَّهَ عِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ: أَدْرَكْتُمْ الْمَبِيتَ وَالْعَشَاءَ

"Apabila seseorang masuk ke rumahnya lalu ia berdzikir kepada Alloh saat masuk dan saat makan, maka setan berkata: 'Tidak ada tempat bermalam dan tidak ada makan malam bagi kalian.' Namun jika ia masuk tanpa menyebut nama Alloh, maka setan berkata: 'Kalian mendapatkan tempat bermalam.' Dan apabila ia tidak menyebut nama Alloh saat makan, setan berkata: 'Kalian mendapatkan tempat bermalam dan makanan malam.'" (dikeluarkan oleh Muslim)

408. Dari Abu Malik al-Asy'ari, ia berkata bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:"Apabila seseorang masuk ke rumahnya, hendaklah ia mengucapkan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلَجِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا وَعَلَى اللَّهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا ثُمَّ لِيُسَلِّمْ عَلَى أَهْلِهِ

'Allohumma inni as-aluka khoirol mawlaji wa khoirol-makhroji, bismillaahi walajnaa wa bismillaahi khorojnaa wa 'alaAllohi Robbinaa tawakkalnaa' (Yaa Alloh, aku memohon kepada-Mu kebaikan tempat masuk dan kebaikan tempat keluar. Dengan nama Alloh kami masuk, dan dengan nama Alloh kami keluar, serta hanya kepada Alloh, Robb kami, kami bertawakkal).

Kemudian hendaklah ia memberi salam kepada keluarganya." (dikeluarkan oleh Abu Dawud dan at-Thobroniy)

409. Dari Anas bin Malik, ia berkata bahwa Rosulullah ﷺ bersabda kepadaku:

يَا بُنَيَّ إذا دَخَلْتَ عَلَى أَهْلِكَ فَسَلِّمْ يَكُنْ بَرَكَةً عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ

"Wahai anakku, apabila engkau masuk menemui keluargamu, ucapkanlah salam, niscaya akan menjadi

keberkahan bagimu dan bagi keluarga rumahmu." (dikeluarkan oleh at-Tirmidziy)

410. Dari Abu Ayyub al-Anshori, bahwa ia memiliki sebuah tempat penyimpanan kurma. Namun, jin sering datang dan mengambilnya. Lalu ia mengadukan hal tersebut kepada Nabi ﷺ. Beliau bersabda:

"Pergilah, dan jika engkau melihatnya, ucapkanlah: 'Bismillah, ajibii RosuulaAlloh' (Dengan nama Alloh, datanglah menghadap utusan Alloh)."

Abu Ayyub kemudian menceritakan kelanjutan kisahnya hingga ia berhasil menangkap jin tersebut. Ia berkata: *"Aku tidak akan melepaskanmu sampai aku membawamu kepada Nabi ﷺ."*

Maka jin itu berkata: *"Aku akan memberitahumu sesuatu: bacalah Ayat Kursi di rumahmu, niscaya tidak akan ada setan ataupun makhluk lain yang mendekatimu."*

Lalu Abu Ayyub mendatangi Nabi ﷺ dan menceritakan hal tersebut. Maka Nabi ﷺ bersabda:

مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ؟

"Apa yang dilakukan tawananmu?"

Abu Ayyub pun memberitahukan apa yang dikatakan jin tersebut. Maka Nabi ﷺ bersabda: صَدَقَتْ وَهِيَ كَذُوبٌ

"Ia telah berkata benar, meskipun ia adalah pendusta." (diriwayatkan oleh at-Tirmidziy dan Ahmad)

Doa yang Dibaca seorang Pejuang ketika Hendak Masuk dan Keluar dari Kamar Kecil

411. Dari Anas, ia berkata: **"Dahulu Nabi ﷺ apabila masuk ke kamar kecil, beliau mengucapkan:**

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

(Allohumma inni a'uudzu bika minal khubutsi wal khobaaits)
(Yaa Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari jin laki-laki dan jin perempuan)." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Al-Hafizh dalam *Fathul Bari* menyebutkan riwayat dari Abdul Aziz bin Shuhaib dengan lafaz perintah:

"Apabila kalian masuk ke kamar kecil, maka ucapkanlah: 'Bismillah, a'uudzu billaahi minal-khubutsi wal-khobaa-its' (Dengan nama Alloh, aku berlindung kepada Alloh dari jin laki-laki dan jin perempuan)."

Sanad hadits ini memenuhi syarat Muslim, dan di dalamnya terdapat tambahan penyebutan *basmalah* yang tidak aku dapati dalam riwayat lain.

Al-Hafizh juga berkata:

"Jika seseorang masuk ke tempat yang memang disediakan untuk buang hajat, maka hendaknya ia mengucapkannya sebelum masuk. Namun, jika berada di tempat lain, hendaknya ia mengucapkannya saat mulai buang hajat, seperti ketika mulai menggulung pakaiannya. Inilah pendapat mayoritas ulama. Mereka juga mengatakan bahwa jika seseorang lupa, maka hendaknya ia membaca doa ini di dalam hatinya, bukan dengan lisannya. Sedangkan mereka yang membolehkannya secara mutlak, seperti yang diriwayatkan dari Imam Malik, tidak membutuhkan rincian seperti ini."

412. Dari ‘Aisyah rodhiyaAllohu ‘anha, ia berkata: "Dahulu Rosulullah ﷺ apabila keluar dari tempat buang hajat, beliau mengucapkan:

غُفْرَانَكَ

(Ghufroonaka)
(Yaa Alloh, aku memohon ampunan-Mu)." (dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah)

Doa dan Adab Pejuang ketika Makan dan Minum

413. Dari Abu Huroyroh, ia berkata: *"Rosulullah ﷺ tidak pernah mencela makanan sedikit pun. Jika beliau menyukainya, beliau memakannya, dan jika beliau tidak menyukainya, beliau meninggalkannya."* (dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan Abu Dawud)
414. Dari Anas bin Malik rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

إِذَا وُضِعَ الْعَشَاءُ وَأُقِيمَتْ الصَّلاَةُ فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ

"Apabila hidangan makan malam telah disajikan dan sholat telah ditegakkan, maka dahulukan makan malam." (dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan Ahmad)

415. Dari Abu Darda', ia berkata: "Rosulullah ﷺ bersabda:

لَا تَأْكُلْ مُتَّكِئًا

"Janganlah kalian makan dengan bersandar." (dikeluarkan oleh at-Thobroniy)

416. Dari Umar bin Abi Salamah, ia berkata: "Dahulu aku adalah seorang anak kecil yang tinggal dalam asuhan Rosulullah ﷺ, dan tanganku sering

berpindah-pindah di dalam piring. Maka Rosulullah ﷺ bersabda kepadaku:

يَا غُلاَمُ سَمِّ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ،

'Wahai anak, sebutlah nama Alloh (bacalah bismillah), makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah dari yang dekat darimu.'

Maka sejak itu, cara makanku tetap seperti itu." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

417. Dari Hudzaifah, ia berkata: "Ketika kami menghadiri suatu jamuan makan bersama Nabi ﷺ, kami tidak meletakkan tangan kami (untuk makan) hingga Rosulullah ﷺ memulainya lebih dahulu. Suatu kali, kami menghadiri makan bersama beliau, lalu datanglah seorang budak perempuan seolah-olah ia didorong, dan ia hendak meletakkan tangannya ke dalam makanan. Maka Rosulullah ﷺ memegang tangannya. Kemudian datang seorang A'robi (Badui) seolah-olah ia juga didorong, lalu ia pun hendak meletakkan tangannya ke dalam makanan, maka Rosulullah ﷺ memegang tangannya. Lalu Rosulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الشَّيْطَانَ يَسْتَحِلُّ الطَّعَامَ أَنْ لَا يُذْكَرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ جَاءَ بِهَذِهِ

الْجَارِيَةِ لِيَسْتَحِلَّ بِهَا، فَأَخَذْتُ بِيَدِهَا فَجَاءَ بِهَذَا الْأَعْرَابِيِّ لِيَسْتَحِلَّ بِهِ، فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! إِنَّ يَدَهُ فِي يَدِي مَعَ يَدِهَا

'Sesungguhnya setan menghalalkan makanan yang tidak disebut nama Alloh atasnya. Ia datang dengan membawa budak perempuan ini agar ia dapat menghalalkan makanan dengannya, maka aku memegang tangannya. Lalu ia datang membawa orang A'robi (badui) ini agar ia bisa menghalalkan makanan dengannya, maka aku pun memegang tangannya. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya! Sesungguhnya tangan setan ada di tanganku bersama tangan keduanya (budak perempuan dan A'robi itu).'" (dikeluarkan oleh Muslim)

418. Dari Aisyah rodhiyaAllohu 'anha, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

(إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلْيَقُلْ بِسْمِ اللَّهِ فَإِنْ نَسِيَ فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ بِسْمِ اللَّهِ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ

"Apabila salah seorang di antara kalian makan, maka hendaklah ia mengucapkan *'Bismillah'*. Jika ia lupa di awalnya, maka hendaklah ia mengucapkan *'Bismillahi fii*

awwalihi wa akhirihi' (Dengan nama Alloh di awal dan akhirnya)."[38]

419. Dari Ibnu Umar, bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ

"Jika salah seorang di antara kalian makan, maka hendaklah ia makan dengan tangan kanannya. Dan jika ia minum, maka hendaklah ia minum dengan tangan kanannya, karena setan makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya." (dikeluarkan oleh Muslim)

420. Dari Abu Umamah, bahwa Nabi ﷺ ketika selesai mengangkat hidangan makanannya, beliau mengucapkan:

[38] Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1858), Ibnu Majah (3264), dan Ahmad (6/208). Lafadz ini milik Ahmad dan sanadnya shohih. Ibnu Majah menambahkan di awalnya: "Aisyah berkata: Nabi ﷺ pernah makan bersama enam orang sahabatnya. Kemudian datang seorang Arab Badui lalu menghabiskan makanan itu dengan dua suapan. Maka ﷺ bersabda:

أَمَا إِنَّهُ لَوْ سَمَّى لَكَفَاكُمْ

'Seandainya ia mengucapkan 'Bismillah', niscaya makanan itu akan mencukupi kalian.'"

الْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مُوَدَّعٍ وَلَا مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبَّنَا

"al-hamdu lillah katsīran thoyyiban mubārakan fīhi, ghoiro makfiyyin wa lā muwadda'in wa lā mustaghnan 'anhu robbanā."

(Segala puji bagi Alloh, dengan pujian yang banyak, baik, dan penuh keberkahan. Tidak dapat ditandingi (dalam pemberian), tidak pula ditinggalkan, dan tidak bisa kita merasa cukup tanpa-Nya, wahai Robb kami.) (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

421. Dari Abu Umamah, bahwa Nabi ﷺ apabila selesai makan—atau dalam satu riwayat: ketika mengangkat hidangannya—beliau mengucapkan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مُوَدَّعٍ وَلَا مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبَّنَا

"al-hamdu lillahilladzi kafānā wa arwānā ghoiro makfiyyin wa lā makfūrin."

(Segala puji bagi Alloh yang telah mencukupi kami dan memberi kami minum, tanpa tandingan dan tanpa pengingkaran.)

Dalam riwayat lain beliau mengucapkan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّنَا غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مُوَدَّعٍ وَلَا مُسْتَغْنًى رَبَّنَا

"al-hamdulillah robbanā ghoiro makfiyyin wa lā muwadda'in wa lā mustaghnan robbanā."

(Segala puji bagi Alloh, Robb kami, tanpa tandingan, tanpa ditinggalkan, dan tanpa merasa cukup tanpa-Nya, wahai Robb kami.) (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

422. Dari Mu'adz bin Anas, dari ayahnya, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda: *"Barang siapa yang setelah makan mengucapkan:*

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

"al-hamdu lillahilladzi ath'amani hādza wa rozaqonīhi min ghoiri haulin minnī wa lā quwwatin."

(Segala puji bagi Alloh yang telah memberiku makanan ini dan memberikannya sebagai rezeki bagiku tanpa daya dan kekuatan dariku), maka dosanya yang telah lalu akan diampuni." (dikeluarkan oleh at-Tirmidziy dan Ibnu Majah)

423. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا

"Jika salah seorang di antara kalian makan, maka janganlah ia mengusap tangannya sebelum ia menjilatinya atau menjilatkannya kepada orang lain." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

424. Dari Abu Huroyroh, dari Nabi ﷺ:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فليلعق أصابعه فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيَّتِهِنَّ الْبَرَكَةُ

"Jika salah seorang di antara kalian makan, maka hendaklah ia menjilati jari-jarinya, karena ia tidak tahu di jari yang mana terdapat keberkahan." (dikeluarkan oleh Muslim)

425. Dari Qotadah, dari Anas, dari Nabi ﷺ bahwa beliau melarang seseorang minum sambil berdiri. Qotadah berkata: *"Kami bertanya, 'Bagaimana dengan makan?'* Maka beliau menjawab: *'Itu lebih buruk dan lebih menjijikkan.'"* (dikeluarkan oleh Muslim)
426. Dari Anas, ia berkata: "Rosulullah ﷺ bernafas dalam minuman sebanyak tiga kali dan beliau bersabda:

إِنَّهُ أَرْوَى وَأَبْرَأُ وَأَمْرَأُ

'Sesungguhnya itu lebih melegakan dahaga, lebih menyembuhkan, dan lebih menyenangkan.'" (dikeluarkan oleh Muslim)

Apa yang Diucapakan oleh Seorang Pejuang Ketika Mendatangi Istrinya, Haramnya Menceritakan Hubungannya dengan Istrinya dan apa yang Diucapkan oleh Manusia serta Buruknya hal itu

427. Dari Abu Huroyroh, ia berkata bahwa Rosulullоh ﷺ bersabda:

إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ، فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا، لَعَنَتْهَا الْمَلاَئِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ

"Jika seorang laki-laki mengajak istrinya ke tempat tidurnya, lalu ia menolaknya hingga suaminya bermalam dalam keadaan marah kepadanya, maka malaikat akan melaknatnya sampai pagi." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

428. Dari Ibnu Abbas, ia berkata bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Seandainya salah seorang di antara kalian, ketika mendatangi istrinya, mengucapkan:

اللَّهُمَّ جَنِّبْنِي الشَّيْطَانَ وَجَنِّبْ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنِي

['Ya Alloh, jauhkanlah kami dari setan, dan jauhkanlah setan dari apa yang Engkau rizqikan kepada kami,']

maka jika dari hubungan itu lahir seorang anak, setan tidak akan membahayakannya dan tidak akan berkuasa atasnya." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Al-Hafizh dalam *Fathul Bari* berkata:

"Dalam riwayat Jarir dari Manshur yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya disebutkan: 'Seandainya salah seorang di antara kalian, ketika hendak mendatangi istrinya, mengucapkan...' Riwayat ini menjelaskan riwayat lainnya dan menunjukkan bahwa doa tersebut diucapkan sebelum memulai (hubungan)."

429. Dari Abu Sa'id al-Khudriy, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ مِنْ أَشَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلَ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ، وَتُفْضِي إِلَيْهِ، ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا

"Sesungguhnya di antara manusia yang paling buruk kedudukannya di sisi Alloh pada hari kiamat adalah seorang laki-laki yang mendatangi istrinya, dan istrinya pun mendatanginya, kemudian ia menyebarkan rahasianya." (dikeluarkan oleh Muslim)

An-Nawawiy rohimahulloh berkata:

"Dalam hadits ini terdapat pengharaman menyebarkan apa yang terjadi antara seorang laki-laki dan istrinya dalam hal kenikmatan, serta menjelaskan secara rinci tentang hal itu dan apa yang dilakukan oleh perempuan, baik berupa ucapan atau perbuatan. Adapun sekadar menyebutkan adanya hubungan suami-istri, jika tidak ada manfaatnya dan tidak diperlukan, maka hukumnya makruh karena bertentangan dengan adab yang baik."

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang Ketika Memakai Pakaian Baru, atau untuk Orang yang Memakai Pakaian Baru

430. Dari Ummu Kholid binti Kholid, ia berkata: Suatu ketika dibawakan pakaian kepada Nabi shollaAllohu ‘alaihi wa sallam, di antaranya ada kain berwarna hitam kecil bergaris (khomishoh). Beliau bersabda: *"Menurut kalian, kepada siapa kain ini harus diberikan?"* Orang-orang pun diam.

Lalu beliau berkata: *"Bawakan kepadaku Ummu Kholid!"* Maka ia dibawa dalam keadaan digendong. Kemudian beliau mengambil khomishoh itu dengan tangan beliau dan memakaikannya kepadanya seraya bersabda: *"Pakailah hingga usang dan rusak!"*

Pakaian itu memiliki motif berwarna hijau atau kuning, lalu beliau bersabda: *"Wahai Ummu Kholid, ini 'Sanāh'."* Dan 'Sanāh' dalam bahasa Habasyah berarti 'indah'. (dikeluarkan oleh al-Bukhori)

431. Dari Abu Sa'id al-Khudriy, ia berkata: Adalah Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam apabila mengenakan pakaian baru, beliau menamainya sesuai jenisnya, baik itu qomish (kemeja) atau 'imamah (sorban), lalu beliau berdoa:

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ كَسَوْتَنِيهِ أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا صُنِعَ لَهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ

"Yaa Alloh, bagi-Mu segala puji. Engkaulah yang telah memberiku pakaian ini. Aku memohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan tujuan dibuatnya, serta aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan tujuan dibuatnya." (dikeluarkan oleh Abu Dawud, Ahmad dan at-Tirmidziy)

432. Dari Sahl bin Mu'adz bin Anas, dari ayahnya, bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Barang siapa yang makan makanan, lalu ia mengucapkan:*

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا الطَّعَامَ وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

‘al-hamdu lillaahilladzii ath’amanii haadzat-tho’aama wa rozaqonihi min ghoiri hawlin minni wa laa quwwah’ (Segala puji bagi Alloh yang telah memberiku makanan ini dan memberikannya sebagai rezeki bagiku tanpa daya dan kekuatan dariku), maka akan diampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang."

"Dan barang siapa yang mengenakan pakaian, lalu ia mengucapkan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا الثَّوْبَ وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

‘al-hamdu lillaahilladzii kasaanii haadzats tsauba wa rozaqonihi min ghoiri hawlin minni wa laa quwwah’ (Segala puji bagi Alloh yang telah memberiku pakaian ini dan memberikannya sebagai rezeki bagiku tanpa daya dan kekuatan dariku), maka akan diampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan **datang**.*"* (dikeluarkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidziy)

433. Dari Ibnu Umar bahwa Rosulullah shollaAllohu ‘alaihi wa sallam melihat Umar mengenakan qomish putih, lalu beliau bertanya:

ثَوْبُكَ هَذَا غَسِيلٌ أَمْ جَدِيدٌ

"Apakah pakaianmu ini pakaian yang telah dicuci atau yang baru?"

Umar menjawab: *"Bukan, ini pakaian yang telah dicuci."* Lalu beliau bersabda:

الْبَسْ جَدِيدًا وَعِشْ حَمِيدًا وَمُتْ شَهِيدًا

"Pakai pakaian baru, hiduplah dengan terpuji, dan wafatlah dalam keadaan syahid!" (dikeluarkan oleh Ibnu Majah)

434. Dalam tambahan riwayat Ahmad disebutkan:

وَيَرْزُقُكَ اللَّهُ قُرَّةَ عَيْنٍ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

"Dan semoga Alloh memberimu kebahagiaan di dunia dan di akhirat." (dikeluarkan oleh Ahmad)

Apa yang diucapkan seorang Pejuang ketika membeli hewan tunggangan atau alat perang, serta besarnya pahala orang yang menahan dirinya dan tunggangannya untuk berjihad di jalan Alloh

Alloh Ta'ala berfirman:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَالطَّيْرُ صَافَّاتٍ كُلٌّ قَدْ عَلِمَ صَلاتَهُ وَتَسْبِيحَهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

"Tidakkah engkau melihat bahwa segala yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada Alloh, serta burung-burung yang mengembangkan sayapnya? Masing-masing telah mengetahui cara sholat dan tasbihnya, dan Alloh Maha Mengetahui apa yang mereka lakukan." (QS. An-Nuur: 41)

Dan Alloh berfirman:

﴿تُسَبِّحُ لَهُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ ٱلسَّبۡعُ وَٱلۡأَرۡضُ وَمَن فِيهِنَّۚ وَإِن مِّن شَيۡءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمۡدِهِۦ وَلَٰكِن لَّا تَفۡقَهُونَ تَسۡبِيحَهُمۡۚ إِنَّهُۥ كَانَ حَلِيمًا غَفُورٗا﴾

"Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kalian tidak memahami tasbih mereka. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun." (QS. Al-Isro': 44)

Ibnu Katsir rohimahulloh berkata:

"Ayat ini mencakup semua makhluk, baik hewan, tumbuhan, maupun benda mati. Ini merupakan pendapat yang lebih masyhur, sebagaimana telah ditegaskan dalam shohih al-Bukhoriy dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: 'Kami pernah mendengar tasbih makanan saat sedang dimakan.'"

Alloh Ta'ala juga berfirman:

﴿وَإِنَّ مِنۡهَا لَمَا يَهۡبِطُ مِنۡ خَشۡيَةِ ٱللَّهِۗ﴾

"Dan sungguh, di antara batu-batu itu ada yang meluncur jatuh karena takut kepada Alloh." (QS. Al-Baqoroh: 74)

Asy-Syinqithiy rohimahulloh berkata:

"Dalam ayat ini, Alloh menetapkan bahwa batu-batu itu memiliki rasa takut kepada-Nya, sedangkan rasa takut itu hanya bisa muncul dengan adanya kesadaran dan pemahaman. Alloh juga berfirman:

﴿لَوۡ أَنزَلۡنَا هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانَ عَلَىٰ جَبَلٖ لَّرَأَيۡتَهُۥ خَٰشِعٗا مُّتَصَدِّعٗا مِّنۡ خَشۡيَةِ ٱللَّهِۚ﴾

'Sekiranya Kami turunkan Al-Qur-an ini kepada sebuah gunung, pasti engkau akan melihatnya tunduk dan terpecah belah karena takut kepada Alloh.' (QS. Al-Hasyr: 21)

Alloh juga berfirman:

﴿إِنَّا عَرَضۡنَا ٱلۡأَمَانَةَ عَلَى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَٱلۡجِبَالِ فَأَبَيۡنَ أَن يَحۡمِلۡنَهَا وَأَشۡفَقۡنَ مِنۡهَا﴾

'Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan

untuk memikulnya dan mereka takut akan amanat itu.' (QS. Al-Ahzaab: 72)

Menolak dan merasa takut, hanya bisa terjadi dengan pemahaman. Sedangkan ayat-ayat dan hadits-hadits datang terkait konteks tersebut adalah haq."

435. Dari Jabir bin Samuroh, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

إِنِّي لَأَعْرِفُ حَجَرًا بِمَكَّةَ كَانَ يُسَلِّمُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ أُبْعَثَ إِنِّي لَأَعْرِفُهُ الْآنَ

"Sungguh aku mengenal sebuah batu di Makkah yang dulu mengucapkan salam kepadaku sebelum aku diutus menjadi nabi. Sungguh aku masih mengenalnya hingga sekarang." (dikeluarkan oleh Muslim)

436. Dari Jabir bin Abdillah rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata:

كَانَ الْمَسْجِدُ مَسْقُوفًا عَلَى جُذُوعٍ مِنْ نَخْلٍ فَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ إذا خَطَبَ يَقُومُ إِلَى جِذْعٍ مِنْهَا فَلَمَّا صُنِعَ لَهُ الْمِنْبَرُ وَكَانَ عَلَيْهِ فَسَمِعْنَا لِذَلِكَ الْجِذْعِ صَوْتًا كَصَوْتِ الْعِشَارِ حَتَّى جَاءَ النَّبِيُّ ﷺ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهَا فَسَكَنَتْ

"Dahulu masjid beratap batang-batang pohon kurma. Nabi ﷺ jika berkhutbah, beliau berdiri di salah satu batang tersebut. Ketika dibuatkan mimbar untuk beliau

dan beliau sudah berada di atasnya, kami mendengar batang kurma itu mengeluarkan suara seperti suara unta yang sedang menangis,[39] *hingga Nabi ﷺ datang dan meletakkan tangannya padanya, lalu ia pun menjadi tenang."* (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

437. Dari 'Urwah al-Baroqiy, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda:

الْخَيْرُ مَعْقُوصٌ بِنَوَاصِي الْخَيْلِ

"Kebaikan terikat di ubun-ubun kuda."

Lalu beliau ditanya, "Wahai Rosulullah, mengapa demikian?" Maka beliau menjawab:

الْأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Karena (di dalamnya ada) pahala dan ghanimah hingga hari kiamat." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

438. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ احْتَبَسَ فَرَسًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِيمَانًا بِاللَّهِ وَتَصْدِيقًا بِوَعْدِهِ فَإِنَّ شِبَعَهُ وَرِيَّهُ وَرَوْثَهُ وَبَوْلَهُ فِي مِيزَانِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

[39] Dalam konteks hadits, suara yang terdengar dari batang kurma itu **disebut mirip dengan suara unta yang menangis (mengeluh atau merintih)** menggambarkan betapa dalamnya kesedihan batang kurma tersebut ketika Rosulullah ﷺ tidak lagi bersandar padanya saat berkhutbah.

"Barang siapa menahan (memelihara) kuda di jalan Alloh dengan keimanan kepada Alloh dan membenarkan janji-Nya, maka (segala sesuatu darinya) termasuk makanannya, minumannya, kotorannya, dan kencingnya akan menjadi timbangan kebaikan baginya pada hari kiamat." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

439. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

الْخَيْلُ لِرَجُلٍ أَجْرٌ وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ وَعَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ، فَأَمَّا الَّذِي لَهُ أَجْرٌ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَطَالَ بِهَا فِي مَرْجٍ أَوْ رَوْضَةٍ، فَمَا أَصَابَتْ فِي طِيَلِهَا ذَلِكَ مِنْ الْمَرْجِ أَوْ الرَّوْضَةِ كَانَتْ لَهُ حَسَنَاتٍ، وَلَوْ أَنَّهُ انْقَطَعَ طِيَلُهَا فَاسْتَنَّتْ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ كَانَتْ آثَارُهَا وَأَرْوَاثُهَا حَسَنَاتٍ لَهُ، وَلَوْ أَنَّهَا مَرَّتْ بِنَهَرٍ فَشَرِبَتْ مِنْهُ وَلَمْ يُرِدْ أَنْ يَسْقِيَ كَانَ ذَلِكَ حَسَنَاتٍ لَهُ، فَهِيَ لِذَلِكَ أَجْرٌ وَرَجُلٌ رَبَطَهَا تَغَنِّيًا وَتَعَفُّفًا، ثُمَّ لَمْ يَنْسَ حَقَّ اللَّهِ فِي رِقَابِهَا وَلَا ظُهُورِهَا فَهِيَ لِذَلِكَ سِتْرٌ، وَرَجُلٌ رَبَطَهَا فَخْرًا وَرِيَاءً وَنِوَاءً لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ فَهِيَ عَلَى ذَلِكَ وِزْرٌ

"Kuda bagi seseorang bisa menjadi pahala, bagi seseorang bisa menjadi pelindung, dan bagi seseorang bisa menjadi dosa.

Adapun yang mendapat pahala adalah seseorang yang mengikat kuda di jalan Alloh, lalu ia membiarkannya dalam padang rumput atau kebun. Maka, setiap yang dimakannya di sana akan menjadi kebaikan baginya. Jika kudanya terlepas dan berlari melewati satu atau dua tempat yang tinggi, maka jejak dan kotorannya tetap menjadi kebaikan baginya. Jika kuda itu melewati sungai lalu meminum airnya, sedangkan ia tidak berniat memberinya minum, maka itu tetap menjadi kebaikan baginya. Itulah yang membuatnya mendapat pahala.

Adapun seseorang yang mengikat kudanya karena menjaga diri (dari meminta-minta) dan untuk mencukupi kebutuhannya, namun ia tidak melupakan hak Alloh dalam pemanfaatan leher dan punggungnya, maka kuda itu menjadi pelindung baginya.

Adapun seseorang yang mengikat kudanya karena kesombongan, pamer, dan untuk memusuhi kaum Muslimin, maka kuda itu menjadi dosa baginya."

Kemudian Rosulullah ﷺ ditanya tentang keledai, maka beliau bersabda:

"Tidak ada wahyu yang turun kepadaku tentangnya kecuali ayat yang mencakup segala hal ini:

'Barang siapa melakukan kebaikan seberat dzarroh, niscaya ia akan melihat (balasannya), dan barang siapa melakukan keburukan seberat dzarroh, niscaya ia akan

melihat (balasannya)' (Az-Zalzalah: 7-8)." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

440. Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: *"Jika salah seorang di antara kalian menikahi seorang wanita atau membeli seorang pembantu, hendaklah ia mengucapkan:*

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَمِنْ شَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ،

'Yaa Alloh, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan yang Engkau ciptakan dalam dirinya, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejelekannya dan kejelekan yang Engkau ciptakan dalam dirinya.'

Dan jika ia membeli seekor unta, hendaklah ia mengambil punuk bagian atasnya lalu mengucapkan doa yang sama."

Abu Dawud berkata: Abu Sa'id menambahkan: *"Kemudian hendaklah ia memegang ubun-ubunnya dan berdoa memohon keberkahan bagi wanita dan pembantu."* (dikeluarkan oleh Abu Dawud)

441. Dalam riwayat lain: *"Jika salah seorang di antara kalian mendapatkan seorang istri, seorang pembantu, atau*

seekor hewan tunggangan, maka hendaklah ia memegang ubun-ubunnya lalu berdoa..." (dikeluarkan oleh Ibnu Majah)

442. Dari Jabir bin Abdillah, ia berkata bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ وَالنَّيْلُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَأَهْلُهَا مُعَانُونَ عَلَيْهَا فَامْسَحُوا بِنَوَاصِيهَا وَادْعُوا لَهَا بِالْبَرَكَةِ وَقَلِّدُوهَا وَلَا تُقَلِّدُوهَا بِالْأَوْتَارِ

"Kuda itu diikatkan pada ubun-ubunnya keberkahan dan pahala hingga hari kiamat, dan pemiliknya selalu mendapatkan pertolongan dalam merawatnya. Maka usaplah ubun-ubunnya dan berdoalah untuknya dengan keberkahan. Kalungkanlah sesuatu padanya, tetapi jangan mengalungkannya dengan tali busur."

Ali berkata: *"Jangan mengalungkan tali busur padanya."* (dikeluarkan oleh Ahmad)

Apa yang Dikatakan Seorang Pejuang Saat Menunggangi Hewan Tunggangan

443. Dari Ali bin Robi'ah, ia berkata: "Aku menyaksikan Ali rodhiyaAllohu 'anhu ketika ia didatangkan seekor hewan

tunggangan untuk ia naiki. Saat ia meletakkan kakinya di sanggurdi, ia mengucapkan *'Bismillah'.* Ketika telah duduk dengan mantap di atas punggungnya, ia mengucapkan: 'al-hamdu lillah, lalu membaca firman Alloh:

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

*'subhaanal ladzii sakhkhorolana hadzaa wamaa kunnaa lahu muqriniin. Wa innaa ilaa robbinaa lamunqolibuun.' (*Artinya: *Maha Suci Dzat yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Robb kami).*

Setelah itu, ia mengucapkan *'al-hamdu lillah'* sebanyak tiga kali, kemudian *'Allohu Akbar'* tiga kali, lalu berkata:

سُبْحَانَكَ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

'Subhaanak, innii zholamtu nafsii faghfir lii, fa innahu laa yaghfirudz dzunuuba illaa Anta' (**Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku telah menzholimi diriku sendiri, maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Engkau**)*."*

Kemudian Ali tertawa, lalu seseorang bertanya kepadanya: "Wahai Amirul Mu'minin, apa yang

membuatmu tertawa?" Ali menjawab: "Aku melihat Nabi ﷺ melakukan seperti yang aku lakukan, kemudian beliau tertawa. Aku pun bertanya: 'Wahai Rosulullah, apa yang membuatmu tertawa?' Beliau ﷺ menjawab: 'Sesungguhnya Robbmu merasa takjub terhadap seorang hamba yang berdoa: 'Robbku, ampunilah dosa-dosaku, karena tidak ada yang mengampuni dosa selain Engkau'." (dikeluarkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidziy dan Ibnus Sunniy)

444. Dari Muhammad bin Hamzah bin Amr al-Aslami, bahwa ia mendengar ayahnya berkata: "Aku mendengar Rosulullah ﷺ bersabda:

عَلَى ظَهْرِ كُلِّ بَعِيرٍ شَيْطَانٌ فَإِذَا رَكِبْتُمُوهَا فَسَمُّوا اللَّهَ عز وجل ثُمَّ لَا تُقَصِّرُوا عَنْ حَاجَاتِكُمْ

'Di atas punggung setiap unta ada setan. Maka jika kalian menunggganginya, ucapkanlah nama Alloh 'Azza wa Jalla (yaitu 'Bismillah'), kemudian janganlah kalian lalai dalam memenuhi kebutuhan kalian'." (dikeluarkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban)

445. Dari Ibnu Mas'ud rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata:

إذا رَكِبَ الرَّجُلُ الدَّابَّةَ فَلَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ رَدَفَهُ الشَّيْطَانُ، فَقَالَ لَهُ: تَغَنَّ فَإِنْ لَمْ يُحْسِنْ، قَالَ لَهُ: تَمَنَّ

"Jika seseorang menaiki kendaraan lalu tidak menyebut nama Alloh, setan akan ikut membonceng di belakangnya. Setan itu kemudian berkata kepadanya: 'Bernyanyilah!' Jika ia tidak bisa bernyanyi, setan berkata: 'Berangan-anganlah!'" (dikeluarkan oleh at-Thobroniy)

Apa yang Seharusnya Dilakukan Seorang Mujahid Jika Hewan Tunggangan Dilaknat

446. Dari Abu Huroyroh, bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

لَا يَنْبَغِي لِصِدِّيقٍ أَنْ يَكُونَ لَعَّانًا

"Tidak pantas bagi seorang shiddiq (orang yang jujur dan bertaqwa) untuk menjadi seorang yang suka melaknat." (dikeluarkan oleh Muslim)

447. Dari Anas, ia berkata:

لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم فَاحِشًا وَلَا لَعَّانًا وَلَا سَبَّابًا كَانَ

يَقُولُ عِنْدَ الْمُعْتَبَةِ مَا لَهُ تَرِبَ جَبِينُهُ

"Rosulullah ﷺ bukanlah seorang yang keji, bukan pula seorang yang suka melaknat, dan bukan pula seorang yang suka mencela. Jika beliau menegur seseorang, beliau hanya berkata: 'Apa yang terjadi dengannya? Semoga dahinya berdebu'." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

448. Dari Imron bin Hushoin, ia berkata: *"Ketika Rosulullah ﷺ sedang dalam suatu perjalanan, ada seorang wanita dari kaum Anshor yang menunggangi seekor unta. Wanita itu merasa kesal, lalu ia melaknat untanya. Rosulullah ﷺ mendengar hal itu, maka beliau bersabda:*

خُذُوا مَا عَلَيْهَا وَدَعُوهَا، فَإِنَّهَا مَلْعُونَةٌ

'Ambillah barang yang ada di atas unta itu dan tinggalkanlah dia, karena sesungguhnya ia telah dilaknat'." (dikeluarkan oleh Muslim)

449. Dari Abu Barzah al-Aslami, ia berkata: *"Suatu ketika ada seorang budak perempuan menunggangi unta yang membawa sebagian barang milik suatu kaum. Ketika ia melihat Nabi ﷺ, sementara jalan di pegunungan terasa sempit bagi mereka, ia pun berkata: 'Hal!*

Allohummal'anha' (Jalan! Ya Alloh, laknatilah unta ini!). Maka Nabi ﷺ bersabda:

لَا تُصَاحِبْنَا نَاقَةٌ عَلَيْهَا لَعْنَةٌ

'Jangan biarkan unta yang telah dilaknat itu menemani kita'." (dikeluarkan oleh Muslim)

Keterangan:
Frasa **"حَلْ"** adalah seruan untuk mengarahkan atau menyuruh unta berjalan. Biasanya diucapkan dengan "حَلْ حَلْ" dengan sukun pada huruf ل sebagai bentuk dorongan bagi unta agar bergerak.

450. Dari Jabir: Kami berjalan bersama Rosulullah ﷺ dalam perang **Bathn Buwath**, saat beliau mencari al-Majdi bin Amr al-Juhani. Saat itu, satu ekor unta digunakan secara bergantian oleh lima, enam, atau tujuh orang dari kami.

Tibalah giliran seorang lelaki dari kalangan Anshor untuk menaiki untanya. Ia pun menambatkan untanya, lalu menaikinya, kemudian menggerakkannya, tetapi unta itu agak lamban dalam berjalan. Lalu orang itu berkata kepadanya: "Jalanlah! Semoga Alloh melaknatmu!"

Maka Rosulullah ﷺ bersabda:
مَنْ هَذَا اللاَّعِنُ بَعِيرَهُ؟ / *"Siapa yang melaknat untanya?"*

Laki-laki itu menjawab: **"Saya, wahai Rosulullah."** Beliau bersabda:

انْزِلْ عَنْهُ فَلاَ تَصْحَبْنَا بِمَلْعُونٍ. لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَوْلَادِكُمْ، وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ، لَا تُوَافِقُوا مِنْ اللَّهِ سَاعَةً يُسْأَلُ فِيهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيبُ لَكُمْ

"Turunlah darinya! Jangan ikut bersama kami dengan membawa sesuatu yang dilaknat. Janganlah kalian mendoakan keburukan atas diri kalian sendiri, jangan mendoakan keburukan atas anak-anak kalian, dan jangan pula mendoakan keburukan atas harta kalian. Jangan sampai doa kalian bertepatan dengan waktu di mana Alloh mengabulkan permintaan, lalu doa kalian dikabulkan." (dikeluarkan oleh Muslim)

Imam an-Nawawi رحمه الله berkata:

"Adapun menjual, menyembelih, atau mengendarainya di luar kebersamaan dengan Rosulullah ﷺ, serta transaksi lain yang sebelumnya dibolehkan, maka tetap diperbolehkan. Sebab, larangan dalam syariat ini hanya berkaitan dengan menemani perjalanan Rosulullah ﷺ, sedangkan hukum lainnya tetap berlaku sebagaimana sebelumnya."

Apa yang diucapkan seorang mujahid ketika keluar dari rumah atau posnya

451. Dari Anas bin Malik, ia berkata bahwa Rosulullah ﷺ bersabda: *"Barang siapa yang mengucapkan (yakni saat keluar dari rumahnya):*

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

'Bismillaah, tawakkaltu 'alaAlloh, laa haula wa laa quwwata illaa billaah'

(Artinya: *Dengan nama Alloh, aku bertawakkal kepada Alloh, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Alloh*),
maka dikatakan kepadanya: **'Engkau telah dicukupi, dilindungi, dan setan menjauh darimu.'"** (dikeluarkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidziy)

452. Dari Ummu Salamah, ia berkata: *"Tidaklah Nabi ﷺ keluar dari rumahku, kecuali beliau menengadahkan pandangannya ke langit, lalu berkata:*

اللَّهُمَّ اني أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَّ أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ

'Allohumma inni a'uudzu bika an adhilla au udhalla, au azilla au uzalla, au azhlima au uzhlama, au ajhala au yujhala 'alayya.'

(Artinya: *Yaa Alloh, aku berlindung kepada-Mu dari tersesat atau disesatkan, tergelincir atau dijatuhkan, berbuat zholim atau dizholimi, berbuat bodoh atau dibodohi.'*)" (dikeluarkan oleh Abu Dawud, Ibnu Majah dan Ahmad)

Apa yang diucapkan seorang Pejuang saat perpisahan sebelum bepergian

453. Dari Salim, bahwa Ibnu Umar biasa berkata kepada seseorang yang hendak bepergian: *"Mendekatlah kepadaku, aku akan berpamitan kepadamu sebagaimana Rosulullah ﷺ berpamitan kepada kami."*

Kemudian beliau berkata:

أَسْتَوْدِعُ اللَّهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ

"Astawdi'ulloha diinaka wa amaanataka wa khowaatiima 'amalika."

Artinya : "*Aku titipkan agamamu, amanahmu, dan akhir dari amalmu kepada Alloh.*"[40]

454. Dari Abdullah al-Khothomi, ia berkata: *"Ketika Nabi ﷺ hendak menitipkan pasukan yang akan berangkat, beliau bersabda:*

أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِيْنَكُمْ وَأَمَانَتَكُمْ وَخَوَاتِيْمَ أَعْمَالِكُمْ

'Astawdi'ulloha diinakum wa amaanatakum wa khowaatiima a'maalikum.'

Artinya : "*Aku titipkan agama kalian, amanah kalian, dan akhir dari amal-amal kalian kepada Alloh.*" (dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Sunni)

455. Dari Mujahid, ia berkata: *"Aku keluar menuju Irak bersama seorang laki-laki. Lalu Abdullah bin Umar mengantarkan kami. Ketika ia hendak berpisah dengan kami, ia berkata: 'Aku tidak memiliki sesuatu pun yang*

[40] Diriwayatkan oleh Abu Daud (2600), Tirmidzi (3438), dan Ahmad (2/7, 25, 38, 136). Hadis ini diriwayatkan melalui jalur lain dari Ibnu Umar. Dari Ibnu Umar juga, ia berkata: "Rosulullah ﷺ jika memberangkatkan pasukan, beliau berkata kepada orang yang berangkat:

أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِيْنَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيْمَ عَمَلِكَ

'Aku titipkan kepada Alloh agamamu, amanahmu, dan akhir amalanmu.'" Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2826) dan sanadnya shohih.

bisa kuberikan kepada kalian. Namun aku mendengar Rosulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ إذا اسْتُودِعَ شَيْئًا حَفِظَهُ، وَإِنِّي أَسْتَوْدِعُ اللَّهَ دِينَكُمَا وَأَمَانَتَكُمَا، وَخَوَاتِيمَ عَمَلَكُمَا

"Sesungguhnya Alloh, apabila sesuatu dititipkan kepada-Nya, maka Dia akan menjaganya. Dan aku titipkan kepada Alloh agama kalian, amanah kalian, dan akhir dari amal kalian." (dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dan at-Thobroniy)

456. Dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rosulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ لُقْمَانَ الْحَكِيمَ كَانَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ عز وجل إذا اسْتُوْدِعَ شَيْئًا حَفِظَهُ

'Sesungguhnya Luqman al-Hakim berkata: "Sesungguhnya Alloh, apabila sesuatu dititipkan kepada-Nya, maka Dia akan menjaganya."' (diriwayatkan oleh Ahmad dan an-Nasai)

457. Dari Anas, ia berkata: *"Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata: 'Wahai Rosulullah, aku ingin bepergian, maka berilah aku bekal!'*

Maka Nabi ﷺ bersabda:

زَوَّدَكَ اللَّهُ التَّقْوَى

'Semoga Alloh membekalimu dengan ketaqwaan.'

Laki-laki itu berkata: 'Tambahkan untukku!' Beliau ﷺ bersabda:

وَغَفَرَ ذَنْبَكَ

'Dan semoga Alloh mengampuni dosamu.'

Laki-laki itu berkata: 'Tambahkan lagi, demi ayah dan ibuku yang menjadi tebusanmu!' Beliau ﷺ bersabda:

وَيَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ

'Dan semoga Alloh memudahkan kebaikan bagimu di mana pun engkau berada.'" (dikeluarkan oleh at-Tirmidziy)

458. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa seorang laki-laki berkata: *"Wahai Rosulullah, aku ingin bepergian, maka berilah aku wasiat!"*

Maka Nabi ﷺ bersabda:

عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالتَّكْبِيرِ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ

'Hendaklah engkau bertaqwa kepada Alloh dan bertakbir di setiap tempat yang tinggi.'

Ketika laki-laki itu telah berbalik pergi, Nabi ﷺ berdoa:

اللَّهُمَّ اطْوِ لَهُ الْأَرْضَ وَهَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ

'Yaa Alloh, lipatkanlah bumi untuknya dan mudahkanlah perjalanan baginya.' (dikeluarkan oleh Ahmad, at-Tirmidziy dan Ibnu Majah)

Apa yang diucapkan oleh mujahid (Pejuang) saat bepergian

459. Dari Ibnu 'Umar rodhiyaAllohu 'anhuma, bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam apabila beliau telah duduk di atas untanya dan hendak keluar untuk safar (bepergian), beliau bertakbir tiga kali, lalu mengucapkan:

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنْ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ

"Subhaanalladzii sakhkhoro lanaa haadzaa wa maa kunnaa lahu muqriniin. Wa innaa ilaa Robbinaa lamunqolibuun. (maha suci Dzat yang menundukkan

untuk kami tunggangan / kendaraan ini, dan sungguh kami pasti akan kembali kepada Tuhan kami).

Yaa Alloh, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu dalam safar kami ini kebaikan dan taqwa, serta amal yang Engkau ridhoi. Yaa Alloh, mudahkanlah atas kami safar ini, dan lipatlah untuk kami (jarak) jauhnya.

Yaa Alloh, Engkaulah pendamping dalam perjalanan dan pengganti (yang menjaga) di tengah keluarga. Yaa Alloh, aku berlindung kepada-Mu dari kesulitan perjalanan, dari pemandangan yang menyedihkan, dan dari perubahan keadaan yang buruk dalam harta dan keluarga."

Dan apabila beliau kembali (dari safar), beliau mengucapkan doa-doa itu (seperti sebelumnya), dan menambahkan:

آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ

"Kami kembali, dalam keadaan bertaubat, beribadah, serta memuji Robb kami." (dikeluarkan oleh Muslim)

Apa yang diucapkan oleh mujahid jika Tunggangan / Kendaraannyanya tersandung atau Bertabrakan

460. Dari Abu Tamimah al-Hujaymi, dari seseorang yang pernah membonceng di belakang Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam, ia berkata:

"Aku pernah membonceng beliau di atas seekor keledai, lalu keledai itu tersandung. Aku pun berkata, ‘Celakalah setan!’ Maka Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda kepadaku:

لَا تَقُلْ تَعِسَ الشَّيْطَانُ فَإِنَّكَ إذا قُلْتَ تَعِسَ الشَّيْطَانُ تَعَاظَمَ الشَّيْطَانُ فِي نَفْسِهِ وقال: صَرَعْتُهُ بِقُوَّتِي، فَإِذَا قُلْتَ بِسْمِ اللَّهِ تَصَاغَرَتْ إِلَيْهِ نَفْسُهُ حَتَّى يَكُونَ أَصْغَرَ مِنْ ذُبَابٍ

‘Jangan katakan: Celakalah setan! Karena jika engkau mengatakannya, setan akan merasa besar dalam dirinya dan berkata: Aku menjatuhkannya dengan kekuatanku. Namun jika engkau mengatakan "Bismillaah", setan

akan merasa hina dalam dirinya hingga menjadi lebih kecil dari seekor lalat.'" [41]

(Al-Thohawiy dalam *Musykil al-Atsar* berkata: *"Kata **'ta'isa'** berarti jatuh tersungkur. Ungkapan 'Celakalah setan!' seolah-olah menjadikan jatuhnya tunggangan itu sebagai perbuatan setan, padahal itu bukan dari setan, melainkan dari Alloh 'azza wa jalla. Maka Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam melarangnya dan memerintahkan agar menggantinya dengan 'Bismillaah', sehingga tidak terlintas dalam benak bahwa kejadian itu berasal dari setan."*)

[41] Diriwayatkan oleh Ahmad (5/59, 71) dan sanadnya hasan. Diriwayatkan juga oleh Abu Dawud (4982) dan Ibnu Sunni dalam Al-Yaum wa al-Lailah (510) melalui jalur Abu Tamimah dari Abul Malih dari orang yang membonceng Nabi shollaAllohu 'alaihi wa sallam.
Keduanya menambahkan (perawi) Abul Malih, dan ia adalah seorang yang terpercaya. Lafadznya:

لا تَقُلْ: تَعِسَ الشَّيْطَانُ، فَإِنَّهُ يَعْظُمُ حَتَّى يَصِيرَ مِثْلَ الْبَيْتِ

"Janganlah engkau mengucapkan: 'Celakalah setan!', karena sesungguhnya ia akan membesar hingga menjadi sebesar rumah."

Apa yang diucapkan oleh seorang Pejuang ketika bangun di malam hari dan kabar gembira besar baginya

461. Dari ‘Ubadah bin Shomit rodhiyaAllohu ‘anhu, dari Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam, beliau bersabda:

مَنْ تَعَارَّ مِنْ اللَّيْلِ فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، أَوْ دَعَا اسْتُجِيبَ لَهُ، فَإِنْ تَوَضَّأَ وَصَلَّى قُبِلَتْ صلاتُهُ

"Barang siapa yang terbangun di malam hari, lalu mengucapkan:
Laa ilaaha illa Alloh, wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu, wa huwa ‘alaa kulli syay-in qodiir. Al-hamdu lillaah, wa subhaanaAlloh, wa laa ilaaha illa Alloh, wa Allohu akbar, wa laa hawla wa laa quwwata illa billaah.

Kemudian ia berkata: *'Yaa Alloh, ampunilah aku,'* atau ia berdoa, maka doanya akan dikabulkan. Dan jika ia berwudhu serta sholat, maka sholatnya akan diterima." (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

Ibnu Baththol rohimahulloh berkata:

"Dalam hadits ini terdapat janji bahwa doa orang yang mengucapkannya akan dikabulkan, dan sholat yang ia lakukan setelahnya akan diterima. Alloh Ta'ala tidak akan mengingkari janji-Nya, dan Dia adalah Dzat yang Maha Pemurah serta Maha Pemberi. Oleh karena itu, setiap mu'min yang mendengar hadits ini hendaknya bersegera mengamalkannya dan mengikhlaskan niatnya hanya kepada Robb Yang Maha Agung, agar Alloh memberinya bagian dari sholat malam.

Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan-Nya. Hendaknya ia meminta kepada-Nya agar membebaskan dirinya dari neraka, memberikan taufiq untuk beramal seperti amal orang-orang yang sholih, dan mewafatkannya dalam keadaan Islam. Para nabi yang merupakan pilihan Alloh dan makhluk-Nya yang terpilih pun telah meminta hal itu. Maka siapa saja yang diberi bagian dari sholat malam oleh Alloh, hendaknya ia banyak bersyukur atasnya, serta meminta kepada Alloh agar Dia terus memberinya taufiq untuk tetap istiqomah dalam ibadah tersebut."

462. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إذا هُوَ نَامَ ثَلاَثَ عُقَدٍ، يَضْرِبُ

كُلَّ عُقْدَةٍ عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيلٌ فَارْقُدْ، فَإِنْ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنْ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنْ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ، وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسْلاَنَ

"Setan mengikat tiga ikatan di belakang kepala salah seorang di antara kalian ketika ia tidur. Pada setiap ikatan ia memukul (sambil berkata): 'Malam masih panjang bagimu, maka tidurlah!' Jika ia bangun lalu berdzikir kepada Alloh, maka terlepaslah satu ikatan. Jika ia berwudhu, maka terlepaslah satu ikatan lagi. Jika ia sholat, maka terlepaslah semua ikatan, sehingga ia menjadi bersemangat dan jiwanya baik di pagi hari. Jika tidak (melakukan hal itu), maka ia akan bangun dalam keadaan jiwa yang buruk dan malas." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Dzikir yang diucapkan Pejuang yang sedang safar ketika waktu sahur

463. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, bahwa Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam, apabila beliau sedang dalam perjalanan dan masuk waktu sahur, beliau mengucapkan:

سَمِعَ سَامِعٌ بِحَمْدِ اللَّهِ وَحُسْنِ بَلاَئِهِ عَلَيْنَا، رَبَّنَا صَاحِبْنَا وَأَفْضِلْ عَلَيْنَا، عَائِذًا بِاللَّهِ مِنْ النَّارِ

"Sami'a saami'un bi ḥamdillaahi wa ḥusni balaaihi 'alaynaa. Robbanaa shoohibnaa wa afdhil 'alaynaa, 'aa-idzan billaahi minan naar."

"Telah mendengar orang-orang yang mendengar akan pujian bagi Alloh dan baiknya ujian-Nya atas kami. Wahai Robb kami, dampingi kami dan limpahkanlah karunia-Mu atas kami. Aku berlindung kepada Alloh dari neraka." (dikeluarkan oleh Muslim)

Dzikir yang diucapkan Pejuang ketika melihat hilal bulan baru

464. Dari Tholhah bin 'Ubaydulloh rodhiyaAllohu 'anhu bahwa Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam, apabila melihat hilal, beliau mengucapkan:

اللَّهُمَّ أَهْلِلْهُ عَلَيْنَا بِالْيُمْنِ وَالْإِيمَانِ، وَالسَّلاَمَةِ وَالْإِسْلاَمِ، رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ

"Allohumma ahlilhu ‘alaynaa bilyumni wal iimaan, was salaamati wal islaam. Robbii wa robbuka Alloh."

"Yaa Alloh, tampakkanlah hilal ini atas kami dengan keberkahan dan keimanan, dengan keselamatan dan keislaman. Tuhanku dan Tuhanmu adalah Alloh."[42]

[42] Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3451) dan beliau berkata, "(Hadis) ini hasan." Juga diriwayatkan oleh Khotib dalam At-Tarikh (14/324) dengan lafadz Khotib: "bil amni wal imani" (dengan keamanan dan keimanan).
Hadis ini juga terdapat dalam Sunan Abu Dawud (5092) dari Qotadah secara mursal (sanadnya terputus pada tingkat sahabat).
Hadis ini memiliki penguat dari hadis Ibnu Umar dengan lafadz:

اللَّهُمَّ أَهِلَّهُ عَلَيْنَا بِالأمن وَالْإِيمَانِ، وَالسَّلامَةِ وَالْإِسْلامِ والتوفيق لما تُحِبُّ وَتَرْضَى، رَبُّنا وَرَبُّكَ اللَّهُ

"Allohumma ahillahu 'alainaa bil amni wal iimaani, was salaamati wal islaami wat taufiiqi limaa tuhibbu wa tardhaa, robbunaa wa robbukaAlloh." (Artinya: *Ya Alloh, tampakkanlah hilal ini kepada kami dengan keamanan dan keimanan, keselamatan dan keislaman serta taufik untuk melakukan apa yang Engkau cintai dan ridhoi. Robb kami dan Robbmu adalah Alloh.*)
Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (888) dan ini adalah lafadznya, juga oleh Ibnu Sunni dalam Al-Yaum wa al-Lailah (645) dan Darimi (2/3).

Apa yang diucapkan Pejuang ketika melihat bulan

465. Dari ‘Aisyah rodhiyaAllohu ‘anha, bahwa Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam pernah melihat bulan, lalu beliau bersabda:

يَا عَائِشَةُ اسْتَعِيذِي بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ هَذَا، فَإِنَّ هَذَا هُوَ الْغَاسِقُ إذا وَقَبَ

"Yaa ‘Aisyah, berlindunglah kepada Alloh dari kejahatan ini, karena ini adalah **al-ghosiq idza waqob** *(gelap gulita ketika telah jatuh).”* (diriwayatkan oleh at-Tirmidziy dan Ahmad)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rohimahulloh berkata:

"Contohnya juga adalah tafsir ‘al-ghosiq’ sebagai malam dan tafsirnya sebagai bulan. Hal ini bukanlah perbedaan makna, melainkan mencakup keduanya karena keduanya saling berkaitan. Sesungguhnya bulan adalah tanda malam. Contoh seperti ini banyak ditemukan dalam syari‘at."

Beliau juga berkata:

"Penyebutan secara khusus menunjukkan bahwa yang disebut lebih umum dalam sifat ini. Bulan lebih pantas untuk diwaspadai

pada malam hari. Malam itu gelap, di dalamnya setan menyebar dari golongan manusia dan jin yang tidak menyebar pada siang hari. Di malam hari, terjadi berbagai macam keburukan yang tidak terjadi di siang hari, seperti kekufuran, kefasikan, kemaksiatan, sihir, pencurian, pengkhianatan, perzinaan, dan lainnya. Keburukan selalu dikaitkan dengan kegelapan. Oleh karena itu, Alloh menjadikan malam sebagai waktu istirahat bagi manusia, tetapi setan dari golongan manusia dan jin melakukan kejahatan di dalamnya yang tidak dapat mereka lakukan di siang hari."

Imam Thohawiy dalam *Musykil al-Atsar* berkata:

"Nabi shollaAllohu 'alayhi wa sallam memerintahkan 'Aisyah rodhiyaAllohu 'anha untuk berlindung dari kejahatan bulan, yang merupakan penyebab datangnya malam. Beliau bermaksud agar berlindung dari hal-hal buruk yang terjadi di malam hari yang bulan menjadi penyebabnya, dan bukan berlindung dari bulan itu sendiri."

Apa yang diucapkan Pejuang ketika melihat gerhana matahari dan bulan

466. Dari 'Abdulloh bin 'Amr rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata:

لَمَّا كَسَفَتْ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم نُودِيَ إِنَّ الصَّلاَةَ جَامِعَةٌ

"Ketika terjadi gerhana matahari pada masa Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam, seseorang menyeru, 'Sesungguhnya sholat akan dilaksanakan secara berjamaah.'"

467. Dari 'Aisyah rodhiyaAllohu 'anha, ia berkata: *"Pada masa Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam, terjadi gerhana matahari. Maka, Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam berdiri untuk melaksanakan sholat.*

Beliau memanjangkan berdirinya dengan sangat lama, kemudian beliau ruku' dan memanjangkan ruku'nya dengan sangat lama. Setelah itu, beliau mengangkat kepalanya dan berdiri kembali dalam waktu yang sangat lama, tetapi tidak selama berdiri pertama. Kemudian, beliau ruku' kembali dengan ruku' yang panjang, tetapi tidak sepanjang ruku' pertama, lalu beliau sujud.

Setelah itu, beliau bangkit dan berdiri dalam waktu yang lama, tetapi lebih pendek dari berdiri pertama. Kemudian beliau ruku' dalam waktu yang lama, tetapi lebih pendek dari ruku' pertama. Setelah itu, beliau mengangkat kepalanya dan berdiri kembali dalam waktu yang lama,

tetapi lebih pendek dari berdiri pertama. Kemudian, beliau ruku' dengan ruku' yang lama, tetapi lebih pendek dari ruku' pertama, lalu beliau sujud.

Setelah selesai sholat, Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam pun berpaling, sedangkan matahari telah kembali terang. Kemudian beliau berkhutbah kepada orang-orang, memuji dan menyanjung Alloh, lalu bersabda:

إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ من آيَاتِ اللَّهِ، وَإِنَّهُمَا لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُموهما فكَبِّرُوا وادعوُا الله وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ! انْ مِنْ أَحَدٍ أَغْيَرُ مِنْ اللَّهِ أَنْ يَزْنِيَ عَبْدُهُ أَوْ تَزْنِيَ أَمَتُهُ، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ وَاللَّهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا ولَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً، ألا هل بلَّغْت؟

"Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kebesaran Alloh. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Maka, apabila kalian melihatnya, bertakbirlah, berdoalah kepada Alloh, laksanakanlah sholat, dan bersedekahlah."

"Wahai umat Muhammad! Tidak ada seorang pun yang lebih cemburu daripada Alloh apabila hamba-Nya berzina, baik laki-laki maupun perempuan. Wahai umat

Muhammad! Demi Alloh, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan banyak menangis dan sedikit tertawa. Ketahuilah, apakah aku telah menyampaikan (risalah ini)?" (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Dzikir yang diucapkan Pejuang ketika dan setelah mendengar adzan

468. Dari Abu Sa'id al-Khudriy rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمْ النِّدَاءَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ

"Apabila kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkan oleh muadzin." (HR. al-Bukhoriy dan Muslim)

469. Dari 'Umar bin al-Khoththob rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ فَقَالَ أَحَدُكُمْ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ قَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ قَالَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى

الصَّلاَةِ قَالَ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ قَالَ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ قَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، مِنْ قَلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Apabila muadzin mengucapkan: **Allohu Akbar, Allohu Akbar**, *maka salah seorang di antara kalian hendaknya mengucapkan:* **Allohu Akbar, Allohu Akbar**.

Kemudian, apabila muadzin mengucapkan: **Asyhadu allaa ilaaha illaAlloh**, *maka hendaknya ia mengucapkan:* **Asyhadu allaa ilaaha illaAlloh**.

Apabila muadzin mengucapkan: **Asyhadu anna Muhammadan Rosulullooh**, *maka hendaknya ia mengucapkan:* **Asyhadu anna Muhammadan Rosulullooh**.

Apabila muadzin mengucapkan: **Hayya 'alash sholaat**, *maka hendaknya ia mengucapkan:* **Laa hawla wa laa quwwata illaa billaah**.

Apabila muadzin mengucapkan: **Hayya 'alal falaah**, *maka hendaknya ia mengucapkan:* **Laa hawla wa laa quwwata illaa billaah**.

Apabila muadzin mengucapkan: **Allohu Akbar, Allohu Akbar**, *maka hendaknya ia mengucapkan:* **Allohu Akbar, Allohu Akbar**.

Apabila muadzin mengucapkan: **Laa ilaaha illaAlloh**, *maka hendaknya ia mengucapkan:* **Laa ilaaha illaAlloh** *dari hatinya, maka ia akan masuk surga."* (HR. Muslim)

470. Dari ‘Abdulloh bin ‘Amr bin al-‘Ash rodhiyaAllohu ‘anhuma, bahwa ia mendengar Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمْ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا. ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ

"Apabila kalian mendengar muadzin, maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkan olehnya. Kemudian bersholawatlah untukku, karena siapa yang bersholawat untukku sekali, Alloh akan bersholawat kepadanya sepuluh kali.

Lalu mintalah kepada Alloh untukku al-Wasilah, karena ia adalah suatu kedudukan di surga yang tidak pantas kecuali bagi seorang hamba dari hamba-hamba Alloh, dan aku berharap akulah orangnya. Maka siapa yang memohonkan untukku al-Wasilah, maka syafa‘at akan halal baginya." (dikeluarkan oleh Muslim)

471. Dari Jabir bin ‘Abdulloh rodhiyaAllohu ‘anhuma, bahwa Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda:

"Barang siapa yang mengucapkan ketika mendengar adzan:

اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلاَةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ،

Allohumma Robba haadzihid da‘watit taammah, wash-sholaatil qoo-imah, aati Muhammadanil wasiilata wal fadhilah, wab‘atshu maqaamam mahmoodanil ladzii wa‘adtah,

maka syafa‘atku akan halal baginya pada hari kiamat."

(dikeluarkan oleh al-Bukhoriy)

Al-Muhallab berkata:

"Dalam hadits ini terdapat anjuran untuk berdoa pada waktu-waktu sholat, karena ia adalah saat yang penuh harapan untuk dikabulkan. WaAllohu a‘lam."

472. Dari Sa‘d bin Abi Waqqosh rodhiyaAllohu ‘anhu, dari Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam, bahwa beliau bersabda:

"Barang siapa yang mengucapkan ketika mendengar muadzin:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا

Asyhadu allaa ilaaha illaAlloh wahdahu laa syariika lah, wa anna Muhammadan 'abduhu wa Rosuluh. Rodhiitu billaahi Robbaa, wa bi Muhammadin Rosulaa, wa bil Islaami diinaa, [Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Alloh Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Aku ridho Alloh sebagai Tuhanku, Muhammad sebagai Rosulku, dan Islam sebagai agamaku.] *niscaya dosanya akan diampuni."* (HR. Muslim)

Apa yang diucapkan Pejuang ketika mendengar kokok ayam, ringkikan keledai, dan gonggongan anjing di malam hari

473. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa Nabi sholla Allohu 'alayhi wa sallam bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ فَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ. فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهِيقَ الْحِمَارِ فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ الشَّيْطَانِ. فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا

"Apabila kalian mendengar kokok ayam, maka mintalah karunia kepada Alloh, karena sesungguhnya ayam itu melihat malaikat. Dan apabila kalian mendengar ringkikan keledai, maka berlindunglah kepada Alloh dari setan, karena sesungguhnya ia melihat setan." (HR. al-Bukhoriy dan Muslim)

474. Dari Zaid bin Kholid rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata:

لَا تَسُبُّوا الدِّيكَ فَإِنَّهُ يُوقِظُ لِلصَّلاَةِ

"Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda: 'Janganlah kalian mencela ayam jantan, karena sesungguhnya ia membangunkan untuk sholat.'" (HR. Abu Dawud)

Al-Qodhi berkata tentang sabda Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam:
"Apabila kalian mendengar kokok ayam, maka mintalah karunia kepada Alloh, karena sesungguhnya ia melihat malaikat."

Beliau menjelaskan:

"Sebabnya adalah karena diharapkan para malaikat mengaminkan doa, memohonkan ampunan, dan menyaksikan ketundukan serta keikhlasan dalam berdoa. Dalam hadits ini

juga terdapat anjuran untuk berdoa ketika bersama orang-orang sholih."

475. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda - Yazid menambahkan dalam hadisnya, "Aku mendengar Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمْ نُبَاحَ الْكِلاَبِ وَنُهَاقَ الْحَمِيرِ مِن اللَّيْلِ فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ فَإِنَّهَا تَرَى مَا لَا تَرَوْنَ، وَأَقِلُّوا الْخُرُوجَ إذا هَدَأَتْ الرِّجْلُ فَإِنَّ اللَّهَ عز وجل يَبُثُّ فِي لَيْلِهِ مِنْ خَلْقِهِ مَا شَاءَ، وَأَجِيفُوا الْأَبْوَابَ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا أُجِيفَ وَذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ، وَأَوْكِئُوا الْأَسْقِيَةَ وَغَطُّوا الْجِرَارَ وَأَكْفِئُوا الْآنِيَةَ

"Apabila kalian mendengar lolongan anjing dan ringkikan keledai di malam hari, maka berlindunglah kepada Alloh, karena sesungguhnya keduanya melihat apa yang tidak kalian lihat. Dan kurangi keluar rumah ketika malam telah sunyi, karena sesungguhnya Alloh 'azza wa jalla menyebarkan di malam-Nya makhluk-makhluk-Nya sesuai kehendak-Nya. Tutuplah pintu-pintu dan sebutlah nama Allah padanya, karena sesungguhnya setan tidak akan membuka pintu yang telah ditutup dan disebut nama Alloh padanya. Tutuplah rapat-rapat

tempat air minum, tutuplah kendi-kendi, dan balikkanlah bejana-bejana."

Yazid berkata: *"Dan tutuplah rapat-rapat geriba (tempat air dari kulit)."*

Diriwayatkan oleh Ahmad (3/306) dan al-Bukhori dalam *Al-Adab* (1239), dan lafadz ini milik Ahmad dengan sanad yang sahih. Hadis ini juga terdapat dalam Sunan Abu Dawud (5103) yang hanya menyebutkan kalimat pertama.

Apa yang diucapkan Pejuang jika kehilangan sesuatu

476. Dari Ibnu ‘Umar rodhiyaAllohu ‘anhuma, mengenai barang yang hilang, beliau berkata: *"Hendaknya seseorang berwudhu, lalu sholat dua roka’at, kemudian membaca tasyahhud, lalu berdoa:*

يَا هَادِيَ الضَّالِّ، وَرَادَّ الضَّالَّةِ، اُرْدُدْ عَلَيَّ ضَالَّتِي بِعِزَّتِكَ وَسُلْطَانِكَ، فَإِنَّهَا مِنْ عَطَائِكَ وَفَضْلِكَ.

‘Wahai Dzat yang memberi petunjuk kepada yang tersesat, wahai Dzat yang mengembalikan barang yang hilang, kembalikanlah kepadaku barangku yang hilang

dengan kemuliaan dan kekuasaan-Mu, karena sesungguhnya barang itu berasal dari karunia dan keutamaan-Mu.'" (diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah)

477. Dari Ibnu 'Umar rodhiyaAllohu 'anhuma mengenai barang yang hilang, beliau biasa berdoa:

اللَّهُمَّ رَبَّ الضَّالَّةِ، هَادِيَ الضَّلالَةِ تَهْدِي مِنَ الضَّلالَةِ، رُدَّ عَلَيَّ ضَالَّتِي بِقُدْرَتِكَ وَسُلْطَانِكَ، فَإِنَّهَا مِنْ عَطَائِكَ وَفَضْلِكَ

"Yaa Alloh, Tuhan dari sesuatu yang hilang, yang memberi petunjuk kepada orang yang tersesat, Engkaulah yang memberi petunjuk dari kesesatan. Kembalikanlah kepadaku barangku yang hilang dengan kekuasaan dan keperkasaan-Mu, karena sesungguhnya ia berasal dari karunia dan keutamaan-Mu." (diriwayatkan oleh al-Bayhaqi dalam ad-Da'awat al-Kabir)

Ibnu Qoyyim rohimahulloh berkata: *"Telah dikatakan bahwa siapa saja yang kehilangan sesuatu, lalu ia berdoa:*

يَا جَامِعَ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيْهِ رُدَّ عَلَيَّ ضَالَّتِي

‘Wahai Dzat yang mengumpulkan manusia pada hari yang tiada keraguan di dalamnya, kembalikanlah kepadaku barangku yang hilang.’
niscaya Alloh akan mengembalikannya kepadanya.’"

Apa yang diucapkan mujahid ketika angin bertiup kencang

478. Dari ‘Aisyah, istri Nabi ﷺ, ia berkata: "Adalah Nabi ﷺ, apabila angin bertiup kencang, beliau berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ

‘Yaa Alloh, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikannya, kebaikan yang ada di dalamnya, dan kebaikan dari apa yang ia diutus bersamanya. Dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya, kejahatan yang ada di dalamnya, dan kejahatan dari apa yang ia diutus bersamanya.’”

‘Aisyah berkata,"*Dan jika langit mulai mendung, wajah beliau berubah, beliau mondar-mandir keluar masuk, maju mundur. Namun ketika hujan turun, maka hilanglah*

kekhawatirannya, hingga aku mengetahuinya dari raut wajahnya."

'Aisyah lalu bertanya kepada beliau tentang hal itu. Maka beliau menjawab:

لَعَلَّهُ يَا عَائِشَةُ كَمَا قَالَ قَوْمُ عَادٍ: فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُمْطِرُنَا

"Barangkali, wahai 'Aisyah, itu sebagaimana yang dikatakan oleh kaum 'Aad: [*'Maka tatkala mereka melihat awan berupa angin yang menuju ke lembah-lembah mereka, mereka berkata: inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami.'*]**"** (QS. Al-Ahqoof: 24) [dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

479. Dari Tsabit bin Qois, bahwa Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu berkata: *"Ketika orang-orang sedang dalam perjalanan menuju Makkah, tiba-tiba datang angin yang sangat kencang. Saat itu 'Umar bin al-Khotthob sedang berhaji, lalu angin itu semakin kuat menerpa mereka. Maka 'Umar berkata kepada orang-orang di sekitarnya:* ***'Siapa yang bisa memberitahu kami tentang angin ini?'*** *Namun tak ada yang menjawabnya."*

Lalu aku (Tsabit) mendengar pertanyaan ‘Umar itu, maka aku segerakan untaku hingga aku menyusulnya. Aku berkata: *“Wahai Amirul Mu’minin, aku mendengar bahwa engkau bertanya tentang angin. Sesungguhnya aku telah mendengar Rosulullah ﷺ bersabda:*

الرِّيحُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ تَأْتِي بِالرَّحْمَةِ وَتَأْتِي بِالْعَذَابِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَلاَ تَسُبُّوهَا وَسَلُوا اللَّهَ خَيْرَهَا وَاسْتَعِيذُوا بِهِ مِنْ شَرِّهَا

‘Angin adalah bagian dari roh (rahmat) Alloh. Ia datang membawa rahmat, dan juga bisa datang membawa adzab. Maka apabila kalian melihatnya, janganlah mencelanya. Tetapi mintalah kepada Alloh kebaikannya, dan berlindunglah kepada-Nya dari keburukannya.’”
(dikeluarkan oleh Ahmad dan Abu Dawud)

Dzikir yang diucapkan Pejuang ketika melihat awan datang dari arah tertentu

480. Dari ‘Aisyah, istri Nabi ﷺ, ia berkata:

"Aku tidak pernah melihat Rosulullah ﷺ tertawa terbahak-bahak sampai terlihat langit-langit mulut beliau. Beliau hanya tersenyum saja. Dan jika beliau

melihat awan atau angin, maka perubahan itu tampak pada wajah beliau."

Maka aku bertanya, *"Wahai Rosulullah, aku melihat orang-orang merasa senang apabila mereka melihat awan, karena berharap akan turunnya hujan. Tapi aku melihat engkau, bila melihatnya, justru nampak ketidaksenangan pada wajahmu?"*

Lalu beliau menjawab:

(يَا عَائِشَةُ مَا يُؤَمِّنُنِي أَنْ يَكُونَ فِيهِ عَذَابٌ قَدْ عُذِّبَ قَوْمٌ بِالرِّيحِ وَقَدْ رَأَى قَوْمٌ الْعَذَابَ فَقَالُوا {هَذَا عَارِضٌ مُمْطِرُنَا})

"Wahai 'Aisyah, siapa yang bisa menjaminku bahwa tidak ada adzab di dalamnya? Sungguh, telah ada suatu kaum yang diazab dengan angin. Dan telah ada suatu kaum yang melihat adzab lalu mereka berkata: 'Ini adalah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami.'" (al-Ahqoof: 24)

481. Dari 'Aisyah, ia mengabarkan bahwa: "Sesungguhnya Nabi ﷺ, apabila melihat awan datang dari salah satu penjuru langit, beliau langsung meninggalkan apa yang sedang beliau kerjakan, bahkan meskipun sedang dalam

sholat. Beliau langsung menghadap ke arah awan tersebut dan berdoa:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا أُرْسِلَ بِهِ

'Yaa Alloh, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari keburukan yang dibawa olehnya.'

Dan jika hujan pun turun, beliau mengucapkan:

اللَّهُمَّ سَيْبًا نَافِعًا

'Allohumma sayban naafi'an' (yaa Alloh, jadikanlah hujan ini hujan yang bermanfaat), sebanyak dua atau tiga kali.

Namun jika Alloh menyingkap awan itu dan tidak turun hujan, maka beliau memuji Alloh atas hal itu." (dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan Ibnus Sunni)

Apa yang diucapkan oleh Pejuang ketika Mendengar Suara Petir

482. Dari 'Abdulloh bin az-Zubair, bahwa apabila beliau mendengar suara **guntur**, beliau **meninggalkan pembicaraan**, lalu mengucapkan:

سُبْحَانَ الَّذِي يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلاَئِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ،

“Subhaanalladzi yusabbihur ro‘du bi hamdih, wal malaaikatu min khiifatih.”

"Maha Suci Dzat yang guntur bertasbih memuji-Nya, dan para malaikat pun (bertasbih) karena takut kepada-Nya.”

Lalu beliau berkata: **“Sesungguhnya ini benar-benar peringatan yang keras bagi penduduk bumi.”** (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dalam al-Adab al-Mufrod)

483. Dari Ibnu 'Abbas rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata: Kami pernah bersama 'Umar bin al-Khottob rodhiyaAllohu 'anhu dalam suatu perjalanan, lalu kami terkena **petir, kilat, dan hujan es**. Maka Ka‘b berkata kepada kami:

"Barang siapa yang mengucapkan ketika mendengar suara guntur:

سُبْحَانَ مَنْ يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلاَئِكَةُ مِنْ خِيْفَتِهِ

'Subhaana man yusabbihur ro‘du bi hamdih, wal malaaikatu min khiifatih', sebanyak tiga kali,

maka ia akan selamat dari apa pun yang mungkin terjadi akibat guntur itu.”

Ibnu 'Abbas berkata: **"Lalu kami pun mengucapkannya, dan kami pun selamat."**

Kemudian aku bertemu 'Umar bin al-Khottob rodhiyaAllohu 'anhu di suatu jalan, ternyata hidungnya terkena luka karena hujan es. Maka aku bertanya: *"Wahai Amirul Mu'minin, apa yang terjadi ini?"*

Ia menjawab: *"Ini karena terkena hujan es di hidungku, maka jadi luka."*

Lalu aku katakan: "Sesungguhnya Ka'b ketika mendengar guntur berkata kepada kami:

'Barang siapa yang mengucapkan ketika mendengar guntur: **Subhaana man yusabbihur ra'du bi hamdih, wal-malaaikatu min khiifatih**,

maka ia akan selamat dari apa pun yang mungkin terjadi akibat guntur itu.'

Maka kami pun mengucapkannya dan selamat."

Maka 'Umar rodhiyaAllohu 'anhu berkata: *"Kenapa kalian tidak memberi tahu kami, agar kami pun mengucapkannya?"* (dikeluarkan oleh at-Thobroniy)

Apa yang diucapkan dan dilakukan oleh Pejuang ketika Turun Hujan

484. Dari **Zaid bin Kholid al-Juhaniy**, ia berkata: Rosulullah ﷺ pernah sholat Subuh bersama kami di **Hudaibiyah**, setelah turunnya hujan dari langit di malam hari. Ketika beliau selesai sholat, beliau menghadap kepada orang-orang lalu bersabda:

هَلْ تَدْرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟

"Tahukah kalian apa yang telah dikatakan oleh Robb kalian?"

Mereka menjawab: *"Alloh dan Rosul-Nya yang lebih mengetahui."*

Beliau bersabda:

أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ، فَأَمَّا مَنْ قَالَ مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي كَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ، وَأَمَّا مَنْ قَالَ بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا فَذَلِكَ كَافِرٌ بِي مُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ

*"Pada pagi ini ada sebagian hamba-Ku yang **beriman kepada-Ku** dan ada yang **kafir**.*

Adapun orang yang berkata: ***'Kami diberi hujan karena karunia Alloh dan rahmat-Nya',*** *maka dia adalah orang yang* ***beriman kepada-Ku*** *dan* ***kafir terhadap bintang-bintang****.*

Sedangkan orang yang berkata: 'Kami diberi hujan karena bintang ini dan itu', maka dia adalah kafir kepada-Ku dan beriman kepada bintang-bintang." (HR. Bukhoriy dan Muslim)

485. Dari **Ibnu 'Abbas** rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata: Pada masa Nabi ﷺ, orang-orang pernah diguyur hujan, maka Nabi ﷺ bersabda:

(أَصْبَحَ مِنْ النَّاسِ شَاكِرٌ وَمِنْهُمْ كَافِرٌ. قَالُوا: هَذِهِ رَحْمَةُ اللَّهِ، وقال: بَعْضُهُمْ: لَقَدْ صَدَقَ نَوْءُ كَذَا وَكَذَا) قَالَ فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ (فَلاَ أُقْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ حَتَّى بَلَغَ وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُونَ)

"Pagi ini, ada sebagian manusia yang ***bersyukur*** *dan ada yang* ***kafir****."* Ada yang mengatakan: *"Ini adalah* ***rahmat dari Alloh****."* Namun sebagian yang lain berkata: *"Sungguh benar bintang ini dan itu (yang menyebabkan hujan)."*

Lalu Alloh menurunkan ayat: ***"****Maka Aku bersumpah dengan tempat-tempat beredarnya bintang-bintang****,***

sampai firman-Nya: *'Dan kalian menjadikan rezeki kalian (berupa hujan) sebagai bentuk mendustakan (nikmat Alloh)'*." (Al-Waaqi'ah: 75 hingga 82) [Diriwayatkan oleh Muslim]

486. Dari 'Aisyah rodhiyaAllohu 'anha, bahwa Rosulullah ﷺ apabila melihat hujan, beliau berdoa:

اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

"Allohumma shoyyiban naafi'an"
("yaa Alloh, (turunkanlah) hujan yang bermanfaat").
(Diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

487. Dari Anas rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Kami pernah terkena hujan ketika sedang bersama Rosulullah ﷺ. Maka beliau menyingkapkan pakaiannya hingga terkena hujan tersebut.
Lalu kami bertanya, "Wahai Rosulullah, kenapa engkau melakukan ini?"
Beliau bersabda:

لِأَنَّهُ حَدِيثُ عَهْدٍ بِرَبِّهِ تَعَالَى

"Karena ia (air hujan itu) baru saja diturunkan / diciptakan oleh Robb-nya ta'ala."

Beliau juga membaca firman Alloh Ta'ala:

﴿وَلَا جُنَاحَ عَلَيۡكُمۡ إِن كَانَ بِكُمۡ أَذٗى مِّن مَّطَرٍ أَوۡ كُنتُم مَّرۡضَىٰٓ أَن تَضَعُوٓاْ أَسۡلِحَتَكُمۡۖ وَخُذُواْ حِذۡرَكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ أَعَدَّ لِلۡكَٰفِرِينَ عَذَابٗا مُّهِينٗا ١٠٢﴾

"Dan tidak ada dosa atas kalian, jika kalian mengalami gangguan karena hujan atau kalian sedang sakit, untuk meletakkan senjata kalian dan ambillah langkah waspada. Sesungguhnya Alloh telah menyiapkan untuk orang-orang kafir adzab yang menghinakan." (QS. An-Nisaa': 102)

488. Dari Ibnu 'Abbas rodhiyaAllohu 'anhuma tentang (turunnya) firman Alloh:

﴿إِن كَانَ بِكُمۡ أَذٗى مِّن مَّطَرٍ أَوۡ كُنتُم مَّرۡضَىٰٓ﴾

{*Jika kalian mengalami gangguan karena hujan atau kalian sedang sakit...*} Abdur Rohman bin 'Auf bercerita (bahwa) dulu dia dalam keadaan luka."[43] (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

[43] Maksud atsar ini adalah adanya keringanan dari Alloh ketika hujan ataupun sakit.

489. Dari Nafi', bahwa Ibnu 'Umar rodhiyaAllohu 'anhuma pernah mengumandangkan adzan sholat pada malam yang dingin dan berangin. Maka ia berkata:

أَلَا صَلُّوا فِي الرِّحَالِ

"Alaa sholluu fir rihaal (perhatian, sholatlah kalian di tempat tinggal kalian masing-masing)."

Lalu ia berkata: "Dulu Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam memerintahkan muadzdzin, apabila malam hari dingin dan turun hujan, agar berkata: *'Alaa sholluu fir rihaal.'"* (Diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Apa yang diucapkan oleh seorang Pejuang ketika memohon petunjuk (istikhoroh) jika ia hendak melakukan suatu urusan dari perkara-perkara kebaikan dan jihad, atau ketika dihadapkannya dua kebaikan yang seimbang kedudukannya. Adapun untuk perkara haram dan makruh, maka tidak ada istikhoroh dalam meninggalkannya.

490. Dari Jabir rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Nabi ﷺ mengajarkan kepada kami **istikhoroh dalam segala urusan**, sebagaimana beliau mengajarkan kepada kami satu surat dari al-Qur-an. Beliau bersabda: **"Apabila salah seorang di antara kalian bertekad terhadap suatu**

urusan, maka hendaklah ia sholat dua roka'at, kemudian mengucapkan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوبِ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي، أَوْ قَالَ فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ، فَاقْدُرْهُ لِي وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي أَوْ قَالَ فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ وَاقْدُرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ رَضِّنِي بِهِ

Allohumma inni astakhiiruka bi 'ilmika, wa astaqdiruka biqudrotika, wa as-aluka min fadhlikal 'azhiim. Fa innaka taqdiru wa laa aqdiru, wa ta'lamu wa laa a'lamu, wa anta 'allaamul ghuyuub.

Allohumma in kunta ta'lamu anna haadzal amro khoyrun lii fii diinii wa ma'aasyii wa 'aaqibati amrii (atau beliau bersabda: fii 'aajili amrii wa aajilih), faqdurhu lii.

Wa in kunta ta'lamu anna haadzal amro syarrun lii fii diinii wa ma'aasyii wa 'aaqibati amrii (atau: fii 'aajili amrii wa aajilih), fashrifhu 'annii, washrifnii 'anhu, waqdur liyal khoyro haytsu kaana tsumma rodhdhinii bih.

Artinya : "*Ya Alloh, sesungguhnya aku memohon pilihan kepada-Mu dengan ilmu-Mu, dan aku memohon kekuatan kepada-Mu dengan kekuasaan-Mu, serta aku memohon kepada-Mu dari karunia-Mu yang agung. Karena sesungguhnya Engkau Maha Kuasa, sedangkan aku tidak kuasa. Engkau Maha Mengetahui, sedangkan aku tidak mengetahui. Dan Engkau adalah Dzat yang Maha Mengetahui segala yang gaib.*

Ya Alloh, jika Engkau mengetahui bahwa perkara ini (sebutkan keperluannya) baik bagiku, dalam urusan agamaku, kehidupanku, dan akhir urusanku – atau beliau berkata: dalam urusan duniawiku yang segera dan akhiratku – maka takdirkanlah itu untukku.

Namun jika Engkau mengetahui bahwa perkara ini buruk bagiku, dalam urusan agamaku, kehidupanku, dan akhir urusanku – atau beliau berkata: dalam urusan duniawiku yang segera dan akhiratku – maka jauhkanlah itu dariku dan jauhkanlah aku darinya. Dan takdirkanlah kebaikan bagiku di mana pun kebaikan itu berada, kemudian jadikanlah aku ridho menerimanya."

Kemudian ia sebutkan kebutuhannya." (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy)

Ibnu Baththol rohimahulloh berkata:

"Fiqih dari hadits ini menunjukkan bahwa seorang mu'min wajib mengembalikan seluruh urusannya kepada Alloh, menyerahkan

kendalinya kepada-Nya, dan melepaskan diri dari daya dan kekuatan dirinya sendiri. Ia seharusnya tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, baik yang besar maupun yang kecil, sebelum ia memohon petunjuk (istikhoroh) dari Alloh."

Apa yang diucapkan oleh seorang Pejuang ketika masuk pasar untuk suatu keperluan

491. Dari Muhammad bin Wāsi', ia berkata: Aku datang ke Makkah, lalu saudaraku **Sālim bin 'Abdillāh bin 'Umar** menemuiku dan menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

"Barang siapa masuk pasar lalu mengucapkan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Lā ilāha illallōh wahdahu lā syarīka lah, lahul mulku wa lahul hamdu, yuhyī wa yumītu wa huwa hayyun lā yamūtu, biyadihil khoyr, wa huwa 'alā kulli syay-in qodīr.

(Tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Alloh semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kerajaan dan milik-Nya segala pujian. Dia menghidupkan

dan mematikan, dan Dia Maha Hidup yang tidak mati. Di tangan-Nya segala kebaikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu)

... maka Alloh akan menuliskan baginya sejuta kebaikan, menghapus darinya sejuta kesalahan, dan mengangkat baginya sejuta derajat." (diriwayatkan oleh at-Tirmidziy, al-Hakim dan Abu Nu'aym)

492. Dari Ibnu 'Abbās rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

يَا مَعْشَرَ التُّجَّار أَيَعْجَزُ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ مِن سُوْقِهِ أَنْ يَقْرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ فَيَكْتُبُ اللهِ لَهُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً؟

"Wahai sekelompok pedagang! Apakah salah seorang dari kalian tidak mampu, ketika kembali dari pasarnya, untuk membaca sepuluh ayat dari al-Qur-an, lalu Alloh menuliskan untuknya satu kebaikan untuk setiap ayatnya?" (diriwayatkan oleh at-Thobroniy dalam al-Mu'jam al-Kabir)

493. Dari Ibnu 'Abbās rodhiyaAllohu 'anhuma, ia berkata:

مَا مَنَعَ أَحَدَكُمْ إِذَا رَجَعَ عَنْ سُوْقِهِ أَوْ مِنْ حَاجَتِهِ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ فَيَكُوْنَ لَهُ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرَ حَسَنَاتٍ

"Apa yang menghalangi salah seorang dari kalian, ketika pulang dari pasar atau setelah menyelesaikan kebutuhannya dan kembali kepada keluarganya, untuk membaca al-Qur-an sehingga ia mendapatkan sepuluh kebaikan untuk setiap hurufnya?" (diriwayatkan oleh al-Bayhaqiy dalam Syu'ab al-Iman)

494. Dari Sulaim bin Hanzholah, bahwa Abdulloh – yang dimaksud adalah Ibnu Mas'ud – mendatangi pintu pasar lalu berkata:

اللَّهُمَّ إِنِّى أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهَا وَخَيْرَ أَهْلِهَا وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ أَهْلِهَا

"Ya Alloh, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan pasar ini dan kebaikan penduduknya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan pasar ini dan keburukan penduduknya."[44]

[44] Diriwayatkan oleh at-Thobraniy dalam kitab al-Kabir (9/181). al-Haitsamiy berkata dalam kitab al-Majma' : "(Hadits ini) diriwayatkan oleh at-Thobroniy secara mauquf, dan para perawinya adalah perawi kitab Shohih selain Sulaim bin Hanzholah, dan ia adalah perowi yang tsiqah (terpercaya)." Hadis ini memiliki penguat dari hadis Ibnu Buroidah dari ayahnya, ia berkata: Rosulullah ﷺ apabila keluar menuju pasar, beliau bersabda: "Ya Alloh, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan pasar ini dan kebaikan apa yang ada di dalamnya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan

Apa yang diucapkan oleh seorang Pejuang ketika melihat orang yang terkena musibah

495. Dari Abu Huroyroh rodhiyaAllohu ‘anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam bersabda:

(مَنْ رَأَى مُبْتَلًى فَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلاَكَ بِهِ وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلاً لَمْ يُصِبْهُ ذَلِكَ الْبَلاَءُ)

“Barang siapa melihat orang yang sedang tertimpa musibah, lalu ia mengucapkan:

al-hamdu lillaahilladzii ‘aafaanii mimmab-talaaka bih, wa faddholanii ‘alaa katsīrin mimman kholaqo tafdhiilā
(Segala puji bagi Alloh yang telah menyelamatkanku dari musibah yang menimpamu, dan telah melebihkanku atas banyak makhluq-Nya dengan keutamaan yang besar)

... niscaya ia tidak akan tertimpa musibah tersebut.”
(dikeluarkan oleh at-Tirmidziy)

keburukan apa yang ada di dalamnya... (sampai akhir hadits)." Diriwayatkan oleh at-Thobraniy dalam kitab al-Kabir (1157) dan ini adalah lafaznya, dan oleh Ibnus Sunni dalam kitab al-Yaum wal Lailah (180), akan tetapi hadits ini dho'if (lemah).

Apa yang diucapkan oleh seorang mujahid ketika melihat kebakaran

496. Dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, ia berkata: Sesungguhnya Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

إِذَا رَأَيْتُمُ الْحَرِيْقَ فَكَبِّرُوْا

"Apabila kalian melihat kebakaran, maka bertakbirlah!"[45]

Apa yang diucapkan oleh seorang Pejuang ketika Ziyaroh Qubur atau melewatinya

497. Dari Ibnu Buroydah, dari ayahnya, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا. وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الْأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَأَمْسِكُوا مَا بَدَا لَكُمْ وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ النَّبِيذِ إِلَّا فِي سِقَاءٍ، فَاشْرَبُوا فِي

[45] Ibnu Hajar berkata dalam kitab *al-Matholib al-'Aliyah*: "(Hadits) ini adalah *mursal hasan* (sanadnya terputus di tingkat sahabat namun memiliki kualitas baik)." Disebutkan dalam kitab *Roudhotul Muhadditsin*: "(al-Bushoyri berkata: Abu Ya'la meriwayatkannya secara *mursal* dengan sanad yang *hasan*. Dan ia memiliki *syahid marfu'* (riwayat penguat yang bersambung sanadnya sampai Nabi) dari hadits 'Abdulloh bin Amr dan yang lain dari hadits Abu Hurairah)."

الْأَسْقِيَةِ كُلِّهَا، وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا

"Dulu aku pernah melarang kalian dari ziarah kubur, maka sekarang ziarahilah kubur. Dan aku pernah melarang kalian menyimpan daging qurban lebih dari tiga hari, maka sekarang simpanlah sesukamu. Dan aku juga pernah melarang kalian dari (meminum) nabidz kecuali dari tempat khusus (samaa'), maka sekarang minumlah dari semua wadah, asal jangan meminum sesuatu yang memabukkan." (dikeluarkan oleh Muslim)

498. Dari 'Aisyah rodhiyaAllohu 'anha, ia berkata: Setiap malam giliran beliau bersamaku, Rosulullah sholla Allohu 'alayhi wa sallam biasa keluar pada akhir malam menuju Baqi' (kuburan Baqi'), lalu beliau berkata:

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ. وَأَتَاكُمْ مَا تُوعَدُونَ غَدًا. مُؤَجَّلُونَ. وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ بَقِيعِ الْغَرْقَدِ

"as-salaamu 'alaykum, wahai penghuni negeri kaum mu'minin. Telah datang kepada kalian apa yang dijanjikan. Besok kalian pasti akan mendapatkannya. Kami pun — in syaa-a Alloh— akan menyusul kalian. Yaa

Alloh, ampunilah para penghuni Baqi'ul Ghorqod." (dikeluarkan oleh Muslim)

499. Dalam salah satu riwayat disebutkan:

السَّلاَمُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ وَالمسلمينَ، وَيَرْحَمُ اللَّهُ الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَلاَحِقُونَ

"Keselamatan atas penghuni negeri kaum mu'minin dan kaum muslimin. Semoga Alloh merahmati orang-orang terdahulu dari kami dan yang belakangan. Dan sesungguhnya kami —in syaa-a Alloh— pasti akan menyusul kalian." (dikeluarkan oleh Muslim)

500. Dari Sulaiman bin Buroydah, dari ayahnya, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam dahulu mengajarkan mereka (para sahabat) apabila keluar menuju kuburan. Maka salah seorang dari mereka biasa mengucapkan, sebagaimana dalam riwayat Abu Bakr:

السَّلاَمُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ

"Keselamatan atas penghuni kubur."

Dan dalam riwayat Zuhair disebutkan:

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ وَالمسلمينَ. وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَلاَحِقُونَ. أَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ

"as-salaamu 'alaykum, wahai para penghuni perkampungan dari kalangan kaum mu'min dan kaum muslimin. Sesungguhnya kami — in syaa-a Alloh — akan menyusul kalian. Aku memohon kepada Alloh keselamatan bagi kami dan bagi kalian." (dikeluarkan oleh Muslim)

Apa Yang Diucapka oleh Seorang Pejuang Ketika Tidur

501. Dari **Abu Huroyroh rodhiyaAllohu 'anhu**, ia berkata:

وَكَّلَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِحِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ فَأَتَانِي آتٍ فَجَعَلَ يَحْثُو مِنْ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ وَقُلْتُ وَاللَّهِ لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ إِنِّي مُحْتَاجٌ وَعَلَيَّ عِيَالٌ وَلِي حَاجَةٌ شَدِيدَةٌ قَالَ فَخَلَّيْتُ عَنْهُ فَأَصْبَحْتُ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: **(يَا أَبَا هُرَيْرَةَ مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ)** فقص الحديث الى قوله: فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ، وَهَذَا آخِرُ ثَلاَثِ مَرَّاتٍ أَنَّكَ تَزْعُمُ لَا تَعُودُ ثُمَّ تَعُودُ قَالَ دَعْنِي أُعَلِّمْكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهَا قُلْتُ مَا

هُوَ قَالَ إذا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ: {**اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ**} حَتَّى تَخْتِمَ الْآيَةَ فَإِنَّكَ لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنْ اللَّهِ حَافِظٌ وَلَا يَقْرَبَنَّكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ فَأَصْبَحْتُ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (**مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ؟**) قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ زَعَمَ أَنَّهُ يُعَلِّمُنِي كَلِمَاتٍ يَنْفَعُنِي اللَّهُ بِهَا فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، قَالَ: (**مَا هِيَ؟**) قُلْتُ: قَالَ لِي إذا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ مِنْ أَوَّلِهَا حَتَّى تَخْتِمَ الْآيَةَ {**اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ**}، وقال: لِي: لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنْ اللَّهِ حَافِظٌ، وَلَا يَقْرَبَكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ وَكَانُوا أَحْرَصَ شَيْءٍ عَلَى الْخَيْرِ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (**أَمَا إِنَّهُ قَدْ صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ، تَعْلَمُ مَنْ تُخَاطِبُ مُنْذُ ثَلَاثِ لَيَالٍ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟**) قَالَ: لَا، قَالَ: (**ذَاكَ شَيْطَانٌ**)

Rosulullah ﷺ pernah menugaskanku untuk menjaga zakat (fithr) pada bulan Ramadhon. Lalu datanglah seseorang kepadaku dan mulai mengambil makanan dengan menciduknya. Maka aku menangkapnya dan berkata, *"Demi Alloh, aku pasti akan membawamu kepada Rosulullah ﷺ."*

Orang itu berkata, *"Sesungguhnya aku sangat membutuhkan. Aku punya tanggungan keluarga dan sangat kesusahan."* Maka aku pun melepaskannya.

Pagi harinya, Nabi ﷺ bersabda kepadaku, *"Wahai Abu Huroyroh, apa yang dilakukan oleh tawananmu tadi malam?"*

Lalu aku pun menceritakan kisahnya, hingga akhirnya orang itu datang kembali. Aku pun menangkapnya dan berkata, *"Sungguh ini yang ketiga kalinya kamu bilang tidak akan kembali, tapi ternyata kembali juga!"*

Orang itu berkata, *"Tolong lepaskan aku. Aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat yang Alloh akan memberimu manfaat dengannya."*

Aku bertanya, *"Apa itu?"*

Dia berkata, *"Apabila kamu hendak tidur di tempat tidurmu, bacalah* ***Ayat Kursi****:* {اللَّهُ لَا إِلَـهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ} *hingga selesai ayat. Maka akan selalu ada penjaga dari Alloh yang menjagamu, dan tidak ada setan yang akan mendekatimu hingga pagi."* Maka aku pun membiarkannya pergi.

Pagi harinya, Rosulullah ﷺ berkata kepadaku, *"Apa yang dilakukan oleh tawananmu tadi malam?"*

Aku berkata, *"Wahai Rosulullah, dia mengaku akan mengajariku kalimat-kalimat yang Alloh akan memberiku manfaat dengannya, maka aku membiarkannya."*

Beliau bertanya, *"Apa itu?"*

Aku menjawab, *"Dia berkata kepadaku: Jika kamu hendak tidur, bacalah* ***Ayat Kursi*** {اللَّهُ لَا إِلَـهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ} *dari awal sampai selesai*. Dan dia berkata: *Akan selalu ada penjaga dari Alloh yang menjagamu, dan tidak akan ada setan yang mendekatimu hingga pagi."*

Sedangkan mereka (para sahabat) adalah orang-orang yang sangat bersemangat dalam kebaikan.

Maka Nabi ﷺ bersabda: *"Ketahuilah, dia telah berkata benar kepadamu padahal dia adalah* ***pendusta****. Tahukah engkau, wahai Abu Huroyroh, siapa yang engkau ajak bicara selama tiga malam ini?"*

Aku menjawab, *"Tidak."*

Beliau bersabda, *"Ia adalah* ***setan****."* (diriwayatkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

502. Dari Abu Mas'ud rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

مَنْ قَرَأَ بِالْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ

"Barangsiapa membaca dua ayat terakhir dari surat **al-Baqoroh** *pada suatu malam, maka itu sudah mencukupinya."* (*dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim*)

503. Dari al-Baro' bin 'Azib rodhiyaAllohu 'anhu, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وَضُوءَكَ لِلصَّلاَةِ ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ ثم قُلْ: اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَهْبَةً وَرَغْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجا مِنْكَ إِلا إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ، فَإِنْ مُتَّ من ليلتك فأنتَ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تتكلم به) قال: فرددتُها على النبي صلى الله عليه وسلم فلما بلغت: اللهم آمنت بكتابك الذي أنزلت، قلتُ: وَرَسُولِكَ، قَالَ: (لَا، وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ)

"Jika engkau hendak berbaring di tempat tidurmu, maka berwudhulah seperti wudhu untuk sholat, lalu berbaringlah di sisi kananmu. Kemudian ucapkanlah:

'Yaa Alloh, aku pasrahkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu, dan sandarkan punggungku kepada-Mu, karena rasa takut dan harap kepada-Mu. Tidak ada tempat berlindung dan tidak ada tempat menyelamatkan diri dari-Mu kecuali hanya kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan dan kepada nabi-Mu yang Engkau utus.'

Jika engkau mati pada malam itu, maka engkau mati di atas fitroh. Jadikanlah doa tersebut sebagai ucapan terakhirmu (sebelum tidur).”

Al-Baro’ berkata: *Aku ulangi kalimat itu di hadapan Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam.* ***Ketika aku sampai pada bagian:*** *“Yaa Alloh, aku beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan...” aku menyebutkan, “dan (kepada)* ***rosul-Mu****”, maka beliau bersabda:*

“Jangan begitu, katakan: ‘dan (kepada) nabi-Mu yang Engkau utus.’” (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

504. Dari **Baro’**, bahwa Nabi shollaAllohu ‘alayhi wa sallam apabila hendak berbaring (untuk tidur), beliau mengucapkan:

اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَحْيَا وَبِاسْمِكَ أَمُوتُ

“Yaa Alloh, dengan nama-Mu aku hidup dan dengan nama-Mu aku mati.”

Dan apabila beliau bangun, beliau mengucapkan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا، وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

"Segala puji bagi Alloh yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan hanya kepada-Nya tempat kembali."

505. Dari **Abdulloh bin 'Umar** rodhiyaAllohu 'anhuma, bahwa ia memerintahkan seseorang, apabila hendak berbaring di tempat tidurnya agar membaca:

اللَّهُمَّ خَلَقْتَ نَفْسِي وَأَنْتَ تَوَفَّاهَا، لَكَ مَمَاتُهَا وَمَحْيَاهَا، إِنْ أَحْيَيْتَهَا فَاحْفَظْهَا، وَإِنْ أَمَتَّهَا فَاغْفِرْ لَهَا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ

"Yaa Alloh, Engkaulah yang menciptakan jiwaku dan Engkaulah yang mewafatkannya. Hanya kepada-Mu kematiannya dan kehidupannya. Jika Engkau menghidupkannya maka jagalah dia, dan jika Engkau mewafatkannya maka ampunilah dia. Yaa Alloh, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu keselamatan."

Lalu seseorang berkata kepadanya, *"Apakah engkau mendengar ini dari 'Umar?"* Ia menjawab: *"(Bukan dari 'Umar, tapi) dari yang lebih baik daripada 'Umar, yaitu dari Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam."* (dikeluarkan oleh Muslim)

506. Dari **Abu Huroyroh** rodhiyaAllohu 'anhu, bahwa Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam bersabda:

"Jika salah seorang di antara kalian hendak menuju ke tempat tidurnya, hendaklah ia mengambil bagian dalam sarungnya, lalu membersihkan tempat tidurnya dengannya, dan menyebut nama Alloh. Karena sesungguhnya ia tidak tahu apa yang terjadi setelah ia meninggalkannya (tempat tidur) itu.

Kemudian, jika ia hendak berbaring, maka berbaringlah di sisi kanan dan ucapkanlah:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبِّي بِكَ وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ، إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَاغْفِرْ لَهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

***'SubhaanakaAllohumma Robbii bika wadho'tu janbii wa bika arfa'uh, in amsakta nafsii faghfir lahaa, wa in arsaltahaa fahfazhhaa bimaa tahfazhu bihii 'ibaadakash shoolihiin'*.**

(Maha Suci Engkau, yaa Alloh, Robbku. Dengan-Mu aku letakkan lambungku, dan dengan-Mu pula aku mengangkatnya. Jika Engkau menahan jiwaku, maka ampunilah ia. Dan jika Engkau melepaskannya, maka jagalah ia sebagaimana Engkau menjaga hamba-hamba-Mu yang sholih)." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

507. Dari **Anas** rodhiyaAllohu ‘anhu, bahwa Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam, apabila hendak tidur, beliau mengucapkan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَكَفَانَا وَآوَانَا، فَكَمْ مِمَّنْ لَا كَافِيَ لَهُ وَلَا مُؤْوِيَ

“Segala puji bagi Alloh yang telah memberi kami makan, memberi kami minum, mencukupi kami, dan memberikan kami tempat berlindung. Sungguh, betapa banyak orang yang tidak memiliki yang mencukupi dan tidak pula memiliki tempat berlindung.” (dikeluarkan oleh Muslim)

508. Dari **'Aliy** rodhiyaAllohu ‘anhu, bahwa **Fathimah** ‘alayhas salaam pernah mengeluhkan kepenatan yang ia rasakan dari pekerjaan menggiling (gandum) dengan alat penggiling tangan. Lalu ia mendengar bahwa Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam telah mendapatkan tawanan perang, maka ia pun datang kepada beliau untuk meminta seorang pembantu. Tetapi ia tidak menemui beliau.

Kemudian ia menceritakan hal tersebut kepada ‘Aisyah, maka Rosulullah shollaAllohu ‘alayhi wa sallam pun datang kepada kami. Saat itu kami sudah berada di

tempat tidur kami. Kami hendak bangun, namun beliau bersabda: عَلَى مَكَانِكُمَا / "Tetaplah di tempat kalian."

Hingga aku (Aliy) merasakan dinginnya kedua telapak kaki beliau di dadaku, kemudian beliau bersabda:

أَلَا أَدُلُّكُمَا عَلَى خَيْرٍ مِمَّا سَأَلْتُمَاهُ إذا أَخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُمَا فَكَبِّرَا اللَّهَ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ وَاحْمَدَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ وَسَبِّحَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ فَإِنَّ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمَا مِمَّا سَأَلْتُمَاهُ

"Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang lebih baik daripada apa yang kalian berdua minta? Jika kalian berdua hendak menuju ke tempat tidur kalian, maka ucapkanlah takbir kepada Alloh sebanyak 34 kali, ucapkanlah hamdalah sebanyak 33 kali, dan ucapkanlah tasbih sebanyak 33 kali. Maka sesungguhnya itu lebih baik bagi kalian berdua daripada apa yang kalian minta." (dikeluarkan oleh al-Bukhoriy dan Muslim)

Tambahan penjelasan dari Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fathul Bary*:

Beliau mengatakan: "Dalam satu riwayat disebutkan tambahan:

" تُسَبِّحَانِ دُبُر كُلّ صَلاَة عَشْرًا وَتَحْمَدَانِ عَشْرًا وَتُكَبِّرَانِ عَشْرًا "

'Kalian bertasbih setelah setiap sholat sebanyak 10 kali, memuji Alloh 10 kali, dan bertakbir 10 kali.'

Tambahan ini diriwayatkan secara *tsabit* dari riwayat 'Atho' bin Saa'ib dari ayahnya, dari 'Abdulloh bin 'Amr bin al-'Ash, dan diriwayatkan oleh **empat kitab Sunan**. Hadits ini diawali dengan:

" خَصْلَتَانِ لَا يُحْصِيهِمَا عَبْد إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّة "

'Dua perkara, siapa yang bisa menjaganya maka dia akan masuk surga.'

Hadits ini di-shohih-kan oleh **Tirmidzi** dan **Ibnu Hibban**.

Ibnu Hajar juga menyebut:
"Dalam riwayat **Hubayroh dari 'Aliy**, disebutkan tambahan pada akhir hadits:

"فَتِلْكَ مِائَة بِاللِّسَانِ وَأَلْف فِي الْمِيزَان"

'Maka jumlah itu adalah seratus di lisan, dan seribu dalam timbangan (di hari kiamat).'

Tambahan ini juga *tsabit* dalam riwayat Hubayroh dan 'Umarah bin 'Abd, keduanya dari 'Aliy, dan diriwayatkan oleh at-Thobaroniy."

509. Dari Jarir, dari Suhail, ia berkata: Abu Sholih biasa memerintahkan kami—jika salah satu dari kami hendak tidur—untuk berbaring di sisi kanan, kemudian membaca doa:

اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ وَرَبَّ الْأَرْضِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى، وَمُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْقَانِ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ، اقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ وَأَغْنِنَا مِنْ الْفَقْرِ

"Allohumma Robbas samaawaati wa Robbal ardhi wa Robbal ‘arsyil ‘azhiim, Robbanaa wa Robba kulli syay-in, faaliqol habbi wan nawaa, wa munazzilat tawrooti wal injiili wal furqoon. A’uudzu bika min syarri kulli syay-in anta aakhidzun binaashiyatih. Allohumma anta al-awwalu fa laysa qoblaka syaiun, wa anta al-aakhiru fa laysa ba’daka syaiun, wa anta azh-zhoohiru fa laysa fawqaka syaiun, wa anta al-baathinu fa laysa duunaka syaiun. Iqdhii ‘annaa ad-dayna wa aghninaa minal faqri."

Artinya : *"Yaa Alloh, Robb (Pencipta dan Penguasa) langit dan Robb bumi, dan Robb 'Arsy yang agung, Robb kami dan Robb segala sesuatu, Yang membelah biji dan inti, Yang menurunkan Taurat, Injil, dan Furqon. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan segala sesuatu yang Engkau pegang ubun-ubunnya. Yaa Alloh, Engkau adalah Yang Awal, tidak ada sesuatu pun sebelum-Mu; Engkau adalah Yang Akhir, tidak ada sesuatu pun setelah-Mu; Engkau adalah Yang Zhohir, tidak ada sesuatu pun di atas-Mu; dan Engkau adalah Yang Bathin, tidak ada sesuatu pun di bawah-Mu. Lunasilah hutang kami dan cukupkanlah kami dari kefakiran."*

Suhail berkata bahwa **Abu Sholih** meriwayatkannya dari **Abu Huroyroh**, dari **Nabi** shollaAllohu 'alayhi wa sallam. (diriwayatkan oleh Muslim)

510. Dari **Kholid** (yaitu al-Thohhan), dari **Suhail**, dari ayahnya, dari **Abu Huroyroh**, ia berkata: Rosulullah shollaAllohu 'alayhi wa sallam memerintahkan kami —jika kami telah berbaring di tempat tidur kami— untuk membaca doa sebagaimana hadits **Jarir**. Dan beliau menambahkan:

مِنْ شَرِّ كُلِّ دابة أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِها

"Min syarri kulli daabbah anta aakhidzun binaashiyatihaa"

Artinya : *"Dari kejahatan setiap makhluk melata, yang ubun-ubunnya berada dalam genggaman-Mu."* (dikeluarkan oleh Muslim)

511. Dari **Abu Huroyroh**, ia berkata: **Fathimah** datang kepada **Nabi** shollaAllohu 'alayhi wa sallam untuk meminta seorang pembantu. Maka beliau bersabda:

اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ

"Ucapkanlah: *Allohumma Robbas samaawaatis sab'*..."
Artinya : *Robb (Pencipta dan Penguasa) langit yang tujuh ..."*
(yaitu doa seperti yang disebutkan dalam hadits **Suhail**). Diriwayatkan oleh Muslim.

كتبه

أبو حمزة المهاجر

عبد المنعم بن عز الدين البدوي

Ditulis oleh:

Abu Hamzah al-Muhajir

'Abdul Mun'im bin 'Izzud Din al-Badawi

لك أنت أيها المجاهد القابض على دينك والسلاح في زمان الفتن والخنوع، ولأني أخوك وأحسب نفسي معك في مسيرة التوحيد والجهاد أعرف ما تحتاجه نفسي في زحمة السير مع شدة الطلب، في وقت عز فيه المشفق الناصح، وتنحى عن قيادة الركب العالم المجاهد، فكان لابد الطالب الحتى أن يجتهد في حماية الجعد مع المجد في السير، وليس لي في هذا فضل إلا أبي جعلت نفسي رسولك الى سوق الجمعة ورياض العلم، فما ابتعت لك إلا ما صح وطاب، وظننت أنه ينفعك ولا ينقل كاهلك، وإني لأرجو أن تنتفع بعبقه ولا يسوتني شوكه، ومع هذا فاني لست أول من ادعى شرف الوكالة، ولكني أجزم أنه ما من أحد يدعي حبك ويشفق عليك ويتمنى أن يقبل التراب الذي تطؤه قدمك مثلي أكنت أعرفك أو أجهلك وهذه المحبة هي رسولي اليك ودافعي أولا وآخرا، ولست أرجو إلا من الله القبول ثم دعوة منك أيها الحبيب لأخيك بظهر الغيب.

"Untukmu, wahai pejuang yang berpegang teguh pada agamamu dan senjata di zaman (merebaknya) fitnah dan (merebaknya) sifat pengecut. Karena aku adalah saudaramu, dan aku menganggap diriku bersamamu dalam perjalanan tauhid dan jihad, aku tahu apa yang dibutuhkan jiwaku di tengah hiruk-pikuk perjalanan dengan tuntutan yang berat. Di saat yang langka ada penasihat yang tulus, dan para ulama pejuang mundur dari memimpin kafilah. Maka, seorang penuntut ilmu harus berusaha keras menjaga tekad sambil tetap maju dengan kemuliaan. Aku tidak memiliki keutamaan dalam hal ini, kecuali bahwa aku menjadikan diriku sebagai utusanmu ke pasar ilmu (majelis-majelis pengetahuan). Aku tidak membelikan untukmu kecuali yang benar dan baik, dan aku yakin itu bermanfaat bagimu tanpa membebanimu. Aku berharap engkau dapat menikmati wanginya tanpa terkena durinya.

Meski begitu, aku bukanlah yang pertama mengaku mendapat kehormatan sebagai perantara (antara ilmu dan dirimu), tetapi aku yakin tidak ada seorang pun yang mengaku mencintaimu, mengkhawatirkanmu, dan berharap bisa mencium debu yang diinjak kakimu seperti diriku—baik aku mengenalmu atau tidak. Cinta inilah utusanku kepadamu dan motivatorku, pertama dan terakhir. Aku tidak mengharapkan apa pun kecuali penerimaan dari Alloh, lalu doamu, wahai kekasih, untuk saudaramu (ini) dalam ketiadaannya."

Syaykh Mujahid; **Abu Hamzah al-Muhajir** *rohimahulloh*
Menteri Perang Dawlah Islam ‘Iroq.

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

لك أنت أيها المجاهد القابض على دينك والسلاح في زمان الفتن والخنوع، ولأني أحبك وأحسب نفسي معك في مسيرة التوحيد والجهاد أعرف ما تحتاجه نفسي في زحمة السير مع شدة الطلب، في وقت عز فيه المشفق الناصح، وتنحى عن قيادة الركب العالم المجاهد، فكان لابد لطالب الحق أن يجتهد في حماية الجند مع الجدّ في السير، وليس لي في هذا فضل إلا أني جعلت نفسي رسولك الى سوق الجنة ورياض العلم، فما ابتعت لك إلا ما صح وطاب، وظننت أنه ينفعك ولا يثقل كاهلك، واني لأرجو أن تنتفع بعبقه ولا يسوئني شوكه، ومع هذا فاني لست أول من ادعى شرف الوكالة، ولكني أجزم أنه ما من أحد يدعي حبك ويشفق عليك ويتمنى أن يُقبّل التراب الذي تطؤه قدمك مثلي أكنت أعرفك أو أجهلك، وهذه المحبة هي رسولي اليك ودافعي أولا وآخرا، ولست أرجو إلا من الله القبول ثم دعوة منك أيها الحبيب لأخيك بظهر الغيب.

الشيخ المجاهد أبو حمزة المهاجر حفظه الله
وزير الحرب في دولة العراق الإسلامية